

Manual Pelatihan untuk Pelatih KLHS



Sumber gambar : <http://ridley-thomas.lacounty.gov/index.php/green-cities/>



Manual Pelatihan Untuk Pelatih KLHS

17 Februari 2017

SEA Capacity Building for Environmental Research Centres through Training Module Development and Training of Trainers at National Level and in Selected Regions

Planmiljo - PT. Dharma Ina Mandiri

Jl KH Wahid Hasyim 14 B, Lt.2

Kebon Sirih, Menteng

Jakarta Pusat 10340

www.dharmainamandiri.com

T. 021 – 3143649

F. 021 – 3143944

Penyusun:

Maria Partidario

Sri Handayani

Adi Wiyana

Triarko Nurlambang

Desain & Lay out : Fahmi Nur Amalia

Didukung dan didanai oleh :



Catatan Distribusi Dokumen

Versi	Tanggal	Institusi/jabatan	Nama
Zero Draft Manual & Hand Out	29/12/2016	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti
Final Draft Manual & Hand Out	31/01/2017	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti
Final	20/02/17	ESP3, KLHK	Per Rasmussen, Taswin Munier, Laksmi Wijayanti

Daftar Revisi Dokumen

Revisi	Tanggal	Penjelasan Revisi	Disetujui oleh
Final Draft	31/01/2017	<ul style="list-style-type: none">• Tambahan slide dalam Presentasi: Perbedaan antara Amdal dan KLHS, Praktek KLHS saat ini , Presentasi 3, slide 37-40, hal. 139-155• Tambahan slide dalam KLHS RPJMD Kota Bontang (Praktek KLHS di Indonesia saat ini), Presentasi 5, hal.177-184	-
Final	17/02/2017	<ul style="list-style-type: none">• Judul dari Manual, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Pendahuluan, Layout dan desain• Tambahan Slide (p.229)• Revisi konten slide (p.160)	

KATA PENGANTAR

Direktur Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan Wilayah dan Sektor
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Manual **PELATIHAN UNTUK PELATIH KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS (KLHS)** ini merupakan satu set panduan dan bahan pelatihan yang disusun sebagai bagian dari pendekatan pelatihan bertingkat (*cascade based training*) yang didukung oleh DANIDA *Environmental Support Program* (ESP) - 3 dan dilaksanakan oleh tim konsultan dari DIM dan Planmiljoe.

Pendekatan pengembangan kapasitas KLHS melalui metoda bertingkat ini didasarkan pada kebutuhan mengembangkan kapasitas pengetahuan (*knowledge*), sebagai *back up* pengembangan kapasitas keahlian (*skill*). Diharapkan kapasitas pengetahuan ini mampu membuka wawasan dan menjadi penggerak perbaikan kebijakan dan pelaksanaan KLHS oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Manual pelatihan untuk para pelatih (*training of trainer*) ini dikembangkan setelah melalui beberapa tahapan interaksi yang intensif, komunikasi, dan konsultasi dengan beberapa pihak terkait, terutama dari para akademisi yang tergabung dalam Pusat Studi Lingkungan (PSL) dan Sekolah Perencanaan pada beberapa universitas di Indonesia. Manual ini merupakan penyempurnaan atas bahan pelatihan yang telah disiapkan untuk ToT di Jakarta, dan selanjutnya pada piloting ToT di Solo serta pada Roll out ToT di Makassar yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober – Desember 2016

Manual ini disajikan untuk lebih memahami prinsip dasar KLHS, membuka wawasan dan *mindset* untuk menularkannya pada anggota PSL lainnya. Dengan dasar keahlian yang telah dimiliki oleh para akademisi dari PSL, diharapkan PSL mampu menjadi *agent of change* dan memperkaya proses serta pendekatan pelaksanaan KLHS. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan modifikasi bahkan menjadi panduan untuk pengembangan selanjutnya baik dalam metode penyampaian ataupun kreativitas lainnya.

Kebutuhan tenaga ahli untuk mendukung Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam melakukan KLHS baik untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota serta Kebijakan Rencana dan Program lainnya pada tahun mendatang sangatlah masif. Terlebih setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 46 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan KLHS.

Diharapkan manual ini mampu memberikan kontribusi dalam menyediakan dan mengembangkan kapasitas tenaga ahli dari Pusat Studi Lingkungan dan Sekolah Perencanaan di tingkat propinsi dan kabupaten di Indonesia, sehingga akan terbentuk suatu jaringan tenaga ahli lokal (*local expert network*) dari proses pelatihan bertingkat yang telah dimulai dengan terbentuknya para *Master Trainers* yang telah dilatih di Jakarta, dan berlatih menjadi pelatih pada kesempatan Piloting ToT di Solo dan Roll-Out di Makassar. Para *Master Trainers* diharapkan mampu memberdayakan dan melatih anggota PSL lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia dalam jajaran BKPSL.

Jakarta, 17 Februari 2017

Direktur
Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan
Wilayah dan Sektor,



Laksmi Wijayanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktur Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan Wilayah dan Sektor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Ibu Laksmi Wijayanti, atas segala dukungan dan masukan konsep yang sangat membangun sejak awal pengembangan strategi peningkatan kapasitas KLHS untuk pusat studi lingkungan, kegiatan *Training of Trainer* hingga proses penulisan laporan dan manual pelatihan.

Ucapan terimakasih teruntuk *Danish International Development Agency* atau DANIDA untuk segala dukungan finansial dan administratif melalui Environmental Support Program 3 atau ESP3, yaitu badan kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Pemerintah Denmark.

Terima kasih juga ditujukan kepada Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL), Pusat Studi Lingkungan (PSL) yang tersebar di perguruan tinggi di Indonesia yang sudah turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan ini, atas segala kontribusinya dalam upaya mengembangkan KLHS di Indonesia dan menjadi *Local Expert network* bagi penyelenggaraan KLHS di daerah. Terutama teruntuk Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) yang turut bekerjasama secara aktif dalam berjalannya kegiatan ini.

Terakhir, ucapan terimakasih dipersembahkan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebagai **catatan** untuk para pengguna manual pelatihan ini, walaupun dalam manual ini telah disajikan detail saran penyampaian untuk sebagian besar bahan tayang (*slides*), namun tetap diharapkan untuk menggunakan manual ini setelah berkonsultasi dengan tim penyusun ataupun para master trainer dan pelatih yang telah dilatih dengan menggunakan materi dalam manual ini. Hal ini karena pengguna manual diharapkan telah mendapatkan konteks yang utuh, telah mengalami sendiri dalam proses pelatihan sehingga dapat memaknai dan menggunakannya dengan lebih tepat dan terarah. Manual ini dapat diakses secara penuh pada website www.dharmainamadi.com/publication. Semoga apa yang telah dicita-citakan bersama dapat tercapai, dan manual pelatihan untuk pelatih ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya

Jakarta, Februari 2017

Tim Penyusun

Daftar Singkatan dan Akronim

AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
BKPSL	: Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan
CDF	: <i>Critical Decision Factor</i>
EIA	: <i>Environmental Impact Assessment</i>
KD	: Pengkajian Dampak
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Strategis
KLHS	: Kajian Lingkungan Hidup Strategis
KRP	: Kebijakan, Rencana dan/atau Program
ModPlan	: <i>Moderation Plan</i> (Rencana Moderasi)
MoVE	: <i>Moderation and Visualization for Group Events</i>
PDLKWS	: Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan Wilayah dan Sektor
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
PS	: Berpikir Strategis
PSL	: Pusat Studi Lingkungan
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJPD	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
RSA	: <i>Rapid Self Assessment</i>
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SE	: Surat Edaran
SEA	: <i>Strategic Environmental Assessment</i>
SRF	: <i>Strategic Reference Framework</i>
ST	: <i>Strategic Thinking</i>
TAPUT	: Tapanuli Utara
ToT	: <i>Training of Trainer</i>
UU	: Undang-undang

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
Daftar Singkatan dan Akronim.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Pendahuluan	1
Mengapa Manual ini dibutuhkan?	3
Apakah isi dari Manual ini?	4
Alur isi Pelatihan	5
Bagaimana Menggunakan Manual ini?	5
Untuk siapakah Manual ini?	6
Metodologi Pelatihan	7
Persiapan Pelatihan	8
Membuat daftar periksa (<i>checklist</i>) sederhana	11
Identifikasi dan Kriteria peserta pelatihan pelatih KLHS	12
Tata letak, peralatan dan ruang pelatihan	13
Rencana Moderasi/Fasilitasi (<i>ModPlan</i>)	14
Pembagian peran	14
Bahan dan Alat Bantu yang Diperlukan	14
Rencana Moderasi (<i>ModPlan</i>)	15
Pelaksanaan Pelatihan Hari-1	47
Sesi 1a & 1b. Pembukaan, Perkenalan dan Ice Breaking	49
Sesi 1c. <i>Rapid Self Assessment</i>	49
Sesi 2a. Tujuan dan Agenda Pelatihan	52
Sesi 2b. Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa dan MoVE (Moderation and Visualization of group Event).....	60
Sesi 3a. Konsep Dasar KLHS dan evolusinya.....	64
Sesi 3b. Key Take away #1 – Konsep Dasar KLHS & Evolusinya	101
Sesi 3c. Kerja Kelompok : Studi Kasus Kendeng (Pohon Masalah).....	102
Sesi 3d. <i>De-Briefing #1</i> : Studi Kasus Kendeng Pohon Masalah	106
Sesi 4a. Kerja Kelompok Studi Kasus Peserta (Pohon Masalah).....	108
Sesi 4b. Diskusi dan Tanya Jawab Kelompok Studi Kasus Peserta (Pohon Masalah)	110
Sesi 4c. Penutupan Hari 1	110
Pelaksanaan Pelatihan Hari-2	111
Sesi 1a. Morning News.....	113
Sesi 1b. KLHS Mengacu Kerangka Regulasi di Indonesia	113
Sesi 1d. Kerja Kelompok: 6 Konten KLHS.....	166

Sesi 2a. <i>De-Briefing</i> #2 Kerja Kelompok 6 Konten KLHS	167
Sesi 3a. Status KLHS	168
Sesi 3b. KLHS RPJMD Kota Bontang	188
Sesi 3c. Pengantar Kerja Kelompok TAPUT	196
Sesi 3d. Kerja Kelompok :KLHS -Pengkajian Dampak (Studi Kasus Tapanuli Utara/TAPUT)	203
Sesi 4a. <i>De-Briefing</i> #3 KLHS-Pengkajian Dampak	218
Sesi 4b. <i>Buzz Group</i> : Mengapa Takut akan Perubahan?.....	220
Sesi 4c. <i>De-Briefing</i> #4: <i>Buzz Group</i> : <i>Change</i>	226
Sesi 4b. Penutupan Hari 2.....	227
Pelaksanaan Pelatihan Hari-3	229
Sesi 1a. Morning News.....	231
Sesi 1b. Kelebihan dan Kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis.....	232
Sesi 2a. KLHS Berpikir Strategis (Bagian 1 : Memahami Konteks dan Fokus)	241
Sesi 3a. Pengantar Kerja Kelompok KLHS-Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT).....	268
Sesi 3b. Kerja Kelompok : KLHS Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)	268
Sesi 3b. <i>De Briefing</i> #5 KLHS-Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)	279
Sesi 3c. <i>Key Take away</i> #2 Perbedaan KLHS Kajian Dampak (KD) dan Berpikir Strategis (PS)	281
Sesi 4a . Kerja Kelompok : Egg Drop	282
Sesi 4b. <i>De-Briefing</i> #6 Egg Drop.....	283
Sesi 4c. Penutupan Hari 3	287
Pelaksanaan Pelatihan Hari-4	289
Sesi 1a. Morning News.....	291
Sesi 1b. KLHS Berpikir Strategis (Bagian 2 : Pengkajian jalur-jalur Berkelanjutan)	291
Sesi 2a. Metode 6 Thinking Hats.....	305
Sesi 2b. Kerja Kelompok 6 Thinking Hats	313
Sesi 2c. <i>De-Briefing</i> #7 Kerja Kelompok 6 Thinking Hats.....	313
Sesi 3a. Toolbox dan Kompetensi Fasilitasi	314
Sesi 3b. Permainan Bad Habits.....	322
Sesi 3c. Pengantar Kerja Kelompok Gladi.....	323
Sesi 4a. Kerja Kelompok : Persiapan Gladi.....	324
Sesi 4b. Penutupan Hari 4.....	325
Pelaksanaan Pelatihan Hari-5	327
Sesi 1a. Morning News.....	329
Sesi 1b. Status Kerja Kelompok	329
Sesi 1c-2a . Presentasi Agenda Usulan Tiap Kelompok	330
Sesi 3a-4b. Persiapan Gladi dan Gladi masing-masing Kelompok	330

Sesi 4c. Sesi Umpan Balik	331
Sesi 4d. Evaluasi Akhir dan <i>Rapid Self Assessment (RSA)</i>	331
Sesi 4e. Penutupan Pelatihan	335
Bahan Bacaan	337
HO 7. Glosarium.....	339
HO 8. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa	343
HO 9. Apa yang Dimaksud dengan Fasilitasi	347
Presentasi 12. Identifikasi Gangguan, Resistensi/Penolakan.....	351
Presentasi 13. Contoh-contoh Metode/Cara/Tehnik Fasilitasi.....	354
Presentasi 14. Tahapan Dinamika Kelompok.....	358
HO 10. Pedoman KLHS (SEA Guidance oleh Maria Partidario).....	361
HO 11. MoVE Manual oleh Manfred Oepen	362

Bagian I

Pendahuluan



Mengapa Manual ini dibutuhkan?

Setelah pilkada serentak tahap 1 pada bulan Desember 2015, terdapat permintaan besar para ahli untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan KLHS untuk RPJMD. Selain itu, Direktorat Pencegahan Dampak Lingkungan Kebijakan Wilayah dan Sektor (PDLKWS KLHK) juga mempunyai kebutuhan dukungan kapasitas teknis tentang KLHS guna memandu pemerintah daerah dalam mengembangkan KLHS, memastikan bahwa KLHS telah dilaksanakan dengan kualitas yang memadai dan menggunakan prosedur yang tepat. Selain itu, dengan terbitnya peraturan pemerintah baru yaitu No. 46 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan KLHS, maka diperlukan pemahaman yang lebih baik dalam hal substansial dan prosedural yaitu dalam pelaksanaan pembuatan KLHS; penjaminan kualitas dan pendokumentasian KLHS dan validasi KLHS.

Bagi KLHK hal ini menjadi tantangan karena keterbatasan staf dan keahlian. Salah satu upaya berbagi peran dan sebagai bentuk membangun kapasitas yang lebih teknis dan bersifat lebih permanen di tingkat lokal, Pusat Penelitian/Studi Lingkungan (PSL) dan / atau badan serupa di bawah universitas di daerah telah dilibatkan dalam mencapai tujuan dan amanah dari PP Nomor 46 Tahun 2016.

PSL telah secara bertahap dibentuk di seluruh Indonesia sejak tahun 1979. Pada tahun 1985, telah didirikan jaringan organisasi untuk meningkatkan kerja PSL dan KLHK yaitu Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL). Berdasarkan kerangka kerjasama yang disepakati antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan BKPSL, tugas BKPSL tidak hanya bertindak sebagai lembaga tambahan untuk pemerintah daerah dalam rangka memecahkan masalah lingkungan dalam wilayah mereka, tetapi juga untuk:

- a) mengintegrasikan berkembangnya isu-isu lingkungan ke dalam karya-karya mereka di universitas
- b) melakukan pelatihan AMDAL,
- c) menjadi Kompetensi Pusat pelatihan terdaftar di KLHK, dan
- d) menjadi tim AMDAL teknis di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten.

Saat ini ada 100 lebih PSL di Indonesia yang dikoordinasikan oleh BKPSL, dibagi menjadi 8 wilayah, masing-masing dengan Koordinator PSL mereka sendiri (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, dan Sulawesi -Maluku-Papua).

Potensi yang dimiliki oleh PSL ini dapat dimanfaatkan oleh KLHK untuk mengembangkan kapasitas di bidang KLHS. Seperti diketahui bersama bahwa di lingkungan pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) sering terjadi rotasi kerja yang cukup tinggi, hal ini menyebabkan upaya peningkatan kapasitas menjadi tidak optimum dalam jangka menengah sebagai staf pelayanan publik, bahkan sebagian dari mereka sering kali mendapatkan rotasi ataupun promosi pada bidang lainnya dalam pelayanan sipil.

Oleh karena itu, kapasitas perlu dibangun di luar instansi pemerintah yaitu pada institusi/lembaga yang mempunyai rotasi staf lebih stabil. Para ahli dari Pusat Studi Lingkungan sudah memainkan peran penting di provinsi/kabupaten/kota sebagai narasumber yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, dan KLHK telah setuju untuk memanfaatkan kapasitas dan jaringan BKPSL untuk mengembangkan keahlian KLHS berkualitas lokal untuk membantu pemerintah daerah dalam menyelenggarakan KLHS dan membantu KLHK dalam menjaga kualitas/validasi proses KLHS di tingkat lokal nantinya. Selain itu, PSL mempunyai peran untuk membantu pemerintah daerah apabila membutuhkan saran dan keahlian, yang diharapkan mereka dapat menjadi "*local expert network*".

Manual ini dirancang terutama untuk **kepentingan para pelatih dalam melaksanakan pelatihan KLHS utamanya untuk para pelatih yang berasal dari akademisi (Pusat Studi Lingkungan).**

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Apakah isi dari Manual ini?

Manual ini berisi panduan untuk mempersiapkan dan melaksanakan **pelatihan bagi Pelatih KLHS**, yang pada akhirnya bertujuan agar para Pelatih mampu melatih para calon pelatih untuk menyampaikan materi tentang Kajian Lingkungan Hidup Strategis secara partisipatif kepada para pelatih di daerah yang berasal dari akademisi (antara lain dari Pusat Studi Lingkungan).

Manual ini berkaitan dengan :

- aspek peningkatan pengetahuan tentang konsep dasar KLHS dan evolusinya,
- aspek pembahasan tentang regulasi perundangan tentang KLHS di Indonesia,
- aspek peningkatan pengetahuan tentang status KLHS, kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis, aspek pengetahuan tentang KLHS Berpikir Strategis,
- internalisasi topik di atas sesuai dengan metodologi pembelajaran orang dewasa,
- gladi (latihan) menyampaikan salah satu materi terpilih untuk pelatihan pelatih.

Secara bertahap, Manual ini memberikan panduan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan penyampaian materi tersebut di atas serta hal-hal non teknis yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan agar dapat berjalan secara baik dan lancar.

Manual ini disusun dengan alur sebagai berikut:

Bagian 1, Pendahuluan

Bagian 2, Persiapan Pelatihan

Bagian 3, Pelaksanaan Pelatihan

Bagian 4, Bahan tayang dan bahan bacaan yang dapat dibagikan untuk peserta yang mengikuti Pelatihan.

Alur isi Pelatihan

Manual pelatihan untuk Pelatih KLHS berisi lima paket pengembangan pengetahuan dan kompetensi tentang fasilitasi, seperti diilustrasikan dalam gambar berikut ini:



Bagaimana Menggunakan Manual ini?

Manual ini terdiri dari dua kelompok besar, yaitu untuk pelatih dan untuk peserta. Materi yang terdapat pada bagian 1-3 khusus diperuntukkan bagi pelatih sedangkan bagian 4 merupakan bahan yang dapat dibagikan langsung untuk peserta pelatihan, seperti diilustrasikan pada gambar di samping ini. Bagian 4 terdiri atas bahan bacaan dan *hand out*. *Hand out* untuk peserta pelatihan pelatih KLHS dicetak tersendiri dengan manual ini tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manual pelatihan untuk pelatih.

Penggunaan manual disesuaikan dengan arah proses pembelajaran berdasarkan struktur pelatihan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan motorik. Manual ini menguraikan setiap topik secara generik dengan maksud agar dapat diaplikasikan dalam situasi dan kebutuhan yang berbeda.

Harapannya, **manual ini tidak dibaca secara kaku**, tetapi sebagai kerangka acuan operasional yang **memungkinkan adanya penyesuaian menurut perubahan dan kondisi yang ada**. Sebagian besar materi pokok disajikan sebagai bahan rujukan baik bagi pelatih ataupun penyelenggara pelatihan KLHS. Artinya, **modifikasi dapat dilakukan** tanpa mengurangi esensi dari setiap



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

pembahasan yang disampaikan. Diharapkan manual ini juga **dapat diadaptasikan sesuai dengan budaya lokal dan konteks masing-masing daerah**, cara atau metodologi penyampaian materi-materi dapat disesuaikan dengan kebiasaan setempat. Urutan setiap topik (sesi) dalam manual mengindikasikan susunan penyajian materi kepada peserta pelatihan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam struktur penyajian. Hal ini pun dimungkinkan karena lingkungan dan kemampuan serta pengetahuan yang sudah dimiliki peserta bisa sangat bervariasi.

Bagi Pelatih, keseluruhan materi/paket pembahasan berikut rencana fasilitasi/moderasi telah disajikan secara berurutan. Materi ini mencakup garis besar pembelajaran berdurasi 5 hari, bahan, serta alat bantu yang diperlukan pada tiap sesinya, seperti film/*video graphic recording*, handout, flipchart, serta bahan tayang bila diperlukan.

Dalam rencana moderasi, telah dijelaskan secara rinci tujuan, topik bahasan, rincian/konten yang dapat digunakan, waktu yang dibutuhkan serta penanggung jawab untuk setiap sesinya.

Waktu yang dibutuhkan tiap sesi, memberikan gambaran jam serta alokasi waktu untuk penyelenggaraan sesi bersangkutan. Yang perlu diingat adalah maksimum alokasi waktu untuk satu sesi adalah 90 menit. Antara satu sesi dengan sesi berikutnya perlu diberikan waktu jeda sekitar 5 menit yang dapat dimanfaatkan juga untuk penggantian antara Pelatih yang satu dengan yang lainnya.

Topik memberikan tema bahasan yang akan disampaikan dalam sesi bersangkutan. Sangat wajar bila pembahasan satu topik akan memanfaatkan lebih dari 1 sesi materi.

Rincian/Konten memberikan referensi langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Pelatih. Pengecekan relasi timbal balik antara tujuan, isi, perlu diperhatikan dalam rangka efektivitas penyampaian materi dalam sesi bersangkutan.

Untuk siapakah Manual ini?

Secara khusus manual ini lebih berfungsi sebagai panduan bagi para pelatih yang akan melaksanakan pelatihan KLHS. Beberapa catatan penting berkaitan dengan kriteria Pelatih yang disarankan dapat menggunakan manual ini:

- ✓ Pelatih yang terlibat merupakan *team teaching* yang terdiri dari 2 - 4 orang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola kelas selama sesi pelatihan berlangsung. Kemampuan pelatih dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan program pelatihan secara keseluruhan.
- ✓ Pelatih idealnya memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam metodologi serta lebih diutamakan yang telah beberapa kali menjadi pelatih Training of Trainers sebelumnya
- ✓ Mampu bekerjasama dengan tim pelatih pelatihan dalam menyusun rencana proses fasilitasi dan mengevaluasi pelatihan.
- ✓ Memiliki pengalaman yang cukup dalam memfasilitasi pelatihan partisipatif terutama pembelajaran orang dewasa.
- ✓ Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam menyampaikan pelatihan dan menyelenggarakan Kajian Lingkungan Hidup Strategis.

Pemerintah dan pemerintah daerah dapat menggunakan manual ini sebagai rujukan bagi penyelenggaraan Pelatihan Untuk Pelatih KLHS untuk membangun kapasitas *local expert network* dan bekerjasama membangun kapasitas di daerah.

Metodologi Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang lebih menekankan pada upaya pengalihan pengalaman serta pemahaman terkait dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis.



Partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran ini sangat diharapkan melalui metodologi pelatihan yang menekankan tiga domain pembelajaran yaitu dimensi kognitif (mengetahui), dimensi affektif (merasakan) dan dimensi motorik (melakukan).

Rancangan pembelajaran berorientasi pada upaya memperkaya wawasan peserta pelatihan dengan substansi

teknis terkait dengan KLHS dan ketrampilan fasilitasi pelatihan. Pelatih lebih berperan dalam membantu proses peserta memenuhi aspirasinya terkait dengan materi yang disampaikan. Pelatih juga dapat menerapkan berbagai metode untuk membahas satu per satu topik pelatihan. Panduan ini memberikan rekomendasi metode tertentu tidak lain atas pertimbangan kesesuaian dengan karakteristik materi dan peserta yang akan dihadapi. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan digunakannya metode lain yang dianggap lebih sesuai. Hal ini untuk mendorong reaksi dan optimalisasi proses belajar agar lebih bermakna - sepanjang tujuan dari sesi itu dapat dicapai dengan baik.

Yang perlu diingat, variasi metode yang dipilih harus tetap selaras dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan semata-mata untuk tujuan keragaman atau lebih menyenangkan suasana saja. Beberapa metode yang dipakai dalam pelatihan ini diantaranya; pemutaran video/ *video graphic recording*, demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, diskusi kasus, presentasi, *role playing*, dan simulasi/gladi. Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih metode:

- ✓ Apakah pemilihan metode akan mendorong pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan sesi pelatihan?
- ✓ Apakah metode tersebut memudahkan dalam manajemen waktu?
- ✓ Apakah metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta serta kultur setempat?

Untuk tipe regular dinamika pembelajaran yang mulus bagi setiap peserta, metodologi pelatihan dirancang dengan desain generik seperti dalam ilustrasi berikut:



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



Bagian II

Persiapan



Persiapan Pelatihan

Membuat daftar periksa (*checklist*) sederhana

Untuk memudahkan pengecekan kesiapan pelaksanaan pelatihan KLHS, membuat daftar periksa sederhana dapat membantu proses persiapan menjadi lebih mantap. Contoh daftar periksa sederhana tersebut dapat berupa:

No	Kegiatan/Bahan yang diperlukan	Penanggung Jawab	Sudah (✓) / Belum (--)
1	Pembuatan Rencana Moderasi (ModPlan)		
2.	Identifikasi Peserta dan penyiapan undangan <ul style="list-style-type: none"> - Kesepakatan kriteria peserta - Pembuatan - Penyebaran 		
3.	Pemilihan dan penyesuaian tata letak tempat acara		
4.	Alat untuk pelatihan: <ul style="list-style-type: none"> - kain tempel, - lem semprot 3M - papan flipchart, - pinboard (papan tancap), - LCD projector, - PC/laptop, - Spidol besar (warna merah, hitam, biru), masing2 @ 6 buah - Spidol kecil (warna merah, hitam, biru) masing2 @ 10 buah, - kertas flipchart, - kartu metaplan (bentuk dan warna bervariasi tergantung persediaan, dibutuhkan lebih banyak persegi panjang 10 x 20 cm), - paku tancap, - kertas coklat, - selotip kertas, - kamera foto 		
5.	Materi untuk pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Slide Presentasi Materi <ul style="list-style-type: none"> o Konsep Dasar KLHS o Status KLHS o KLHS Pengkajian Dampak & KLHS Berpikir Strategis o KLHS-Berpikir Strategis 		

No	Kegiatan/Bahan yang diperlukan	Penanggung Jawab	Sudah (✓) / Belum (--)
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Regulasi KLHS di Indonesia ○ Ulasan Kasus Tapanuli Utara - flipchart, - kartu metaplan, - bahan tayang - bahan untuk peserta <ul style="list-style-type: none"> ○ Format Presentasi untuk studi kasus dari peserta ○ <i>Hand Out</i> studi kasus Tapanuli Utara ○ <i>Hand Out</i> studi kasus Kendeng ○ <i>Hand Out</i> Lembar Kerja KLHS- Pengkajian Dampak ○ <i>Hand Out</i> Lembar Kerja KLHS-Berpikir Strategis ○ <i>Hand Out</i> Naskah Video "Why do we fear change?" 		
6.	Daftar Hadir		
7.	Form Evaluasi		
8.	Dokumentasi dan pelaporan		
...	...		

Identifikasi dan kriteria peserta pelatihan pelatih KLHS

Penyelenggara dan pelatih mengidentifikasi peserta yang akan diundang untuk hadir pada Pelatihan untuk Pelatih KLHS. Jumlah peserta yang memadai maksimum 20 orang untuk tiap kali pelatihan, diharapkan komposisi peserta perempuan kurang lebih 30% dari total peserta. Pembatasan peserta ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan peserta untuk berinteraksi dan menyerap materi serta memberikan ruang bagi Pelatih memegang kendali jalannya pelatihan, sehingga efektivitas dan efisiensi dapat dicapai.

Secara individu, peserta yang diharapkan dapat dilatih menjadi pelatih KLHS disarankan memenuhi kriteria sebagai berikut:

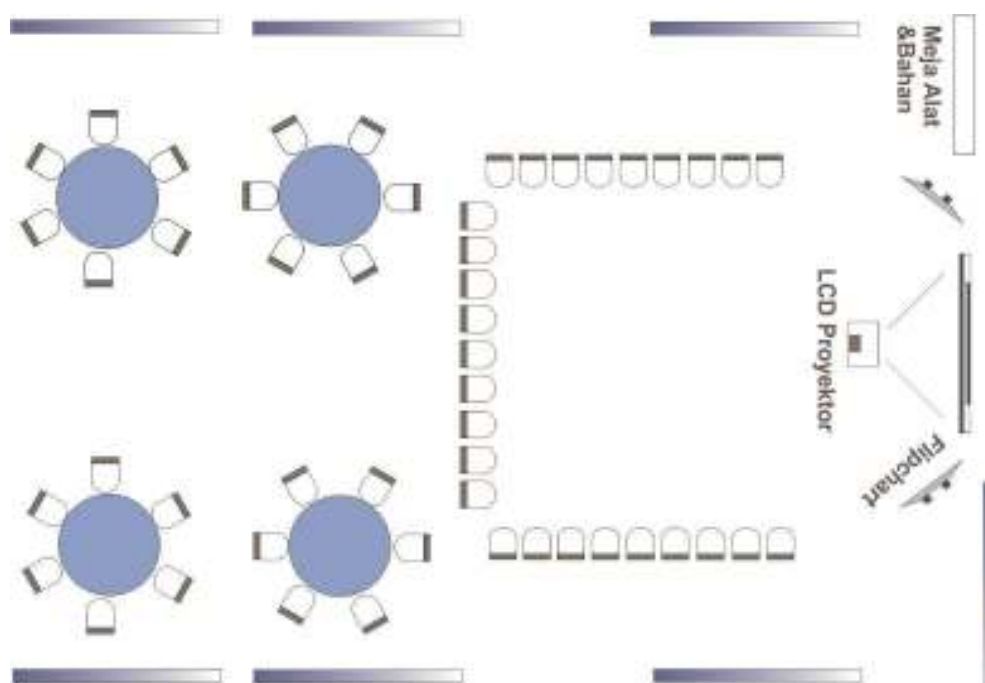
- 1) Mempunyai pengalaman melakukan KLHS minimum 3 kali sehingga dapat menjadi referensi dalam menyusun studi kasus yang harus dikirim sebelum pelaksanaan
- 2) Mendapatkan rekomendasi dari Pusat Studi Lingkungan dari tempat asal
- 3) Mempunyai keinginan untuk belajar, termotivasi dan berdedikasi secara penuh mengikuti pelatihan (5 hari);
- 4) Idealnya memiliki pengalaman yang cukup dalam berbicara di depan umum - lebih diutamakan yang mempunyai pengalaman beberapa kali menjadi menjadi pelatih;
- 5) Mampu bekerjasama dalam tim dan mempunyai pengalaman memfasilitasi akan sangat bermanfaat;

Tata letak, peralatan dan ruang pelatihan

Hal yang tidak kalah penting yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah menyangkut tata letak, peralatan dan ruang pelatihan. Beberapa saran yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pelatihan dalam menata ruang belajar sebagai berikut;

- Satu ruang belajar dapat menampung peserta antara 15-20 peserta dan leluasa untuk bergerak dan belajar dengan nyaman, pastikan bahwa ruangan masih luas untuk penempatan peralatan dan kemungkinan adanya kerja kelompok dalam ruangan.
- Ukuran ruangan yang diperlukan sekitar 10 m x 18 m.
- Gunakan penataan kursi **tanpa** meja model U-shape atau bentuk tapal kuda, dengan model seperti ini pandangan antara peserta yang satu dengan lainnya serta antara pelatih dan peserta menjadi sama dan tidak terhalang; tanpa meja dimaksudkan untuk memudahkan pergerakan bila peserta diminta untuk membentuk kelompok kerja dan kegiatan “*energizer*” lainnya
- Selain kursi dengan bentuk U-shape, disiapkan pula 3-5 meja bundar dengan kursi di bagian belakang ruangan yang digunakan untuk kerja kelompok.
- Di dinding-dinding ruangan dipasangkan kain yang sudah berpelekat untuk memudahkan peserta atau pelatih menempelkan materi dan/atau hasil kerja kelompok.
- Di dalam ruangan tersedia penerangan (listrik) yang cukup, tidak ada tiang penyangga yang bisa mengganggu pemandangan ke sentral ruangan, tidak bergema, tidak silau oleh sinar matahari atau ruangan dapat diatur pencahayaannya (gelap terang) terutama untuk penayangan film, video dan LCD.
- Daftar periksa dapat digunakan untuk memudahkan dalam mengontrol kebutuhan dan perlengkapan yang harus disediakan dalam satu ruang pelatihan
- 2 papan flipchart perlu dipersiapkan di bagian depan ruangan. Papan pertama berisi flipchart materi dan instruksi kerja. Sedangkan papan flipchart lain diisi dengan kertas flipchart (plano) kosong untuk kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Gambar tata letak ruang pelatihan



Gambar 1. Tata letak ruang pelatihan

Rencana Moderasi/Fasilitasi (*ModPlan*)

Rencana moderasi/fasilitasi (*ModPlan*) merupakan hal utama yang harus dipersiapkan. Dengan membuat rencana moderasi, waktu dan desain pertemuan dapat terlihat secara keseluruhan yang pada akhirnya akan mencerminkan metodologi yang digunakan seperti apa, bahan yang dibutuhkan apa saja, dll. Yang perlu diingat adalah rencana moderasi/fasilitasi merupakan dokumen kerja sehingga dokumen ini sangat dinamis (*living document*) perkembangannya disesuaikan dengan kondisi terbaru selama pelaksanaan pelatihan. Rencana moderasi idealnya harus selalu ditinjau dan dicek keselarasannya dengan dinamika yang berlangsung. Hal ini menjadi penting dalam rangka menjaga ketiga domain pembelajaran yang diterapkan sebagai pendekatan pelatihan ini. Disamping itu, *ModPlan* juga sangat bermanfaat digunakan sebagai referensi antara tim pelatih, untuk bisa saling mengisi dan bahkan menggantikan peran dengan tanpa mengurangi esensi yang ada karena sudah digariskan dalam deskripsi detail isi untuk tiap sesinya. *ModPlan* ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan, pada bagian yang mana yang diperlukan tambahan waktu atukah diganti metodologi serta alat bantu penyampaiannya.

Pembagian Peran

Untuk memudahkan pembagian tugas siapa berperan apa, apalagi bila jumlah pelatih lebih dari satu, maka kejelasan peran masing-masing sangat diperlukan sejak awal. Termasuk siapa yang akan melakukan dokumentasi keseluruhan proses, siapa yang akan memberikan umpan balik kepada sesama anggota tim pelatih (siapa yang berperan sebagai pengamat).

Bahan dan Alat Bantu yang Diperlukan

Instruksi/Materi yang Dituliskan pada Kertas Flipchart (FC) atau Kartu Metaplan (MP) atau Bahan Tayang (PPT) maupun *Hand Out* (HO)

Dalam tabel rencana moderasi berikut, terdapat kolom materi yang dibutuhkan dan penjelasan yang lebih detail pada kolom tersebut. Untuk memudahkan jumlah instruksi atau materi yang dibutuhkan, semua FC/MP/PPT/HO telah diberikan penomoran secara berurutan. Penulisan dalam kertas FC/MP dirasakan perlu sebagai acuan visualisasi terhadap materi yang disampaikan sekaligus sebagai memori eksternal. Sedangkan HO dan PPT adalah bahan-bahan yang bisa dibagikan kepada peserta sebagai bahan bacaan mereka selanjutnya.

Pembedaan metode penggunaan alat visualisasi ini dengan mempertimbangkan kemudahan mengingat materi yang disampaikan. FC digunakan pada materi dengan teks yang bila ditulis tangan tidak akan terlalu penuh dalam satu kertas flipchart.

Berikut adalah rencana moderasi pelatihan untuk pelatih KLHS.

Rencana Moderasi (MODPLAN)

FC = flipchart; MP = meta plan; HO = handout; Samson paper, SC= sticky clothe dan juga FC/MP debriefing untuk memori eksternal), selotip kertas besar (untuk *name stick*), spidol, gunting, lem 3M.

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
Hari-1						
1a	08.30-09.00 (30')	Pembukaan	Membuka ToT secara resmi	1. Salah satu pelatih membuka pelatihan dan mengundang para pihak yang akan menyampaikan sambutan pembuka		
1.b	09.00-10.00 (60')	Perkenalan	Untuk mengenal peserta dan melatih dengan cara meminta mereka menggambar 2 bagian: Diriku & masa Depan → untuk mengetahui tujuan menjadi narasumber PSL dalam 5 tahun ke depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan peserta menggunakan metode <i>Self Portrait</i> 2. Semua orang di ruangan TOT diminta untuk menggambar dirinya di FC yang telah disediakan 3. FC dibagi menjadi dua, bagian atas untuk menggambar "Diriku" dan bagian bawah "Masa depanku untuk KLHS (masa depan 5 tahun mendatang)" 4. Peserta bisa menggunakan spidol atau krayon untuk menggambar dengan alokasi waktu 5 menit. 5. Tuliskan nama panggilan dan nama institusi pada gambar. 6. Selain menggambar potret-diri (<i>self-portrait</i>), peserta diminta untuk menuliskan harapannya sebagai peserta TOT di kartu MP. Pelatih akan membantu untuk menempelnya di kain berprekat (<i>sticky clothe</i>) 7. Peserta secara sukarela memperkenalkan diri dengan menceritakan gambar yang dibuat dalam waktu kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 1 : instruksi <i>Self Portrait</i> • FC untuk peserta untuk menggambar • Spidol/krayon • Kartu Meta plan • Kain berprekat • Kertas Samson • Foto/video untuk merekam bagaimana peserta berkenalan 	

RENCANA MODERASI

BAHAN
BACAANPELAKSANAAN
HARI-5PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-1

PERSIAPAN

PENDAHULUAN

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC	
				lebih 2-3 menit.			
1c	10.00-10.15 (15')	Rapid Self Assessment (RSA)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mendapatkan gambaran kemampuan peserta mengenai berbagai topik. RSA akan dilakukan dua kali, <i>pre-test (red dot)</i> dan <i>post-test (green dot)</i> dengan cara yang mudah, cepat, dan transparan. 	<ol style="list-style-type: none"> Pelatih akan menjelaskan bagaimana mengisi <i>red dot</i> stiker pada masing-masing item di kertas Samson Masing-masing peserta akan diberi (5-6 <i>dot</i> stiker, tergantung topik yang dinilai). Setelah <i>self-assessment</i> (dengan menempel <i>dots</i> pada kolom yang sesuai, peserta dipersilakan <i>coffee break</i>. Topik yang disarankan untuk RSA adalah: <ol style="list-style-type: none"> Melakukan KLHS untuk proses fasilitasi Melakukan KLHS untuk membuat laporan Identifikasi isu strategis Analisis Dampak Fasilitasi Kelompok menggunakan beragam metodologi Kemampuan Komunikasi Menyiapkan dan menyampaikan Pelatihan dalam tim. 	<ul style="list-style-type: none"> FC 2 : Format <i>rapid self assesment</i> (kertas seukuran 2 flipchart/ kertas coklat/samson) Papan atau kain lengket untuk menempel Stiker dot merah Spidol 		
	10.15-10.30 (15')	• Coffee Break					
2a	10.30-11.15 (45')	Tujuan & Overview Agenda TOT 5 Hari	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami agenda pelatihan Peserta memahami Skema Pelatihan Peserta memahmi Metode Pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Tujuan Pelatihan, dituliskan pada FC, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Peserta mengetahui konsep KLHS dan evolusinya Peserta memahami kerangka kerja KLHS nasional dan internasional Peserta memahami kerangka kerja metodologi KLHS dan instrument-nya. Peserta memahami bagaimana menyikapi 6 konten SEA seperti yang dimandatkan pada UU No. 32 Tahun 2009. Peserta mendapatkan pengalaman SEA secara 	<ul style="list-style-type: none"> FC 4: Tujuan Pelatihan MP 1: Skema pelatihan MP 2: Agenda Pelatihan FC 5 : Cara belajar dan tingkat ingatan FC 6: Grafik hubungan konsentrasi dan pelatihan 		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>langsung melalui latihan dan studi kasus.</p> <p>f. Peserta dapat menyampaikan materi topik 1-5 untuk <i>Piloting TOT</i> dan <i>Roll out</i> dengan menggunakan pendekatan <i>participatory</i>.</p> <p>g. Peserta memahami skema pelatihan dan mekanismenya.</p> <p>2. Jelaskan tujuan pelatihan perharinya sebagai berikut:</p> <p>a. Hari 1 → perkenalan, apresiasi sebagai kelompok pembelajar, metodologi training, Konsep Dasar KLHS dan Perkembangannya, Studi Kasus Kendeng dan Studi Kasus dari Peserta</p> <p>b. Hari 2 → Peraturan perundangan di Indonesia untuk KLHS, Status KLHS di Indonesia dan Internasional, Studi Kasus Taput</p> <p>c. Hari 3 → kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis, KLHS Berpikir Strategis (memahami konteks & fokus), Studi Kasus Taput – KLHS Berpikir Strategis, Latihan <i>Egg Drop</i></p> <p>d. Hari 4 → KLHS Berpikir Strategis (Kaji Jalur keberlanjutan & Opsi, Risiko & Keuntungan, Tool box Fasilitasi, Kerja kelompok Gladi</p> <p>e. Hari 5 → Gladi tiap kelompok, sesi feedback untuk tiap kelompok dan evaluasi</p>	<p>dengan visualisasi dan partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • FC 7: Metodologi pelatihan • FC 8: Jadwal tim komunitas • FC 9: Tugas tim komunitas • FC 10: Aturan main 	
				<p><u><i>Binding Mechanism</i></u></p> <p>1. <i>Binding Mechanism</i> merupakan mekanisme untuk mengikat para master trainer untuk menyampaikan pelatihan KLHS berikutnya karena bentuk pelatihan TOT ini adalah Pelatihan TOT bertingkat.</p> <p>2. Segera setelah mengikuti pelatihan TOT sebagai master trainer yang dilaksanakan di Jakarta, akan dipilih berdasarkan tingkat pemahaman, partisipasi</p>		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>aktif, serta pengalaman sebagai trainer dan KLHS. Bagi yang terpilih yaitu sebanyak 6 orang, mereka akan melakukan <i>Piloting TOT</i> di kota yang telah ditentukan (logistic, transportasi & fee sebagai trainer disediakan). Pada saat piloting ini, para master trainer masih didampingi oleh trainer dari internasional dan nasional untuk memberikan dukungan dan pendampingan baik sebelum pelatihan (<i>coaching preparation</i>) ataupun selama pelaksanaan <i>piloting ToT</i> ini. <i>Feedback</i> pun diberikan tiap hari untuk menyiapkan para master trainer ini mampu tampil lebih baik pada waktu yang akan datang (<i>roll out</i>).</p> <p>3. Setelah melakukan <i>Piloting</i>, para master trainer diberikan kesempatan untuk melakukan <i>TOT Roll Out</i> di kota yang telah ditentukan. Pada saat <i>Roll Out</i>, hanya konsultan nasional yang mendampingi dan melakukan <i>coaching</i> serta <i>feedback</i> harian. Dengan cara ini, mereka akan mempunyai peran dan pengalaman yang memadai dalam memberikan pelatihan KLHS Berpikir Strategis dengan mengadopsi pendekatan <i>participatory</i>.</p>		
				<p><u>Agenda Pelatihan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan agenda pelatihan TOT dan bagaimana kegiatan tersebut didesain untuk mencapai tujuan tersebut di atas. 2. Pelatih akan menanyakan harapan peserta terhadap kegiatan pelatihan ini. 3. Agenda ditulis pada kartu MP warna dengan bentuk dan warna yang berbeda menggambarkan konten/metode pelatihan 		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<u>Metode Pelatihan</u> 1. Pelatih menjelaskan metode pelatihan yang berdasarkan pada pengalaman langsung (<i>experiential learning</i>) dan refleksi meta-level (<i>meta level reflection</i>) sebagai trainer, karena peserta harus menyampaikan materi kepada peserta lainnya. 2. Pelatihan ini meliputi kapasitas KLHS dan metodologi pelatihan. 3. Visualisasi gambar pada penggunaan media dan metode yang berbeda akan meningkatkan perhatian dan daya serap terhadap materi.		
				<u>Keterlibatan Peserta:</u> pembentukan tim komunitas (wartawan, pandu sorak, hansip) 1. Pelatih membagi peserta dengan jumlah yang sama untuk membuat tim komunitas : wartawan, pandu sorak/ <i>energizer</i> , hansip/Komite Penegak Kedisiplinan (KPK) 2. Pelatih menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh Tim Komunitas yang baru dibentuk tadi.		
				<u>Aturan Main</u> Pelatih memimpin diskusi untuk menyepakati aturan main selama pelatihan hingga aturan ini menjadi aturan bersama yang telah disetujui semua peserta (minta persetujuan dari peserta)		
2b	11.15-12.00 (45')	Moderation and Visualization for Group Event	Untuk menekankan pentingnya moderasi dan visualisasi	Pelatih menjelaskan bahwa metode didasarkan pada 1. Tiga prinsip utama – moderasi, visualisasi, dan pembelajaran pengalaman langsung (<i>experiential learning</i>) yang merupakan trilogi “ <i>The-Head-Heart-Hand</i> ” dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat	<ul style="list-style-type: none"> • MP 3: Pembelajaran orang dewasa • MP 4: Bagaimana menyampaikan pesan 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>mirip dengan mendesain komunikasi yang efektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Filosofi pelatihan yaitu membekali ketrampilan dan pengalaman peserta dengan aktifitas utama berorientasi pada tugas/latihan, diskusi kelompok kecil dan interaksi seperti latihan, main peran. 3. 4 kompetensi <i>MoVE</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi interaksi menekankan pada hasil terarah dan, pada akhirnya, menciptakan komunikasi efektif dan pemecahan masalah (<i>problemsolving</i>) b. Kompetensi visualisasi mendukung pemahaman umum, dan membantu ingatan eksternal terkait topik yang dikembangkan dan hasilnya dapat dicapai sehingga mudah dipahami. c. Kompetensi partisipasi memberikan dampak positif dalam sebuah kelompok dengan cara pembelajaran kumulatif dimana semua peserta ikut berpartisipasi. d. Kompetensi Dramaturgi mengatur acara menjadi acara yang menegangkan sekaligus menyenangkan, sesi plenary dan kelompok, pengalaman dan pengenalan (kognisi) 4. Menjelaskan prinsip-prinsip <i>MoVE</i>, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Transparansi dalam pembuatan keputusan b. Berorientasi pada kebutuhan c. Kerjasama dan partisipasi d. Belajar dengan refleksi diri e. Peraturan 10/60/30 (teori diminimalkan →10%); banyak waktu yang dialokasikan untuk bentuk kerja partisipatif seperti kerja lapangan, latihan, kerja kelompok, main peran, dsb. → 60%). Waktu yang cukup untuk diskusi dan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • MP 5: Perbedaan fasilitator, guru dan pelatih • HO 8: Prinsip-prinsip serta tips dan model POD (dalam Bab Bahan Bacaan) • MP 6: Kompetensi Dasar Pelatih • FC • Spidol 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>tentang apa yang sudah dilakukan dan dipelajari (refleksi)→30%</p> <p>f. Moderasi dan visualisasi yang profesional →tingkat perhatian akan meningkat dengan penggunaan visualisasi yang bervariasi.</p> <p>g. Evaluasi → elaborasi masalah secara bertahap dan pendekatan fleksibel terhadap konten dan metode mendukung teamwork. Papan kritik dan saran, barometer <i>mood</i>, dan umpan balik panitia harian memastikan terciptanya tanggungjawab bersama diantara para peserta.s</p> <p>h. Namun pendekatan MoVE bukanlah 'instrumen ajaib'. MoVE merupakan sebuah proses kerjasama dan partisipasi dan tergantung pada mentalitas, sikap dan tingkah laku peserta yang terlibat dalam proses kelompok.</p> <p>i. "Tidak seorang pun tahu semuanya tetapi Setiap orang tahu sesuatu"</p> <p>5. Pelatih mengenalkan model kerja kelompok kecil (<i>Buzz group</i> – peserta dengan teman di sampingnya) lakukan kerja kelompok singkat apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang pelatih, <i>DO's dan Don't</i> Facilitator. Tuliskan dalam kertas MP utk tiap group <i>DO's</i> 2 kartu dan <i>Don't</i> 2 kartu. Dalam waktu singkat 5 menit saja</p> <p>6. Pelatih melakukan klaster dan membahas dengan singkat, selebihnya disajikan pada reading materials yang akan dibagikan bersama dengan semua dokumentasi materi pelatihan dalam bentuk flashdisk pada hari ke 5.</p>		
	12.00- 13.00 (60')	Makan Siang dan Istirahat Solat				

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
3a	13.00-14.00 (60')	Konsep dasar KLHS dan evolusinya	Peserta dapat memahami konsep dasar KLHS dan evolusinya serta dasar pemikiran KLHS	Presentasi : 1. KLHS untuk Kebijakan, Rencana dan Program (KRP) 2. Apa itu KLHS (Definisi dan Tujuan KLHS untuk berpikir strategis)? o Evolusi KLHS o Dasar Pemikiran KLHS 3. Konsep Dasar KLHS (isu strategis, integrasi proses dan substansi, faktor pendorong, dampak/efek/resiko, mitigasi/alternatif) o Forward looking vs Problem solving o Strategis vs operasional o Silo vs Berpikir Sistem o Complexity Vs Complicated 4. Ilustrasikan pohon masalah (sudah tersedia pada kertas samson), letakkan sebab, akar masalah, dan gejala dengan warna MP/ kertas post it yg berbeda → contoh pohon masalah dalam penerapan KLHS. Bisa digunakan mind mapping dan pohon masalah. 5. KLHS berpikir strategis o Memosisikannya secara fleksibel dalam keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan, memastikan interaksi dan iterasi yang kuat sejak awal pengambilan keputusan, serta mengikuti siklus keputusan. o Memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang aktif melalui dialog dan proses kolaboratif terhadap pengurangan konflik dan pencapaian yang saling menguntungkan. 6. Piramida Keputusan (dari data menuju kearifan) 7. Perbedaan fundamental antara KLHS dan AMDAL 8. Pohon Masalah sebagai alat untuk menemukan isu strategis berdasarkan akar masalah yang ditemukan.	<ul style="list-style-type: none"> • LCD untuk presentasi • FC • Kertas Samson bergambar Pohon • Presentasi 1: PPT materi Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				9. Pelatih memberi gambaran tentang kasus Kendeng		
3b	14.00-14.15	Key Takeaway #1 – Konsep Dasar KLHS & Evolusinya	Memberikan gambaran utuh dengan memanfaatkan eksternal memori & mengedepankan highlight yang ada	Konsep dasar tentang KLHS ditulis pada kertas MP bulat besar, hal-hal penting tersebut antara lain: a. <i>Long term</i> b. <i>Forward looking vs Problem Solving</i> c. <i>System thinking → Wisdom theory</i> d. <i>Strategic (vs Operational)</i> e. <i>Proactive – Responsive</i> f. <i>Complexity vs Complicated</i>	<ul style="list-style-type: none"> MP7: KT#1 – Konsep Dasar KLHS 	
3c	14.15-15.45 (90')	Kerja kelompok Studi Kasus Kendeng (Pohon Masalah)	Peserta mendapatkan pengalaman dalam hal menentukan isu strategis yang didapatkan dari akar masalah.	<ol style="list-style-type: none"> Para peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan kertas samson bergambar pohon, dan 2 MP panjang yang berisi 2 instruksi kerja yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi gejala-gejala yg ditemukan pd kasus Kendeng Identifikasi akar penyebab kasus Kendeng Peserta menuliskan gejala dan akar masalah yang ditemukan pada MP, kemudian ditempelkan pada kertas samson bergambar pohon Kerja kelompok dilaksanakan selama 30 menit. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka selama @ 10 menit (3 kelp @ 10' = 30') Diskusi dan Klarifikasi 30' 	<ul style="list-style-type: none"> HO 1 : Studi Kasus Kendeng Kertas Samson Bergambar Pohon MP Spidol FC MP bertuliskan pertanyaan. 	
3d	15.45-16.00 (15')	Debriefing #1 Studi Kasus Kendeng-Pohon Masalah	Memberikan pemahaman akan identifikasi isu strategis.	<ol style="list-style-type: none"> Debriefing #1 ini memberikan gambaran umum tentang Pohon masalah yang terdiri dari 3 bagian, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Gejala, yang digambarkan dg daun (bagian atas pohon) Penyebab, yang digambarkan dengan rumput → 	<ul style="list-style-type: none"> MP 8 : DB#1a Tips identifikasi akar masalah MP 9 : 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC	
				<p>merupakan penghubung antara akar masalah & penyebab.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Akar masalah <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelatih menjelaskan tentang langkah-langkah yang tepat dalam penentuan akar masalah. Akar masalah merupakan jawaban paling akhir dari pertanyaan “mengapa?” yang didapat dari masing-masing gejala. 3. Akar masalah merupakan isu strategis. Disebut isu strategis karena dengan menyelesaikan akar masalah yang ada, maka penyebab dan gejala tidak akan muncul. 4. Pelatih menjelaskan MP-DB#1a sebagai berikut: 5. Pelatih memberikan tips / cara bagaimana menentukan isu strategis lingkungan dan pembangunan, yaitu dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan secara terus menerus “mengapa?” b. Mencari akar masalah 6. Sedangkan ciri dari isu strategis lingkungan dan pembangunan yaitu isu yang mempunyai <ol style="list-style-type: none"> a. Jangkauan yang luas b. Prioritas c. Waktu untuk jangka panjang 7. Pelatih menjelaskan MP-DB#1b, bahwa ada 3 kondisi yang tidak merupakan akar masalah, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Dana b. Legislasi atau Regulasi c. Informasi atau Data 	<p>DB#1b – Kondisi non akar masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Spidol Besar 		
	16.00- 16.15 (15')	Coffee Break & Sholat					
4a	16.15-17.00 (45')	Kerja Kelompok :	Memberikan pengalaman untuk identifikasi isu	1. Pelatih memilih 3 dari studi kasus yang telah dibuat oleh peserta.	• Studi Kasus Peserta (Format ditunjukkan		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
		Studi Kasus Peserta (Pohon Masalah)	strategis menggunakan pohon masalah dari studi kasus KLHS yang pernah dilaksanakan oleh peserta serta mengevaluasi studi kasus tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok akan mendiskusikan satu studi kasus yang ada selama 20 menit. 3. Masing-masing kelompok menggunakan pohon masalah untuk mengidentifikasi isu strategis dari studi kasus yang ada. 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing selama 5 menit (3 kelp @5' = 15 menit) 	pada Presentasi 2) <ul style="list-style-type: none"> • Spidol • Kertas samson bergambar Pohon • MP 	
4b	17.00-17.30 (30')	Diskusi & Tanya Jawab Studi Kasus Peserta	Memberikan pemahaman akan studi kasus peserta sehingga para peserta dapat mengkaitkannya dengan KLHS yang ada	Pelatih mengomentari tentang hasil diskusi dari setiap kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • FC • Spidol 	
4c	17.30-17.45 (15')	Penutupan Hari 1 Evaluasi smiey	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; pelatih meringkas hasilnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 11: Evaluasi Senyum • Sticker smieley 	
Hari-2						
1a	08.30-09.00 (30')	Morning News	Peserta dapat mengingat topik di hari sebelumnya dan lebih memahaminya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi smieley 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada) 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll) 	
1b	09.00-10.30	KLHS	Untuk mendapatkan	1. UU No.32 Tahun 2009 – 6 Konten KLHS	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 3: 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
	(90')	mengacu pada Kerangka Regulasi di Indonesia.	pemahaman pada filosofi hukum dan konteks institusional.	<ol style="list-style-type: none"> 2. PP No. 46 Tahun 2016 tentang KLHS 3. SE04/ MenLHK/II.2015 4. Bisa disinggung dengan regulasi yang sudah ada dan sering digunakan yaitu Permendagri 67 tahun 2012 (Keputusan Permendagri tentang KLHS Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 5. UU No.23 Tahun 2014 (Peraturan baru tentang otonomi daerah, memberikan lebih banyak kewenangan pada tingkat provinsi sebagai wakil dari Pemerintah pusat) 	Aturan Perundang-undangan KLHS di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • FC • HO PP No.46/2016 	
1c	10.30-11.15 (45') Coffee Break integrated	Kerja Kelompok : 6 Konten KLHS	Memberikan pengalaman kepada peserta untuk 6 konten KLHS dalam studi kasus kendeng, dan mencari keterkaitannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang sama dengan kerja kelompok pohon masalah. 2. Dengan menggunakan studi kasus kendeng, para peserta diminta mengidentifikasi 6 konten KLHS yang ada di dalamnya, kemudian mencari keterkaitan satu sama lain. 3. Kerja kelompok dilakukan selama 15 menit sembari coffee break dan dipresentasikan selama 5' (3 kelp @5' =15') 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas Samson • MP • FC • Spidol 	
2a	11.15-11.45 (30')	Debriefing #2 6 Konten KLHS	Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai keterkaitan 6 konten KLHS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan tentang keterkaitan masing-masing poin dalam 6 konten KLHS yang ada dalam pasal 16 UU No. 32 Tahun 2009 dan PP No. 46 Tahun 2016 pasal 13 yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan; b. Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup; c. kinerja layanan/jasa ekosistem; d. efisiensi pemanfaatan sumber daya alam; e. tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim; dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol • FC • MP 12 : DB #2 Keterkaitan 6 konten KLHS 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>f. tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.</p> <p>2. 6 konten KLHS pada dasarnya merupakan satu kesatuan, sehingga ketika mengkaji pada satu poin tersebut sebenarnya sudah mencakup kelima poin lainnya. Keterkaitan pada masing-masing poin berlaku 2 arah. Pelatih memastikan bhw tiap konten telah mempunyai 2 arah untuk 5 konten yang lain (tiap konten punya 5 arrow)</p> <p>3. Pelatih memaparkan contoh-contoh nyata dalam rangka mencari keterkaitan antar konten KLHS sehingga para peserta dapat lebih mudah memahaminya.</p>		
	11.45-12.45 (60')	Makan Siang dan Istirahat Solat				
3a	12.45-13.30 (45')	Status KLHS	Untuk membuat peserta memahami status KLHS saat ini dan memberikan pemahaman mengenai status KLHS yang ada di dunia.	<p>Isi presentasi status KLHS :</p> <p>a. Perbedaan interpretasi KLHS</p> <p>b. Motivasi untuk KLHS</p> <p>c. Spektrum KLHS</p> <p>d. 4 model KLHS</p> <p>e. Pendekatan KLHS berbagai negara</p> <p>f. Ulasan tentang KRP di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 4 : Status KLHS • LCD 	
3b	13.30-14.00 (30')	Pengantar Kerja kelompok TAPUT	Memberikan gambaran tentang Kabupaten Tapanuli Utara dan KLHS RTRW yang sudah dibuat.	<p>1. Pelatih menjelaskan tentang KLHS RTRW Kabupaten Tapanuli Utara (TAPUT), berupa:</p> <p>a. Filosofi</p> <p>b. Metode</p> <p>c. Output/Keluaran</p> <p>d. Outcome (proses dan substansi)</p> <p>2. Pelatih menjelaskan tugas dan pembagian kelompok,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 6 : Profil Kabupaten Tapanuli Utara 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 4-5 orang</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Diskusikan pertanyaan di bawah ini selama 60 menit. 4. Diskusikan pembelajaran dan revisi dari TAPUT (apa yang sudah baik dan belum) <ol style="list-style-type: none"> a. Isu Strategis b. Analisis dan keterlibatan pemangku kepentingan (peran dan tanggung jawab) c. Konteks kebijakan d. Integrasi (Proses dan substansi) → pembangunan berkelanjutan. e. Dampak/efek/Resiko f. Mitigasi g. Alternatif h. Nilai tambahan dalam pengambilan keputusan (output dan outcome) 		
3c	14.00-15.45 (105') Termasuk Coffee Break	Kerja Kelompok : KLHS- Pengkajian Dampak (Studi Kasus TAPUT)	Belajar dari studi kasus TAPUT sebagai pelaksanaan KLHS yang baik di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing peserta diberikan lembar kerja KLHS-pengkajian Dampak sebagai panduan dalam mengerjakan kerja kelompok. 2. Hasil kerja kelompok ditulis pd kertas FC agar mudah dipresentasikan. 3. Tiap kelompok mempresentasikan selama 10' (3 kelp @10'=30') 	<ul style="list-style-type: none"> • PPT. Presentasi 6 • HO 2 :studi kasus TAPUT • HO 3: Lembar Kerja KLHS-Pengkajian Dampak • FC • Kertas Samson 	
4a	15.45-16.30 (45')	Debriefing #3 - KLHS Pengkajian Dampak	Memahami KLHS pengkajian Dampak .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan filosofi, metode dan outcome dari KLHS berbasis Kajian Dampak, dengan pertanyaan mendasar sbb. Dari seluruh proses pelaksanaan KLHS – berbasis Kajian Dampak, sejak dari awal proses, cermati <ol style="list-style-type: none"> a. fokus kajian, 	<ul style="list-style-type: none"> • FC • Spidol • MP 13: DB-#3 Praktek KLHS di Indonesia 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<ul style="list-style-type: none"> b. horison periode/waktu pd pembahasan isu isu c. metode, 2. Dari sisi Filosofi : <ul style="list-style-type: none"> a. upaya yg dilakukan fokus pada kajian efek/dampak atas rencana pembangunan b. bersikap mengawasi, reaktif, mencermati pada nilai dan kondisi saat ini, melihat ke belakang (<i>historical</i>) 3. Dari sisi Metode : <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis linear berdasarkan prinsip ilmiah newtonian b. Menyediakan informasi berdasarkan baseline deskriptif (analisis situasional) 4. Dari sisi Output : Laporan → didorong oleh kebutuhan menyediakan informasi berdasar pd contoh empiris, prediksi/perkiraan, analisis teknis 5. Pelatih menjelaskan tentang tahapan dalam KLHS-berbasis dampak gunakan MP DB#4, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi isu pembangunan berkelanjutan → melihat dari isu yg terjadi saat ini dan sebelumnya (<i>forward looking</i>) b. Identifikasi pemangku kepentingan → yang berhubungan dengan isu terkait c. Penentuan isu strategis PB → d. Mengembangkan <i>baseline data</i> → untuk menyediakan informasi secara empiris, prediksi, analisis teknis e. Pengkajian pengaruh KRP → fokus pada dampak/efeknya f. Mitigasi/alternatif → krn fokus pd dampak shg mitigasi lebih dominan daripada alternatif g. Rekomendasi 		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				h. Integrasi i. Laporan		
4b	16.30-16.45 (15')	Buzz group "Mengapa takut akan perubahan?"	Untuk membuat peserta siap dalam menerima perubahan, yaitu dari pelatihan pada umumnya menuju pelatihan dengan pendekatan yang partisipatif (pembelajaran melalui pengalaman) serta perubahan dari KLHS pengkajian dampak menuju KLHS-Berpikir Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diputar video gambar grafis yang berjudul/bertema why do we fear change? How to break out of your comfort zone? → https://www.youtube.com/watch?v=K2SqP-sAns4 2. Para peserta diminta untuk menyaksikan video tersebut sekaligus melakukan observasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sebelumnya oleh Pelatih atau mencari kata kunci yang berhubungan dengan perubahan. 3. Disediakan naskah video untuk para peserta 4. Peserta perlu berlatih kemampuan mendengarkan dan kemampuan visualisasi. 5. Peserta dibagi menjadi beberapa <i>buzz group</i> (2 peserta bersebelahan). Masing-masing kelompok menuliskan kata-kata yang paling sering muncul dari video tersebut dalam kartu MP. Peserta dibagikan max 4 kartu MP/group. Diskusi selama 5 menit. 6. Para peserta menyampaikan wawasannya berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam video. 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Video "why do we feaar change?" • HO 4 : Naskah Video • MP • Spidol 	
4c	16.45-17.00 (15')	Debriefing #4 Change	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menggambarkan pentingnya perubahan • Memberikan pemahaman akan pentingnya perubahan untuk memperbesar zona nyaman. • Memberikan pemahaman akan perubahan pola berpikir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memaparkan grafik change dari Kubler Ross. Grafik tersebut menggambarkan beberapa fase perubahan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shock</i> b. <i>Denial</i> c. <i>Frustration</i> d. <i>Depresion</i> e. <i>Experiment</i> f. <i>Decision</i> g. <i>Integration</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 12: DB-#4 -Grafik Change dengan tahapan dan ciri-cirinya 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
			dalam pelaksanaan KLHS	2. Diterangkan tiap fase dan dihubungkan dg keywords yg telah dibuat oleh peserta. Pelatih mengajak peserta untuk melakukan refleksi atas pelaksanaan kegiatan <i>training</i> hari 1 dan sampai dengan hari ini. Bagaimana sikap para peserta menghadapi perubahan yang ada.		
4c	17.00-17.15 (15')	Penutupan Hari 2 Evaluasi smiley	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; pelatih meringkas hasilnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 13 : Evaluasi Senyum Hari ke-2 • Sticker smiley 	
Hari 3						
1a	08.30 – 09.00 (30')	Morning News	Peserta dapat mengingat topik kemarin dan lebih memahaminya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi smiley 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada) 	Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson)	
1b	09.00-10.00 (60')	KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis.	Memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan diawali dengan pertanyaan sbb: <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah mengerjakan studi kasus TAPUT, cermati pada kasus tersebut, ketiga hal ini yaitu fokus kajian; horison periode/waktu yang dirujuk saat membahas isu2, metode. b. Apakah isu strategis yang ada sdh menggambarkan strategis untuk mencapai objektif dari RTRW TAPUT? c. Apa saja kerangka permasalahan dalam konteks pembangunan berkelanjutan? d. Lalu apa yang seharusnya menjadi fokus strategis pada KLHS? 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 7: Kelebihan dan Kekurangan KLHS Pengkajian Dampak dan Berpikir Strategis. • Kertas Samson • MP 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				2. Pelatih menjelaskan isi presentasi KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS – Berfikir Strategis, yang terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> Filosofi antara KLHS KD dengan KLHS – PS Metode antara KLHS KD – PS <i>Sistem thinking</i> Keluaran antara KLHS KD dengan PS KLHS sebagai Proses pembelajaran Tahapan KLHS KD – PS Esensi dari KLHS - PS 		
	10.00-10.15 (15')	Coffee Break				
2a	10.15-11.15 (60')	Metodologi KLHS-Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus)	Memberikan gambaran tentang cara melakukan KLHS Berpikir Strategis dan elemen kuncinya, khususnya Memahami Konteks dan Fokus	1. Presentasi berisi tentang : <ol style="list-style-type: none"> <i>Decision problem & object of assessment</i> Isu Strategis Pemangku kepentingan & tanggung jawabnya-kerangka kerja pemerintahan Kerangka kerja referensi Strategis (<i>Strategic Reference Framework/SRF</i>) Kerangka Kerja Permasalahan – Isu Lingkungan dan Keberlanjutan. Kerangka kerja Pengkajian – Faktor Terpenting dalam Pengambilan Keputusan (<i>Critical Decision Factors/CDF</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi 8: KLHS Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus) FC 	
2b	11.15- 12.45 (30')	Pengantar Kerja Kelompok TAPUT - ST	Memberikan pengantar tentang tata cara kerja kelompok TAPUT dengan metode KLHS – Berpikir Strategis	<ol style="list-style-type: none"> Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok ini sama dengan kerja kelompok pada KLHS-Pengkajian Dampak. Hal ini dimaksudkan agar pendapat masing-masing kelompok dapat terfokus pada suatu kesimpulan. Susunan kelompok yang berbeda akan menambah waktu pengerjaan karena terjadi proses menyamakan 	<ul style="list-style-type: none"> FC Spidol 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>pendapat terlebih dahulu.</p> <p>3. Masing-masing peserta diberikan Lembar Kerja KLHS-Berpikir Strategis sebagai panduan mengerjakan tugas.</p> <p>4. Beberapa poin yang dikaji dalam kerja kelompok ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan TAPUT dan Obyek kajian. Isu Strategis – Apakah yang strategis pada Tujuan di TAPUT? Kerangka Tata Kelola : Pemangku Kepentingan kunci, tanggung jawab, dan proses pelibatan Kerangka Acuan Strategis (KAS atau SRF) – yang relevan terkait dengan kebijakan makro Kerangka Permasalahan – Konflik dan Potensi dalam konteks Keberlanjutan (isu strategis berkelanjutan) (pergunakan pohon masalah) <p>5. Kerangka Pengkajian - Faktor Penting Pengambilan Keputusan (CDF) – apakah yang harus menjadi fokus strategis dari KLHS? (pergunakan Pemetaan Pikiran, diagram venn 3 lingkaran Environmental Sustainability Issues (ESI) - Strategic Issues (SI) - Strategic Reference Framework (SRF).</p>		
	11.45-12.45 (60')	Makan siang dan Istirahat Solat				
3a	12.45 – 15.00 (135) <i>Coffee Break tersedia</i>	Kerja kelompok TAPUT : KLHS-berpikir strategis	Untuk mendapatkan keseluruhan gambaran tentang pendekatan KLHS Berpikir Strategis dan perbedaannya dari KLHS-berbasis dampak yang sudah dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> Kerja kelompok dilakukan selama 60' dan presentasi per kelompok 15' (3 kelp @ 10 = 30') Diskusi dan tanya jawab 45' 	<ul style="list-style-type: none"> HO 5: Lembar Kerja KLHS Berpikir Strartegis FC 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
3b	15.00-15.20 (20')	Debriefing #5 kerja kelompok KLHS-Berpikir Strategis	Peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan pendekatan <i>strategic thinking</i> daam KLHS	<ol style="list-style-type: none"> Elemen struktur dari KLHS-Berpikir Strategis, gunakan MP DB#5 yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Memahami KRP Menentukan permasalahan → Pohon Masalah Kerangka Kerja Pengkajian → <i>Mind Mapping</i>, <i>CDF Circles</i> Pilihan Strategis → <i>Egg Drop</i> Pengkajian Resiko dan peluang → <i>6 thinking hats</i> Panduan dan <i>Monitoring</i> <i>Building Block</i> KLHS Berpikir Strategis ditampilkan dalam FC-DB#5b, yang meliputi 3 tahapan utama <ol style="list-style-type: none"> Konteks & Fokus Strategis (<i>understand the KRP & its context, identify problem, establish the assessment framework</i>) Jalur Keberlanjutan (<i>identify strategic options, assess Riks & Opportunies, establish follow up guidelines and recommendation</i>) Dialog yang kontinu dan tindak lanjut (<i>process link, stakeholders engagement, monitoring, post evaluation</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Kertas Samson FC MP16 DB-#5a dan #5b (<i>Building block</i> KLHS Berpikir Strategis) Spidol 	
3c	15.20-15.45 (25)	Key Takeway #2 Perbedaan KLHS Kajian Dampak (KD) & Bepikir Strategis (PS)	Peserta mendapatkan pemahaman tentang kerangka kerja perbedaan antara KLHS KD - PS	Dua bahan debriefing 3, & 5a+5b ditampilkan secara bersandingan untuk mendapatkan gambaran konkrit dan tervisualisasi dengan jelas.	<ul style="list-style-type: none"> MP 13: DB-#3 Praktek KLHS di Indonesia MP 16 : DB#5b Building Blocks 	
	15.45-16.00	Coffee Break Sholat				
4a	16.00-16.45 (45')	Kerja Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Permainan yang dilakukan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang 	<ul style="list-style-type: none"> FC 14 : Instruksi Kerja <i>Egg Drop</i> 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
		Egg Drop	<p>merefleksikan pentingnya kerja sama dalam kelompok dan untuk memahami dinamika kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Membantu peserta dalam proses pembelajaran untuk memahami satu sama lain, dan menemukan kekuatan serta kelemahan mereka ketika dibawah tekanan. Mengetahui peran yang dimunculkan dari masing-masing anggota kelompok. Serta merefleksikan ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kerja kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok akan diberikan : <ol style="list-style-type: none"> 1 butir telur 20 sedotan 1 meter isolasi kertas 1 kertas flipchart Selama 10 menit, peserta diminta untuk membuat perlindungan bagi telur dengan menggunakan material yang digunakan. Tidak diperkenankan menggunakan material selain yang diberikan. Telur yang sudah dibuatkan perlindungan akan dijatuhkan dari atas meja. Jika ada lebih dari satu telur yang tidak pecah, maka akan dijatuhkan kembali dari tingkat yang lebih tinggi. Pemenang dari kerja kelompok ini merupakan kelompok dengan telur yang tidak pecah dari tingkat yang paling tinggi. Setelah permainan berakhir, Pelatih menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta : <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang terjadi selama kerja kelompok berlangsung? Apa saja yang peserta rasakan ? Kesimpulan apa yang didapat ? 	<ul style="list-style-type: none"> 4 butir telur 80 sedotan 4 meter isolasi kertas 4 kertas flipchart 	
4b	16.45-17.15 (30')	De-Briefing of Egg Drop	<ul style="list-style-type: none"> Merangkul dan mengidentifikasi dinamika kelompok yang terjadi serta keterkaitan Egg Drop dengan KLHS 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang 4 fase dalam kelompok dg menggunakan MP –DB# 6a (Dinamika Kelompok), sebagai Pelatih harus memahami tahapan ini untuk membuat peserta dapat mengidentifikasi diri mereka pada tahapan apa. Menjelaskan 4 tahapan dinamika kelompok : Forming, Storming, Norming, dan Performing Meminta kepada peserta untuk mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> MP 17: DB#6 Dinamika Kelompok 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>masing-masing tahapan selama permainan Egg Drop dan apa saja yang terjadi pada tahapan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Diskusikan secara pleno selama 10 menit. 5. Pelatih merefleksikan permainan Egg Drop dengan KLHS, kemudian meminta pendapat peserta. 6. Pelatih meminta kepada peserta kata kunci dari permainan <i>Egg Drop</i> 		
4c	17.15-17.30 (15')	Penutupan Hari 3 Evaluasi smiley	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; Pelatih meringkas hasilnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 15 : Evaluasi Senyum Hari ke-3 • Sticker <i>smiley</i> 	
Day 4						
1a	08.30-09.00 (30')	Morning News	Peserta dapat mengingat topik kemarin dan lebih memahaminya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada) 	Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll)	
1b	09.00-10.00 (60')	KLHS-Berpikir Strategis (Pengkajian jalur untuk keberlanjutan)	Memberikan gambaran tentang cara melakukan KLHS Berpikir Strategis dan elemen kuncinya, khususnya Memahami Jalur keberlanjutan dan kerangka kajiannya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi presentasi : <ul style="list-style-type: none"> - Analisa Tren (identifikasi secara sederhana tren utama yang akan terjadi) - Pilihan Strategis yang mengupayakan pencapaian Tujuan Strategis yang diinginkan bersama. - Pengkajian terhadap Pilihan Strategis (peluang dan resiko) - Panduan untuk langkah selanjutnya (tata kelola, manajemen, pemantauan) 2. Pelatih menyampaikan keterkaitan <i>Egg Drop</i> untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 9 : Pilihan strategis dalam KLHS) • LCD • FC 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				KLHS		
	10.30-10.45 (15')	Coffee Break				
2a	10.45-11.15 (30')	Metode 6 thinking hats	Untuk memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai metodologi pengambilan keputusan menggunakan metode 6 <i>thinking hats</i>	<p>1. Pelatih menyampaikan metode 6 thinking hats dan bagaimana menggunakan tersebut sebagai salah satu alat pengkajian. Metode ini memungkinkan untuk mempelajari tentang bagaimana membedakan cara berpikir ke dalam 6 fungsi dan peran yang berbeda. Masing-masing peran ditunjukkan dengan 6 simbol warna topi. Dengan menggunakan topi tersebut peserta akan berperan & memiliki cara berpikir sesuai dengan warna yang digunakan. Warna tersebut terdiri dari warna putih, kuning, hijau, merah, biru, dan hitam.</p> <p>a. Topi Putih → Putih merefleksikan kertas. Topi putih memberikan perhatian pada informasi. Kapan kita perlu topi putih? Saat kita bertanya: “apa saja informasi yang sudah kita miliki?”, “informasi apa yang kita perlukan?”; “pertanyaan apa saja yang perlu diajukan?”; Topi putih ini digunakan untuk memberi perhatian pada informasi apa yang tersedia dan belum tersedia.</p> <p>b. Topi Kuning → Kuning mencerminkan sinar matahari dan sikap optimis. Dengan topi kuning dapat disusun upaya langsung untuk menemukan nilai dan manfaat dalam setiap usulan pemikiran.: “Apa yang baik dari pemikiran/hal ini?” walaupun kita tidak menyukai idenya, topi kuning ini meminta kita untuk terus mencari nilai-nilai baik yang terkandung. “Apa nilai baiknya dan siapa yang akan memperoleh manfaatnya?”; “Bagaimana manfaat itu akan muncul?”; “apakah ada manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi 10: Pendekatan Analitis Pelaksanaan KLHS • FC 16 bertuliskan makna dari 6 <i>thinking hats</i> 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				<p>lainnya yang berbeda?”</p> <p>c. Topi Hijau → Hijau mencerminkan tumbuhan, yang menggambarkan adanya pertumbuhan, energi, dan kehidupan. Topi hijau adalah topi energi. Dengan topi hijau, dimungkinkan untuk menyampaikan usulan/proposal atau pertimbangan atau usulan ide baru atau alternatif. Dari topi hijau ini dimungkinkan munculnya usulan ide hasil modifikasi atau variasinya. Jika topi hijau digunakan maka siapa saja dapat mengupayakan pemikiran kreatif</p> <p>d. Topi Merah → Merah menggambarkan api dan hangat/panas. Topi merah berkaitan dengan rasa, intuisi, dan emosi. Anda mungkin tidak mengetahui alasan mengapa menyukai sesuatu, atau tidak menyekuinnya. Jika topi merah digunakan, maka Anda memiliki kesempatan untuk menggunakan perasaan dan intuisi tanpa harus berusaha menjelaskannya secara rasional</p> <p>e. Topi Biru → Topi biru memikirkan proses: “apa yang harus saya lakukan kemudian?”; “apa yang telah kita capai sejauh ini?” Kita gunakan topi biru pada tahap awal diskusi agar mampu mendefinisikan/merumuskan apa yang sedang/akan kita pikirkan., dan memutuskan apa yang ingin kita capai pada akhir proses kita berpikir. Topi biru ini juga dimanfaatkan untuk merunutkan/menataurutkan topi-topi yang akan digunakan, dan menyimpulkan apa yang telah dicapai.</p> <p>f. Topi Hitam → Ini mungkin yang paling bermanfaat. Hampir dapat dipastikan yang paling</p>		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
				sering digunakan. Warna hitam merefleksikan sikap formalitas (seperti jubah/pakaian yang digunakan) Warna hitam juga diartikan sebagai perhatian atau 'care'. Topi hitam ini akan menghentikan kita dari keinginan untuk melakukan sesuatu yang bisa menimbulkan bahaya. resiko, dan memikirkan mengapa sesuatu tidak dapat terlaksana. Namun topi hitam ini disarankan untuk tidak terlalu sering digunakan, karena dapat berpotensi menyebabkan bahaya.		
2b	11.15-12.00 (45')	Kerja Kelompok : 6 thinking hats	Untuk memberikan pengalaman para peserta dalam hal pengkajian dengan menggunakan metodologi 6 <i>thinking hats</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 6 orang. 2. Peserta dipersilahkan memilih dan menggunakan satu warna topi. 3. Kemudian, berdasarkan kasus sebelumnya yaitu TAPUT, para peserta yang telah menggunakan topi pilihannya masing-masing, mencari langkah-langkah rekomendasi (tindak lanjut) yang tepat dengan menggunakan 6 <i>thinking hats</i> 4. Selama 30 menit, masing-masing kelompok berdiskusi dan menuliskan hasilnya pada MP atau FC 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi selama 5 menit (3 kelp @5' = 15') 	<ul style="list-style-type: none"> • Topi 6 warna (putih, biru, merah, hijau, kuning, hitam) masing-masing 3 buah • FC • MP • Kertas samson • Spidol 	
2c	12.00-12.30 (30')	Debriefing #7 - 6 thinking hats untuk mengkaji Pilihan Strategis	Untuk menambah pemahaman para peserta dalam hal pengambilan keputusan dengan menggunakan metodologi 6 <i>thinking hats</i> berkaitan dengan KLHS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan tentang keterkaitan peran pemikiran dari masing-masing warna dari metode 6 <i>thinking hats</i> dengan penentuan pilihan strategis sebagai salah satu tahapan dalam KLHS-berpikir strategis. 2. Gunakan MP – DB #7 <ul style="list-style-type: none"> ○ Jalur-jalur Strategis – topi merah, hitam, dan hijau ○ Pengkajian resiko dan peluang – topi biru 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas Samson • MP19-: DB#7 Penentuan Pilihan Strategis • Spidol 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC	
				<ul style="list-style-type: none"> Major Trend – topi putih Komunikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan – topi kuning. 			
	12.30-13.30 (60')	Makan siang dan Istirahat Solat					
3a	13.30-14.30 (60')	Toolbox fasilitasi	Untuk memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep fasilitasi	<ol style="list-style-type: none"> Pendalaman kompetensi MoVE Bagaimana membuat rencana moderasi & keuntungannya sebagai tim pelatih. <i>Dos and Don't</i> Fasilitasi Bagaimana Menyampaikan Umpan balik <i>Dos and Don't</i> Umpan Balik 	<ul style="list-style-type: none"> FC 17 : Do's and Dont's FC 18-21 : Fasilitasi: Interaksi, Partisipasi, Visualitasi, Dramaturgi PPT Presentasi 10 		
3b	14.30-14.45 (15')	Permainan Bad Habits	<ol style="list-style-type: none"> Membantu peserta menumbuhkan komitmen untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk (<i>bad habits</i>) dalam presentasi Menggali hikmah dari permainan <i>bad habits</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Permainan interaktif dan partisipatif Masing-masing peserta diberikan beberapa MP lingkaran kecil. Pada MP tersebut, para peserta diminta untuk menggambarkan kebiasaan buruk yang dilakukan pada saat melakukan presentasi. Coretlah gambar/symbol tersebut seperti rambu dilarang Kemudian dibalik MP yang sudah digambar diberi nama masing-masing. Pelatih mengumpulkan MP yang sudah bergambar. Kemudian MP diacak dan dikembalikan lagi pada peserta secara asal, peserta diminta untuk memberikan komentar atas gambar yang diterimanya dan pemilik gambar mengkonfirmasi artinya. Secara bergiliran hingga waktu habis Debriefing: apakah permainan tadi dapat membantu menemukan “kebiasaan kurang baiknya?” 	<ul style="list-style-type: none"> FC 22. Instruksi Permainan <i>Bad Habits</i> Kartu lingkaran kecil tiap orang minimum 5 dengan warna sama 		

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
3c	14.45-15.15 (30)	Pengantar Kerja kelompok Gladi	Memberikan arahan pada peserta dalam menyiapkan materi gladi hari ke 5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari max 5 orang. Tiap kelompok diminta untuk merancang pelatihan bagi <i>end user</i> (pemda/publik umum), diawali dengan membuat rencana moderasi sederhana. 2. Tiap kelompok mempresentasi hasil diskusi tentang agenda pelatihan untuk <i>end user</i> (bisa 3 hari/4hari). Presentasi agenda selama 10' 3. Akan diberikan feedback terhadap agenda terlebih dahulu 4. Tiap kelompok akan diundi dalam mendapatkan materi untuk gladi. Tiap anggota kelompok mempunyai peran pada saat gladi 5. Gladi materi dilakukan selama max 30' x 4 kelp =120'. Karena dibutuhkan waktu yang banyak, (<i>diusulkan pada peserta untuk dimulai lebih awal 30' pada hari ke 5, namu kl peserta tidak setuju pun tidak apa2</i>) 6. Gladi akan dilakukan secara ketat waktu, akan ada peringatan berupa kartu MP kuning → kurang 5'; MP merah → Stop 7. Undian materi yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian Konsep Dasar KLHS b. Status KLHS c. KLHS-KD dan KLHS –Berpikir Strategis & 6 muatan KLHS (UU 32/2009 psl 16) d. KLHS Berpikir Strategis 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 23: instruksi kerja kelompok gladi • Undian materi gladi 	
	15.15-15.30 (15')	Coffee Break dan Sholat				
4a	15.30-17.00 (90')	Kerja Kelompok : Persiapan	Untuk meningkatkan kerja sama antara peserta sebagai Tim Pelatih yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok diberikan waktu 90' dan dipersilahkan untuk dilanjutkan secara mandiri setelah <i>smiley evaluation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • MP • Kertas Samson • FC 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
		Gladi	nantinya akan melakukan Piloting ToT.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tiap kelompok dipersilahkan menggunakan media dan bahan yang ada dalam ruangan <i>training</i> 3. Gladi akan direkam dalam video sebagai bahan dalam sesi umpan balik pada hari ke lima. 4. Pada saat gladi, kelompok lain yang sedang tidak melakukan gladi diminta untuk memberikan feedback secara tertulis pada kertas metaplan. 5. Umpan balik harus berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang sudah baik ? • Apa yang bisa ditingkatkan ? 6. Umpan balik dituliskan dalam MP. Para peserta dari kelompok lain harus memberikan umpan balik sekaligus memposisikan diri sebagai peserta selama gladi berlangsung. 7. Manajemen waktu harus tepat. 5 menit sebelum berakhir akan ada peringatan. 8. Umpan balik yang tertulis pada MP akan dikumpulkan dan ditempel pada kain berperekat. 9. Umpan balik juga berasal dari rekaman video sebagai referensi atau acuan selama sesi umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol kecil peserta 	
4b	17.00-17.15 (15')	Penutupan Hari 4 Evaluasi smiley	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; Pelatih meringkas hasilnya. 	FC 24 : Evaluasi Senyum Hari ke-4	
Hari-5						
1a	08.00 – 08.30	Morning News	Peserta dapat mengingat topik kemarin dan lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 	Media yang digunakan merupakan permintaan	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC	
			memahaminya.	3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada)	tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson)		
1b	08.30-09.00	Status Kerja Kelompok	Melakukan pengkinian status kerja kelompok	1. Pelatih menanyakan progres atas hasil kerja kelompok masing2. Tiap kelompok dicek satu satu tentang kesiapannya dan ditanyakan apakah masih membutuhkan waktu untuk sedikit persiapan (misal 10-30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • FC 		
1c-2a	09.00-11.00	Presentasi agenda usulan tiap kelompok	Peserta memaparkan hasil kerja kelompok desain/agenda pelatihan bagi end user	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok mendapatkan alokasi presentasi agenda/desain pelatihan selama 15 menit (4 klp @15' =60) 2. Feedback untuk tiap kelompok akan diberikan setelah semua kelompok presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • FC • MP • LCD 		
	11.00-13.15 (135')	Persiapan sholat Jumat, Makan Siang dan Istirahat solat					
3a	13.15-13.45 (30')	Gladi kelompok 1	Memberikan kesempatan peserta langsung praktek untuk mendapatkan kepercayaan diri menyampaikan materi KLHS Berpikir Strategis	Kelompok 1 mempresentasikan Konsep Dasar KLHS selama 30' tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • MP persegi panjang berwarna Biru → untuk menuliskan apa yang sudah baik. • MP persegi panjang berwarna Merah → untuk menuliskan apa yang perlu diperbaiki 		
3b	13.45 -13.55 (10')	Persiapan Gladi Kelompok 2	Mempersilahkan kelompok kedua mempersiapkan gladi dan memberi waktu untuk mengumpulkan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan MP umpan balik dari peserta 2. Persiapan Gladi kelompok 2 			

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
			yang dituliskan peserta dan Pelatih.			
3c	13.55-14.25 (30')	Gladi kelompok 2	Memberikan kesempatan peserta langsung praktek untuk mendapatkan kepercayaan diri menyampaikan materi KLHS Berpikir Strategis	Kelompok 2 mempresentasikan Status KLHS selama 30' tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • MP • LCD 	
3d	14.25-14.30 (5')	Persiapan Gladi Kelompok 3	Mempersilahkan kelompok ke-3 untuk mempersiapkan gladi dan memberi waktu untuk mengumpulkan umpan balik yang dituliskan peserta & Pelatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan MP umpan balik dari peserta 2. Persiapan Gladi kelompok 2 		
3e	14.30-15.00 (30')	Gladi kelompok 3	Memberikan kesempatan peserta langsung praktek untuk mendapatkan kepercayaan diri menyampaikan materi KLHS Berpikir Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 3 mempresentasikan kelebihan dan kekurangan KLHS KD – KLHS Berpikir Strategis & 6 muatan KLHS sesuai UU No. 32 Tahun 2009 pasal 16, selama 30' tepat 2. Setelah Gladi berakhir, MP umpan balik dikumpulkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • MP • LCD • PPT 	
4a	15.00-15.05 (5')	Persiapan Gladi Kelompok 4	Mempersilahkan kelompok ke 4 mempersiapkan gladi dan memberi waktu mengumpulkan umpan balik yang dituliskan peserta dan Pelatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan MP umpan balik dari peserta 2. Persiapan Gladi kelompok 4 		
4b	15.05-15.35 (30')	Gladi kelompok 4	Memberikan kesempatan peserta langsung praktek	1. Kelompok 4 mempresentasikan KLHS Berpikir Strategis, selama 30' tepat	<ul style="list-style-type: none"> • MP • LCD 	

#	Waktu	Topik	Tujuan	Rincian/Konten	Material/Peralatan	PIC
			untuk mendapatkan kepercayaan diri menyampaikan materi KLHS Berpikir Strategis	2. Setelah Gladi berakhir, MP umpan balik dikumpulkan.	• PPT	
15.35-16.00 (25') Sholat dan Coffee Break						
4c	16.00-17.00 (60')	Sesi Umpan Balik	Untuk memberikan umpan balik kepada peserta dengan menggunakan prinsip umpan balik (3C – <i>Concrete, Concise, Constructive</i>)	Umpan balik dibagi menjadi 2 kategori oleh para Pelatih: a) Apa yang sudah baik? b) Apa yang potensial bisa ditingkatkan ?	• FC.	
4d	17.00-17.20 (20')	Evaluasi akhir dan RSA	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperoleh umpan balik secara keseluruhan dari peserta • RSA akan dilakukan dua kali, <i>pre-test (red dot)</i> dan <i>post-test (green dot)</i> dengan cara yang mudah, cepat, dan transparan. • Untuk mendapatkan gambaran kemampuan peserta mengenai berbagai topik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Form evaluasi akhir dibagikan kepada para peserta 2. Setelah selesai mengisi form tersebut, kemudian ditukar dengan flashdisk yang berisi keseluruhan materi serta dokumentasi selama acara. 3. Pelatih akan menjelaskan bagaimana mengisi green dot stiker pada masing-masing item di kertas Samson 4. Masing-masing peserta akan diberikan (5-6 <i>dot</i> stiker, tergantung topik yang dinilai). Setelah <i>self-assessment</i> (dengan menempel <i>dots</i> pada kolom yang sesuai) 5. RSA yang digunakan merupakan RSA dari hari pertama 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 25. Format <i>rapid self assesment</i> (kertas seukuran 2 flipchart/ kertas coklat/samson) • Papan atau kain lengket untuk menempel • Spidol/stiker hijau untuk menandai • HO 6 Form Evaluasi Akhir 	
3c	17.20-17.30 (10')	Penutupan Pelatihan	Menutup acara pelatihan oleh penyelenggara dan pihak pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menutup acara 2. Foto bersama 		



Bagian III
Sub Bagian I

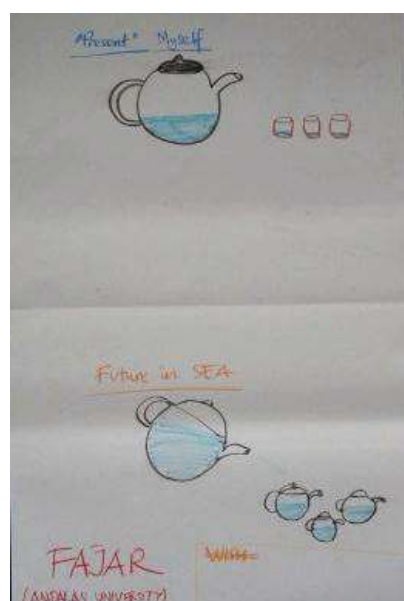
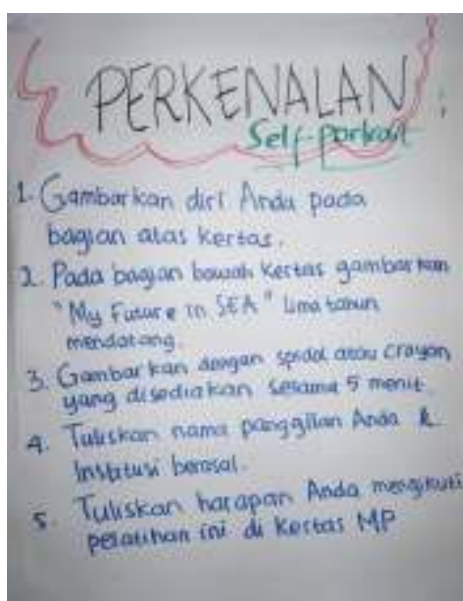
Pelaksanaan Pelatihan Hari-I



Sesi 1a & 1b. Pembukaan, Perkenalan dan Ice Breaking

Tujuan	Untuk mengenal peserta dan Pelatih dengan cara meminta mereka menggambar 2 bagian: Diriku & masa Depan → untuk mengetahui tujuan menjadi narasumber PSL dalam 5 tahun ke depan
Topik	"Gambaran Diri" (<i>Self Potraits</i>)
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 1: instruksi perkenalan <i>Self Portrait</i> 2. FC untuk peserta menggambar 3. Spidol, crayon, Kartu metaplan persegi ukuran 10 x 20 cm dengan satu warna yang sama 4. Kain berperekat 5. Kertas samson 6. Foto/video untuk merekam bagaimana peserta berkenalan
Waktu	60 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Rincian/ Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak terkait dan pembacaan doa. 2. Perkenalan peserta menggunakan metode <i>Self Portrait</i> 3. Semua orang di ruangan TOT diminta untuk menggambar dirinya di FC yang telah disediakan 4. FC dibagi menjadi dua, bagian atas untuk menggambar "Diriku" dan bagian bawah "Masa depanku untuk KLHS (masa depan 5 tahun mendatang)" 5. Peserta bisa menggunakan spidol atau krayon untuk menggambar dengan alokasi waktu 5 menit. 6. Tuliskan nama panggilan dan nama institusi pada gambar. 7. Selain menggambar potret-diri (<i>self-portrait</i>), peserta diminta untuk menuliskan harapannya sebagai peserta TOT di kartu MP. Pelatih akan membantu untuk menempelnya di kain berperekat (<i>sticky clothe</i>) 8. Peserta secara sukarela memperkenalkan diri dengan menceritakan gambar yang dibuat dalam waktu kurang lebih 2-3 menit.

FC 1. Instruksi Perkenalan Peserta "Gambaran Diri"



Sesi 1c. Rapid Self Assessment

Tujuan	Untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta secara individual, terbuka, sukarela, bebas; sebelum pelatihan. Hasil dari self assessment ini akan dibandingkan sebelum dan sesudah pelatihan (semacam pre dan post test tapi lebih demokratis, partisipatif, cepat dan terbuka)
Topik	<i>Rapid Self Assesment (RSA)</i>
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC.2 Format <i>rapid self assesment</i> (kertas seukuran 2 flipchart/ kertas coklat/samson) 2. Papan atau kain lengket untuk menempel 3. Stiker dot merah 4. Spidol
Waktu	⇒ 15 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih akan menjelaskan bagaimana mengisi <i>red dot</i> stiker pada masing-masing item di kertas Samson 2. Masing-masing peserta akan diberi (5-7 <i>dot</i> stiker, tergantung topik yang dinilai). Setelah <i>self- assessment</i> (dengan menempel <i>dots</i> pada kolom yang sesuai, peserta dipersilakan coffee brak 3. Topik yang disarankan untuk RSA adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan KLHS untuk proses fasilitasi b. Melakukan KLHS untuk membuat laporan c. Identifikasi isu strategis d. Analisis Dampak e. Fasilitasi Kelompok menggunakan beragam metodologi f. Kemampuan Komunikasi g. Menyiapkan dan menyampaikan Pelatihan dalam <i>tim</i>. 4. Setelah peserta mengisi semua, pelatih menarik garis tengahnya 5. Pelatih membacakan grafik yang diperoleh. Pelatih tetap menunjukkan sikap bersemangat meskipun masih ada peserta yang mengisi di bagian kiri. Setelah 5 hari pelatihan, akan ditinjau kembali apakah ada peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan/ keterampilan.

FC 2. Rapid Self Assessment

No	Kriteria	--	-	0	+	++
1	Melakukan KLHS untuk proses fasilitasi					
2	Melakukan KLHS untuk membuat laporan					
3	Identifikasi isu strategis					
4	Analisis Dampak					
5	Fasilitasi Kelompok menggunakan beragam metodologi					
6	Kemampuan Komunikasi					
7	Menyiapkan dan menyampaikan pelatihan dalam Tim					

FC 3. Rapid Self Assessment



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 2a. Tujuan dan Agenda Pelatihan

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memahami Ageanda Pelatihan 2. Peserta memahami Skema Pelatihan 3. Peserta memahami Metodologi Pelatihan
Topik	Tujuan, Agenda dan Metodologi Pelatihan ToT PSL
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 4: Tujuan pelatihan 2. MP 1: Skema pelatihan 3. MP 2: Agenda Pelatihan 4. FC 5 : Cara belajar dan tingkat ingatan 5. FC 6 : Grafik hubungan konsentrasi dan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi 6. FC 7 : Metodologi pelatihan 7. FC 8 : Jadwal tim komunitas 8. FC 9: Tugas tim komunitas 9. FC 10: Aturan main
Waktu	30 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Tujuan Pelatihan, dituliskan pada FC, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta mengetahui konsep KLHS dan evolusinya b. Peserta memahami kerangka kerja KLHS nasional dan internasional c. Peserta memahami kerangka kerja metodologi KLHS dan instrument-nya. d. Peserta memahami bagaimana menyikapi 6 konten SEA seperti yang dimandatkan pada PP 32/2009. e. Peserta mendapatkan pengalaman SEA secara langsung melalui latihan dan studi kasus. f. Peserta dapat menyampaikan materi topik 1-5 untuk <i>Piloting TOT</i> dan <i>Roll out</i> dengan menggunakan pendekatan <i>participatory</i>. g. Peserta memahami skema pelatihan dan mekanismenya. 2. Jelaskan tujuan pelatihan per harinya sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Hari 1 → perkenalan, apresiasi sebagai kelompok pembelajar, metodologi training, Konsep dasar KLHS dan perkembangannya, studi kasus Kendeng dan studi kasus dari peserta b. Hari 2→ peraturan perundangan di Indonesia untuk KLHS, status KLHS di Indonesia dan internasional, studi kasus Taput c. Hari 3 → kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis, KLHS Berpikir Strategis (memahami konteks & fokus), Studi Kasus Taput – KLHS Berpikir Strategis, Latihan Egg Drop. d. Hari 4 → KLH Berpikir Strategis (Kajian Jalur keberlanjutan & Opsi, Risiko & Keuntungan), Tool box Fasilitasi, Kerja kelompok Gladi e. Hari 5 → Gladi tiap kelompok, sesi feedback untuk tiap kelompok dan evaluasi 3. Menjelaskan tentang mekanisme pelatihan dan <i>Binding Mechanism</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Binding Mechanism</i> merupakan mekanisme untuk mengikat para master trainer untuk menyampaikan pelatihan KLHS berikutnya karena bentuk pelatihan TOT ini adalah Pelatihan TOT bertingkat. b. Segera setelah mengikuti pelatihan TOT sebagai master trainer yang dilaksanakan di Jakarta, akan dipilih berdasarkan tingkat pemahaman, partisipasi aktif, serta pengalaman sebagai trainer dan mengenai KLHS. Bagi yang terpilih yaitu sebanyak 6 orang, mereka akan melakukan <i>Piloting TOT</i> di kota yang telah ditentukan (logistic, transportasi & fee sebagai trainer

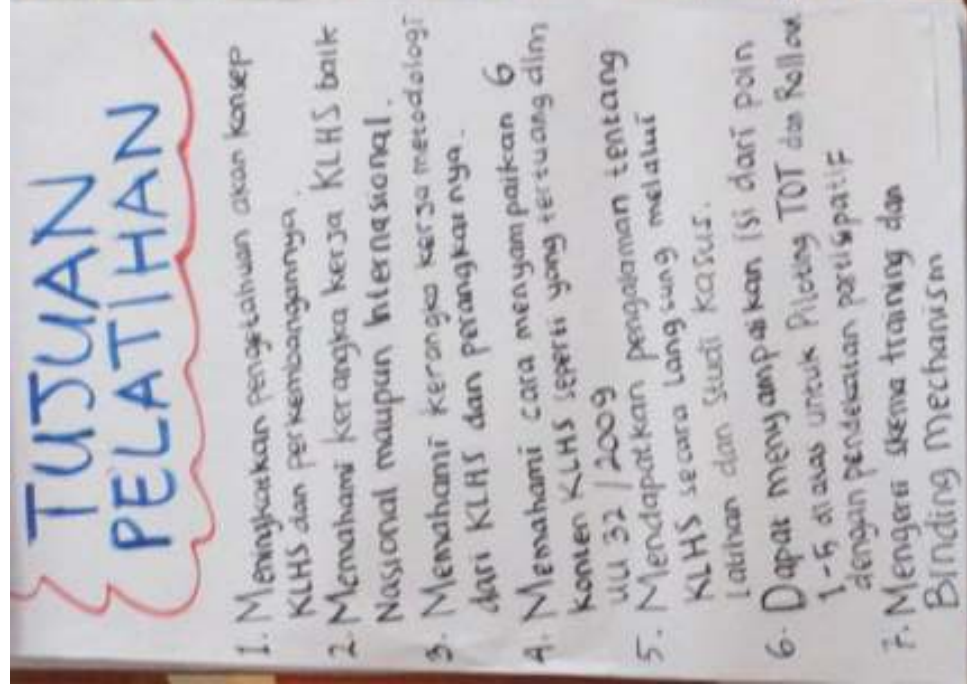
	<p>disediakan). Pada saat piloting ini, para master trainer masih didampingi oleh trainer dari internasional dan nasional untuk memberikan dukungan dan pendampingan baik sebelum pelatihan (coaching preparation) ataupun selama pelaksanaan <i>piloting TOT</i> ini. Feedback pun diberikan tiap hari untuk menyiapkan para master trainer ini mampu tampil lebih baik pada waktu yang akan datang (<i>roll out</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah melakukan Piloting, para master trainer diberikan kesempatan untuk melakukan TOT Roll Out di kota yang telah ditentukan. Pada saat Roll Out, hanya konsultan nasional yang mendampingi dan melakukan coaching serta feedback harian. Dengan cara ini, mereka akan mempunyai peran dan pengalaman yang memadai dalam memberikan pelatihan KLHS Berpikir Strategis dengan mengadopsi pendekatan <i>participatory</i>. 5. Menjelaskan tentang agenda pelatihan <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatih menjelaskan agenda pelatihan TOT dan bagaimana kegiatan tersebut didesain untuk mencapai tujuan tersebut di atas. b. Pelatih akan menanyakan harapan peserta terhadap kegiatan pelatihan ini. c. Agenda ditulis pada kartu MP warna dengan bentuk dan warna yang berbeda menggambarkan konten/metode pelatihan 6. Menjelaskan tentang metode pelatihan <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatih menjelaskan metode pelatihan yang berdasarkan pada pengalaman langsung (<i>experiential learning</i>) dan refleksi meta-level (<i>meta level reflection</i>) sebagai trainer, karena peserta harus menyampaikan materi kepada peserta lainnya. b. Pelatihan ini meliputi kapasitas KLHS dan metodologi training c. Visualisasi gambar pada penggunaan media dan metode yang berbeda akan meningkatkan perhatian dan daya serap terhadap materi 7. Pelatih membagi peserta dengan jumlah yang sama untuk membuat tim komunitas : wartawan, pandu sorak/energizer , hansip/Komite Penegak Kedisiplinan (KPK). Kemudian menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh Tim Komunitas yang baru dibentuk tadi. 8. Pelatih memimpin diskusi untuk menyepakati aturan main selama pelatihan hingga aturan ini menjadi aturan bersama yang telah disetujui semua peserta (minta persetujuan dari peserta)
--	---

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

FC 4. Tujuan Pelatihan



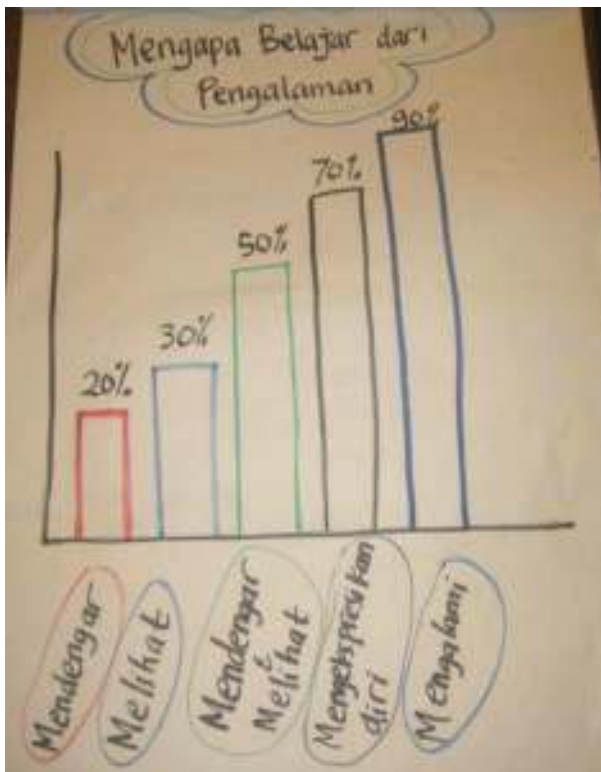
MP 1. Skema Pelatihan



MP 2. Agenda Pelatihan



FC 5. Cara Belajar dan Tingkat Ingatan



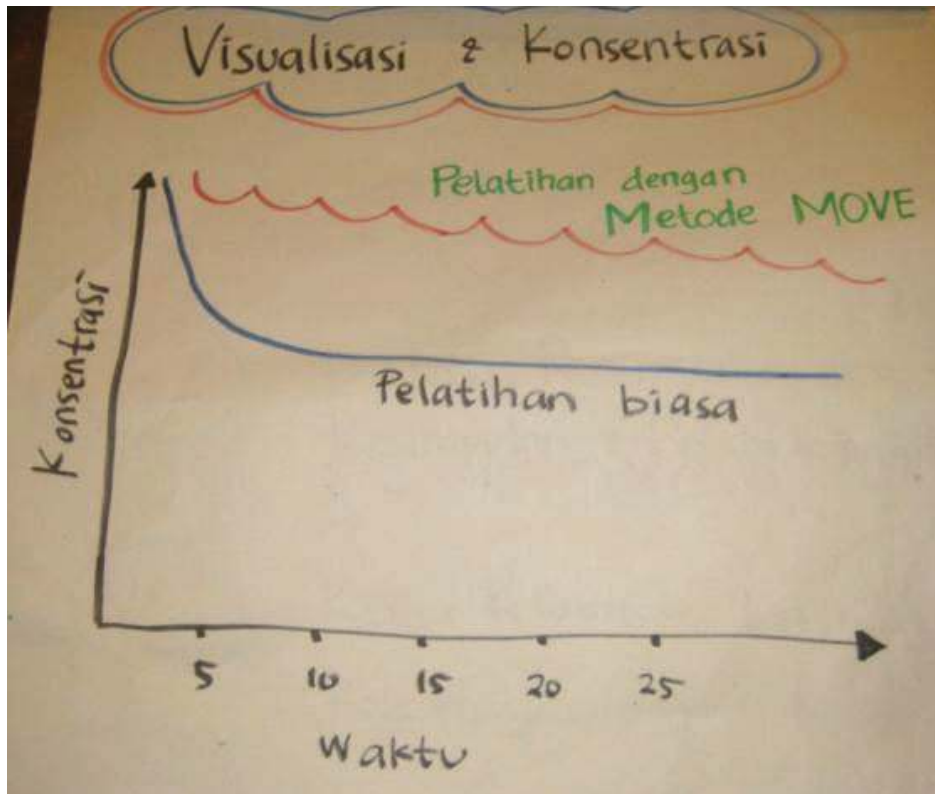
• Catatan untuk Pelatih

Diskusi selanjutnya adalah cara pembelajaran yang akan mendukung daya ingat kita cukup lama. Berdasarkan data berikut ini, sangat wajar bila kita ingin mendapatkan proses pembelajaran yang optimal melalui penerapan metode "mengalami langsung sendiri".

Dengan mengalami sendiri 90% dari bahan-bahan yang kita pelajari akan kita ingat. Sedangkan, 70% apabila metode yang digunakan lebih banyak mengekspresikan diri, 50% dengan metode mendengar dan melihat. Jika hanya visualisasi (melihat) saja hanya 30%, sedangkan jika hanya mendengar atau audio daya serap sebesar 20%. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah "mengalami langsung sendiri" (*experiential learning*).

Akan tetapi perlu juga diperhatikan bahwa untuk menghindari kebosanan, pergantian metode-metode pembelajaran juga akan memicu penyerapan materi.

FC 6. Grafik Hubungan Konsentrasi dan Pelatihan dengan Visualisasi



• Catatan untuk Pelatih

Grafik ini dibangun berdasarkan data empiris yang dicatat oleh tim MOVE dari InWent. Dari siklus di atas bisa kita lihat perbedaan antara pelatihan biasa (misal dengan metodologi ceramah) dan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi. Pada pelatihan biasa konsentrasi peserta akan terus menurun, bahkan mulai menit-menit awal dan mulai menit ke-25 peserta sudah bosan (*steady*), bisa jadi meninggalkan pengajar dan materinya, lalu mulai sibuk dengan kegiatan masing-masing. Sedangkan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi bisa menahan konsentrasi peserta untuk tetap aktif, walaupun ada penurunan konsentrasi, akan tetapi dengan adanya visualisasi dan partisipasi, konsentrasi ini bisa diangkat kembali. Hal ini membentuk siklus konsentrasi yang tetap optimal sepanjang pemberian materi.

Visualisasi digunakan untuk : Membantu konsentrasi, Membantu suasana lebih dinamis: Menstrukturisasi; memperjelas titik berat; Memperjelas keterkaitan; Membangkitkan rasa memiliki; Membantu adanya garis merah; Bisa mengacu ke bagian-bagian yang lalu; Membantu asosiasi dan mengaitkan dengan hal yang lain.

FC 7. Metodologi Pelatihan



• Catatan untuk Pelatih

Untuk memancing diskusi, bisa ditanyakan 'Kenapa konsep pendekatan pembelajaran orang dewasa partisipatif?' Jawabannya: partisipasi penuh dari peserta ajar akan meningkatkan gairah kreatifitas individu dan mengaktifkan hubungan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka punyai sekarang dengan pengetahuan baru yang akan disampaikan. Yang selalu harus diingat dan diulang-ulang adalah "setiap peserta adalah narasumber, setiap narasumber adalah peserta"; Karena *'nobody knows everything – everybody knows something'*. Oleh karena itu, desain pelatihan yang dibuat yaitu 60% dari total materi pelatihan adalah latihan, kerja kelompok, dan permainan peran, dengan teori sebesar 10% dan 30% berupa diskusi serta kesimpulan dari pengalaman.

FC 8. Jadwal Tim Komunitas

"Jadwal Tim Komunitas"

TGS/Hari	1	2	3	4	5
Wartawan	A	B	C	A	B
Hansip	B	C	A	B	C
Pandu Sorak	C	A	B	C	A

KLPA : Riggi, Ketut, Hefni, Odang
 KLP B : Laode, Fajar, Rita, Ahsan
 KLP C : Wmbo, Sri, Nina, Rais

FC 9. Tugas Tim Komunitas

Tugas Tim Komunitas		
Wartawan	Hansip	Pandu Sorak
Membantu memberikan laporan / ulasan ttg keseluruhan pelatihan tiap harinya	membantu mendisiplinkan peserta untuk segera masuk pada saat rehat / istirahat	Menjadi penyemangat, memberikan permainan, pada saat diminta oleh peserta (untuk memberikan penyegaran kembali)

FC 10. Aturan Main

Aturan Main	
- Mulai 08. ³⁰ - 17. ¹⁵	
- Hp <u>Silent</u>	
- Makan siang ± 12. ⁰⁰	(60')

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

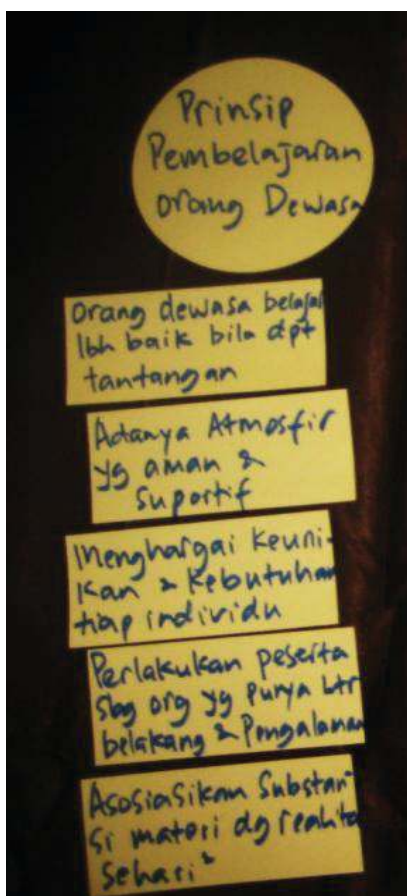
PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 2b. Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa dan MoVE (*Moderation and Visualization of group Event*)

Tujuan	Peserta memahami metodologi dan aspek penting dalam penyampaian materi dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) dan Model MoVE yang lebih menekankan pada upaya penggalian pengalaman, pemahaman melalui pembelajaran sebaya serta toolbox fasilitasi berdasarkan model MoVE
Topik	Metodologi POD dan MoVE
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. MP 3: Pembelajaran orang dewasa 2. MP 4: Bagaimana menyampaikan pesan 3. MP 5: Perbedaan fasilitator, guru dan pelatih 4. HO 8: Prinsip-prinsip serta tips dan model POD (dalam Bab Bahan Bacaan) 5. MP 6: Kompetensi Dasar Pelatih 6. FC 7. Spidol
Waktu	45 menit
Metodologi	Penyampaian dengan ceramah interaktif dan pembahasan secara pleno
Rincian/Konten	<p>Pelatih menjelaskan bahwa metode didasarkan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga prinsip utama – moderasi, visualisasi, dan pembelajaran pengalaman langsung (<i>experiential learning</i>) yang merupakan trilogi “<i>The-Head-Heart-Hand</i>” dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat mirip dengan mendesain komunikasi yang efektif. 2. Filosofi pelatihan yaitu membekali ketrampilan dan pengalaman peserta dengan aktifitas utama berorientasi pada tugas/latihan, diskusi kelompok kecil dan interaksi seperti latihan, main peran. 3. Pelatih menjelaskan tentang definisi fasilitasi. 4. 4 kompetensi MOVE yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi interaksi menekankan pada hasil terarah dan, pada akhirnya, menciptakan komunikasi efektif dan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) b. Kompetensi visualisasi mendukung pemahaman umum, dan membantu ingatan eksternal terkait topik yang dikembangkan dan hasilnya dapat dicapai sehingga mudah dipahami. c. Kompetensi partisipasi memberikan dampak positif dalam sebuah kelompok dengan cara pembelajaran kumulatif dimana semua peserta ikut berpartisipasi. d. Kompetensi Dramaturgi mengatur acara menjadi acara yang menegangkan sekaligus menyenangkan, sesi plenary dan kelompok, pengalaman dan pengenalan (kognisi) 5. Menjelaskan prinsip-prinsip MOVE, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Transparansi dalam pembuatan keputusan b. Berorientasi pada kebutuhan c. Kerjasama dan partisipasi d. Belajar dengan refleksi diri e. Peraturan 10/60/30 (teori diminimalkan → 10%; banyak waktu yang dialokasikan untuk bentuk kerja partisipatif seperti kerja lapangan, latihan, kerja kelompok, main peran, dsb. → 60%; Waktu yang cukup untuk diskusi dan kesimpulan tentang apa yang sudah dilakukan dan dipelajari (refleksi) → 30%) f. Moderasi dan visualisasi yang profesional → tingkat perhatian akan meningkat dengan penggunaan visualisasi yang bervariasi.

	<p>g. Evaluasi → elaborasi masalah secara bertahap dan pendekatan fleksibel terhadap konten dan metode mendukung teamwork. Papan kritik dan saran, barometer mood, dan umpan balik panitia harian memastikan terciptanya tanggungjawab bersama diantara para peserta.</p> <p>h. Namun pendekatan MOVE bukanlah 'instrumen ajaib'. MOVE merupakan sebuah proses kerjasama dan partisipasi dan tergantung pada mentalitas, dan sikap dan tingkah laku peserta yang terlibat dalam proses kelompok.</p> <p>i. "Tidak seorang pun tahu semuanya tetapi Setiap orang tahu sesuatu"</p> <p>6. Pelatih melakukan pembahasan dengan singkat, selebihnya disajikan pada reading materials yang akan dibagikan bersama dengan semua dokumentasi materi pelatihan dalam bentuk <i>flashdisk</i> pada hari ke 5</p>
--	---

MP 3.Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa



● Catatan untuk Pelatih

Orang dewasa biasanya merasa cemas bila ada dalam suatu kelompok yang akan membuat mereka terlihat lemah. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan peserta dalam merancang metodologi diskusi/pelatihan/lokakarya. Metodologi didesain agar menyediakan peluang dan memberikan waktu bagi orang-orang membangun kepercayaan diri mereka sendiri dalam kelompok dan menciptakan suasana agar peserta (orang dewasa) merasa cukup aman untuk mengajukan pertanyaan dan yakin bahwa mereka akan dihormati. Yang juga perlu diingat adalah jangan meminta orang untuk mengambil resiko terlalu awal (misal untuk peserta pemalu di'paksa' bicara banyak atau terlibat dalam permainan peran di awal pelatihan) kecuali mereka sudah saling mengenal dengan baik.

MP 4. Bagaimana Menyampaikan Pesan



• Catatan untuk Pelatih

- Apakah dengan cara berpidato, memimpin sebuah lokakarya, atau berbicara satu-ke-satu dengan anggota keluarga, tujuan menyampaikan pesan adalah untuk menjadi komunikator yang jelas dan efektif. Rahasia komunikasi yang baik adalah mengingat bahwa audien (yang diajak bicara) lebih penting daripada topik. Orang ingin Anda peduli tentang mereka, dan kebanyakan dari mereka haus akan informasi yang jujur dari seseorang yang mengatakan kebenaran dengan bahasa sederhana. Semua komunikasi adalah benar-benar satu-ke-satu. Bahkan berbicara kepada sekelompok audien berarti berbicara kepada sekumpulan individu. Tunjukkan kepada audien bahwa Anda peduli dan sangat ingin membantu mereka untuk melihat makna dan nilai informasi yang Anda bagi dan bagaimana hal itu mempengaruhi mereka.
- Selanjutnya demi kepentingan efektifitas visualisasi dalam pelatihan ini, perlu disampaikan 3 aturan pokok menulis dengan kartu metaplan, yaitu 1 ide 1 kartu, maksimal 3 baris dalam 1 kartu, dan huruf kapital hanya di awalan.

MP 5. Perbedaan Fasilitator, Pelatih dan Pengajar



Catatan untuk Pelatih



Perlu diterangkan pada para peserta perbedaan antara Pelatih dengan pengajar dosen dan pelatih karena pada dasarnya peserta pelatihan (calon pelatih KLHS) akan lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator. Dalam visualisasi diterangkan bedanya dengan dosen dan guru/pelatih yang mempunyai kurikulum tertentu untuk disampaikan dan tugasnya menjadi “selesai” pada saat materi bahan telah disampaikan sesuai kurikulum yang disepakati. Sedangkan untuk pengajar lebih berfokus pada transfer/penyampaian isi substansi bahan yang disampaikan, dengan tingkat partisipasi dari peserta yang minimum.

Pada salah satu kartu yang menjelaskan pelatih ('kurikulum memberikan perhatian terhadap kebutuhan peserta'), maksudnya adalah kebutuhan metodologi pembelajaran. Hal ini penting diperhatikan oleh pelatih, karena tujuan pelatihan adalah peningkatan keahlian/kompetensi, oleh karenanya keefektifan peserta untuk menyerap dan meningkatkan keahlian menjadi fokus utama.

Metode pelatihan untuk pelatih yang diterapkan pada manual ini berdasarkan pendekatan partisipatif yang lebih bersifat sebagai fasilitator yaitu membantu proses pemberdayaan para peserta yang notabene merupakan pelatih, artinya peserta telah mempunyai kompetensi dan yang diperlukan berupa penekanan beberapa topik/aspek yang telah diterangkan pada bagian pendahuluan yaitu pada sub bagian “Apakah isi dari Manual ini?”.

MP 6. Kompetensi Dasar Fasilitator



Sesi 3a. Konsep Dasar KLHS dan evolusinya

Tujuan:	Peserta dapat memahami konsep dasar KLHS dan evolusinya serta dasar pemikiran KLHS
Topik:	Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD untuk presentasi 2. FC 3. Kertas Samson bergambar Pohon 4. PPT materi Konsep Dasar KLHS dan evolusinya
Waktu:	90 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno Besar
Rincian/Konten	<p>Isi Presentasi Berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KLHS untuk Kebijakan, Rencana dan Program (KRP) 2. Apa itu KLHS (Definisi dan Tujuan KLHS untuk berpikir strategis)? <ol style="list-style-type: none"> a. Evolusi KLHS b. Dasar Pemikiran KLHS 3. Konsep Dasar KLHS (isu strategis, integrasi proses dan substansi, faktor pendorong, dampak/efek/resiko, mitigasi/alternatif) <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Forward looking vs Problem solving</i> b. <i>Strategis vs operasional</i> c. Silo vs Berpikir Sistem d. <i>Complexity Vs Complicated</i> 4. Ilustrasikan pohon masalah (sdh tersedia pd kertas samson), letakkan sebab, akar masalah, dan gejala dengan warna MP/ kertas post-it yg berbeda → contoh pohon masalah dalam penerapan KLHS. Bisa digunakan mind mapping dan pohon masalah. 5. KLHS berpikir strategis <ol style="list-style-type: none"> a. Memposisikannya secara fleksibel dalam keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan, memastikan interaksi dan iterasi yang kuat sejak awal pengambilan keputusan, serta mengikuti siklus keputusan. b. Memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang aktif melalui dialog dan proses kolaboratif terhadap pengurangan konflik dan pencapaian yang saling menguntungkan. 6. Piramida Keputusan (dari data menuju kearifan) 7. Perbedaan fundamental antara KLHS dan AMDAL 8. Pohon Masalah sebagai alat untuk menemukan isu strategis berdasarkan akar masalah yang ditemukan. 9. Pelatih memberi gambaran tentang kasus Kendeng

Presentasi 1. Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

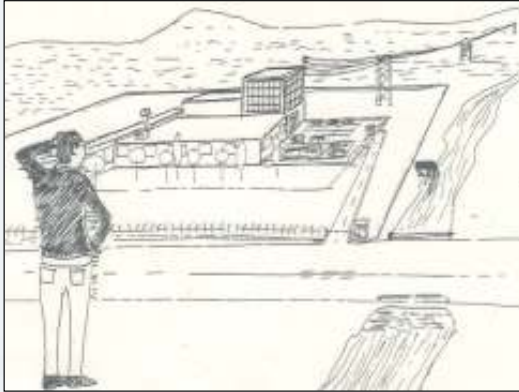
PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

KLHS dan/atau AMDAL ?

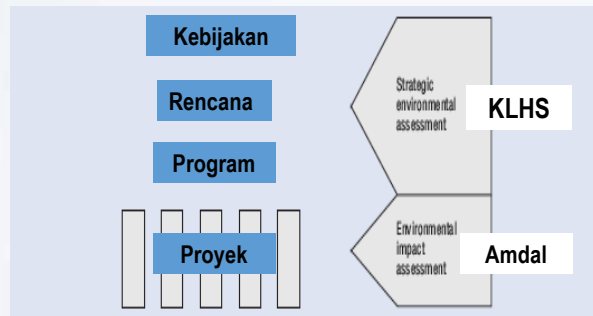
AMDAL/EIA - *good design*
Pertambangan & Pabrik Semen



KLHS/SEA - *good strategy*
KRP –Pemanfaatan & Pengelolaan Ekosistem Karst



Perbedaan sederhana Amdal dan KLHS



OECD-DAC, 2016

Definisi (sangat) sederhana: kajian, kebijakan, rencana dan program, berlawanan dengan proyek

Kata **strategis** digunakan untuk membedakan **level penerapan di atas level proyek** – level program, rencana, dan kebijakan.



Catatan untuk Pelatih

- KLHS secara sederhana sering didefinisikan sebagai kajian KRP.
- 1988 – Belum ada istilah KLHS
- 1989 – pertama kali istilah KLHS digunakan.
- Sebelum istilah KLHS digunakan, biasanya secara umum dideskripsikan sebagai sebuah perkembangan dari AMDAL untuk tingkat KRP.
- KLHS diciptakan karena AMDAL tidak cukup untuk mengatasi keputusan yang mengantisipasi keputusan proyek.
- Beberapa negara mempertahankan istilah AMDAL untuk KRP → seperti di China, legislatif China menyebutnya Rencana AMDAL.
- Kata Strategis – dikenalkan oleh sekelompok peneliti Inggris, karena di UK mereka mempunyai rencana strategis.
- Kebijakan selalu strategis, sama seperti rencana daerah dan kebanyakan rencana tata guna lahan.
- Penggunaan kata strategis, hanya untuk menunjukkan level penerapan (KRP) mulai pada tahun 1988-1989 menggunakan nama AMDAL untuk tingkat KRP, dan itu bahkan berlangsung sampai sekarang, sebagai contoh OECD – DAC

Kurang Lebih ada 106 Definisi KLHS

(Silva, Selig, Leripio dan Viegas, 2014)

“Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan proses **kajian lingkungan** untuk **kebijakan, rencana, dan program** yang **disetujui sebelum otorisasi proyek secara individu** (Lee dan Walsh, 1992, h.126).

“**Kajian dampak lingkungan** untuk kebijakan, rencana, dan program → dikenal juga sebagai kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) – (...)” (Therivel, 1998, h.39).

“Istilah “Kajian Lingkungan Hidup Strategis” (...) merujuk pada proses yang mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam **perumusan, kajian dan implementasi Kebijakan, Rencana, dan Program (KRP)**” (DEAT, 2007, h.1).



• Catatan untuk Pelatih

- Definisi KLHS menunjukkan bahwa KLHS adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal yang berbeda, dari AMDAL KRP sampai integrasi keberlanjutan dalam KRP.
- Sebuah artikel oleh Silva dkk (2014) menunjukkan 106 perbedaan KLHS.
- Lee & Walsh (1992) → menggambarkan proses kajian lingkungan untuk KRP yang telah disetujui sebelum proyek dilaksanakan.
- Riki Thérivel (1998) menyebutkan secara jelas bahwa KLHS adalah AMDAL untuk KRP.
- Pada tahun 2007, Departemen Lingkungan di Inggris, Administrasi dan Teritorial (DEAT) mengatakan bahwa KLHS adalah sebuah proses yang mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam perumusan, kajian dan implementasi KRP – KLHS bergeser untuk terhubung dengan pembangunan berkelanjutan, integrasi, tidak hanya kajian lingkungan.

Konsep KRP...dan P

Kebijakan	Peta Jalan (<i>Road-map</i>) dengan tujuan tertentu, prioritas pilihan, peraturan, dan mekanisme untuk mengimplementasikan tujuan.
Rencana	Prioritas, pilihan-pilihan dan langkah-langkah untuk alokasi sumber daya berdasarkan ketersediaan dan kesesuaiannya, mengikuti sektor terkait dan kebijakan global.
Program	Agenda yang sudah diatur dengan spesifikasi aktifitas dan investasi program dalam kerangka kebijakan dan rencana yang relevan.
Proyek	Rencana yang terperinci, skema atau desain kegiatan pembangunan, meliputi pekerjaan konstruksi dan implementasi kebijakan/tujuan perencanaan.

● Catatan untuk Pelatih



- Standar konsep internasional KRP dan P – dari berbagai penulis (*mixed*)
- 4Ps (*Policy, Plan, Programme and Project*) atau KRPP (Kebijakan, Rencana, Program, dan Proyek) → menunjukkan empat tingkat pengambilan keputusan yang berbeda
- Kebijakan → menentukan arah
- Rencana → alokasi sumber daya untuk aktifitas tertentu dalam tata ruang atau konteks sektoral.
- Program → agenda kegiatan yang mengimplementasikan kebijakan dan rencana.
- Proyek → skema rinci yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.
- KLHS diharapkan dapat menangani KRP, satu instrumen untuk mengkaji tiga tingkat pengambilan keputusan yang sangat berbeda, dengan menggunakan metode yang sama. Karena banyak harapan, hal tersebut merupakan tugas yang sangat sulit, atau mustahil.
- Kebijakan berbeda dengan Rencana dan Program.
- AMDAL hanyalah untuk level proyek, sementara KLHS merupakan KRP yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Hal yang paling sulit dalam KLHS adalah mendesain instrumen yang dapat menilai 3 P's (PPP=KRP) dengan level P yang sangat berbeda.
- Kebijakan selalu strategis. Sedangkan Program dan Rencana tidak selalu strategis – kadang-kadang keduanya sangat operasional karena didesain untuk menjawab masalah yang muncul, untuk pemecahan masalah.
- Membedakan KLHS dari AMDAL hanya berdasarkan pada obyek dari P yang ke 4 – Proyek.
- PPP-P (KRP-P), tidak lah cukup, sifat KLHS juga tergantung pada konteks dan sifat hal lain.

Hierarki Umum dari KRP dan P



- Rencana dan program **operasional** → bertujuan untuk menentukan tindakan (tindakan atau dipengaruhi oleh lokasi/situs)
- **Kebijakan, rencana dan program yang berpandangan ke depan (strategis)** → bertujuan untuk menentukan arah (arah yang lebih luas dan dipengaruhi oleh tujuan jangka panjang)

Partidário, 2014



• Catatan untuk Pelatih

- Di dunia, secara umum ada hirarki konvensional antara KRP, sebelum level proyek.
- Hirarki rencana adalah fungsi level pembuatan keputusan dan juga level geografis (provinsi, kota, nasional)
- Rencana dan Program dapat berbasis tindakan, operasional (dengan analisis rinci yang lebih konkret)
- Ada rencana yang berpandangan ke depan. Kebijakan selalu berpandangan ke depan.
- Perbedaan tentang berpandangan ke depan dan operasional sangat penting pada saat mendesain KLHS.
- Jenis kajian, jenis tindakan, obyek kajian dalam KLHS akan sangat berbeda.
- AMDAL dapat dengan mudah digunakan dalam hal rencana dan program operasional - metode yang digunakan dalam KLHS berbasis pengkajian dampak sama dengan yang digunakan dalam AMDAL.
- Kita dapat membedakan:
 - Berbasis tindakan – Kajian Dampak (operasional) – untuk melakukan tindakan – analisis secara rinci – konkret.
 - Berpandangan ke depan – bertujuan untuk menentukan arah, arah jangka panjang – KRP yang berorientasi ke depan → tidak diketahui dimana lokasinya, tidak diketahui apa yang akan terjadi.
 - Karena perspektif yang berbeda, metode, sikap, dan jenis kajian antara KLHS dan AMDAL tidak dapat disamakan.
 - AMDAL → sangat menuntut, membutuhkan informasi rinci, gambaran spesifikasi.
 - KLHS → tidak dapat memberikan spesifikasi rinci, tidak mempunyai kejelasan yang dapat disampaikan di masa yang akan datang .

Di Indonesia, hierarki KRP Berbeda



RPJP → Kebijakan

RPJM → Kebijakan dan Program

RTRW → Tata Ruang terdapat:
Kebijakan (Tujuandan Strategi) ;
Rencana (rencana struktur ruang ,
 rencana pola ruang dan rencana
 Kawasan Strategis) dan Indikasi
Program untuk implementasikan
 Kebijakan dan Rencana



● Catatan untuk Pelatih

- Di Indonesia, Kebijakan bahkan disebut sebagai Rencana dan hanya pada Tata Ruang ada hirarki 3 (PPP) KRP seperti di dunia internasional.
- Pada RTRW (Tata Ruang) – ada P, P, P (dokumennya yaitu K, R,P) dimana itu hanya ada di Indonesia.
- Dokumen itu tidak ada di Eropa/Amerika
- Program adalah untuk mengimplementasikan kebijakan dan rencana
- KLHS di Indonesia harus berdasarkan konteks dan budaya tata ruang di Indonesia.

Bagaimanakah KLHS di Indonesia (UU 32/2009)

Kajian Lingkungan Hidup Strategis, yang selanjutnya disingkat dengan KLHS, diartikan sebagai **serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif** untuk memastikan bahwa **prinsip pembangunan berkelanjutan** telah menjadi dasar bagi dan **diintegrasikan dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.**



• Catatan untuk Pelatih

- Konsep KLHS menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2009 sebenarnya sudah maju dibandingkan dengan negara lain, karena telah dipastikan untuk mengintegrasikan Pembangunan Berkelanjutan.
- Kajian berkelanjutan telah dikenalkan di Australia, Canada, Inggris, Afrika Selatan → hal ini dikarenakan konsep lingkungan di keempat negara tersebut tidak berhubungan dengan sosial dan ekonomi. Dengan demikian KLHS hanya mencakup isu biofisik, negara-negara tersebut melihat kebutuhan untuk mengkombinasikan biofisik dengan sosial ekonomi, oleh karena itu diperlukan instrumen lain yaitu Kajian Berkelanjutan (*Sustainability Assessment-SA*).
- Kajian Berkelanjutan (SA) juga digunakan di proyek. Hal itu yang menjadi membingungkan..
- Cara terbaik adalah menggunakan sedikit instrumen namun efisien.
- Integrasi pada saat persiapan penyusunan KRP – integrasi harus dilakukan selama proses (penyusunan KRP dan KLHS pada saat yang bersamaan atau saling “bergandengan”), juga memungkinkan untuk mengintegrasikan substansi →KRP telah mengintegrasikan ekonomi dan lingkungan sosial, dan KLHS dapat menjadi instrumen untuk mewujudkannya. KLHS semestinya sangat positif dan memotivasi. Mandat UU No. 32 tahun 2009 memungkinkan KLHS yang positif.



Apa yang ada dalam Literatur tentang KLHS ?

Apakah KLHS merupakan instrumen untuk **menyelamatkan** lingkungan hidup dalam proses pengambilan-keputusan? atau
Apakah KLHS dimaksudkan untuk mendorong keberlanjutan, atau untuk mendukung pengambilan keputusan yang seimbang berdasarkan semua pandangan normatif dan kepentingan terkait? (Thissen 2001: 40)

Dalam kajian lingkungan pada tingkat KRP yang lebih tinggi, upaya mengaplikasikan dengan metodologi Amdal-level proyek, secara umum terbukti tidak memadai. (Nilsson and Dalkmann, 2001)

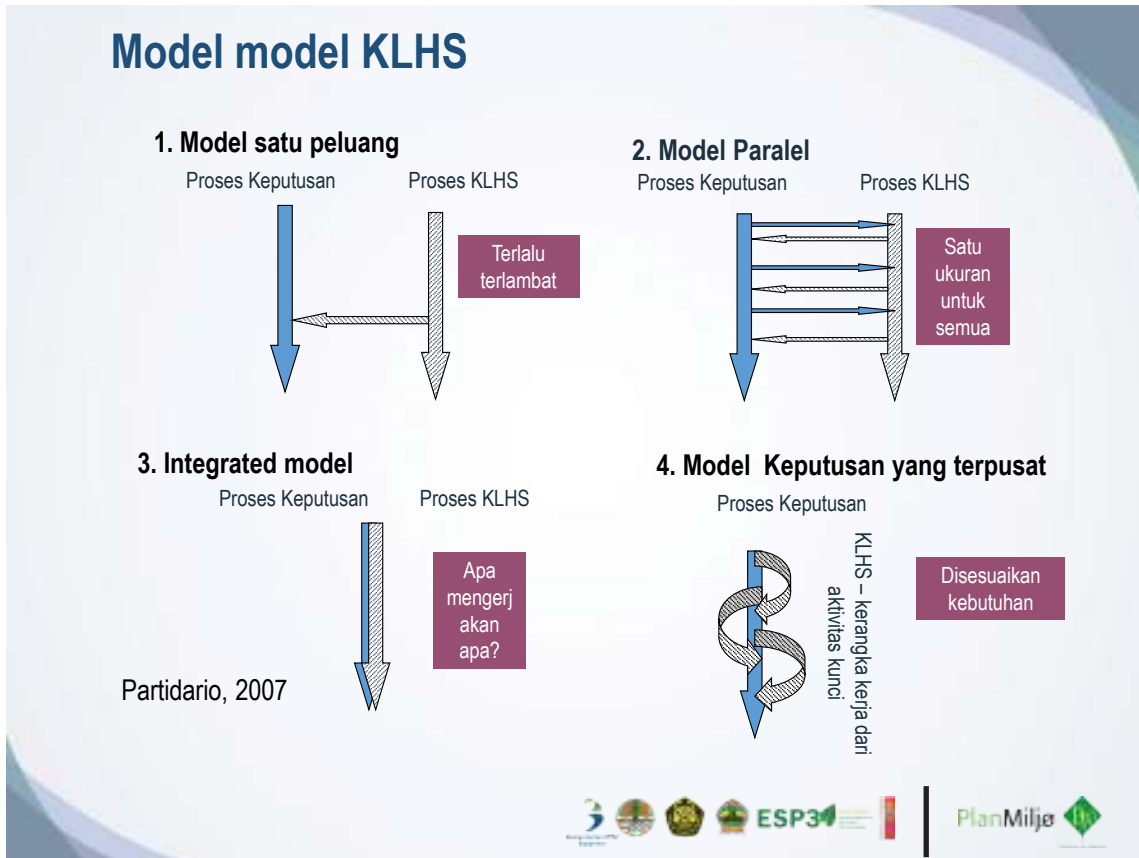
KLHS pada umumnya masih dipraktekkan sebagai instrumen “berbasis AMDAL” (Verheem and Dusik, 2011)

KLHS adalah instrumen untuk perubahan menuju pola perilaku dan pembangunan yang berpola lebih berkelanjutan (Partidário, 2012)



• Catatan untuk Pelatih

- Thissen (2010) adalah ahli KLHS dari Belanda, co author dengan Lone Kornov dari Denmark (2000) menulis 2000 paper terkenal tentang KLHS dan keterkaitannya dengan pengambilan keputusan. Thissen mempertanyakan apakah KLHS harus menjadi instrumen untuk perlindungan lingkungan atau untuk mendorong keberlanjutan?
- Perbedaan antara perlindungan lingkungan dan mendorong keberlanjutan sangat diperlukan untuk memahami perbedaan pemahaman tentang KLHS.
- Perlindungan (*Protection*) → untuk melindungi; untuk menjaga, untuk mengontrol ; Meningkatkan (*Foster*) → untuk meningkatkan; untuk menciptakan peluang; untuk mendorong kemajuan - penggerak.-bagaimana kita dapat menilai.
- Sebagian besar individu atau lembaga masih melaksanakan KLHS dengan berbasis dasar pemikiran Kajian Dampak, yang berpendapat bahwa KLHS adalah alat untuk mengontrol pembangunan, untuk menghindari kerusakan, dan bertindak sebagai penyelamat lingkungan.
- Sementara itu, ada yang melihat potensi KLHS untuk menciptakan kondisi pembangunan yang lebih baik, menjadi lebih positif, bagaimana kita dapat menggunakannya dengan nilai yang lebih baik → pendekatan ini telah mulai digunakan sejak tahun 1990 an.
- Verheem and Dusik (2011) melihat bahwa KLHS adalah AMDAL secara luas. Pada tahun 2001, Nilsson (dari Swedia) & Dalkman (dari Jerman) mengatakan bahwa mengaplikasikan metode AMDAL untuk mengkaji KRP tidaklah cukup.
- Maria Partidario mengenalkan KLHS untuk mendorong pembangunan berkelanjutan sejak tahun 1996, sebagaimana hal itu dapat diraih pada tahun 2007 dan 2012.



• Catatan untuk Pelatih

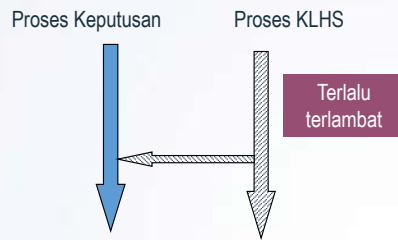
- Slide tidak untuk diubah
- Model KLHS ini telah digunakan oleh Partidario pada tahun 2007 untuk menjelaskan perbedaan bentuk yang digunakan oleh KLHS sesuai dengan proses KRP. Model-model KLHS ini menunjukkan suatu evolusi, dengan model satu peluang yang merupakan model yang paling awal dan sekarang dikritisi. Model Paralel merupakan yang paling umum digunakan dalam pendekatan Kajian Dampak. Model yang terintegrasi merupakan model yang ideal tetapi sulit untuk digunakan. Dan model keputusan yang terpusat digunakan oleh Partidario (2007 dan 2012) dalam KLHS berpikir strategis.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

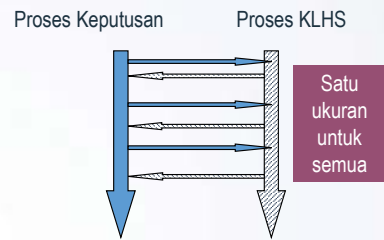
- Nomor 1 → masih dilakukan, proses keputusan dan proses KLHS dilaksanakan terpisah dan berbeda, tetapi KLHS hanya muncul di akhir dalam proses pelaporan KLHS – hal tersebut tentunya sia-sia – yaitu hanya formalitas. Kemudian dalam proses penilaian– hanya sebagai check list.
- Nomor 2 → praktek yang paling banyak dijumpai, KLHS berbasis Pengkajian Dampak (terkadang disebut Kajian Dampak)→ ada beberapa kesempatan interaksi yaitu pelingkupan dan kajian. KLHS juga berinteraksi dengan proses keputusan namun menggunakan standar proses yang serupa dengan AMDAL (pelingkupan, dsb). Model KLHS satu untuk semua lebih mudah untuk diimplementasikan, tetapi terkait dengan masa yang akan datang – sesuatu yang tidak diketahui oleh siapapun – dan dengan situasi yang sangat kompleks, standar proses tersebut tidak cukup .
- Nomor 3 → model integrasi penuh – tidak ada perbedaan antara proses keputusan dan proses KLHS, tidak mudah untuk mengidentifikasi kapan proses perencanaan dan proses KLHS dimulai, atau apa peranan KLHS yang sebenarnya dalam proses perencanaan. Peranan KLHS dan Rencana tumpang tindih. Sebagai contoh, Selandia Baru mengadopsi model ini pada tahun 1990 (Undang Undang Pengelolaan Sumber Daya Alam), hal tersebut mungkin saja dilakukan namun sulit.

Model model KLHS

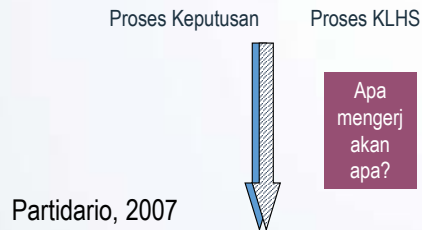
1. Model satu peluang



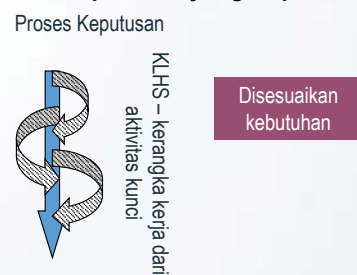
2. Model Paralel



3. Integrated model



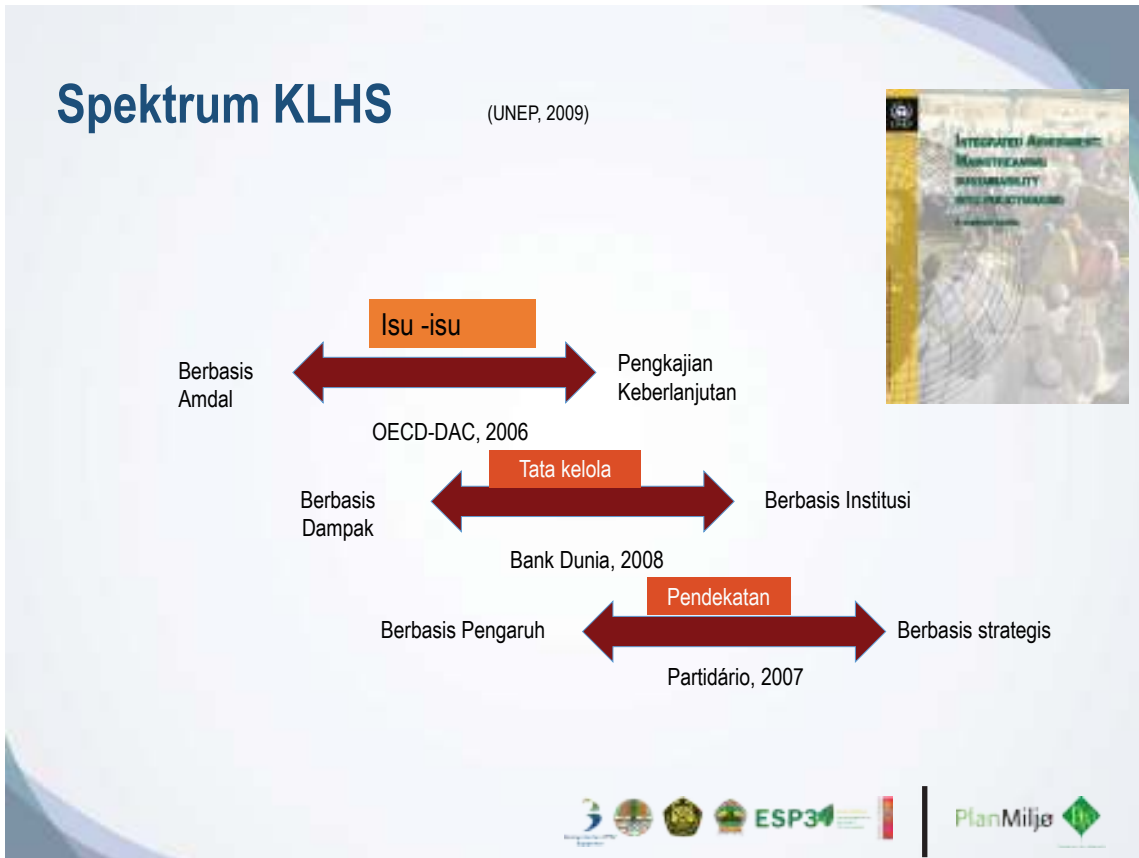
4. Model Keputusan yang terpusat



• Catatan untuk Pelatih

*Lanjutan penjelasan

- Nomor 4 → KLHS bukanlah standar proses, KLHS lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan budaya perencanaan – KLHS dapat dicetak, dan dibentuk sesuai dengan keputusan seperti yang diharapkan (seperti tanah liat – dapat dibentuk, atau seperti lilin). Tanah liat – cetaknya dapat dibentuk. Dengan cara ini kita dapat melaksanakan pembangunan di masa mendatang, karena KLHS seperti cetakan, kamu bisa membentuknya, jika kamu dapat menjaganya tetap fleksibel, tidak semestinya akan menjadi batu keras.
- Ke empat model ini menunjukkan KLHS dengan pendekatan yang berbeda tapi juga merupakan evolusi karena ketidakcukupan menjawab tantangan yang ada. Dimulai dari hanya laporan, lalu beralih pada integrasi, ada pula yang menggunakan *tailor mode* (model integrasi terpusat).



Catatan untuk Pelatih

- Slide tidak untuk diubah
- Spektrum KLHS telah dijelaskan oleh penulis lain dengan cara yang bervariasi, dengan cara melihat isu-isu, baik dari Pelaksanaan atau Pendekatan yang digunakan. Namun walaupun sudah berganti nama, logika yang digunakan tetap sama: variasi dari dampak/kajian pengaruh, terinspirasi oleh AMDAL, untuk keberlanjutan dan berbasis institusi berdasarkan perspektif strategis, dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan sosial politik.
- Evolusi – spektrum dapat dilihat dalam tiga cara yang berbeda, dikenalkan oleh tiga penulis berbeda.
- Didorong oleh isu-isu → OECD DAC 2006: dari Kajian Dampak – KLHS ekstrim terhadap SA, seperti apa yang terjadi di UK.
- Untuk menciptakan kondisi kapasitas untuk keputusan yang akan diambil → WB, 2008: dari Berbasis Dampak (lihat dampak) sampai berbasis institusi (isu tata kelola, isu peningkatan kapasitas). Menurut WB tidak ada gunanya mengkaji dampak jika kita tidak mengetahui bentuknya seperti apa, dan apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, kita perlu untuk menciptakan kondisi kapasitas (institusi, peraturan, dll) sehingga keputusan yang diambil sesuai telah memadukan isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan. Kita harus strategis pada syarat-syarat untuk pembangunan dan mengembangkan kapasitas untuk memampukan institusi (aturan & peraturan).
- Didorong oleh pendekatan filosofis → Partidário, 2007, 2012: dari berbasis pengaruh (sama dengan berbasis dampak, melihat konsekuensi) menjadi berbasis strategis: lebih berpandangan ke depan, melihat ke masa depan.
- 3 spektrum tersebut memberikan gambaran dimana kita berada dan dasar pemikiran KLHS yang berbeda.

Dasar Pemikiran KLHS

1. Politik KLHS – apa yang anda inginkan dari KLHS?

“Politik adalah proses dengan cara apa masyarakat memilih peraturan yang akan mengatur mereka” Acemoglu and Robinson, 2012



Memutuskan untuk berhenti atau lanjut?
Ijin untuk lanjut



Memfasilitasi pembangunan? (Partidário, 2009)



Catatan untuk Pelatih

Penggunaan dan pelaksanaan KLHS tergantung pada apa yang kita inginkan dari KLHS: ijin untuk melanjutkan, seperti yang disyaratkan oleh persyaratan hukum? Atau sebuah instrumen untuk memfasilitasi, dan membantu merancang, atau mendorong proses pembangunan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan?

Politik KLHS → apa yang diinginkan dari KLHS?

- KLHS sebagai instrumen “YA” atau “Tidak” (*check list*) → hanya statis atau tetap yang kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan
- Atau sebagai instrumen di masa mendatang – menjadi KLHS berpikir strategis bukan hanya berbasis Kajian Dampak.

Berdasarkan hal tersebut, ada 2 pendapat KLHS yaitu:

- 1) **KLHS berbasis Metodologi AMDAL** → metodologi satu-untuk-semua
 - a. “Re-active” – Kajian dampak dari usulan tertentu.
 - b. Berdasarkan pada kajian teknis, berdasarkan penjelasan dan pengukuran – *scientific positivism*
 - c. Terlalu terikat oleh undang-undang (Pedoman KLHS EU) –menyebabkan “ketidakbersediaan”, → tidak fokus pada besarnya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.
 - d. Mudah untuk merencanakan dan mempersepsikan
- 2) **KLHS berdasarkan pendekatan Berpikir strategis** → metodologi penyesuaian;
 - a. “KLHS memfasilitasi pengambilan keputusan; memberikan input selama konsep, sebelum sebuah usulan disusun;
 - b. Pendekatan pro-aktif – hubungan saling percaya – *scientific constructivism*;
 - c. Mendorong dan mengintegrasikan lingkungan
 - d. Lebih banyak menghabiskan waktu → karena terdapat banyak rapat, dialog, dan negosiasi, yang semuanya lebih pada proses yang tidak hanya bergantung pada kajian data teknis tetapi sejak awal terdapat tahapan diskusi atau menyampaikan pendapat yang lebih kepada *political Positioning*.

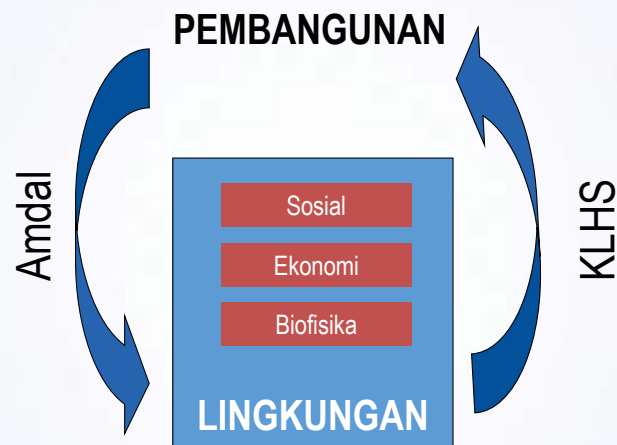


● Catatan untuk Pelatih



- Slide tidak untuk diubah
- Terinspirasi oleh konsep di Afrika Selatan (1996 - CSIR), model ini menunjukkan bahwa KLHS berbeda dengan AMDAL. AMDAL adalah kajian dampak pembangunan terhadap lingkungan, sementara KLHS adalah kajian kondisi lingkungan yang dapat menciptakan konteks untuk pembangunan.
- Dalam konsep ini, lingkungan dipandang sebagai konsep terintegrasi yang bertujuan untuk keberlanjutan
- AMDAL untuk jangka pendek dan KLHS untuk jangka panjang
- Menurut diagram, AMDAL adalah kajian dampak pembangunan terhadap lingkungan . Sementara KLHS Kajian Dampak melakukan hal yang sama, mengkaji dampak pembangunan terhadap lingkungan, hanya saja berbeda obyek, yaitu KRP.
- KLHS berbasis strategis mengadaptasi konsep CSIR, 1996, dan menyarankan penggunaan KLHS untuk membuat konteks pembangunan, melihat dan memperhatikan kondisi lingkungan (seperti yang dimandatkan oleh UU No. 32 Tahun 2009), mengeksplorasi kondisi lingkungan dengan mendorong perlakuan yang lebih baik terhadap lingkungan, bagaimana kita dapat terus melakukan pembangunan tetapi masih memberikan perhatian terhadap lingkungan. Dengan kata lain, bagaimana kita dapat memberikan nilai yang lebih baik terhadap lingkungan.
- Lingkungan mempunyai nilai ekonomi di masa yang akan datang, dalam perspektif jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi pro-active, dengan bahasa yang sama, dengan pendekatan yang berbeda, untuk dapat melihat berbagai kemungkinan untuk lebih awal memberikan nilai lingkungan yang dapat diintegrasikan ke dalam KRP – dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial dan lingkungan.

KLHS dapat menciptakan konteks untuk pembangunan



Fonte: CSIR, 1996, 2007



• Catatan untuk Pelatih



*Lanjutan penjelasan

- Kondisi lingkungan bisa dilihat dari dua sudut:
 - Kondisi lingkungan dilindungi dengan sebaik mungkin.
 - Kondisi lingkungan dipandang mempunyai peluang bagi pembangunan → diperluas, termasuk pemulihan kawasan yg telah tercemar/terdegradasi karena adanya potensi dan peluang untuk pembangunan.
- Kondisi lingkungan yg ada diperluas untuk melihat peluang yg ada, diperlukan perubahan mindset untuk bisa arif melihat potensi ini. Sehingga diperlukan pemikiran terlebih dahulu - apa yg ada/dimiliki yang bernilai yang masih ingin dijaga nilainya dan bagaimana nilai ini dapat memberikan layanan untuk pembangunan → RPJP, RPJM
- AMDAL → jangka pendek dan KLHS → jangka panjang. KLHS digunakan untuk mengintegrasikan lingkungan ke dalam KRP, dan tidak hanya untuk melakukan pengecekan apakah sudah diintegrasikan atau belum.

2 Politik KLHS



Mengubah nama tidak mengubah filosofi

(Partidário, 2009)

Ijin untuk lanjut?



• Catatan untuk Pelatih

Kita perlu memutuskan pendekatan mana yang akan dipilih. Jika pendekatan yang digunakan masih mengindikasikan kelanjutan dari kajian dampak, maka mengubah nama menjadi KLHS tanpa mempertimbangkan filosofinya akan membuat KLHS tidak efektif.

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1**
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

2 Politik KLHS



Ijin untuk lanjut?

Selama KLHS terus mengikuti bentuk/ fitur dasar prosedur Amdal → KLHS akan tampak lebih besar dari Amdal - yang seharusnya akan dilakukan oleh Amdal dengan implementasi yang baik. (Nilsson & Dalkmann, 2001)



• Catatan untuk Pelatih

Nilsson and Dalkman menyatakan bahwa selama kita melakukan KLHS menggunakan tata cara AMDAL – yang berdasarkan pada kajian dampak, hanya untuk perlindungan lingkungan (*Environmental Safeguard*), maka kita tetap melakukan AMDAL secara luas, tetapi kita TIDAK AKAN mempunyai KLHS.



Bagaimanakah KLHS di Indonesia?

Kajian Lingkungan Hidup Strategis, selanjutnya disingkat menjadi KLHS, diartikan sebagai serangkaian **analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif** untuk memastikan bahwa **Prinsip Pembangunan Berkelanjutan** telah menjadi dasar bagi dan telah **diintegrasikan dalam pembangunan wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.**

Konsep

**Pembangunan berkelanjutan
Integrasi
Isu-isu Strategis**



• Catatan untuk Pelatih



Ini adalah definisi KLHS di Indonesia yang terkait dengan Undang-undang No 32 Tahun 2009, ada beberapa hal yang dapat ditekankan pada definisi KLHS yaitu: pembangunan berkelanjutan, integrasi, isu strategis.

Konsep Dasar KLHS

- Strategi
- Berpikir strategis
- Berpikir sistem
- Keberlanjutan
- Isu-isu strategis
- Proaktif vs reaktif (berhubungan dengan keputusan, atau masalah)
- Integrasi proses dan substansi
- Faktor Pendorong



• Catatan untuk Pelatih



Topik konsep yang akan didiskusikan selama pelatihan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

PELAKSANAAN
HARI-4

PELAKSANAAN
HARI-5

BAHAN
BACAAN

Konsep Strategi

Strategi → sarana yang dikehendaki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang didorong oleh visi, yang mengakomodasi jalur pada keadaan yang berubah. (Partidário, 2012).

Pendekatan strategis dalam kebijakan dan perencanaan, menurut Mintzberg (1994), **tidak dimaksudkan** untuk **mencari tahu** apa yang akan terjadi di masa mendatang **tetapi** bertujuan untuk **merencanakan** dan **mengarahkan** tindakan dalam **membuat rute yang memungkinkan** menuju masa depan yang diinginkan.



• Catatan untuk Pelatih



- Strategi selalu dikaitkan dengan tujuan jangka panjang, dan strategi adalah cara untuk mencapainya, melalui jalur keberlanjutan karena untuk jangka panjang maka banyak ketidakpastian, tidak dapat diidentifikasi dan dipastikan apa yang akan terjadi (tantangan) di masa yang akan datang. Pada saat kita bergerak dan menemukan hambatan kita harus menemukan cara lain untuk menghindari hambatan tersebut jika tidak ingin "terluka" / "hancur".
- Situasi yang akan diubah dapat berupa kondisi fisik (sebagai contoh dalam situasi tsunami, gempa bumi), tetapi kebanyakan adalah politik, ekonomi, perubahan pemerintah, perubahan kebijakan, krisis keuangan, krisis energi, dan yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Jadi kita butuh instrumen / strategi untuk terus berjalan dan menghadapi situasi karena situasi terus berubah.
- Rencana dan Program tidak harus menjelaskan apa yang akan terjadi tetapi lebih kepada menjelaskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diinginkan dimuat dalam tujuan/sasaran jangka panjang



● Catatan untuk Pelatih



- Slide tidak untuk diubah
- Model Mintzberg ini menjelaskan strategi sangat bagus untuk memahami. Dikatakan bahwa ketika kita merencanakan secara formal ada tindakan strategis yang dimaksud yang disusun dan direncanakan dan menjadi aturan-aturan untuk diimplementasikan, sementara selama implementasi rencana banyak tindakan strategis muncul dan direalisasikan. Mengaplikasikan model ini ke dalam KLHS berarti bahwa KLHS secara formal diaplikasikan dalam bagian formal dari penyusunan rencana, dan itu dapat merupakan tindakan pengkajian yang tidak pernah diimplementasikan. Tetapi ketika KLHS selesai setelah disetujui dan tidak mengikuti rencana implementasi, dan tidak disiapkan untuk mengkaji tindakan strategis yang muncul dan tidak sesuai dengan penyusunan rencana formal, maka pengkajian tindakan yang akan diimplementasikan secara efektif akan terlewatkan.
- Ilustrasi yang digambarkan oleh Mintzberg memberikan gambaran bagaimana biasanya kita membuat rencana untuk memilih strategi yang diharapkan untuk diimplementasikan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak strategi tidak terwujud. Banyak alasan yang menyebabkan hal itu terjadi, karena pemangkasan biaya, telah diimplementasikan oleh pihak lain, tidak lagi menjadi prioritas, rutinitas dsb. Dan pada saat yang bersamaan muncul strategi baru yang pada agenda sebelumnya tidak direncanakan.
- Dapat dibayangkan – bagaimana jika – ketika kita menggunakan Kajian Dampak – KLHS – dan telah melakukan semua kajian dan laporan yang lengkap dan terbaru, dan kemudian (apa yang sudah untuk bahan perbaikan) tidak diimplementasikan? Sebaliknya, strategi atau aktifitas yang tidak dikaji adalah strategi atau aktifitas yang akan dilakukan.
- Pada diagram Mintzberg, strategi yang muncul tidak pasti, akan banyak strategi yang muncul tiba-tiba dan bukan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya. Ada upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (jangka panjang) tetapi kesulitan yang muncul harus ditangani, jadi kita harus siap dan fleksibel untuk mengakomodasi perubahan dalam proses perubahan

Berpikir Strategis

Kreatifitas dan Ketidakstabilan
Berpikir Kompleksitas
Berpikir dalam Sistem



Mengubah model mental

Mengintegrasikan lingkungan pada saat menentukan strategi dan membantu perumusan jalur keberlanjutan, daripada melihat pada dampak Kebijakan, Rencana dan Program
(Partidário, 2007)



• Catatan untuk Pelatih



- Seperti yang dinyatakan oleh Mintzberg, akan ada munculnya strategi baru yang tidak pernah ada sebelumnya, maka kita harus berpikir strategis. Kita harus kreatif, mengalir / fleksibel, menyadari kompleksitas, kita harus berpikir dalam sistem karena terkait satu sama lain, dan perlunya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Jadi kita harus mengubah model mental kita dari pemikiran linear menjadi sistemik, dan ini berlaku tidak hanya untuk pemerintah daerah yang dapat membuat keputusan, tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya, seperti kementerian, birokrat, dan konsultan.
- KLHS Berpikir Strategis artinya lebih mengintegrasikan lingkungan ketika penyusunan strategi untuk keberlanjutan, daripada mengkaji dampak, konsekuensi dari sebuah rencana. Kita perlu membantu merumuskan cara untuk keberlanjutan, itulah tantangannya.



● Catatan untuk Pelatih



Ada 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan, jika semua dapat terpenuhi, akan menyenangkan semua pihak.

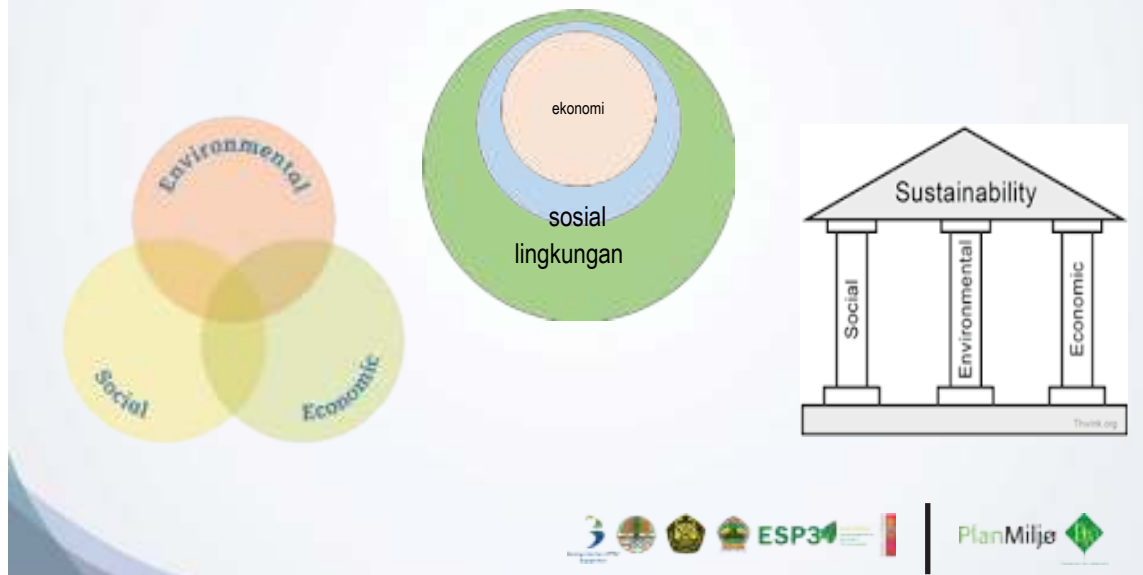
PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Keberlanjutan

(Gibson dkk, 2005) – pada dasarnya sebuah konsep terpadu dari hasil irisan antara kepentingan dan inisiatif dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi.



• Catatan untuk Pelatih

Menurut UU No. 32 Tahun 2009, KLHS adalah instrumen untuk memasukkan Pembangunan Berkelanjutan ke dalam KRP. Disebut pembangunan berkelanjutan jika kita dapat mengintegrasikan semua 3 aspek bersama.

Berpikir Sistem

Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989



information:



knowledge:



Wisdom:



"The whole is greater than the sum of its parts"

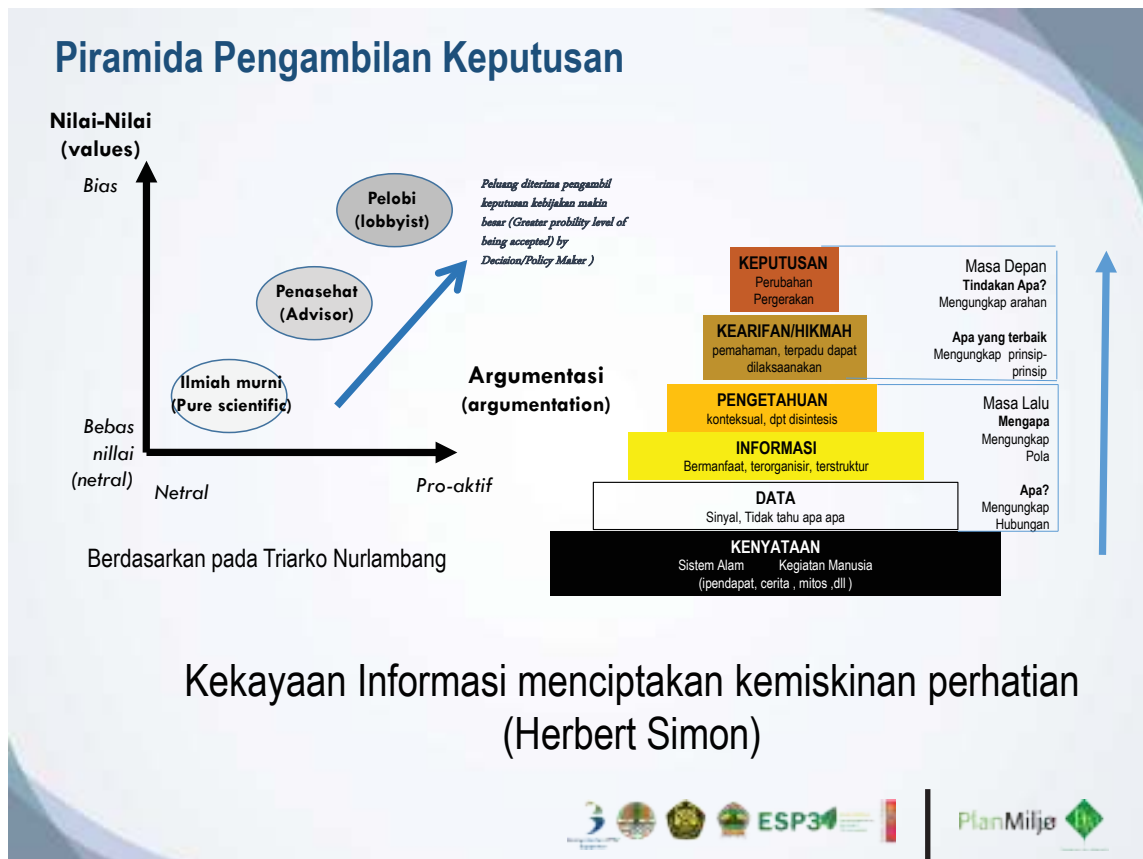
Sistem bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku masing-masing bagian; sistem adalah produk interaksi dari masing-masing bagian.





● Catatan untuk Pelatih

- Berpikir sistem menurut Ackhoff → suku cadang mobil, bekerja sendiri sebagai sebuah mobil. Mobil ini hanya akan bermanfaat ketika suku cadang nya saling terhubung dan bekerja bersama.
- Hal yang sama terjadi pada analisis lingkungan dan laporan. Ketika kita mendapat laporan tebal, kemungkinan semua informasi tidak dibutuhkan untuk pembuatan keputusan, terutama jika tidak berkaitan. Di sisi lain, tidak semua informasi relevan. Pada diagram informasi dibuat dalam bentuk dots sehingga perlu untuk dikaitkan semuanya untuk membentuk pengetahuan. Jika tidak, laporan tersebut tidak bermanfaat untuk pembuatan keputusan. Bahkan jika semua dots sudah dihubungkan untuk membentuk pengetahuan, kemungkinan tidak semuanya dibutuhkan. Karena yang menjadi masalah kemungkinan hanya sedikit keterkaitan yang diperlukan, maka diperlukan untuk memilih yang sangat strategis dan sangat penting untuk membantu membuat keputusan, menggunakan apa yang disebut teori kearifan (teori Wisdom), dikenalkan oleh Ackhoff



Catatan untuk Pelatih

- KLHS harus berhubungan dengan penggunaan pengetahuan untuk mencapai kebijaksanaan dan dukungan keputusan, bekerja pada level pelobi, dimana KLHS mempunyai kesempatan besar memberikan pendapat untuk dapat diterima oleh pembuat keputusan. Namun jika KLHS masih terpaku (dan terkadang bahkan terobsesi) dengan mengumpulkan data dan menyediakan informasi sebagai tujuan utama, maka KLHS gagal untuk mendapat perhatian dari pengambil keputusan dan tetap akan menjadi instrumen berorientasi pada ilmiah murni dimana sisi baiknya dapat memberikan saran, tetapi hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk sukses dapat hal mempengaruhi dan bahkan mengubah keputusan. Seiring berjalannya waktu, KLHS memberikan masalah sosial dan lingkungan kritis. Hal itu sangat penting untuk mendorong perubahan cara berpikir para pembuat keputusan terhadap pembuatan keputusan yang terintegrasi dengan lingkungan yang dapat mendorong pembangunan melalui prinsip-prinsip keberlanjutan. Dan itu butuh lobi! Dan juga membutuhkan proses belajar, yang menciptakan pengetahuan, dan kearifan (*wisdom*) untuk mendukung pembuatan keputusan yang fokus dan terintegrasi.
- Data bagi KLHS sendiri tidaklah cukup. Data tersebut harus ditransformasikan dalam informasi, dan kemudian diintegrasikan/dihubungkan/dipilih untuk menghasilkan pengetahuan, hal itu menjadi tidak relevan. Kita sangat sering mendapatkan suatu hikmah (*wisdom*) dari diskusi dengan kelompok pemangku kepentingan yang relevan yang diundang untuk mendiskusikan topik khusus dimasa lalu, sekarang, dan potensi-potensi di masa yang mendatang. Pemilihan pemangku kepentingan, penetapan agenda, dan pertanyaan untuk dijawab dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menghasilkan keputusan strategis.
- Herbert Simon mengatakan bahwa informasi yang lengkap akan menarik sedikit perhatian → akan membuat kita kurang fokus.

Isu-isu strategis (Partidário 2012)

Pilihan kebijakan atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk mencapai visi → perlu mendapatkan posisi di masa depan, lebih dari sekedar bereaksi terhadap masalah.

Kriteria untuk menentukan isu-isu strategis:

- Berkaitan dengan tujuan jangka panjang
- Merupakan suatu isu prioritas.
- Mencakup beragam besar isu



• Catatan untuk Pelatih

- Dalam proses KLHS, mengidentifikasi isu strategis sangat lah penting, seperti yang dimandatkan dalam PP No 46 Tahun 2016 (pasal 8, ayat 1) → isu yang paling strategis adalah isu yang akan membantu menjelaskan akar dari permasalahan.
- Isu strategis dapat diidentifikasi dengan menggunakan tiga kriteria: mempunyai perspektif jangka panjang, isu-isu prioritas, isu yang mempunyai cakupan luas – yaitu “isu-isu kearifan (*wisdom issues*)” yang perlu untuk diidentifikasi, yang kritis untuk masa depan.

Isu-isu strategis (Permendagri 54/2010)

Kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah.

Dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, berjangka panjang dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah dimasa yang akan datang.

Namun jika “isu strategis” digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gejala- apa yang dilihat menjadi salah – KLHS hanya berpengaruh pada permasalahan dan tidak menjadi strategis. Untuk menjadi strategis perlu menangani akar permasalahan.



• Catatan untuk Pelatih

Dalam Permendagri No 54 Tahun 2010 → telah disebutkan definisi dari isu strategis. Dijelaskan bahwa isu strategis adalah jangka panjang dan menetapkan tujuan pelaksanaan di masa yang akan datang (tujuan rencana).

Kasus Kendeng

- Pabrik semen di Pati menggunakan batu kapur
- Zona Kars
- Potensi Pertanian dan potensi hutan
- Petani
- Pendapatan daerah dari sektor pertambangan meningkat

Berpikir jangka-panjang.
Apakah Isu-isu strategisnya?



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

PELAKSANAAN
HARI-4

PELAKSANAAN
HARI-5

BAHAN
BACAAN



● Catatan untuk Pelatih



- Slide tidak untuk diubah
- Dalam rangka untuk menjadikannya strategis, KLHS perlu menyampaikan penyebab dari permasalahan yang menuntun kepada kebutuhan akan kegiatan dan kebijakan dalam perencanaan yang baru. Berpikir strategis haruslah proaktif, ketika pengkajian dampak pada umumnya reaktif.

Konsep Perbandingan Dasar Lainnya (Partidário, 2012)

- Strategis vs operasional

Jangka-panjang **Strategis**

Jangka =menengah **Taktik**

Jangka pendek **Operational**

- Berpikir Sistem vs Berpikir Silo

- Kompleksitas vs sulit dipahami (complicated)

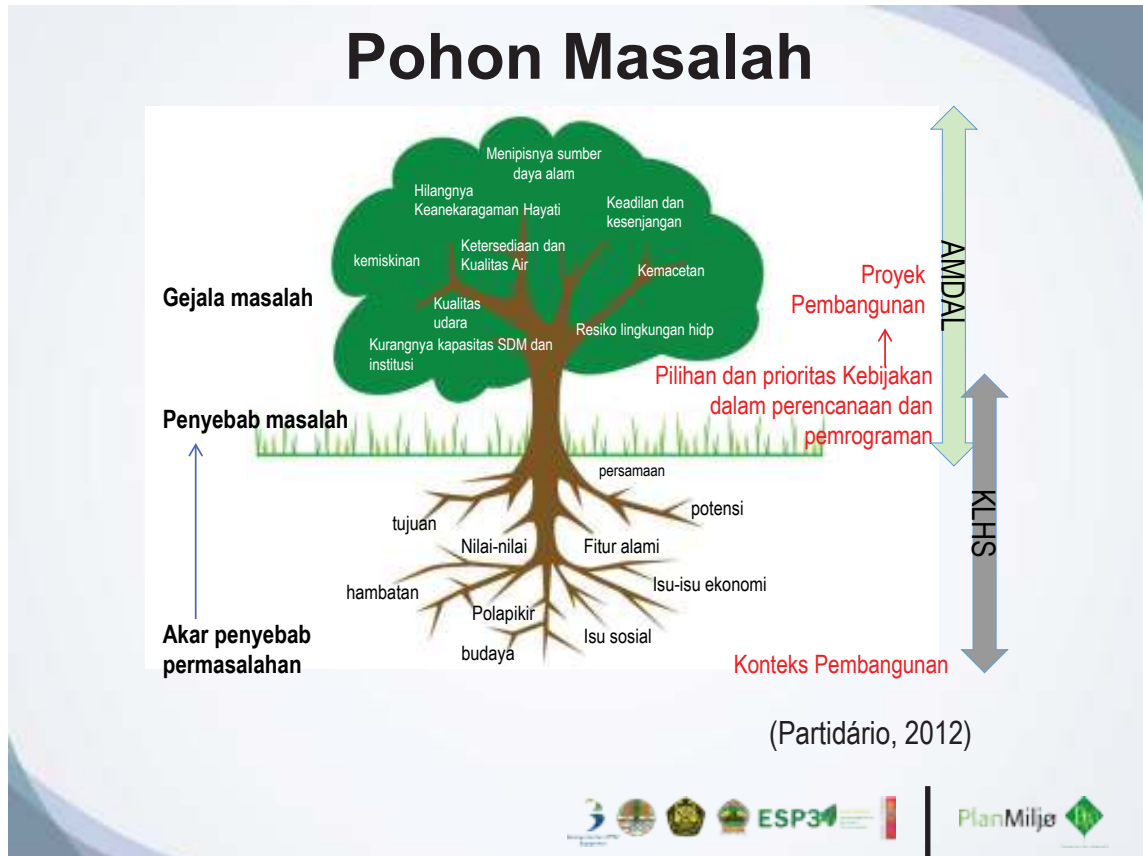
sedherhana komplikasi kompleks

- Berpandangan ke depan vs Pemecahan Masalah



Catatan untuk Pelatih

Konsep dasar mengenai perbedaan antara strategis, taktis, dan kegiatan operasional, antara silo dan berpikir sistem (untuk ini dapat menggunakan model Achoff, lihat slide Berpikir Sistem), perbedaan dasar adalah antara sederhana, kompleksitas dan kompleks, dan melihat-kedepan versus menemukan pemecahan masalah.



• Catatan untuk Pelatih



- Slide tidak untuk diubah
- Pohon permasalahan memungkinkan baik berpikir sistem dan juga dalam mencari akar permasalahan. Hanya gunakan kata kunci. Pada daun dan buah, pada umumnya kita meletakkan gejala – apa yang terlihat. Pada permukaan tanah, kita meletakkan tingkatan pertama penyebab permasalahan. Kemudian, pada akar kita meletakkan akar permasalahan. Akar masalah ini haruslah dipertimbangkan dalam KLHS untuk membuat kerangka permasalahan, mendeskripsikan konteks pembangunan. Batasan dari definisi akar permasalahan haruslah berada pada tingkatan yang masuk akal untuk menyampaikan konteks KRP yang dikaji bukan hanya KRP itu sendiri. Jika sebuah akar masalah terletak pada tingkatan yang lebih tinggi, hal itu masih bisa diidentifikasi sehingga teridentifikasi dan terletak pada agenda dan selanjutnya akan dibahas pada tingkatan masing-masing.
- Disisi lain, hal itu tidaklah membantu jika kita membatasi akar permasalahan berdasarkan kekurangan informasi, kekurangan data, seperti pembiayaan, atau isu-isu general lainnya yang hanya sebuah jalan keluar yang mudah dan pada kenyataannya tidaklah strategis.

Contoh dari Pemetaan Pikiran



• Catatan untuk Pelatih



Pemetaan pikiran merupakan sebuah alat yang sangat berguna untuk memahami permasalahan, dan dapat digunakan sebagai pelengkap pada pohon permasalahan.

Cerita Kendeng

Pabrik semen di Pati menggunakan batu kapur
Zona Kars
Pertanian dan potensi hutan
Petani
Pendapatan daerah dari sektor pertambangan
meningkat



**Ilustrasikan kasus tersebut
menggunakan Pohon
Masalah/ Pemetaan Pikiran**



• Catatan untuk Pelatih

Diskusi- gunakan kasus ini atau kasus lain untuk menuntun sebuah diskusi pada isu strategis.
Gunakan pohon permasalahan.

Sesi 3b. Key Take away #1 – Konsep Dasar KLHS & Evolusinya

Tujuan	Memberikan gambaran utuh dengan memanfaatkan eksternal memori & mengedepankan highlight yg ada
Topik	Konsep Dasar KLHS dan Evolusinya
Material	MP7 : KT#1 – Konsep Dasar KLHS
Waktu	15 menit
Metodologi	Diskusi Pleno
Rincian/Konten	Konsep dasar tentang KLHS ditulis pada kertas MP bulat besar, hal hal penting tersebut antara lain: a. Long term b. Forward looking vs Problem Solving c. System thinking → Wisdom theory d. Strategic (vs Operational) e. Proactive – Responsif f. Complexity vs Complicated

MP 7. KT#1 Konsep Dasar KLHS

Key
Takeaway
#1

Konsep Dasar KLHS

Melihat ke Depan, **Bukan Pemecahan Masalah**

Jangka Panjang, **Bukan Jangka Pendek**

Berpikir Sistem → Teori kearifan (Wisdom Theory)

Strategis, **Bukan Operasional**

Proaktif, **Bukan Reaktif**

Kompleks, **Bukan Komplikasi**



• Catatan untuk Pelatih

Sebelum peserta melakukan kerja kelompok pohon masalah, pemahaman peserta tentang Konsep Dasar KLHS perlu dikonsolidasikan dalam bentuk kertas metaplan yang ditempel di kain sebagai memori eksternal.

Sesi 3c. Kerja Kelompok : Studi Kasus Kendeng (Pohon Masalah)

Tujuan	Peserta mendapatkan pengalaman dalam hal menentukan isu strategis yang didapatkan dari akar masalah.
Topik	Studi Kasus Kendeng
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. HO Studi Kasus Kendeng 2. Kertas Samson Bergambar Pohon 3. MP 4. Spidol 5. FC 6. MP bertuliskan pertanyaan.
Waktu	90 menit
Metodologi	Diskusi Kelompok dan Diskusi Pleno
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 4-5 orang. 2. Masing-masing kelompok diberikan kertas samson bergambar pohon, dan 2 MP panjang yang berisi 2 instruksi kerja yaitu : <ul style="list-style-type: none"> o Identifikasi gejala-gejala yg ditemukan pd kasus Kendeng o Identifikasi akar penyebab kasus Kendeng 3. Peserta menuliskan gejala dan akar masalah yang ditemukan pada MP, kemudian ditempelkan pada kertas samson bergambar pohon 4. Kerja kelompok dilaksanakan selama 30 menit. 5. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka selama @ 10 menit (3 kelp @ 10' = 30') 6. Diskusi dan Klarifikasi 30'

HO 1. Lembar Studi Kasus Kendeng

Pro dan kontra pabrik semen di Pegunungan Kendeng

Alasan mengapa mereka menolak pembangunan pabrik semen, juga menerimanya

DONGKRAK AMDAL ABAL-ABAL. Protes terhadap kajian lingkungan yang dianggap palsu terkait pembangunan pabrik semen di Kendeng. Foto oleh Print Woeloeng.

JAKARTA, Indonesia – Perjuangan warga Pegunungan Kendeng, Pati di Jawa Tengah mulai menunjukkan titik terang usai pertemuan dengan Presiden Joko Widodo di Istana Negara pada Selasa lalu. Hingga setahun ke depan, semua izin terkait pembangunan akan dihentikan hingga KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) tuntas.

Konflik ini berawal pada tahun 2010, dan terus berlanjut hingga sekarang. Kedua belah pihak yang berseteru adalah Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dan PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. lewat anak perusahaannya PT Sahabat Mulia Sakti (SMS).

Ekspansi yang ‘tidak merusak alam’

PT Sahabat Mulia Sakti berencana membangun pabrik semen di Pati dengan total investasi mencapai Rp 7 triliun. Jika tidak ada aral melintang, pembangunan pabrik akan dimulai pada 2017 mendatang. Ketika selesai, pabrik tersebut akan menghasilkan 4,4 juta ton semen per tahun.

Untuk lahan eksplorasi, Indocement membutuhkan lahan seluas 180 hektare, yang terdiri dari 128 hektare milik masyarakat, dan sisanya milik Perhutani. Pabrik tersebut juga akan menggusur sekitar 300 hingga 400 kepala keluarga.

Direktur Utama Indocement Christian Kartawijaya mengatakan investasinya ini tidak akan merusak alam. “Investasi ini akan memberikan tambahan air bagi masyarakat sekitar sebesar lebih dari 600 ribu meter kubik per tahun,” katanya.

Selain membangun pabrik semen, perusahaannya juga akan membangun infrastruktur yang merupakan bagian dari CSR. Ia berencana membangun waduk serta embung yang menadah air hujan dan menampung limbah banjir Sungai Juwana. Daya tampungnya diperkirakan mencapai volume 2,1 juta meter kubik per tahun.

Terkait kecemasan kalau pabrik akan membuat sumber mata air kandas, Christian langsung membantahnya. “Kami selalu menambang di atas muka air. Kalau ada mata air permanen, tidak boleh kami menambang, itu dijaga. Di Cirebon, bahkan ada pemandian air panas yang tidak pernah habis,” kata dia.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Pabrik semen, lanjut Christian, hanya membutuhkan air dalam jumlah sedikit karena produksinya *dry-process*. Karena itu, Christian mengatakan kalau mereka yang menentang dengan alasan tersebut, sebenarnya kurang pengetahuan dan informasi.

Jika investasi jadi dilaksanakan, ia berharap dampak ekonomi warga bisa bergerak. Sumber pendapatan asli daerah dari sektor penambangan bisa bertambah.

“Cirebon khusus tambang kami setorkan Rp 20 miliar per tahun, karena kapasitas produksinya 4,4 juta ton. Saya harapkan ekonomi setempat bergairah, nanti juga ditambah dengan pajak pekerja dan pajak lain,” ujarnya.

Indonesia tak perlu semen tambahan

Protes Koordinator JM-PPK Gunretno dan warga lainnya tentu saja karena dampak lingkungan. Mereka khawatir akan kehilangan sawah dan mata pencaharian mereka dari bertani bila pabrik tersebut mencaplok wilayah Pati.

“Nanti yang petani jadi buruh, padahal kan tidak sehat. Biarkan kami bekerja dengan alam,” kata Sukinah, salah satu dari 9 Kartini Kendeng yang sempat menyemen kaki sebagai bentuk penolakan di depan Istana Negara pada April lalu.

Mereka juga menuding analisa mengenai dampak lingkungan yang dibuat oleh perusahaan sebagai palsu. Ada manipulasi data oleh para penyusun dokumen dengan tidak benarnya prinsip-prinsip Amdal seperti yang dijelaskan oleh Suryo Adi Wibowo dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

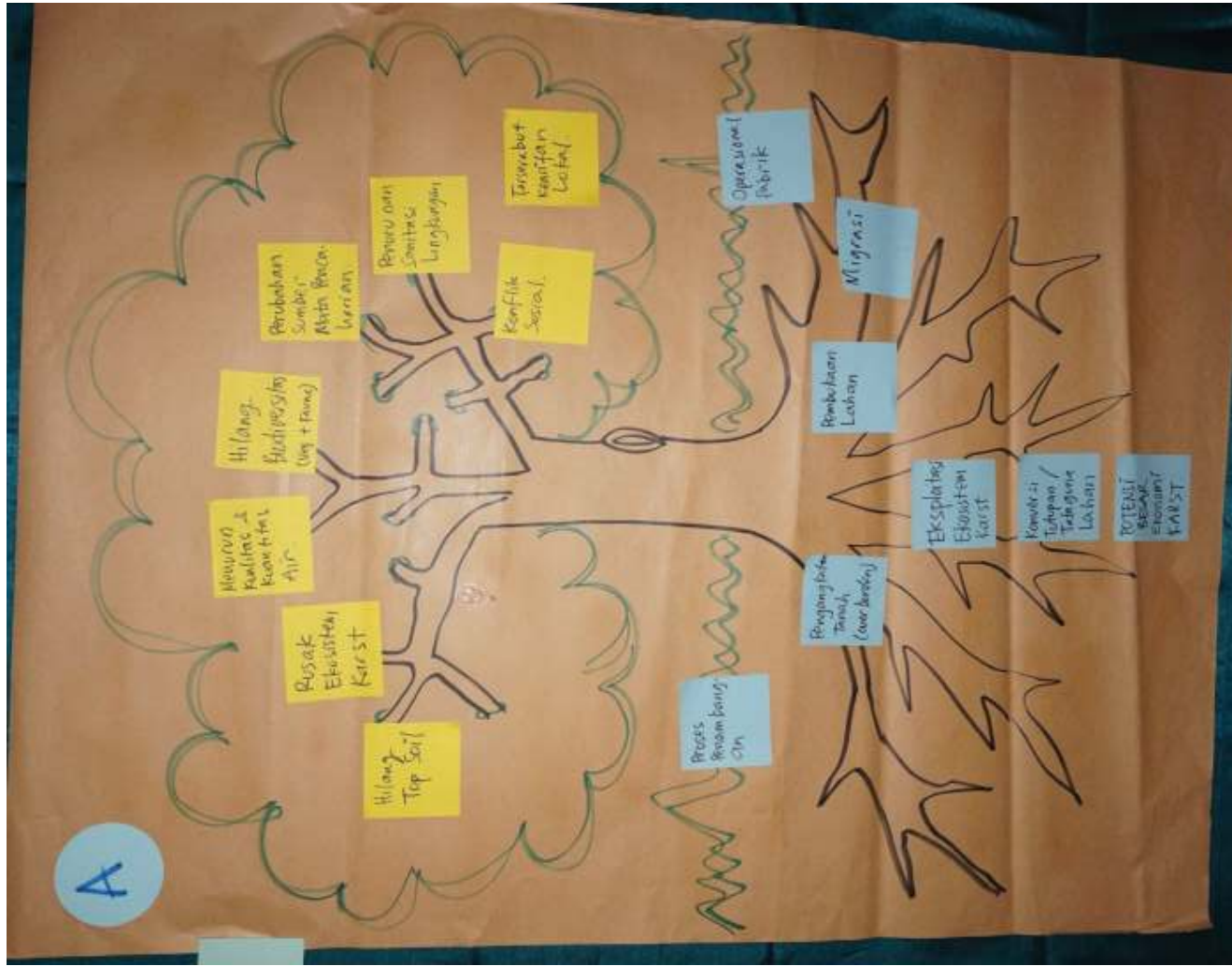
Salah satunya adalah jumlah keberadaan gua, ponor, dan mata air yang tidak sesuai. Dalam AMDAL jumlah gua disebutkan ada 9 padahal di lapangan ada 64 gua, untuk mata air disebutkan ada 40 namun di lapangan tercatat ada 125 sumber mata air, kemudian dalam AMDAL tidak menyebutkan adanya ponor namun kenyataannya terdapat 28 titik ponor.

Suryo mengatakan kalau Pulau Jawa sudah tidak lagi layak untuk industri yang banyak menggunakan air. Semen adalah salah satu di antaranya.

“Sudah harus mulai beralih ke yang lain,” kata dia.

Selain itu, kawasan karst Kendeng masih berpotensi menjadi sumber air bersih, yang akan musnah bila ada pabrik semen. – **Rappler.com**

MP 8. Hasil Kerja Kelompok Studi Kasus Kendeng



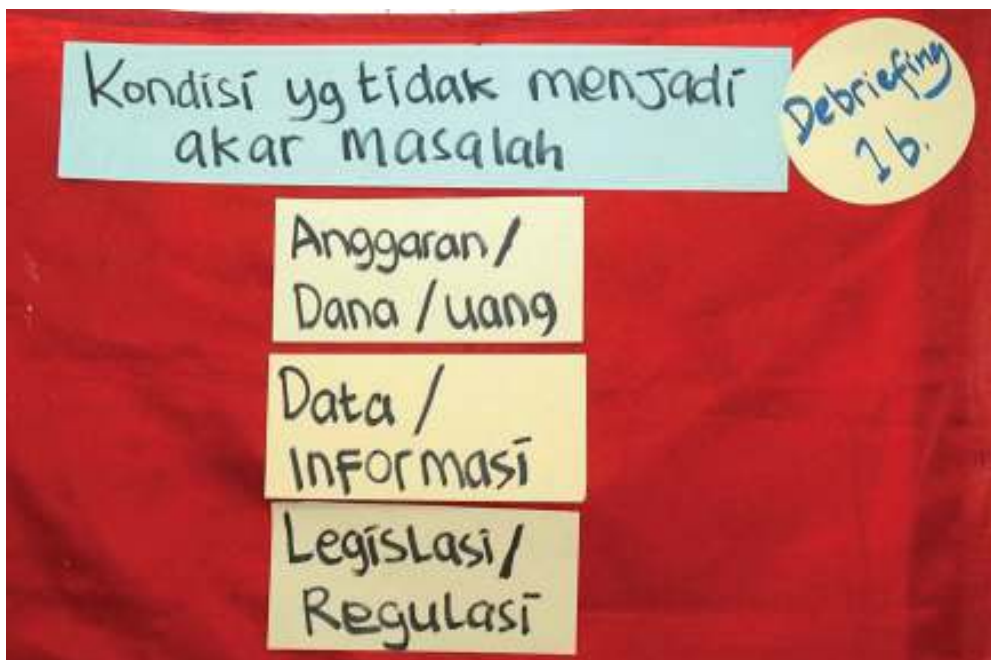
Sesi 3d. De-Briefing #1: Studi Kasus Kendeng Pohon Masalah

Tujuan	Memberikan pemahaman akan identifikasi isu strategis isu strategis.
Topik	Studi Kasus Kendeng
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. MP 8 : Db#1a Tips identifikasi akar masalah 2. MP 9 : Db#1b – Kondisi non akar masalah 3. Spidol Besar
Waktu	15 menit
Metodologi	Diskusi Pleno
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debriefing #1 ini memberikan gambaran umum tentang 2. Pohon masalah yang terdiri dari 3 bagian, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> o Gejala, yang digambarkan dg daun (bagian atas pohon) o Penyebab, yang digambarkan dengan rumput → merupakan penghubung antara akar masalah & penyebab. o Akar masalah 3. Pelatih menjelaskan tentang langkah-langkah yang tepat dalam penentuan akar masalah. Akar masalah merupakan jawaban paling akhir dari pertanyaan “mengapa?” yang didapat dari masing-masing gejala. 4. Akar masalah merupakan isu strategis. Disebut isu strategis karena dengan menyelesaikan akar masalah yang ada, maka penyebab dan gejala tidak akan muncul. 5. Pelatih menjelaskan MP-DB#1a sebagai berikut: 6. Pelatih memberikan tips / cara bagaimana menentukan isu strategis lingkungan dan pembangunan, yaitu dengan: <ol style="list-style-type: none"> c. Menanyakan secara terus menerus “mengapa?” d. Mencari akar masalah 7. Sedangkan ciri dari isu strategis lingkungan dan pembangunan yaitu isu yang mempunyai <ol style="list-style-type: none"> i. Jangkauan yang luas ii. Prioritas iii. Waktu untuk jangka panjang 8. Pelatih menjelaskan MP-DB#1b, bahwa ada 3 kondisi yang tidak merupakan akar masalah, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> o Dana o Legislasi atau Regulasi o Informasi atau Data

MP 9. Db #1a Tips Identifikasi Isu Strategis



MP 10. Db #1b 3 Hal yang Tidak Menentukan Akar Masalah



Sesi 4a. Kerja Kelompok Studi Kasus Peserta (Pohon Masalah)

Tujuan	Memberikan pengalaman untuk identifikasi isu strategis menggunakan pohon masalah dari studi kasus KLHS yang pernah dilaksanakan oleh peserta serta mengevaluasi studi kasus tersebut.
Topik	Studi Kasus dari Peserta
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Kasus Peserta (Format ditunjukkan pada Presentasi 2) 2. Spidol 3. Kertas samson bergambar Pohon 4. MP
Waktu	45 menit
Metodologi	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memilih 3 dari studi kasus yang telah dibuat oleh peserta. 2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok akan mendiskusikan satu studi kasus yang ada selama 20 menit. 3. Masing-masing kelompok menggunakan pohon masalah untuk mengidentifikasi isu strategis dari studi kasus yang ada. 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing selama 5 menit (3 kelp @5' = 15 menit)

Presentasi 2. Template Studi Kasus Peserta



Inisiatif

Jelaskan secara singkat studi kasus tersebut :
Apa tujuan dan siapa yang bertanggung jawab atas inisiatif tersebut,
Apa objektif KLHS, kapan KLHS dilaksanakan, berapa lama waktu yang digunakan, siapa yang bertanggung jawab, jika berbeda dari yang disebutkan diatas

Tampilkan timeline jika ada
(gunakan peta untuk mengidentifikasi lokasi atau aspek khusus lainnya)

Lingkup KLHS

Identifikasi lingkup dan metode untuk menentukan pelingkupan Identifikasi isu strategis dan metode untuk mengidentifikasi isu strategis

Pendekatan Metodologi

Bagaimana cara melakukan pendekatan dalam KLHS

- Tahapan dalam KLHS dan/atau urutan kegiatan dalam KLHS
- Alternatif yang dipertimbangkan
- Bagaimana dampak yang dikaji
- Teknik yang digunakan

Resiko dan Peluang/ atau Dampak yang dikaji

Apa saja resiko dan peluang, atau dampak yang dikaji – sebagai outcome dari KLHS, serta rekomendasi / atau langkah-langkah mitigasi.

Luaran

Apa saja luaran dari KLHS ?

Pembelajaran

Identifikasi kunci dari pembelajaran

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Sesi 4b. Diskusi dan Tanya Jawab Kelompok Studi Kasus Peserta (Pohon Masalah)

Tujuan	Memberikan pemahaman akan studi kasus peserta sehingga para peserta dapat mengkaitkannya dengan KLHS yang ada
Topik	Studi Kasus dari peserta
Material	1. FC 2. Spidol
Waktu	30 menit
Metodologi	Diskusi Pleno
Rincian/Konten	Pelatih mengomentari tentang hasil diskusi dari setiap kelompok

Sesi 4c. Penutupan Hari 1

Tujuan	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 1
Topik	Penutupan Hari 1 & Evaluasi Hari 1
Material	FC 11 : Evaluasi Senyum
Waktu	10 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; Pelatih meringkas hasilnya.

FC 11. Smiley Hari-1

The image shows a handwritten evaluation form titled "SMiley Evaluation Hari-1". The form is a table with two columns: "Item" and "Tempelkan sticker pilihan Anda disini ↓". The items and their corresponding scores are as follows:

Item	Tempelkan sticker pilihan Anda disini ↓
Isi pelatihan	10
Metodologi	11
Tim fasilitator	10
Dinamika kelompok	12
Logistik	9

Bagian III
Sub Bagian 2

Pelaksanaan Pelatihan Hari-2



Sesi 1a. Morning News

Tujuan	Peserta dapat mengingat topik di hari sebelumnya dan lebih memahaminya.
Topik	1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
Material	1. Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya 2. Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll)
Waktu	30 menit
Metodologi	Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya role play, reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dan sebagainya sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
Rincian/Konten	1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada)

Sesi 1b. KLHS Mengacu Kerangka Regulasi di Indonesia

Tujuan:	Untuk mendapatkan pemahaman pada filosofi hukum dan konteks institusional.
Topik:	1. Regulasi yang mengatur tentang KLHS di Indonesia
Material:	1. PPT : Presentasi 3 2. FC 3. HO PP No.46/2016
Waktu:	90 menit
Metodologi:	Pleno kelompok besar, diskusi interaktif
Rincian/Konten:	Isi Presentasi membahas tentang : 1. UU No. 32 Tahun 2009 – 6 Konten KLHS 2. PP No. 46 Tahun 2016 tentang KLHS 3. SE No.04/ MenLHK/II.2015 4. Bisa disinggung dengan regulasi yg sdh ada dan sering digunakan Permendagri No.67 Tahun 2012 (Keputusan Permendagri tentang KLHS Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 5. UU No.23 Tahun 2014 (Peraturan baru tentang otonomi daerah, memberikan lebih banyak kewenangan pada tingkat provinsi sebagai wakil dari Pemerintah Pusat)

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Presentasi 3. Aturan Perundang-undangan KLHS di Indonesia

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Definisi KLHS menurut hukum (UU No. 32/2009)

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah serangkaian **analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif** untuk memastikan bahwa **prinsip pembangunan berkelanjutan** telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau **kebijakan, rencana, dan/atau program.**
(Pasal 1, UU 32/2009)



• Catatan untuk Pelatih



Inti dari KLHS adalah **memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi** dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau KRP. Sementara Pembangunan Berkelanjutan didefinisikan sebagai berikut: Pembangunan berkelanjutan adalah **upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan**.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

KLHS adalah Wajib menurut hukum (UU No. 32/2009; Pasal 15 ayat 1 dan 2)

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membuat KLHS dalam penyusunan atau evaluasi:

- Rencana tata ruang wilayah (RTRW) beserta rencana rincinya, **rencana pembangunan jangka panjang (RPJP), dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) nasional, provinsi, dan/atau kabupaten/kota;** dan
- **Kebijakan, rencana, dan/atau program** yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **risiko** lingkungan



• Catatan untuk Pelatih

Karena KLHS untuk memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi dasar dan terintegrasi dalam KRP maka wajib bagi pelaksana pembangunan yaitu pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib melaksanakan KLHS dalam menyusun dan/atau evaluasi segala RTRW beserta rincinya, RPJP dan RPJM di tingkat nasional serta daerah. Sementara itu berdasarkan peraturan perundangan, penyelenggaraan RTRW dan RPJP serta RPJM ini harus dalam satu kesatuan yang saling terkait dan terikat. Secara natural memang fenomena obyek perencanaan tidak dapat dipisahkan dan bersifat kontinum dalam satu sistem. Demikian pula KRP untuk sektor pembangunan lainnya, khususnya yang berdampak dan/atau risiko lingkungan yang berskala besar.

Pasal 15 ayat (3) UU No. 32/2009 :

KLHS dilaksanakan dengan mekanisme:

- a. pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, dan/atau program terhadap kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah;
- b. perumusan alternatif penyempurnaan kebijakan, rencana, dan/atau program; dan
- c. rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan kebijakan, rencana, dan/atau program yang mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan



• Catatan untuk Pelatih

Untuk dapat menghasilkan rekomendasi perbaikan terhadap KRP harus dipertimbangkan **integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan**. Untuk itu langkah pertama dalam KLHS adalah melaksanakan pengkajian pengaruh KRP terhadap lingkungan hidup (dalam pengertian luas yang juga mencakup aspek keterkaitannya dengan kondisi sosial dan ekonomi) suatu wilayah. Langkah berikutnya adalah menyusun rumusan alternatif pembangunan (dapat berupa mitigasi ataupun adaptasi) untuk menyempurnakan KRP tanpa mengurangi tujuan pembangunan yang telah disepakati dan menjadi komitmen penyelenggara pembangunan suatu wilayah.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Pasal 16 UU No. 32/2009, muatan KLHS antara lain:

Apakah harus dilakukan semua atau hanya sebagian atau ditambahkan?

- kapasitas daya dukung & daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan (*carrying capacity*)
- perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup; (*environmental impacts*)
- kinerja layanan/jasa ekosistem; (*payment for environmental services*)
- efisiensi pemanfaatan sumber daya alam; (*natural resources efficiency*)
- tingkat kerentanan & kapasitas adaptasi thd perubahan iklim; (*vulnerability and adaptive capacity towards climate change*); dan,
- tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati (*biodiversity resiliency*).



• Catatan untuk Pelatih



Pada dasarnya keenam muatan ini saling berkaitan dan terikat satu sama lainnya. Oleh karena itu memfokuskan pada salah satu muatan akan sekaligus dapat mencakup muatan lainnya, sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan. Sebagaimana disebutkan dalam pasal ini yaitu "antara lain". Konsekuensi pengertian "antara lain" adalah terbukanya kemungkinan untuk menetapkan muatan selain keenam muatan tadi.

Pasal 17 UU No. 32/2009:

- (1) Hasil KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (3) menjadi dasar bagi kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan dalam suatu wilayah.
- (2) Apabila hasil KLHS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa daya dukung dan daya tampung sudah terlampaui,
 - a. kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan tersebut wajib diperbaiki sesuai dengan rekomendasi KLHS; dan
 - b. segala usaha dan/atau kegiatan yang telah melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tidak diperbolehkan lagi.



• Catatan untuk Pelatih

Diantara muatan pada pasal 16 dipilih Daya Dukung dan Daya Tampung sebagai muatan utama yang dikaji. Sekali lagi muatan Daya Dukung dan Daya Tampung dapat menampung kajian muatan lainnya karena saling terkaitnya dengan muatan-muatan lainnya. Oleh Karena itu muatan Daya Dukung dan Daya Tampung pengukur utama bagi kondisi pembangunan wilayah yang bersangkutan. Namun perlu diperhatikan entitas wilayah daya dukung dan daya tampung yang bersifat fungsional serta yang relevan dengan wilayah yang bersangkutan.

Pasal 18 UU No. 32/2009:

- (1) KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) dilaksanakan dengan **melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan.**
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyelenggaraan KLHS diatur dalam Peraturan Pemerintah.



• Catatan untuk Pelatih



Agar kajian dapat mencakup hal-hal secara komprehensif dan holistik maka pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan menjadi satu pelengkap. Pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan ini untuk menjustifikasi hasil kajian empiris yang telah ada sebelumnya dan juga dapat menyampaikan kejadian sebenarnya yang berpengaruh dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya penjelasan lebih rinci disampaikan pada Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2016 tentang KLHS.



• Catatan untuk Pelatih

Dengan terbitnya PP No. 46 Tahun 2016 pada bulan Oktober 2016 maka selanjutnya dirumuskan petunjuk atau pedoman pelaksanaan dalam peraturan menteri masing-masing, sebagaimana yang diatur dalam urusan masing-masing. KLHK akan menyusun peraturan menteri yang menetapkan garis umum pelaksanaan KLHS. Sementara itu, Kementerian Dalam Negeri akan menyusun pedoman pelaksanaan KLHS untuk RPJP dan RPJM daerah. Kemudian untuk pelaksanaan KLHS bagi RTRW dan rinciannya akan disusun pedoman pelaksanaannya oleh Kementerian ATR/BPN. Selain itu, untuk rencana bidang pembangunan lainnya akan disusun pedoman pelaksanaan KLHS oleh kementerian atau LPNK lainnya, seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Peraturan Pemerintah No. 46/ 2016 tentang KLHS

Bab 1: Ketentuan Umum (Pasal 1)

Bab 2: Penyelenggaraan KLHS

Bagian Kesatu: Umum (Pasal 2 s/d 5)

Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS (Pasal 6)

Paragraf 1 : Pengkajian Pengaruh Kebijakan, Rencana dan/atau Program (KRP) terhadap KLHS (Pasal 7 s/d 14)

Paragraf 2 : Perumusan Alternatif Penyempurnaan KRP (Pasal 15)

Paragraf 3 : Penyampaian Rekomendasi Perbaikan untuk Pengambilan Keputusan KRP (Pasal 16 s/d 18)

Bagian Ketiga : Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 1 : Penjamin Kualitas KLHS (Pasal 19 s/d 22)

Paragraf 2 : Pendokumentasian KLHS (Pasal 23 dan 24)

Bagian Keempat : Validasi KLHS (Pasal 25 s/d 31)



Peraturan Pemerintah No. 46/ 2016 tentang KLHS

**Bab 3: Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku
Kepentingan (Pasal 32 dan 33)**

Bab 4: Pembinaan (Pasal 34)

Bab 5: Pemantauan dan Evaluasi (Pasal 35 s/d 38)

Bab 6: Pembiayaan (Pasal 39)

Bab 7: Ketentuan Peralihan (Pasal 40)

Bab 8: Ketentuan Penutup (Pasal 41)

Lampiran



• Catatan untuk Pelatih

Dalam PP no 46/2016 ini ada hal-hal baru sebagai berikut:

- 1) ditetapkan/diatur (dalam permen) standar kompetensi pelaksana KLHS,
- 2) kajian harus memperhatikan RPPLH,
- 3) pelaksanaan KLHS untuk zona wilayah pesisir dilakukan tersendiri,
- 4) evaluasi hasil KLHS dilakukan melalui proses validasi, selain proses penjaminan mutu.
- 5) penjaminan mutu dan validasi dilakukan secara hirarkis,
- 6) Penjaminan mutu untuk RPJPN (Nasional) dan RPJMN dilakukan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Dalam pembahasan PP no 46/2016 ini terbagi atas 4 kelompok yaitu :

- a) pengkajian pengaruh KRP,
- b) alternatif penyempurnaan KRP,
- c) rekomendasi,
- d) penjaminan mutu dan validasi

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 2:

(1) KLHS wajib untuk memastikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan bagi KRP

Pasal 2:

(2) KLHS untuk:

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah beserta rencana rincinya; RPJPN, RPJPD, RPJMN, dan RPJMD;
- b. KRP yang berpotensi menimbulkan dampak/risiko LH

Pasal 3:

(1) Selain RTRW serta rencana rincinya, KLHS juga Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil serta rencana rincinya. Rencana zonasi kawasan strategis nasional utk pulau 2 kecil terluar serta rencana pengelolaan dan zonasi kawasan konservasi perairan



● Catatan untuk Pelatih



Pasal 2 mengulang pasal 15 dalam UU no. 32/2009. Pasal 3 adalah permintaan khusus dalam penyelenggaraan perumusan/evaluasi rencana wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 3:

(2) KRP yg berpotensi menimbulkan **dampak/risiko LH:**

- a. perubahan iklim;
- b. kerusakan, kemerosotan, dan/atau kepunahan keanekaragaman hayati;
- c. peningkatan intensitas dan cakupan wilayah bencana banjir, longsor, kekeringan, dan/atau kebakaran hutan dan lahan
- d. penurunan mutu dan kelimpahan sumber daya alam;
- e. peningkatan alih fungsi kawasan hutan dan/atau lahan;
- f. peningkatan jumlah penduduk miskin atau terancam keberlanjutan penghidupan sekelompok masyarakat; dan/atau
- g. peningkatan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan manusia.



• Catatan untuk Pelatih



Lingkungan Hidup di sini harus dipahami sebagai pengertian luas sehingga juga mencakup aspek sosial dan ekonomi sekaligus. Begitu pula dengan jenis kerugian lainnya yang ditimbulkan, apalagi jika dampaknya luas (lintas wilayah yang bersangkutan), menimbulkan kerugian yang luas, serta perlu penanganan lintas sektor.

PP KLHS; Bagian Pertama: Umum

Pasal 3:

- (3) Penyusunan KRP yang wajib dilaksanakan KLHS berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud 2(a)
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pedoman dan tata cara penetapan KRP sebagaimana dimaksud dalam Permen

Pasal 4:

- Kewajiban membuat dan melaksanakan KLHS.... kecuali terhadap penyusunan dan evaluasi KRP tentang:
- a. tanggap darurat bencana; dan
 - b. kondisi darurat pertahanan dan keamanan

Pasal 5: Penyelenggaraan KLHS dilakukan dengan tahapan:

- a. pembuatan dan pelaksanaan KLHS;
- b. penjaminan kualitas dan pendokumentasian KLHS; dan
- c. validasi KLHS



● Catatan untuk Pelatih



Pasal 4 merupakan perlakuan baru yang mempertimbangkan kebencanaan. Dalam pasal 5, pembuatan dan pelaksanaan KLHS mencakup pengkajian pengaruh, penyusunan alternatif pembangunan, dan rekomendasi.

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 6: Pembuatan dan pelaksanaan KLHS dilakukan melalui mekanisme:

- pengkajian **pengaruh KRP terhadap kondisi LH**
- perumusan alternatif penyempurnaan KRP; dan
- penyusunan rekomendasi perbaikan untuk **pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan**



• Catatan untuk Pelatih

Pasal 6 pada butir 2, pengertian Lingkungan Hidup selayaknya juga mencakup aspek sosial dan ekonomi. Sosial dan ekonomi ini pun dikaji secara simultan. Dengan demikian dapat dirumuskan secara utuh pengintegrasian pembangunan berkelanjutan secara lebih utuh dalam penyusunan rekomendasi. Tidak sebagian-sebagian (lingkungan hidup atau sosial atau ekonomi).

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 1: Pengkajian Pengaruh KRP terhadap Kondisi Lingkungan Hidup

Pasal 7: Pengkajian pengaruh KRP terhadap kondisi LH sebagaimana dimaksud ,,,,,, dilaksanakan dengan tahapan:

- a. melaksanakan identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan;
- b. melaksanakan identifikasi materi muatan KRP yang berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap kondisi Lingkungan Hidup; dan
- c. menganalisa pengaruh hasil identifikasi dan perumusan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b,

Pasal 8:

- (1) Identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dilakukan untuk menentukan isu-isu yang paling strategis
- (2) Identifikasi dan perumusan isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dilakukan dengan menghimpun masukan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui konsultasi publik



• Catatan untuk Pelatih



Pada tahap pengkajian pengaruh ini mulai dilakukan kajian *sustainable development strategic issues* (dibandingkan *impact issues*). Kemudian dilakukan identifikasi KRP yang menjadi obyek kajian yang berpengaruh terhadap isu-isu strategis pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 8. Lingkungan Hidup yang dimaksud dalam pasal 7 butir b adalah dalam pengertian yang luas (yang juga mencakup aspek sosial dan ekonomi sekaligus secara simultan).

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 9:

- (1) Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dirumuskan berdasarkan prioritas dengan mempertimbangkan unsur-unsur paling sedikit:
- karakteristik wilayah;
 - tingkat pentingnya potensi dampak;
 - keterkaitan antar isu strategis Pembangunan Berkelanjutan;
 - keterkaitan dengan materi muatan KRP;
 - muatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan LH; dan
 - hasil KLHS dari KRP pada hirarki di atasnya yang harus diacu, serupa dg wilayah yg berdekatan dan memiliki keterkaitan/relevansi langsung



• Catatan untuk Pelatih

Setelah teridentifikasi kemudian ditetapkan prioritas dan mempertimbangkannya menjadi *strategic options*. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam identifikasi isu pembangunan berkelanjutan. Hal-hal ini dapat ditambahkan sesuai dengan karakteristik wilayah kajian yang bersangkutan.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 9

(2) Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana memuat daftar yang paling sedikit berkaitan dengan :

- a. kapasitas daya dukung dan daya tampung LH untuk pembangunan;
- b. perkiraan dampak dan risiko LH;
- c. kinerja layanan atau jasa ekosistem;
- d. intensitas dan cakupan wilayah bencana alam;
- e. status mutu dan ketersediaan sumber daya alam;
- f. ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati;
- g. kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim;
- h. tingkat dan status jumlah penduduk miskin atau penghidupan sekelompok masyarakat serta terancamnya keberlanjutan penghidupan masyarakat;
- i. risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat; dan /atau
- j. ancaman terhadap perlindungan terhadap kawasan tertentu secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat hukum adat.



• Catatan untuk Pelatih

Pernyataan “paling sedikit” dalam pasal 9 ini berarti butir-butir minimal yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi isu pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya juga dapat dipertimbangkan hal lain yang dinilai tinggi dalam menentukan jaminan dasar pembangunan berkelanjutan. Dalam materi muatan pada pasal ini ada beberapa muatan yang dapat terwakili yang lain.

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 10:

- (1) Identifikasi materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap kondisi Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dilakukan untuk menemukan dan menentukan muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang harus dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi Lingkungan Hidup.
- (2) Identifikasi materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menelaah konsep rancangan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang akan disusun, atau menelaah seluruh materi Kebijakan, Rencana, dan/atau Program berlaku yang akan dievaluasi.



• Catatan untuk Pelatih

Agar menjaga konsistensi pemahaman dalam konteks kajian maka pengertian lingkungan hidup disini adalah dalam pengertian luas. Pelaksanaan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 10 menjadi bagian dalam pasal 7,8, dan 9 sampai pada hasil *strategic options*.

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 11:

- a. Materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang telah diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi Lingkungan Hidup.
- b. Analisis pengaruh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan hubungan keterkaitan materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program dengan isu strategis Pembangunan Berkelanjutan hasil konsultasi publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2)
- c. Materi muatan yang masih berbentuk konsep atau rancangan dianalisis secara iteratif sesuai tahap kemajuannya



• Catatan untuk Pelatih

Pasal 11 butir a terkait dengan pasal 9

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 12:

- (1) Analisis materi muatan KRP sebagaimana.... dilaksanakan dengan menentukan lingkup, metode, teknik, dan kedalaman analisis berdasarkan:
- Jenis dan tema KRP
 - Tingkat kemajuan penyusunan dan/atau KRP
 - Relevansi dan kedetilan informasi yang dibutuhkan
 - Input informasi KLHS dan kajian LH lainnya yang terkait dan
 - ketersediaan data.

Pasal 12:

- (2) Pelaksanaan analisis sebagaimana.....memperhatikan:
- Peraturan perundangan;
 - Keberadaan pedoman, acuan, standar, contoh praktek terbaik, dan informasi tersedia yang diakui secara ilmiah;
 - Keberadaan hasil penelitian yang akuntabel dan/ atau
 - Kesepakatan antar ahli.



● Catatan untuk Pelatih

Pada tahap ini menghasilkan *strategic options* dalam konteks kajian berdasarkan *strategic issues*.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 13

- (1) Hasil analisis sebagaimana paling sedikit memuat kajian: kesepakatan antar ahli.
- Kapasitas daya dukung dan daya tampung LH dalam pembangunan;
 - Perkiraan mengenai dampak dan risiko LH;
 - Kinerja layanan atau jasa ekosistem;
 - Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam;
 - Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim; dan
 - Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati,
- (2) Hasil analisis sebagaimana menjadi dasar perumusan alternatif penyempurnaan KRP



• Catatan untuk Pelatih

Kata “paling sedikit: digunakan kembali pada pasal ini. Pengertian yang sama diberlakukan pula pada pasal ini. Hal ini didukung oleh pemahaman terhadap fenomena nyata (*realistic*) dari muatan-muatan tersebut (lihat slide yang menggambarkan 6 muatan ini pada bagian akhir dari rangkaian slide menjelaskan KLHS). Pada tahap ini menghasilkan *strategic options* dalam konteks kajian berdasarkan *strategic issues*.

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 14:

- (1) **Pelaksanaan** pengkajian pengaruh KRP terhadap kondisi LH sebagaimanapasal 7 s/d 13 dilaksanakan oleh **penyusun KLHS yang memenuhi standar kompetensi**.
- (2) Standar kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mencakup:
 - a. ketepatan keahlian pada isu yang dikaji; dan
 - b. pengalaman di bidang penyusunan KLHS atau kajian LH yang sejenis
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar kompetensi penyusun KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) diatur dalam **Peraturan Menteri**.



• Catatan untuk Pelatih



Pasal 14 ini telah memasukkan syarat penyusun KLHS harus memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi ini akan diatur dalam permen tersendiri. Pasal ini merupakan salah satu hal baru dibandingkan dengan Peraturan Menteri terdahulu.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 2: Perumusan Alternatif Penyempurnaan KRP

Pasal 15:

- (1) Alternatif penyempurnaan KRP:
 - a. Perubahan tujuan atau target
 - b. Perubahan strategis pencapaian target;
 - c. Perubahan atau penyesuaian ukuran, skala, dan alokasi yang lebih memenuhi pertimbangan Pembangunan Berkelanjutan;
 - d. Perubahan atau penyesuaian proses, metode, dan adaptasi terhadap perkembangan IPTEK yang lebih memenuhi pertimbangan Pembangunan Berkelanjutan;
 - e. Penundaan, perbaikan urutan, atau perubahan prioritas pelaksanaan;
 - f. Pemberian arahan atau rambu-rambu untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi ekosistem; dan/atau
 - g. Pemberian arahan atau rambu-rambu mitigasi dampak dan risiko LH.



• Catatan untuk Pelatih

Setelah melakukan pengkajian yang terdiri dari identifikasi, prioritas, dan analisis terhadap KRP kemudian dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu merumuskan alternatif pembangunan, sebagai upaya untuk mengurangi beban risiko akibat pembangunan di wilayah yang bersangkutan.

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 15 :

(2) Hasil perumusan Alternatif penyempurnaan KRP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip PB



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

PELAKSANAAN
HARI-4

PELAKSANAAN
HARI-5

BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Paragraf 3: Penyusunan Rekomendasi Perbaikan untuk Pengambilan Keputusan KRP

Pasal 16:

Rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP memuat:

- a. Materi perbaikan KRP dan/atau
- b. Informasi jenis usaha dan/atau kegiatan yang telah melampaui daya dukung dan daya tampung LH dan tidak diperbolehkan lagi.



• Catatan untuk Pelatih



Pada pasal ini juga diperkenankan merumuskan butir-butir rekomendasi yang berisi pernyataan positif yang harus dilakukan berdasarkan hasil kajian *strategic issues* dan *strategic options* yang merupakan hasil pada pasal-pasal 7 sampai dengan 13

PP KLHS; Bagian Kedua: Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS

Pasal 17

- (1) Pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana Pasal 6 s/d 16 pada kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota diatur oleh menteri/kepala lembaga pemerintah non-kementerian, gubernur, dan bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya
- (2) Pengaturan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan **berpedoman pada Peraturan Menteri.**

Pasal 18

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 s/d 16 **diatur dalam Peraturan Menteri**



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

PELAKSANAAN
HARI-4

PELAKSANAAN
HARI-5

BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 1: Penjaminan Kualitas KLHS

Pasal 19:

- (1) Penjaminan kualitas KLHS dilaksanakan melalui penilaian mandiri oleh Penyusunan KRP untuk memastikan bahwa kualitas dan proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS dilaksanakan sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 s/d 16.
- (2) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mempertimbangkan:
 - a. dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan LH (PPLH) yang relevan; dan
 - b. laporan KLHS yang relevan.



• Catatan untuk Pelatih

Penilaian penjaminan kualitas/mutu KLHS dilakukan secara **mandiri oleh penyusun KRP**. Disebutkan bahwa penyusun adalah mereka yang memenuhi standar kompetensi, sebagaimana pasal 14. Selain substansi KLHSnya, penilaian penjaminan kualitas juga harus mempertimbangkan RPPLH (Rencana Perlindungan dan Pengelolaan LH). Jika RPPLH belum tersedia untuk wilayah kajian yang bersangkutan maka dapat digunakan pertimbangan daya dukung dan daya tampung wilayah yang bersangkutan (Pasal 19 ayat (3)). Penilaian dapat dilakukan dengan cara bertahap atau pada akhir penyelesaian KLHS. Tentu diantara kedua cara tersebut punya konsekuensi masing-masing dalam hal penyediaan tenaga ataupun sumber daya serta waktu pelaksanaan penjaminan kualitas.

PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 19:

- (3) Dalam hal dokumen RPPLH belum tersusun maka penilaian mandiri mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung LH
- (4) Penilaian mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan cara:
 - a. penilaian bertahap yang sejalan dan/atau mengikuti tahapan perkembangan pelaksanaan KLHS; dan/atau
 - b. penilaian sekaligus yang dilaksanakan di tahapan akhir pelaksanaan KLHS



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

PELAKSANAAN
HARI-4

PELAKSANAAN
HARI-5

BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 20

(1) Hasil penjaminan kualitas KLHS harus disusun secara tertulis dengan memuat informasi tentang:

- a. kelayakan KLHS jika memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19; dan/atau
- b. rekomendasi perbaikan KLHS yang telah diikuti dengan perbaikan KRP

Pasal 21

Dalam melakukan penjaminan kualitas KLHS Penyusun KLHS wajib memenuhi standar kompetensi



• Catatan untuk Pelatih



Perlu dokumen tertulis mengenai penjaminan kualitas KLHS yang termasuk rekomendasi perbaikan. Artinya dokumen penjaminan kualitas dilakukan saat setelah rekomendasi dibuat (pada bagian akhir dari proses penyusunan KLHS). Penilai penjaminan kualitas harus memiliki standar kompetensi. Apakah standar kompetensi penjamin kualitas ini sama dengan standar kompetensi pelaksana KLHS. Hal ini tidak dijelaskan dalam PP No. 46 Tahun 2016.

PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Paragraf 2: Pendokumentasian KLHS

Pasal 23

- (1) Hasil pembuatan dan pelaksanaan KLHS sebagaimana Pasal 6 s/d 16 dan penjaminan kualitas KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 dan 20 didokumentasikan ke dalam laporan KLHS.
- (2) Laporan KLHS memuat informasi tentang:
 - a. Dasar pertimbangan KRP sehingga perlu dilengkapi KLHS
 - b. metode, teknik, rangkaian langkah-langkah dan hasil pengkajian pengaruh KRP terhadap LH
 - c. metode, teknik, rangkaian langkah-langkah dan hasil perumusan alternatif muatan KRP;
 - d. pertimbangan, muatan, dan konsekuensi rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan KRP yang mengintegrasikan prinsip Pembangunan Berkelanjutan;
 - e. gambaran pengintegrasian hasil KLHS dalam KRP
 - f. pelaksanaan partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi KLHS; dan
 - g. hasil penjaminan kualitas KLHS.



● Catatan untuk Pelatih

Dokumentasi KLHS terdiri dari dua bagian besar yaitu 1) hasil pelaksanaan KLHS, dan 2) hasil penilaian penjaminan kualitas. Artinya satu set laporan KLHS terdiri dari dua macam laporan tersebut. Dokumentasi laporan ini harus menjadi public domain dan dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi kinerja pelaksanaan rencana pembangunan yang di KLHScan. Dokumentasi Laporan KLHS ini diatur oleh menteri, kepala badan, gubernur, dan bupati/walikota.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Ketiga: Penjaminan Kualitas dan Pendokumentasian KLHS

Pasal 23

- (3) Laporan KLHS sebagaimana----- merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen KRP
- (4) Laporan KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) menjadi informasi pendukung sistem pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan serta sistem akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- (5) Laporan KLHS sebagaimana dimaksud ayat (2) bersifat terbuka dan dapat diakses oleh publik

Pasal 24

- (1) Penjaminan kualitas dan pendokumentasian KLHS,,,,,, diatur oleh menteri/kepala lembaga pemerintah non-kementerian, gubernur dan bupati/kota sesuai dengan kewenangannya.



PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 25

- (1) Terhadap KLHS yang telah dilakukan penjaminan kualitas sebagaimana Pasal 19 dan Pasal 20 dilakukan validasi oleh:
 - a. Menteri, untuk KRP tingkat nasional dan provinsi; atau
 - b. gubernur, untuk KRP tingkat kabupaten/kota
- (2) Validasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk **memastikan penjaminan kualitas** telah dilaksanakan secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik
- (3) Validasi KLHS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan:
 - a. secara bertahap pada setiap proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS; atau
 - b. pada tahap akhir pembuatan dan pelaksanaan KLHS



• Catatan untuk Pelatih

Validasi dilakukan setelah selesai penilaian penjaminan kualitas. Validasi dilakukan untuk memastikan telah dilakukan penjaminan mutu secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi dilakukan oleh menteri untuk KRP di tingkat nasional, gubernur untuk KRP di tingkat kabupaten/kota.

Seperti penjaminan kualitas, validasi dapat dilakukan secara bertahap atau pada akhir (setelah rekomendasi) pelaksanaan KLHS.

Perlu ada definisi validasi yang dapat secara rasional berbeda dengan penjaminan kualitas.

PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 25

- (4) Terhadap KLHS untuk penyusunan dan evaluasi RPJP nasional dan RPJM nasional tidak dilakukan validasi
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai akiuntabilitas penjaminan kualitas KLHS untuk RPJP nasional dan RPJM Nasional diatur oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perencanaan pembangunan nasional

Pasal 26

- (1)
- (2)
- (3) Jika hasil pemeriksaan menunjukkan permohonan sebagaimana, , Menteri atau Gubernur menerbitkan persetujuan validasi KLHS dalam waktu paling lama 20 hari kerja kepada Penyusunan KRP**
- (4)
- (5)



• Catatan untuk Pelatih

Pengecualian untuk RPJPN dan RPJMN, tidak perlu dilakukan validasi. Penjaminan kualitas RPJPN dan RPJMN dilakukan oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Menteri atau gubernur menerbitkan persetujuan validasi KLHS dalam waktu paling lama 20 hari kerja kepada penyusunan KLHS KRP.

PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 27 :

Dalam hal Menteri atau Gubernur tidak menerbitkan persetujuan validasi KLHS dalam waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (3), terhadap KLHS yang dimohonkan persetujuan validasi oleh Penyusun KRP dianggap telah memperoleh persetujuan validasi KLHS

Pasal 28 :

Menteri atau gubernur mengumumkan persetujuan validasi KLHS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (3) kepada masyarakat dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak diterbitkan persetujuan validasi KLHS.



Catatan untuk Pelatih

Jika menteri atau gubernur tidak dapat menerbitkan surat persetujuan validasi maka hasil KLHS berikut penjaminan mutunya dianggap sudah memenuhi syarat. Hal ini dapat mengkhawatirkan tidak dapat terpenuhinya proses validasi, terutama terkait dengan sumber daya yang masih sangat terbatas di kalangan kementerian dan juga gubernur/provinsi. Waktu yang tersedia untuk menerbitkan dan mengumumkan surat persetujuan validasi adalah 20 hari kerja + 7 hari kerja. Penerbitan surat persetujuan validasi ini diartikan sama dengan masa berlakunya KRP yang bersangkutan. Jika ada perubahan pada KRP maka KLHS dapat meninjau kembali KRP tersebut.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PP KLHS; Bagian Keempat: Validasi KLHS

Pasal 29

- (1) Masa berlaku KLHS yang telah mendapat persetujuan validasi sama dengan masa berlaku dokumen KRP
- (2) Dalam hal terdapat perubahan terhadap dokumen KRP, terhadap KLHS dilakukan peninjauan kembali bersamaan dengan perubahan dokumen KRP

Pasal 30

Pasal 31

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara validasi KLHS diatur dengan Peraturan Menteri





• Catatan untuk Pelatih

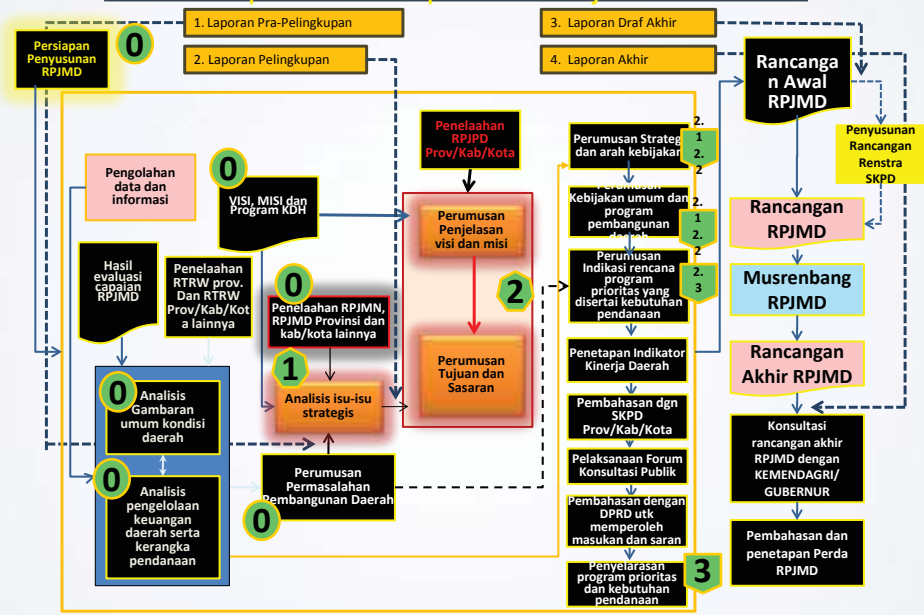


Keenam muatan yang tercantum dalam pasal 16 UU No. 32 Tahun 2009 dan pasal 13 PP No. 46 Tahun 2016, ternyata saling terkait dan terikat satu sama lainnya (hasil kajian dalam koordinasi diantara panel narasumber KLHS sebelum dilaksanakan pelatihan ToT KLHS pada 19 Oktober 2016 di Jakarta).

Proses Pelaksanaan KLHS Saat Ini



SEA Implementation within the process of making Local Development Plan Policy; an example of SEA is mandatory for any Development Plan and Spatial Plan Policy in Indonesia



0 Preparation

- SEA Team up Membentuk Pokja Pengendalian Lingkungan
- preparing work plan and budget

1 Pre-Scoping

- Longlisted strategic issues (socially, economically and environmentally)

2 Scoping

- Screening and making short listed strategic issues
- Developing baseline data

3 Impact Assessment

- Sustainable Strategic Issues (sensitives) toward PPP draft
- Defining Mitigation or Alternative for Policies Plan and Program concept betterment

Defining recommendation

Note: SEA team (task force) should ensure that mitigation/adaptation program (s) written as highly recommendation priority.

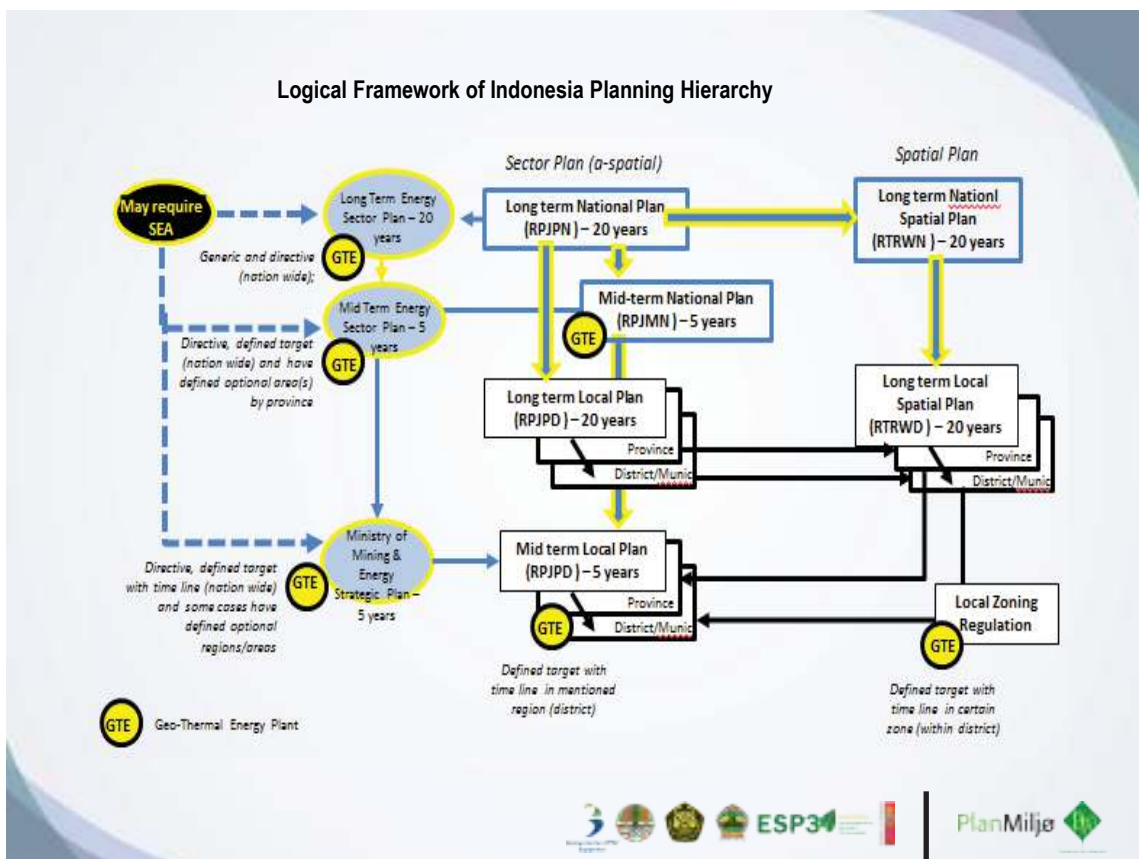
4 Integrating SEA Recommendation into the assessed PPP (Spatial Plan/ Development Plan) and making decision

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2



PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

KONTEKS HISTORIS KLHS

Telah banyak upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan, namun laju pengrusakan lingkungan hidup di tingkat global justru meningkat.

AMDAL tidak mampu mengatasi semua permasalahan di atas.

Masalah lingkungan hidup bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas pemangku kepentingan, maka diperlukan kejasama antar berbagai pihak.

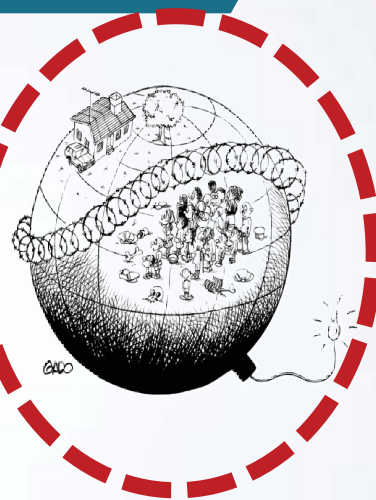
Maka perlu dikembangkan pendekatan baru yang mampu mendeteksi permasalahan pada tingkat hulu (kebijakan, rencana, program) - KLHS



KLHS : Upaya Menyejahterakan Manusia



Faktor pendorong kegiatan ekonomi yang tidak dikendalikan dan perubahan sosial budaya masyarakat tanpa landasan pengetahuan yang cukup akan membebani lingkungan



Memperbesar pelebaran kesenjangan antara kaya dan si miskin dan meningkatkan kerentanan dan risiko bencana pada masa depan



KLHS : Upaya Menyejahterakan Manusia

PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN MANUSIA DIDASARKAN KEPADA KESEIMBANGAN



The cartoon shows a man in a white shirt and sash standing on a globe. He is holding hands with two children. The child on the left is labeled 'ECONOMY' and the child on the right is labeled 'SOCIETY'. The globe is being held up by the man and the children, symbolizing the balance between economic and social factors for human well-being. The signature 'GADO' is visible at the bottom right of the illustration.

Logos at the bottom: 

Sustainable Development Goals



The grid displays 17 Sustainable Development Goals (SDGs) with their respective icons and titles:


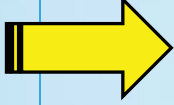

- 1 NO POVERTY
- 2 ZERO HUNGER
- 3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING
- 4 QUALITY EDUCATION
- 5 GENDER EQUALITY
- 6 CLEAN WATER AND SANITATION
- 7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY
- 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
- 9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
- 10 REDUCED INEQUALITIES
- 11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES
- 12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION
- 13 CLIMATE ACTION
- 14 LIFE BELOW WATER
- 15 LIFE ON LAND
- 16 PEACE AND JUSTICE, STRONG INSTITUTIONS
- 17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Logos at the bottom: 

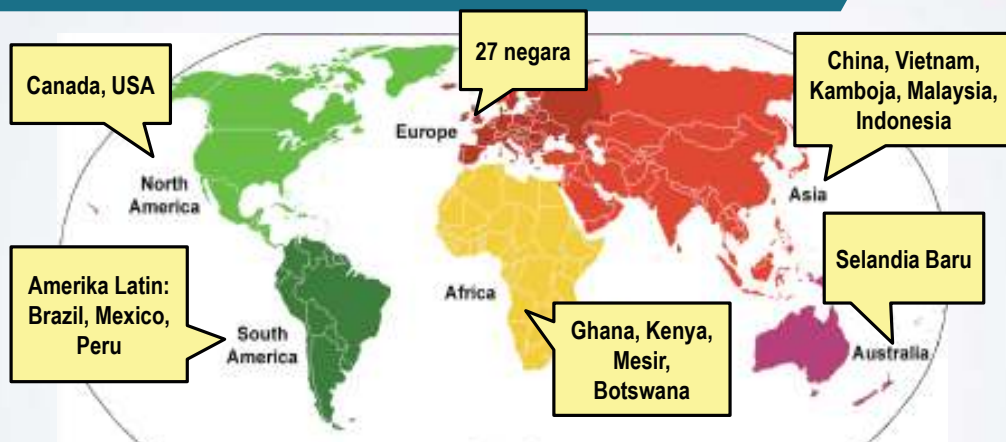
- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2**
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

KONTEKS HISTORIS KLHS-INTERNASIONAL

AMERIKA	1969. NEPA disahkan Congress, mewajibkan semua instansi untuk mengkaji pengaruh usulan-usulan legislasi dan proyek-proyek penting terhadap lingkungan.	1978. Peraturan turunan NEPA diberlakukan untuk USAID untuk program-program bantuan internasional		
	EROPA			
UN & DONOR		<ul style="list-style-type: none"> 1989. World Bank mengadopsi peraturan internal (O.D. 4.00) tentang EIA (Amdal) yang memberi ruang untuk melakukan persiapan untuk kajian sektoral dan wilayah 1995. OCED Development Assistance Committee Guidance "Applying Strategic Environmental Assessment – Good Practice Guidance" 	<ul style="list-style-type: none"> 2001. UNECE mengeluarkan rancangan protokol SEA (KLHS) untuk kebijakan, rencana, dan program 	<ul style="list-style-type: none"> 2006. OCED Development Assistance Committee Guidance "Applying Strategic Environmental Assessment – Good Practice Guidance"



PENERAPAN KLHS-INTERNASIONAL



KEBIJAKAN/RENCANA/PROGRAM

- Perjanjian internasional
- Penataan Ruang dan Perencanaan Tata Guna Tanah
- Anggaran Nasional
- Program Operasi Terstruktur (Transportasi)
- Rencana Investasi Jangka Panjang
- Perencanaan Sektoral (pertanian, pariwisata, pertambangan, infrastruktur)
- Proposal Legislasi
- Kebijakan Global dan Sektoral
- Kebijakan Strategi Pengentasan Kemiskinan
- Privatisasi

BEBERAPA CONTOH LAPORAN KLHS DAERAH







KONTEKS HISTORIS KLHS-NASIONAL


1996

- > Sejak 1996, Pemerintah menyadari kelemahan AMDAL
- > Di Era Otda, kerusakan & pencemaran lingkungan justru meningkat

2006 - 2007

2009 - 2016

- > 2009, UU No.32, tentang PPLH
- > 2011, Permenlh No. 9 tentang Pedoman Umum KLHS
- > 2012, Permendagri No.67 tentang KLHS dalam Perencanaan Pembangunan Daerah
- > 2015, Surat Edaran No. 4/Menlhk-II/2015
- > 2016, PP No.46 ttg Tata Cara Penyelenggaraan KLHS



- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

KLHS OLEH DITJEN BINA BANGDA 2007-2016

2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ESP -1	APBD/ESP-2					APBN/APBD			APBD/ESP 3
Kota Padang	Kota Serang	Kota Padang	Kota Padang	Prov Jambi	Prov Babel	Prov Sumut	Prov Riau	Sosialisasi/Pelatihan KLHS untuk 259 daerah yang menyelenggarakan Pilkada Serentak	Kab. Berau
-	Kab Kubu Raya	Kab Agam	Prov Sumbar	Prov Kalbar	Kab HSU	Prov Jateng	Prov Kepri		Kab. Gorontalo
-	-	Kab Kubu Raya	Prov Kalbar	Prov Jateng	-	Prov Bali	Kab. Lapung Utara		Kab. Gowa
-	-	Kota Serang	Kab HSS	Prov NTB	-	Prov Sulsel	Kab Inhil		Kab. Bulukumba
-	-	-	Kota Banjarbaru	Prov Sulut	-	Kab Kuansing	-		Kab. Tabanan
-	-	-	Prov Bali	Prov Sulteng	-	Kota P. Pinang	-		Kota Bontang
									Ratusan lainnya
Landasan Hukum:		<ul style="list-style-type: none"> Permen LH 27/09 (Juli) UU 32/09 ttg PPLH (Oktober) 		Permen LH No. 9/11 (Nov)	Permendagri 67/2012 (Oktober)				



BEBERAPA CONTOH LAPORAN KLHS DAERAH



LANDASAN HUKUM KLHS

UU No. 32 Tahun 2009 tentang
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

PP 46/2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan KLHS

Permen LH No. 9 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum KLHS

PEMBANGUNAN DAERAH
Permendagri No. 67/2012
tentang Pedoman Pelaksanaan
KLHS dalam Penyusunan atau
Evaluasi Rencana Pembangunan
Daerah
(RPJPD, RPJMD, RENSTRA)

TATA RUANG DAERAH
?
RTRW & Rencana Rinci Provinsi,
Kabupaten/Kota

Logos: BSN, BPS, BPP, ESP3, PlanMilje

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

LANDASAN HUKUM KLHS

**Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia**
Nomor: SE.04/Menlhk-II/2015
Tentang Pelaksanaan KLHS

- Percepatan efektivitas pelaksanaan KLHS
- Antisipasi pelaksanaan Pilkada 2015
- Pelengkap PermenLH No. 9 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum KLHS

Logos: BSN, BPS, BPP, ESP3, PlanMilje

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

DEFINISI KLHS



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.
(Pasal 1, UU 32/2009)

ILMIAH
(teknokratik)

HOLISTIK
(sistemik)

Melibatkan
Stakeholder

KETERKAITAN
(internal, vertical,
horizontal)

KESEIMBANGAN
(ekonomi-sosbud-
lingkungan)

KEADILAN
(antar pokmas &
generasi)



DEFINISI KLHS

SISTEMATIS

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (kerangka logika dan konsistensi)

MENYELURUH

menelaah seluruh aspek terkait


PARTISIPATIF

para pemangku kepentingan berpartisipasi dalam seluruh proses, sejak identifikasi isu, pengumpulan data s/d pengambilan keputusan




PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Setidaknya meliputi prinsip:




Keterkaitan (*Interdependency*)

saling ketergantungan/keterkaitan antar wilayah, sektor, tingkat pemerintahan, pemangku kepentingan



Keseimbangan (*Equilibrium*)


keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial budaya, lingkungan




Keadilan (*Justice*)

keadilan, antar kelompok masyarakat dan generasi


Dirangkum dari berbagai sumber




KAIDAH PELAKSANAAN KLHS




Decision relevant



Terpadu




Iteratif




Akuntabel


Fokus pada tujuan




Transparan




Partisipatif



Evaluasi Diri





- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

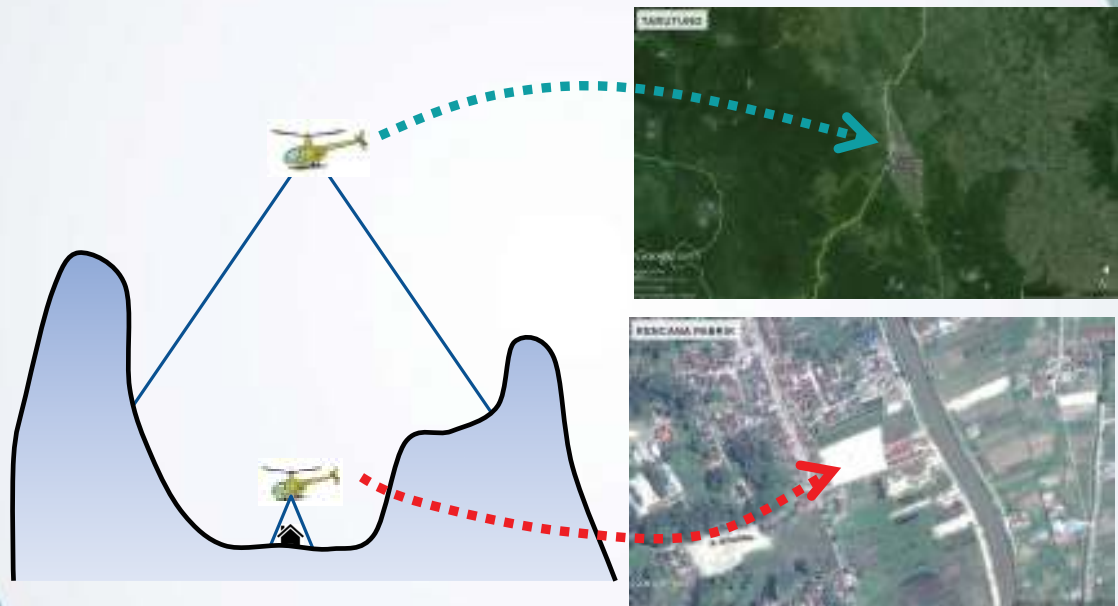
RANAH KLHS, PERBEDAAN KLHS & AMDAL



Partidario (2000, 2003)



KLHS : Melihat Lebih Luas dan Menyeluruh



Ranah KLHS untuk Konteks Indonesia

RANAH	KLHS
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Sumber Daya Air Pulau Bali • Kebijakan Pengelolaan Kawasan Danau Maninjau • RPJP Nasional • RPJP Daerah
Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Nasional • RTR Pulau (Sumatera, Jawa, dst.) • RTRW Provinsi, Kabupaten/Kota • RDTR Kabupaten/Kota • RTR Kawasan Strategis Provinsi, Kabupaten/Kota
Sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan & Program Pembangunan Sistem Transportasi • Kebijakan & Program Pengelolaan Sumberdaya Air
Regional/Program	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan & Program Pengembangan DAS • Kebijakan Pengembangan Kawasan JABODETABEKJUR • RPJM Nasional • RPJM Daerah

PERBEDAAN KLHS vs AMDAL

ATRIBUT	KLHS	AMDAL
Level Keputusan	Kebijakan, Rencana & Program	Proyek
Karakter/Sifat	Strategik, visioner, konseptual	Segera, operasional
Output	Umum/garis besar	Rinci/detil
Alternatif	Alternatif regulasi, teknologi, fiskal, atau kebijakan ekonomi	Alternatif lokasi, disain, konstruksi, dan operasi
Dimensi Waktu	Jangka menengah s/d panjang	Jangka pendek s/d menengah
Dampak	Makro, kumulatif	Mikro, terlokalisir
Sumber Data	Laporan pembangunan berkelanjutan, Neraca Lingkungan Hidup	Hasil survey lapang, analisis sampel
Kedalaman Kajian	Lebar, tidak terlampaui dalam	Sempit, dalam, dan rinci
Tipe Data	Lebih banyak bersifat kualitatif & sekunder	Lebih banyak kuantitatif dan primer
Akurasi kajian	Ketidakpastian lebih tinggi	Lebih akurat
Fokus	Agenda keberlanjutan, berupaya untuk memitigasi dampak dan/atau risiko lingkungan	Kajian dampak penting, pengelolaan & pemantauan dampak lingkungan
Persepsi Publik	Tidak jelas/ berjarak	Lebih Reaktif (NIMBY)
Pasca Evaluasi	Kegiatan strategic lainnya atau perencanaan proyek	Berdasarkan bukti/ Konstruksi dan Operation

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

OBYEK KLHS

OBYEK KLHS PROVINSI

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
- b. Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi
- c. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi;
- d. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi;
- e. Kebijakan, rencana, dan/atau program sesuai dengan urusan pemerintah provinsi yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **resiko** lingkungan hidup.

OBYEK KLHS KAB/KOTA

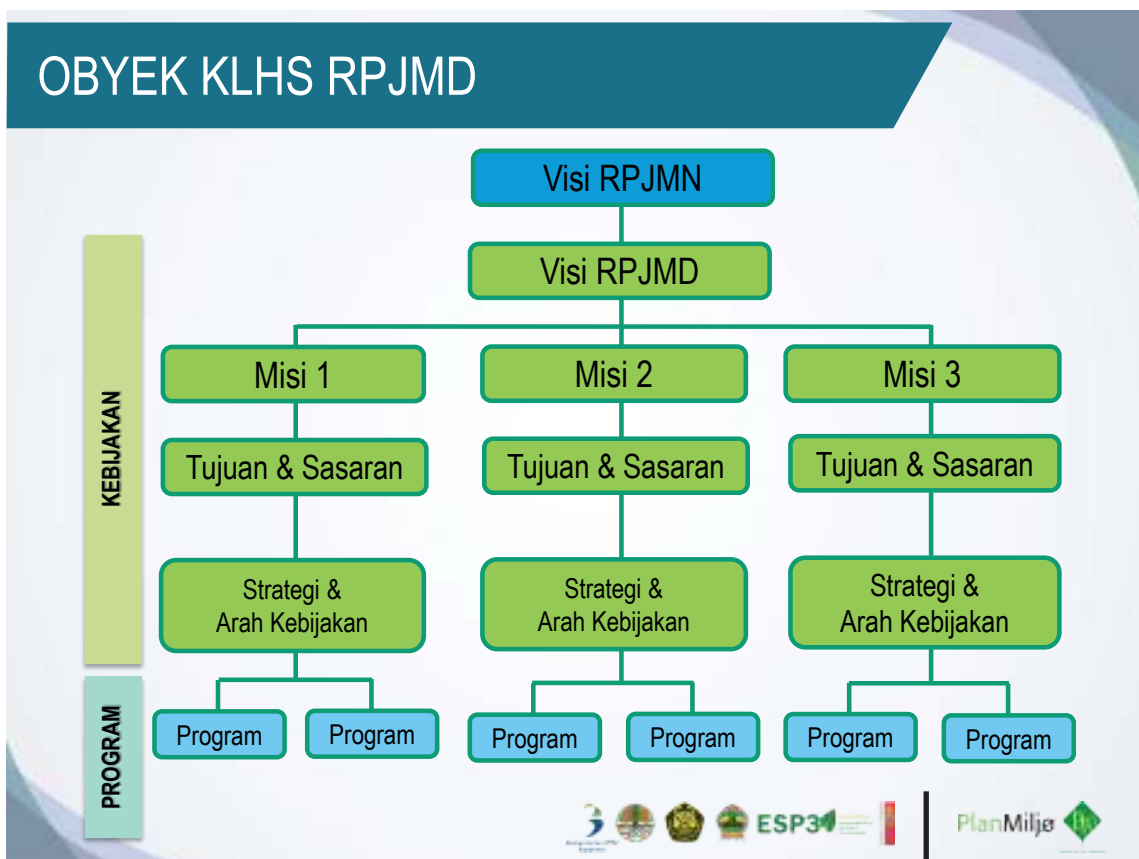
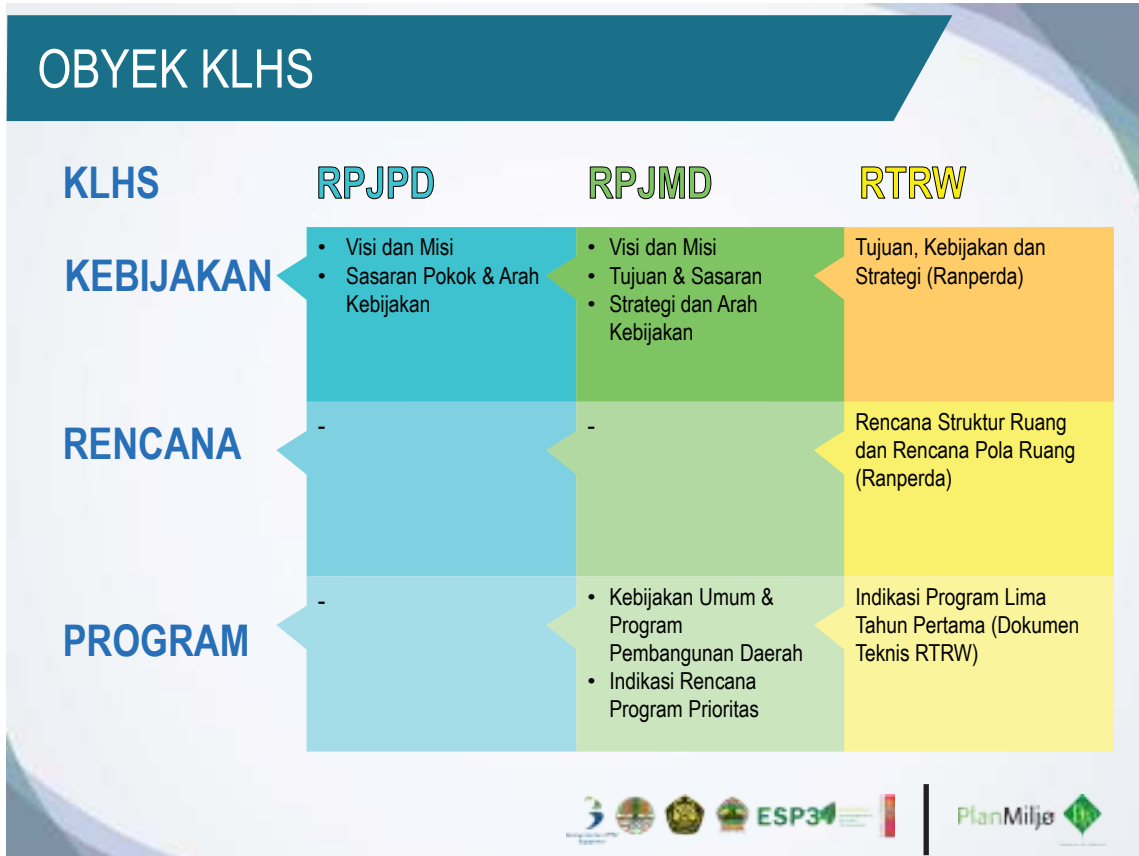
- a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota;
- b. Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota;
- c. Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten/Kota;
- d. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten/Kota;
- e. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten/Kota;
- f. Kebijakan, rencana, dan/atau program sesuai dengan urusan pemerintah kabupaten/kota yang berpotensi menimbulkan **dampak** dan/atau **resiko** lingkungan hidup.



DAMPAK/RESIKO LINGKUNGAN

1. Perubahan iklim;
2. Kerusakan, kemerosotan, dan/atau kepunahan keanekaragaman hayati;
3. Peningkatan intensitas dan cakupan wilayah bencana banjir; longsor, kekeringan, dan/atau kebakaran hutan dan lahan;
4. Penurunan mutu dan kelimpahan sumber daya alam;
5. Peningkatan alih fungsi kawasan hutan dan/atau lahan;
6. Peningkatan jumlah penduduk miskin atau terancamnya keberlanjutan penghidupan sekelompok masyarakat; dan/atau
7. Peningkatan resiko terhadap kesehatan dan keselamatan manusia.





- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

MUATAN KLHS

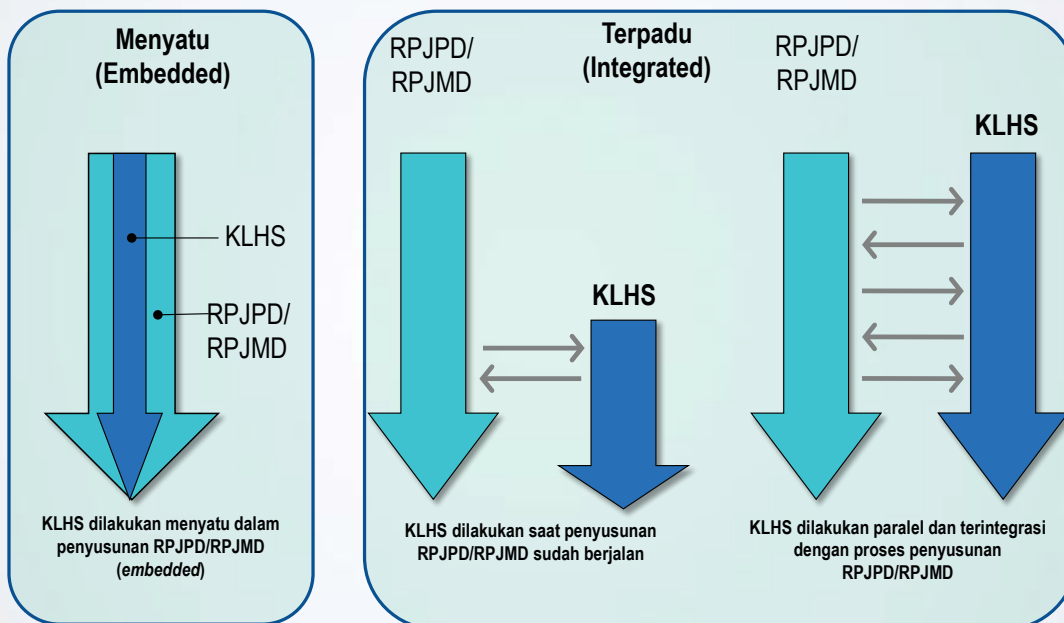


1. kapasitas daya dukung & daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan
2. **perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup;**
3. kinerja layanan/jasa ekosistem;
4. efisiensi pemanfaatan sumber daya alam;
5. tingkat kerentanan & kapasitas adaptasi thd perubahan iklim; dan
6. tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.

Pasal 16 UU No. 32/2009, muatan KLHS antara lain:



TIPOLOGI BERDASARKAN ALTERNATIF PELAKSANAAN





TAHAPAN PELAKSANAAN KLHS

1	UU No. 32/2009	Permendagri No. 67/2014
1	Pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, dan/atau program terhadap kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Melakukan persiapan dengan: (a) membentuk Pokja Pengendalian Lingkungan (PL); (b) menyusun KAK; merekrut Tenaga Ahli <input type="checkbox"/> Melakukan pemetaan pemangku kepentingan <input type="checkbox"/> Melakukan Pra Pelingkupan <input type="checkbox"/> Melakukan Pelingkupan isu-isu strategis dan Analisis Baseline Data <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi kebijakan, rencana dan/atau program yang memiliki keterkaitan dengan isu-isu strategis <input type="checkbox"/> Mengkaji pengaruh visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah dan indikasi program prioritas RPJMD
2	Perumusan alternatif penyempurnaan kebijakan, rencana, dan/atau program	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Merumuskan mitigasi atau <i>counter programs</i> untuk meminimalkan potensi dampak negatif yang diperkirakan timbul (intensitas, persebaran, lokasi, lamanya berlangsung dan akumulasi) dan/atau mengusulkan alternatif
3	Rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan kebijakan, rencana, dan/atau program yang mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Merekomendasikan mitigasi dan/atau alternatif yang telah disepakati melalui proses pengambilan keputusan <input type="checkbox"/> Mengintegrasikan hasil pengambilan keputusan ke dalam Rancangan Awal RPJMD <input type="checkbox"/> Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil pelaksanaan KLHS dalam suatu sistematisa laporan dan mempublikasikannya kepada pemangku kepentingan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

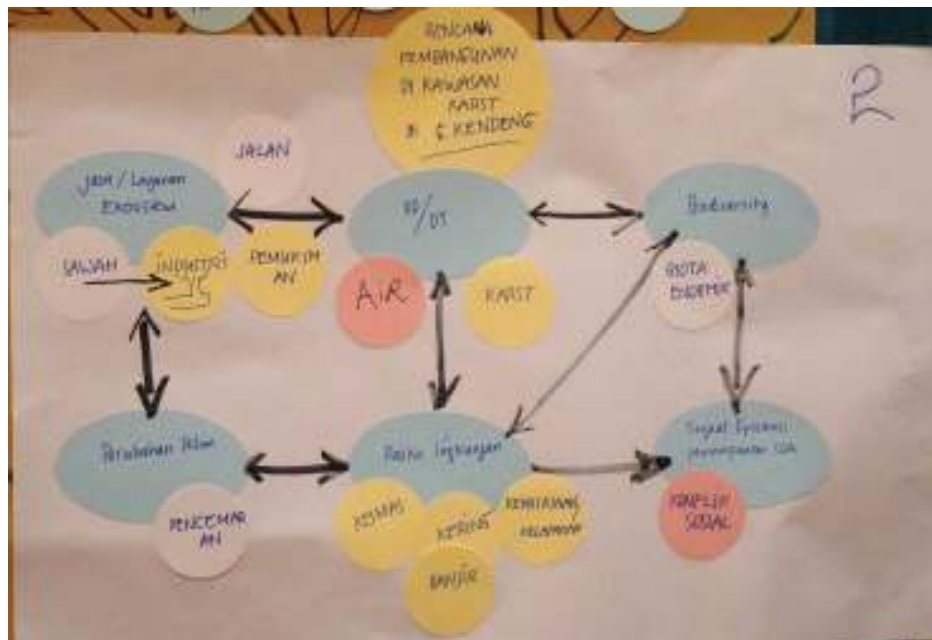
PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Sesi 1d. Kerja Kelompok: 6 Konten KLHS

Tujuan:	Memberikan pengalaman kepada peserta untuk 6 konten KLHS dalam studi kasus Kendeng, dan mencari keterkaitannya.
Topik:	6 konten KLHS dan Studi Kasus Kendeng
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Samson 2. MP 3. FC 4. Spidol
Waktu:	45 menit
Metodologi:	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang sama dengan kerja kelompok Pohon Masalah. 2. Dengan menggunakan studi kasus Kendeng, para peserta diminta mengidentifikasi 6 konten KLHS yang ada di dalamnya, kemudian mencari keterkaitan satu sama lain. 3. Kerja kelompok dilakukan selama 15 menit sembari <i>coffee break</i> dan dipresentasikan selama 5' (3 kelp @5' =15')

MP 11. Hasil Kerja Kelompok 6 Konten KLHS



Sesi 2a. De-Briefing #2 Kerja Kelompok 6 Konten KLHS

Tujuan:	Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai keterkaitan 6 konten KLHS.
Topik:	6 konten KLHS dalam Studi Kasus Kendeng
Material:	1. Spidol 2. FC 3. MP 12 : DB #2 Keterkaitan 6 konten KLHS
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> Pelatih menjelaskan tentang keterkaitan masing-masing poin dalam 6 konten KLHS yang ada dalam pasal 16 UU 32/2009 dan PP 46/2016 ps1 13 yaitu : <ol style="list-style-type: none"> kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan; perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup; kinerja layanan/jasa ekosistem; efisiensi pemanfaatan sumber daya alam; tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim; dan tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati. 6 konten KLHS pada dasarnya merupakan satu kesatuan, sehingga ketika mengkaji pada satu poin tersebut sebenarnya sudah mencakup kelima poin lainnya. Keterkaitan pada masing-masing poin berlaku 2 arah. Pelatih memastikan bhw tiap konten telah mempunyai 2 arah untuk 5 konten yang lain (tiap konten punya 5 arrow) Pelatih memaparkan contoh-contoh nyata dalam rangka mencari keterkaitan antar konten KLHS sehingga para peserta dapat lebih mudah memahaminya.

MP 12. Keterkaitan 6 konten KLHS



Sesi 3a. Status KLHS

Tujuan:	Untuk membuat peserta memahami status KLHS saat ini dan memberikan pemahaman mengenai status KLHS yang ada di dunia.
Topik:	Status KLHS di Indonesia dan Dunia
Material:	PPT. Presentasi 4 : Status KLHS
Waktu:	45 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	Isi presentasi Status KLHS: a. Perbedaan Interpretasi KLHS b. Motivasi untuk KLHS c. Spektrum KLHS d. 4 model KLHS e. Pendekatan KLHS berbagai negara f. Ulasan tentang KRP di Indonesia.

Presentasi 4. Status KLHS

Status KLHS

Politik and Praktek

“Politik adalah proses dimana masyarakat memilih aturan yang akan mengaturnya”
(Acemoglu and Robinson, 2012)

Perbedaan Interpretasi tentang KLHS

Bagaimana dunia memandang KLHS



(Partidario, 2012)

Metafora Gajah terhadap Kenyataan



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Selama bertahun-tahun terdapat banyak nama yang digunakan untuk menyebut KLHS ...

- AMDAL dari KRP
- Kajian Lingkungan
- Kajian Program
- Kajian Kebijakan
- Kajian Terintegrasi
- Kajian Keberlanjutan

(Partidário, 2000)



• Catatan untuk Pelatih

Nama yang digunakan menunjukkan bahwa kata strategis tidak selalu digunakan, dan oleh karenanya konsep yang dimaksud dalam pengkajian KRP adalah dominan pengkajian dampak. Pada kenyataannya, Amdal dari KRP merupakan nama yang pertama digunakan dan sekaligus merefleksikan aplikasi Amdal langsung kepada KRP.

Sistem Internasional mengenai KLHS

Efek Dampak Tipe-Amdal

Keberlanjutan Kapasitas Strategi

KLHS - dari "Amdal Luas" Menuju berpikir strategis
Praktek apa yang lebih baik tergantung pada tujuan dan konteks

(Partidário, 2009)



● Catatan untuk Pelatih

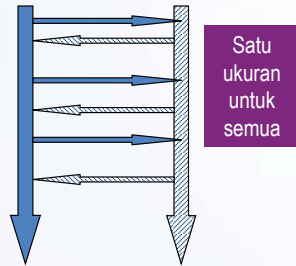
Spektrum KLHS menunjukkan variasi dari pengkajian berbasis dampak/efek, terinspirasi dari AMDAL, menjadi KLHS yang memperhatikan keberlanjutan dari sudut pandang strategis, dan juga memasukkan isu-isu kapasitas kelembagaan - semua format ini telah berisi pedoman selama bertahun-tahun.

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2**
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Model KLHS

1. Model Paralel

Proses Keputusan Proses KLHS



2. Model Keputusan Terpusat

Proses Keputusan

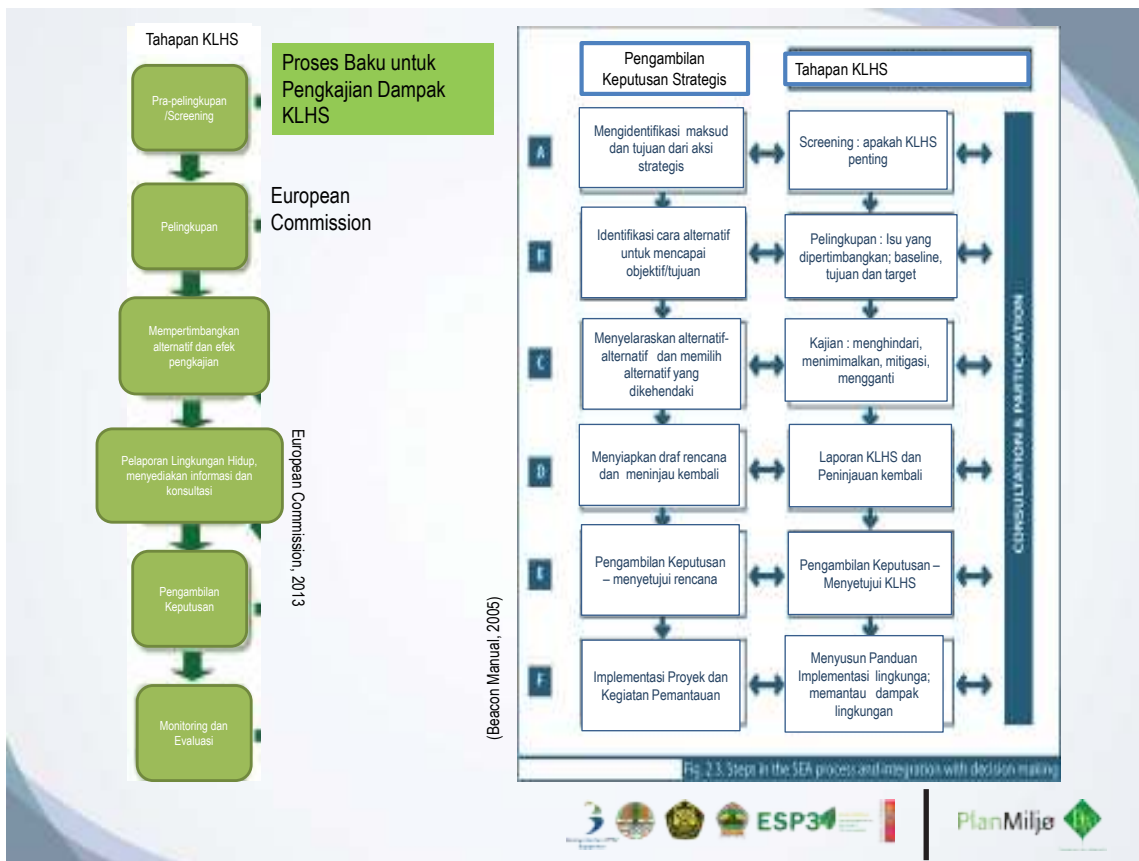


Partidario, 2007



• Catatan untuk Pelatih

Pengalaman Internasional dapat dikelompokkan menjadi dua model yang dominan seperti ini.



• Catatan untuk Pelatih

Contoh KLHS berbasis pengkajian dampak yang paling terkemuka – memiliki langkah yang sama persis dengan AMDAL. Diagram disebelah kiri Pedoman Mengintegrasikan Perubahan Iklim dan Keanekaragaman Hayati ke dalam KLHS, European Comission,2013.

Netherlands Commission on Environmental Assessment (NCEA) menjelaskan perbedaan dari tahapan yang sama untuk AMDAL dan KLHS

	KLHS	AMDAL
Screening/Pra Pelingkupan	Sebagian besar ditentukan berdasar atas kasus per kasus	Proyek-proyek yang membutuhkan Analisa Lingkungan sering didata terlebih dahulu
Scoping/ Pelingkupan	Kombinasi dari agenda politik, diskusi para pemangku kepentingan, dan penilaian pakar	Kombinasi dari isu-isu lokal dan daftar periksa yang bersifat teknis
Partisipasi publik	Fokus pada lembaga-lembaga perwakilan	Sering mengikutsertakan masyarakat umum.
Pengkajian	Lebih Kualitatif (penilaian pakar)	Lebih kuantitatif
Quality review / Tinjauan kualitas	Kualitas dari informasi dan proses dari pemangku kepentingan.	Fokus pada kualitas informasi
Pengambilan keputusan	Perbandingan antara alternatif dengan tujuan kebijakan	Perbandingan antara norma dengan standar
Monitoring/Pemantauan	Fokus pada implementasi rencana	Fokus pada mengukur dampak nyata yang terjadi



● Catatan untuk Pelatih

Model dari Belanda telah menjadi contoh utama dari KLHS berbasis Pengkajian Dampak yang dipergunakan di banyak negara di dunia, dan khususnya Indonesia, meskipun mereka membuat perbedaan interpretasi untuk langkah yang sama di KLHS dan di AMDAL.

Membangun Konteks KLHS	Implementasi KLHS	Menginformasikan, mempengaruhi, dan membuat rekomendasi	Mengawasi dan mengevaluasi
------------------------	-------------------	---	----------------------------

Fase-fase KLHS (OECD-DAC, 2006)

- Membangun Konteks untuk KLHS
 - Screening
 - Menetapkan tujuan
 - Mengidentifikasi **pemangku kepentingan**
- Implementasi KLHS
 - Pelingkupan (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Mengumpulkan *baseline data*
 - Mengidentifikasi alternatif
 - Bagaimana meningkatkan peluang dan mitigasi dampak negatif
 - Penjaminan Mutu
 - Pelaporan
- Menginformasikan pengambilan keputusan.
 - Membuat Rekomendasi (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Pemantauan dan evaluasi

OECD-DAC
 (<http://www.seataskteam.net/guidance.php>)

Sebagian besar bersifat teknis



• Catatan untuk Pelatih

Model OECD –DAC membagi menjadi 4 tahap tetapi masih merupakan KLHS berbasis Pengkajian Dampak.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Screening
Scoping/ Pelingkupan
Public Participation / Partisipasi publik
Assessment / kajian
Quality review / Tinjauan kualitas
Decision making / pengambilan keputusan
Monitoring/Pemantauan

Fase-fase KLHS (OECD-DAC, 2006)

- Membangun Konteks untuk KLHS
 - *Screening*
 - Menetapkan tujuan
 - Mengidentifikasi **pemangku kepentingan**
- Implementasi KLHS
 - Pelingkupan (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Mengumpulkan *baseline data*
 - Mengidentifikasi alternatif
 - Bagaimana meningkatkan peluang dan mitigasi dampak negatif
 - Penjaminan Mutu
 - Pelaporan
- Menginformasikan pengambilan keputusan.
 - Membuat Rekomendasi (dalam dialog dengan **pemangku kepentingan**)
 - Pemantauan dan evaluasi



• Catatan untuk Pelatih



Model KLHS OECD-DAC sangat mirip dengan model Belanda, kecuali pada tahap pertama yaitu pada saat kebutuhan untuk melihat konteks identifikasi KLHS, meskipun identifikasi konteks ini terbatas. Selain hal tersebut, tahapan hanya mengulang semua tahapan dan langkah yang ada.



Catatan untuk Pelatih



Pada pengalaman Inggris (United Kingdom (UK)) digunakan sebuah model parallel yang menghubungkan KLHS dengan proses perencanaan di berbagai tahapan, dan memperhatikan tujuan keberlanjutan, mengarahkan pada apa yang disebut sebagai pendekatan terpimpin-tujuan, mulai diperkenalkan untuk mengarahkan KLHS. Namun, meskipun telah didorong oleh tujuan keberlanjutan, KLHS masih mengikuti logika utama pengkajian dampak, membuat baseline (data dan pengumpulan informasi, beserta pendekatan teknis-ilmiah), prediksi dampak (yang hampir tidak relevan untuk isu-isu strategis yang hampir tidak dapat diprediksi, termasuk tindakan yang muncul yang bahkan tidak direncanakan).

Tahapan umum KLHS di Hongkong

Interaksi kontinyu dengan publik/masyarakat dan pemangku kepentingan

1. Memahami kebutuhan, sifat dan tujuan KRP
2. Merancang/ memilih proses dan metode KLHS
3. *Screening* dan pelingkupan awal

4. Kajian *baseline*/ latar belakang
5. Mengidentifikasi dan memeriksa isu lingkungan strategis dan keterkaitannya
6. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan yang memungkinkan, cara-cara alternatif dan implikasi lingkungan yang dihasilkan

7. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan yang dikehendaki.
8. Menentukan aksi/tindakan selanjutnya, persyaratan pemantauan

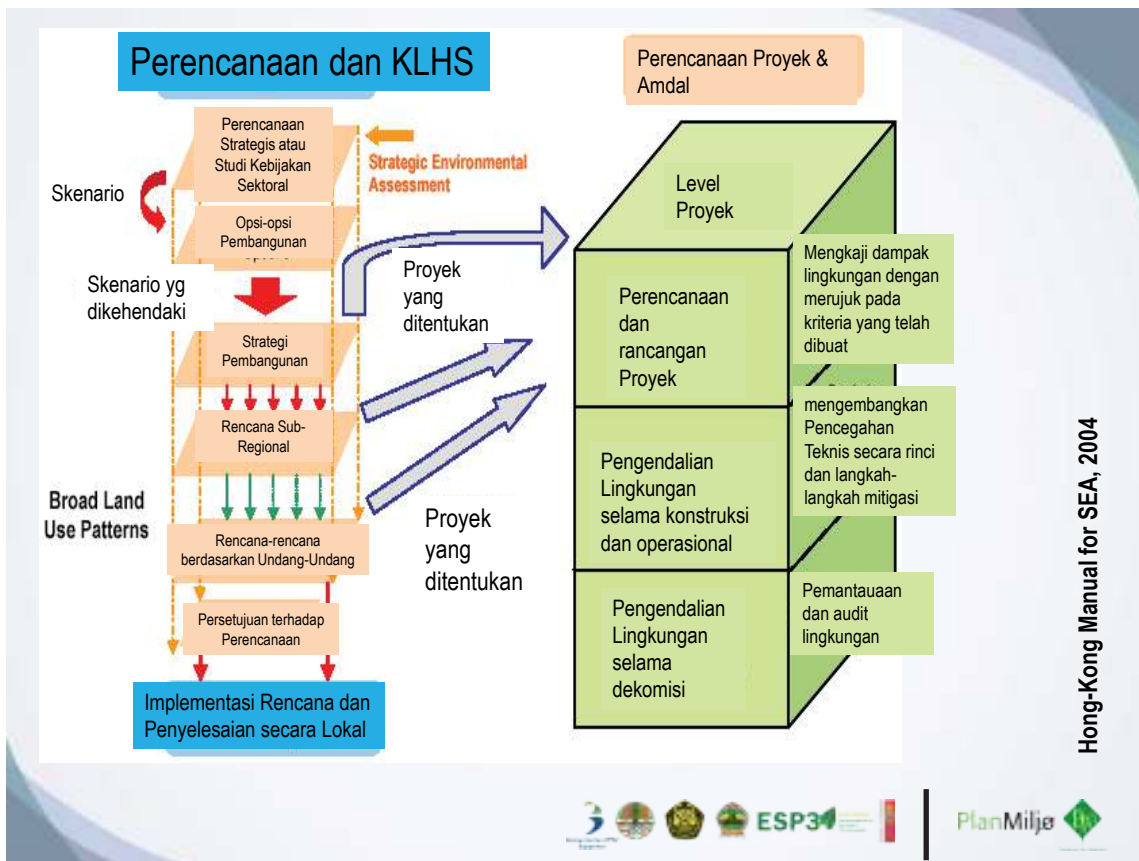
Hong-Kong Manual for SEA, 2004



• Catatan untuk Pelatih



Model KLHS untuk Hong-Kong ini menunjukkan campuran dari elemen berpikir strategis dan pengkajian dampak, dan merefleksikan suatu transisi yang baik. Elemen strategis meliputi perhatian tentang memahami kebutuhan, sifat dan tujuan dari KRP, penyesuaian (*tailor-making*) KLHS agar cocok dengan KRP. Dan juga mencermati isu lingkungan strategis dan keterkaitannya (sebagai suatu komponen sistem), mengidentifikasi dan mengkaji pilihan untuk pembangunan dan membedakan bahwa pada fase pertama, sebelum pengkajian, yaitu mendapatkan fokus. Hal ini menjadikan elemen khusus KLHS berbasis Pengkajian Dampak seperti *Scoping* dan *Baseline Studies* tetap ada, meskipun disarankan bahwa seharusnya dinamakan kajian latar belakang (*background study*), yang berusaha untuk meringankan beban berat konsep baseline sebagaimana yang dimaksud dalam AMDAL.

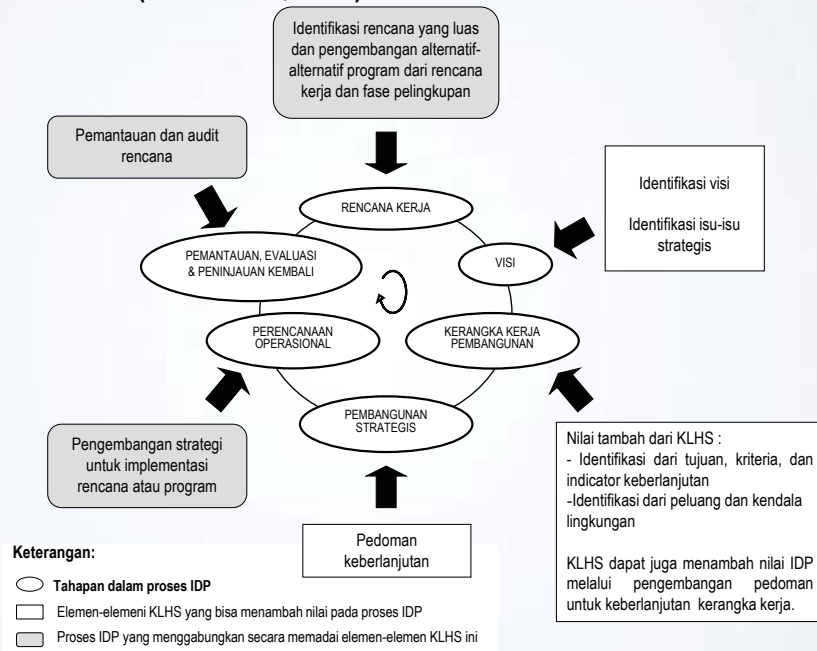


• Catatan untuk Pelatih



Contoh ini sangat berguna untuk melengkapi slide sebelumnya karena menunjukkan bahwa KLHS berawal dari tahap awal perencanaan dan pembuatan kebijakan; KLHS mengidentifikasi pilihan pembangunan yang kemudian akan dikaji dalam KLHS untuk menyusun strategi pembangunan, yang kemudian digunakan untuk menyusun hirarki perencanaan berikutnya. Menariknya adalah bahwa indikasi, rekomendasi dan aspek khusus dapat disampaikan pada proses pembangunan proyek yang juga pada tahap awal KLHS. Tidak perlu menunggu sampai KLHS, atau rencana atau kebijakan benar-benar selesai.

Afrika Selatan – Perencanaan Pembangunan Terintegrasi (PPT) Proses dan Elemen KLHS (DEAT-CSIR, 2000)



● Catatan untuk Pelatih



Disarankan pada tahun 2000, ini adalah satu dari model fleksible yang pertama untuk KLHS dan melibatkan baik berpikir strategis dan keberlanjutan dalam suatu logika siklus perencanaan dan terintegrasi secara penuh di berbagai tingkat pengelolaan lingkungan.



United Nation Environmental Programme
 UNEP, 2009 (<http://www.unep.ch/etb/publications/index.php>)

Memperkuat Keberlanjutan dengan menggunakan sistem Membangun Blok untuk pengkajian dampak

A. Process	B. Policy Institutional context	C. Analytical Contexts
A1: Process design and links	B1: Institutional analysis and change	C1: Strategic framework and identification of key sustainability issues
A2: Policymaking decision windows	B2: IA team organizational model	C2: Trends and scenarios
A3: Communication strategy formulating	B3: Stakeholder engagement and strengthening civil society	C3: Identification of opportunities and alternative policy option
	B4: Evaluation and learning	C4: Assessment of impacts/ risks and benefits
		C5: Monitoring and evaluation



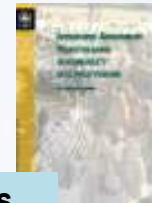
● Catatan untuk Pelatih

Model KLHS UNEP diusulkan pada tahun 2009 mengikuti pendekatan berpikir strategis yang diusulkan oleh Partidario di tahun 2007. Model tersebut mengusulkan struktur KLHS sebagai *building blocks* untuk mendampingi siklus pembuatan kebijakan.

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

UNEP (<http://www.unep.ch/etb/publications/index.php>)

Kajian Terintegrasi : Building blocks (UNEP, 2009)
Komponen KLHS



A. Proses

A1: Desain Proses dan keterkaitan
A2: Jendela keputusan untuk pembuatan kebijakan
A3: Merumuskan strategi
Komunikasi

B. Konteks Kebijakan Konstitusional

B1: analisis dan perubahan institusional
B2: Model Organisasi Tim Pengkajian Dampak (Impact assesment)
B3 : keterlibatan pemangku kepentingan dan memperkuat masyarakat sipil
B4: Evaluasi dan pembelajaran

C. Konteks Analisis

C1: kerangka kerja strategis dan identifikasi dari isu kunci keberlanjutan.
C2: Tren/kecenderungan dan skenario
C3: identifikasi peluang dan pilihan kebijakan alternatif
C4: kajian dampak/ resiko dan keuntungan
C5: Pemantauan dan evaluasi



• Catatan untuk Pelatih



Building blocks dalam KLHS mencari keluwesan/fleksibilitas dalam melaksanakan KLHS agar selalu pas/sesuai dengan proses keputusan yang berbeda. Semua *building block* berjalan bersamaan (paralel), tidak ada kelinieran, dan terdapat iterasi diantara kegiatan yang berbeda.

Status KLHS

	Praktek saat ini	Paktek yang baik	
Indonesia	didorong oleh penyusunan Laporan	KLHS-pengkajian dampak (berawal dari dampak/ impact driven)	
Internasional	Didorong oleh penyusunan Laporan	KLHS-pengkajian dampak (berawal dari dampak/ <i>impact driven</i>)	KLHS-berpikir strategis




● Catatan untuk Pelatih

Ringkasan dari Status KLHS secara internasional dihubungkan dengan praktik di Indonesia.

Empat slide terakhir ini dapat dipindahkan dari sini dan dipakai di tempat lain ketika membicarakan tentang KLHS di Indonesia atau lebih sesuai ketika berbicara tentang perbedaan (kelebihan dan kekurangan) KLHS berbasis Pengkajian Dampak dan Berpikir Strategis.

Praktik yang Sudah Baik di Indonesia dibandingkan dengan Berpikir Strategis

- Praktik yang sudah baik di Indonesia – mencari kajian dampak – melihat ke belakang (*backward looking*) (mengkaji dampak dari nilai yang sudah ada, memperbaiki situasi)
- Berpikir Strategis – mencari untuk menciptakan konteks keberlanjutan – melihat kedepan (*forward looking*) (membuka peluang, mengeksplorasi nilai baru)




• Catatan untuk Pelatih

Melengkapi slide sebelumnya dan membedakan pengkajian dampak sebagai suatu hal yang masih melihat ke belakang dalam hubungannya dengan menciptakan konteks untuk keberlanjutan sebagai suatu hal yang berpandangan ke depan.

	Praktik yang sudah baik di Indonesia	Berpikir strategis
Titik mula/ Departing point	Draf proposal	Memahami tujuan dari maksud strategis
Tujuan	Mengurangi besarnya dampak	Membantu untuk menciptakan konteks pembangunan keberlanjutan
Bagaimana cara Memulai	Melatih Pokja – menyelaraskan bahasa dan pengetahuan. Identifikasi pemangku kepentingan Pra-pelingkupan – memahami permasalahan Pendekatan pembangunan berkelanjutan secara Silo	Memahami konteks dan terfokus <ul style="list-style-type: none"> - Isu-isu Strategis yang dimaksud - Kerangka kerja permasalahan (kerapuhan dan potensi, faktor pendorong) - Kerangka kerja tata kelola - Kerangka kerja acuan strategis - Kerangka kerja kajian: CDF, kriteria kajian, indikator (terintegrasi dengan Pembangunan berkelanjutan)

Partidario, 2016




• Catatan untuk Pelatih

Melengkapi slide sebelumnya dan membedakan pengkajian dampak sebagai suatu hal yang masih melihat ke belakang dalam hubungannya dengan menciptakan konteks untuk keberlanjutan sebagai suatu hal yang berpandangan ke depan.


PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

	Praktik yang sudah baik di Indonesia	Berpikir strategis
Melakukan	Pelingkupan dengan pemangku kepentingan untuk menelaraskan identifikasi permasalahan Baseline FDG – Kajian Mitigasi / alternatif Rekomendasi - rekomendasi Presentasi ke Pengambil Keputusan	Analisa tren/kecenderungan Kajian pilihan atas resiko dan peluang Rekomendasi- rekomendasi
Pelaporan	peelingkupan Kajian Mitigasi / alternatif + rekomendasi Laporan Keseluruhan	Laporan Fokus Kajian pilihan Laporan keseluruhan

Partidario, 2016




• Catatan untuk Pelatih

Memperinci perbandingan Praktik yang sudah Baik di Indonesia dengan Pendekatan Berpikir Strategis

Elemen-elemen pengupaya berpikir strategis yang telah ada dalam konteks hukum dan kelembagaan Indonesia

KLHS untuk pembangunan berkelanjutan (pemerintah pusat dan daerah harus membuat KLHS untuk memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dengan pembangunan sebuah wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program)

Kajian Kebijakan, Rencana, dan/atau Program pada Kondisi Lingkungan, sebagai kapasitas untuk pembangunan (Kajian dampak Kebijakan, Rencana, dan/atau Program terhadap Kondisi lingkungan, substansi kebijakan, rencana dan/atau program yang potensial dalam memberikan dampak (**positif**) pada kondisi lingkungan; dan pasal 7 sampai 10)

Isu strategis dari Pembangunan Berkelanjutan

Alternatif (pasal 15) termasuk perubahan dalam tujuan atau sasaran, dalam strategi



• Catatan untuk Pelatih

Mengidentifikasi peluang kunci yang sudah ada di dalam peraturan di Indonesia bagi KLHS Berpikir Strategis

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 3b. KLHS RPJMD Kota Bontang

Tujuan:	Memberikan contoh studi kasus berdasarkan KLHS RPJMD yang ada di Indonesia
Topik:	KLHS RPJMD Kota Bontang
Material:	PPT. Presentasi 5 : KLHS RPJMD Kota Bontang
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Presentasi, Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	

Presentasi 5. KLHS RPJMD Kota Bontang 2016-2021



INISIATIF

- Walikota Bontang berkewajiban menyusun RPJMD 2016-2021. Bappeda dan BLHD berkewajiban melaksanakan KLHS dalam penyusunan RPJMD untuk memastikan bahwa RPJMD mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan
- KLHS bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan terintegrasi ke dalam RPJMD dan meningkatkan kualitas RPJMD dan dokumen turunannya
- Pokja PL memainkan peran penting dalam melaksanakan KLHS, dengan bantuan Tim Konsultan dan pendampingan dari Bangsa-ESAP3, dari Mei s/d September 2016.

TAHAPAN	WAKTU
Pra Pelingkupan	Maret
Pelingkupan	Mei 17
Baseline data	Mei-Juni
Pengkajian	Juni 14
Mitigasi/ Alternatif	Juni 14
Rekomendasi	Juni-Juli
Pembuatan Keputusan	Juli
Integrasi	Juli-Agustus



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

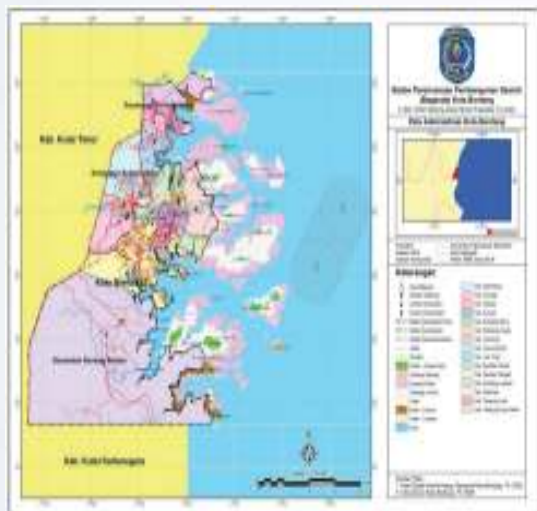
PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

PETA KOTA BONTANG



LINGKUP KLHS

- Menentukan lingkup/fokus KLHS pada **isu strategis**
 - (1) Penurunan kualitas dan kuantitas air,
 - (2) Penurunan kualitas udara,
 - (3) Degradasi wilayah pesisir,
 - (4) Degradasi kawasan hutan,
 - (5) Pertumbuhan ekonomi yang melambat,
 - (6) Kualitas kawasan perkotaan,
 - (7) Potensi konflik sosial dan budaya,
 - (8) Kerentanan kesehatan masyarakat,
 - (9) **Pertanian dalam arti luas.**
- Isu strategis didukung dengan **faktor pendorong** (*driving forces*) dan *baseline data*



PENDEKATAN/METODOLOGI

- Pokja PL memainkan peran kunci dalam melaksanakan KLHS
- Menggunakan Tim Konsultan Lokal untuk membantu Pokja PL
- Tim Pendamping ESP3 melakukan “*on-the-job training*”, fasilitasi, dan pengawan mutu
- Menggunakan pendekatan partisipatif/deliberatif dengan melibatkan **pemangku kepentingan** terkait (*stakeholder*)
- FGD untuk mengidentifikasi isu pembangunan dan menyepakati isu strategis dan faktor pendorong terjadinya isu, lokasi, dan kebutuhan data
- Analisis kecenderungan untuk baseline data/informasi
- FGD untuk pengkajian dampak, identifikasi mitigasi/alternatif, dan rekomendasi dengan menggunakan peta-peta tematik
- Analisis ilmiah pengkajian dampak dilengkapi dengan studi kasus, dan valuasi ekonomi



ANALISIS KEBIJAKAN (*POLICY ANALYSIS*)

- **Keterkaitan antar wilayah:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 harusnya mengadopsi juga isu demokrasi dalam setiap proses perencanaan, pembangunan, pemanfaatan serta pengendalian program-program prioritas pembangunan
- **Keseimbangan:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 memenuhi prinsip keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Misi ke 1 (*smart city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan sosial. Misi ke 2 (*green city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan lingkungan hidup. Misi ke 3 (*creative city*) telah mengakomodasi prinsip keseimbangan ekonomi. Rumusan tujuan dan sasaran RPJMD Kota Bontang 2016-2021, strategi dan arah kebijakan serta kebijakan umum dan program pembangunan daerah telah mengakomodasi prinsip keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
- **Keadilan:** RPJMD Kota Bontang 2016-2021 sudah memenuhi prinsip keadilan antar kelompok masyarakat dan antar generasi.



POTENSI DAMPAK/RESIKO

1. **Air.** Enam program infrastruktur berpotensi menurunkan ketersediaan air tanah di Kota Bontang dan sembilan program berpotensi menurunkan kualitas air terutama di Kelurahan Bontang Lestari.
2. **Udara.** Empat program akan memerlukan mobilisasi alat berat, material dalam jumlah banyak, incinerator sehingga berpotensi meningkatkan emisi dan menurunkan kualitas udara. Empat program mengakibatkan alih fungsi lahan vegetasi ke area terbangun sehingga meningkatkan emisi karbon dan menurunkan penyerapan karbon dan kualitas udara. Satu program berpotensi menimbulkan asap menyebabkan pencemaran udara.
3. **Pesisir.** Delapan program berpotensi menghasilkan limbah padat dan cair serta beresiko terhadap eksploitasi berlebih sumberdaya pesisir dan laut untuk industri berbasis kelautan di Kecamatan Bontang Utara dan Bontang Selatan, serta akumulasi logam berat pada organisme laut.



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

POTENSI DAMPAK/RESIKO

4. **Hutan.** Satu program meningkatkan potensi kebakaran hutan di Bontang Lestari (akses terhadap hutan dan pariwisata) dan berpengaruh kohesivitas tanah, meningkatkan degradasi lahan, erosi, dan transportasi berakibat pada sedimentasi pada wilayah penyerapan air (Kelurahan Belimbing, Telihan, Kanaan, Gunung Elai, dan Bontang Lestari). Kesemuanya berdampak pada aspek sosek masyarakat.
5. **Ekonomi.** Dua program berpotensi memperlambat kegiatan ekonomi di wilayah berjauhan dari jalan lingkar. Satu program memerlukan pekerja terampil menyebabkan migrasi tenaga dari luar yang dapat mengakibatkan kesenjangan dan konflik sosial.
6. **Kesehatan Masyarakat.** Dua program berpotensi meningkatkan polusi udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat di Loktuan dan Guntung. Peningkatan limbah menyebabkan penyakit (kulit, ISPA dan diare) di kelurahan Kanaan, Satimpo, Gunung Elai, Api-api dan Bontang Kuala. Migrasi berdampak pada penularan penyakit (HIV/AIDS, STD).




POTENSI DAMPAK/RESIKO

7. **Perkotaan.** Tiga program memiliki **RESIKO** kegagalan teknologi yang akan berdampak pada polusi udara (bau) mengganggu ketenangan di kota. Industri juga menyebabkan migrasi sehingga menurunkan kualitas perkotaan (limbah padat, cair, kawasan kumuh, estetika).
8. **Konflik Sosial.** Lima program dan KRP lain di luar RPJMD berpotensi menimbulkan konflik sosial.



EVALUSI DAMPAK VS VISI-MISI


Dampak Strategis	Visi-Misi RPJMD Terpengaruh Dampak
<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kuantitas dan kualitas air • Penurunan kualitas udara • Degradasi kawasan pesisir • Degradasi kawasan hutan • Kualitas Kawasan Perkotaan 	Bontang sebagai <i>Green city</i> , karena terdapat kendala dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup
<ul style="list-style-type: none"> • Degradasi kawasan pesisir • Pertumbuhan ekonomi yang melambat • Kualitas Kawasan Perkotaan 	Bontang sebagai <i>Creative city</i> , karena terdapat kendala dalam pengembangan kegiatan perkonomian berbasis sektor maritim.
<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi yang melambat • Kualitas Kawasan Perkotaan • Kesehatan Masyarakat 	Bontang sebagai <i>Smart city</i> , karena terdapat kendala dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia



ENAM SUBSTANSI KLHS

URAIAN RINGKAS

- a. **Kapasitas DDDT untuk pembangunan.** Potensi dampak utama RPJMD berupa penurunan kuantitas dan kualitas air, penurunan kualitas udara, degradasi kawasan pesisir dan kawasan hutan jelas akan menurunkan DDDT untuk skala kota maupun provinsi, apalagi dengan potensi akumulasi dari program Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, dan dunia usaha.
- b. **Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup.**
- c. **Kinerja layanan/jasa ekosistem.** Potensi menurunnya kinerja layanan/jasa ekosistem penyedia air, pariwisata; pengaturan kualitas udara dan perubahan iklim, dan penyedia pangan.
- d. **Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam.** Degradasi kawasan hutan dan kawasan pesisir akan memiliki berbagai dampak turunan seperti fragmentasi habitat, kemerosotan keanekaragaman hayati, menurunnya kuantitas dan kualitas air. Hal seperti ini semuanya menunjukkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya alam
- e. **Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.** Meningkatnya suhu udara akibat emisi GRK berkontribusi pada pemanasan global dan perubahan iklim (iklim ekstrim) yang berdampak pada aspek kehidupan masyarakat. Naiknya permukaan air laut berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap Pulau Beras Basah, Gusung dan tenggelamnya Pulau Segajah, serta rob di Bontang Kuala, Tanjung Laut Indah dan sebagian Api-api
- f. **Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.** RPJMD berdampak degradasi ekosistem hutan dan pesisir dan laut yang mengakibatkan kemerosotan keanekaragaman hayati



LUARAN/OUTPUT

Delapan butir rekomendasi KLHS yang mencakup 35 usulan mitigasi/alternatif:

1. Perencanaan wajib mempertimbangkan lingkungan, supervisi dan kontrol, koordinasi dengan seluruh pihak terkait untuk mengurangi resiko terhadap kualitas dan ketersediaan air (14 usulan mitigasi).
2. Pembangunan harus rendah emisi untuk mitigasi penurunan kualitas udara ambient yang memiliki kerentanan dengan adanya industri (4 usulan mitigasi).
3. Pemanfaatan wilayah pesisir & pulau kecil harus sesuai dengan DDDT dan berbasis industri maritim bersinergi dengan Provinsi dalam penyusunan Ranperda RZWP3K (5 usulan mitigasi).
4. Perlu sistem/instrumen *insentive-disinsentif* untuk mencegah pemanfaatan sumberdaya hutan yang ilegal dan destruktif (2 usulan mitigasi).
5. Ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan & perlindungan kelompok rentan (4 usulan mitigasi).
6. Perencanaan lingkungan yang komprehensif untuk meningkatkan penguatan ketahanan kesehatan masyarakat (4 usulan mitigasi).
7. Adopsi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan demografi untuk mengurangi tekanan pada lingkungan (4 usulan mitigasi).
8. Pemanfaatan data/informasi, DDDT, dan mekanisme *reward-punishment* untuk mengurangi potensi konflik sosial (8 usulan mitigasi)



LUARAN/OUTPUT

REKOMENDASI KLHS	INTEGRASI
1. Perencanaan wajib mempertimbangkan lingkungan, supervisi dan kontrol, koordinasi dengan seluruh pihak terkait untuk mengurangi penurunan kualitas & ketersediaan air	Bab II, III, IV, VI VIII, IX dan X
2. Pembangunan harus rendah emisi untuk mitigasi penurunan kualitas udara ambient yang memiliki kerentanan dengan adanya industri di Kota Bontang	Bab I, II, III, IV, dan V
3. Pemanfaatan wilayah pesisir & pulau kecil harus sesuai dengan DDDT dan berbasis industri maritim bersinergi dengan Provinsi dalam penyusunan Ranperda RZWP3K	Bab I, II, III, IV, V, dan VI
4. Perlu sistem/instrumen insentif dan dis-insentif untuk mencegah pemanfaatan sumberdaya hutan yang ilegal dan destruktif	Bab I, II, dan IV
5. Ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan dan perlindungan kelompok rentan	Bab I, IV, dan V
6. Perencanaan lingkungan yang komprehensif untuk meningkatkan penguatan ketahanan kesehatan masyarakat	Bab I, IV, dan VI
7. Adopsi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan demografi untuk mengurangi tekanan pada lingkungan	Bab I, IV, dan VI
8. Pemanfaatan data/informasi, DDDT, dan mekanisme reward-punishment untuk mengurangi potensi konflik sosial	Bab I, II, III, IV, dan VI



PEMBELAJARAN

- Pokja PL berperan penting dalam melaksanakan KLHS. Dibantu Tim Konsultan Lokal. Didampingi Tim Pendamping dari ESP3 – untuk memastikan terjadi pengembangan kapasitas di dalam dan di luar Pemda
- Anggota Pokja PL sudah sibuk dengan urusan pekerjaan mereka – perlu alternatif KLHS yang tidak komplikasi
- Seluruh rekomendasi KLHS diterima oleh Walikota yang dituangkan ke dalam SK kepada seluruh SKPD terkait agar diintegrasikan ke dalam KRP (RPJMD, RKPD, Renstra SKPD, dan Renja SKPD – hal ini menunjukkan hasil KLHS dianggap bermanfaat
- Sebagian rekomendasi KLHS dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam RPJMD, tetapi sebagian yang lain diintegrasikan ke dalam Renstra SKPD – hal ini perlu dimonitor secara cermat
- KLHS mungkin “*cost-effective*”, dengan investasi yang relatif kecil tetapi potensi dampak terhadap penyelamatan sumberdaya alam tampak besar



PENDAHULUAN

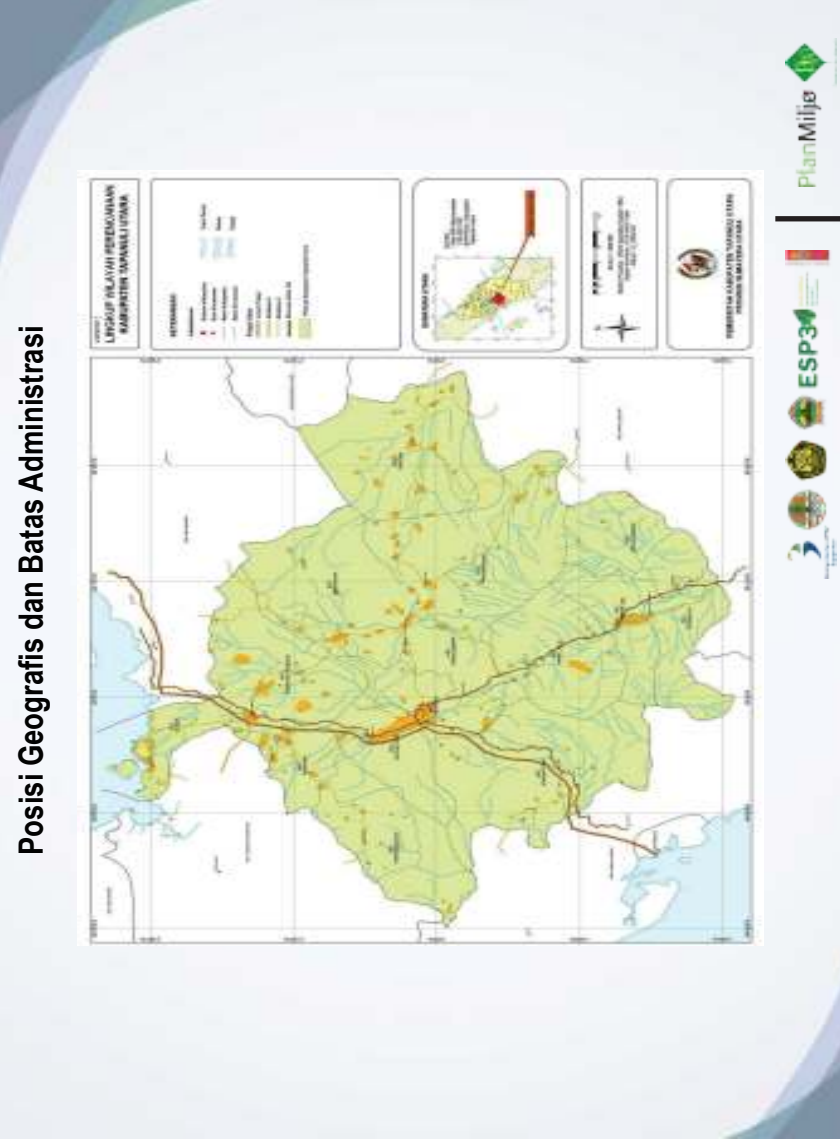
PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 3c. Pengantar Kerja Kelompok TAPUT

Tujuan:	Memberikan gambaran tentang Kabupaten Tapanuli Utara dan KLHS RTRW yang sudah dibuat.
Topik:	RTRW Kabupaten Tapanuli Utara
Material:	PPT. Presentasi 6 : Profil Kabupaten Tapanuli Utara
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Presentasi, diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan tentang KLHS RTRW Kabupaten Tapanuli Utara (TAPUT), berupa: <ul style="list-style-type: none"> ○ Filosofi ○ Metode ○ Output/Keluaran ○ Outcome (proses dan substansi) 2. Pelatih menjelaskan tugas dan pembagian kelompok, Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 4-5 orang 3. Diskusikan pertanyaan di bawah ini selama 60 menit. 4. Diskusikan pembelajaran dan revisi dari TAPUT (apa yang sudah baik dan belum) <ol style="list-style-type: none"> a. Isu Strategis b. Analisis dan keterlibatan pemangku kepentingan (peran dan tanggung jawab) c. Konteks kebijakan d. Integrasi (Proses dan substansi) → pembangunan berkelanjutan. e. Dampak/efek/Resiko f. Mitigasi g. Alternatif h. Nilai tambahan dalam pengambilan keputusan (output dan outcome)

Presentasi 6. Profil Kabupaten Tapanuli Utara



Kelerengan



- Berbukit & bergelombang
- datar: 3,16%, landau: 26,86% miring: 25,63% terjal: 44,35%

- Hanya sekitar 30% wilayah sesuai untuk pertanian
- Sekitar 23.6% area perlu perlakuan konservasi
- Sisanya untuk kawasan lindung
- Hambatan untuk pembangunan pertanian



Ketinggian



- 150-1.700 m dpl
- Sebagian besar wilayah >1.500 m

- < 1500 cocok untuk pertanian & perkebunan: karet, coklat, sawit, kopi Robusta (*Parmonangan, Adian Koting, Purbatua, Pahae Jae, Simangumban*)
- > 1500 cocok untuk kopi Arabica (*Muara, Pangaribuan, Sipahutar, Siatas Barita, Pagaran, Siborongborong*)



Jenis Tanah



Hasil letusan gunung berupa batuan *liparits che effusifa* dengan komposisi: serpih merah dan serpih berkarbon, batu bara, batu lanau berpasir, dan konglomerat breksi yang menghasilkan tanah jenis podsolik/spodosol

Kondisi geologi & jenis tanah sangat peka terhadap erosi dan menyebabkan munculnya lahan-lahan kritis



Wilayah DAS

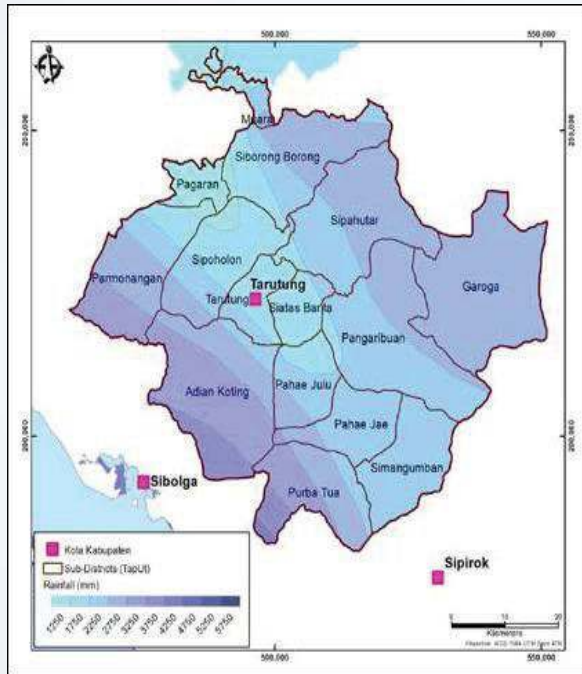


- DAS kecil di Toba bagian Utara mengalir ke Danau Toba
- 3 DAS di sebelah Barat (Sorkam, Aek Raisen dan Sipansihaporos) mengalir ke Samudera Hindia melalui Kab Tapteng
- DAS Bila di sebelah Timur mengalir ke Selat Malaka
- DAS Batang Roru meliputi 2/3 wilayah mengalir ke Kab. Tapsel

• Perubahan tutupan lahan di wilayah tangkapan air di Kabupaten Tapanuli Utara akan mempengaruhi ketersediaan air pada musim kemarau di wilayah perkebunan sawit di pantai timur dan barat Sumatera Utara, sedangkan pada musim penghujan akan meningkatkan resiko banjir dan tanah longsor di wilayah hilir, terutama Tapsel



Wilayah Hujan

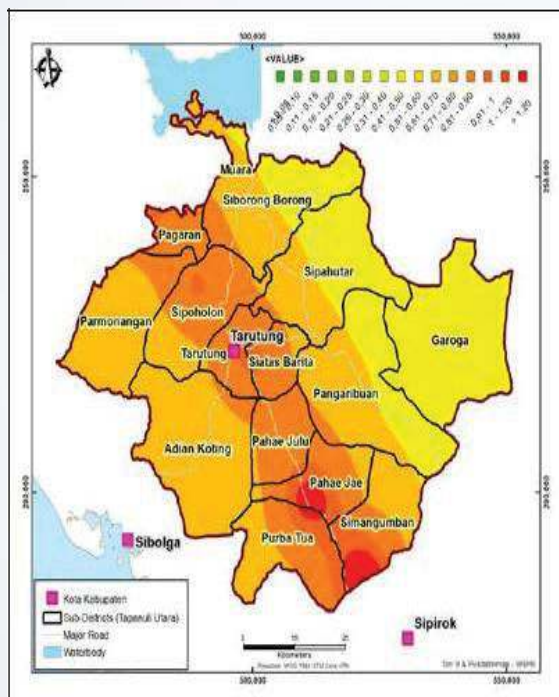


- Wilayah pengaruh bayangan hujan di bagian tengah wilayah sebagai pengaruh posisinya yang lebih rendah dibandingkan pegunungan di sebelah Barat & Timur
- Walaupun wilayah bayangan hujan relatif lebih kering, namun intensitas hujannya masih lebih dari 1.250 mm per tahun

- Bagian barat relatif kaya akan air yang dihasilkan dari curah hujan tinggi di sebelah barat Pegunungan Bukit Barisan, dipengaruhi oleh sistem musim yang membawa hujan dari Samudera Hindia
- Wilayah hulu Sungai Bila dan bagian timur-laut Sungai Batang Toru menghasilkan air lebih sedikit - sensitif terhadap dampak kekeringan pada waktu Dipole Samudera Hindia positif atau terjadinya El Nino



Potensi Resiko Bencana Gempa Bumi

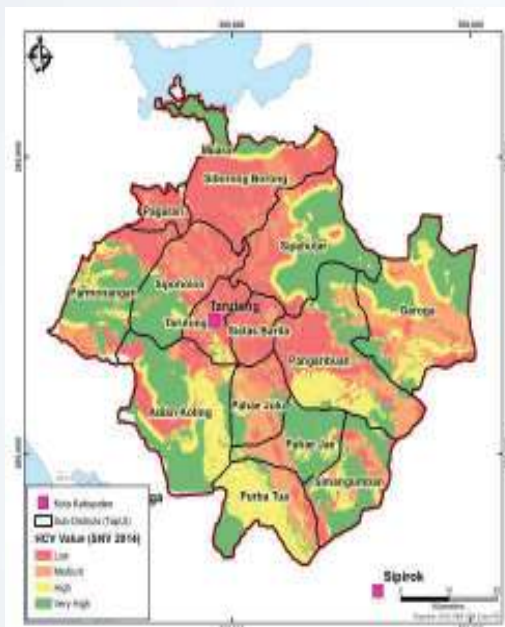


- Kondisi topografi & geologi menciptakan kondisi rawan terhadap gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan
- Terletak di garis patahan Semangko dan telah terjadi beberapa kali gempa bumi cukup besar, mulai dari lembah Sarulla ke timur & barat
- Gempa & curah hujan di atas rata-rata berpotensi menimbulkan longsor ke kawasan permukiman di bagian tengah

- BNPB menggambarkan potensi resiko bencana gempa bumi tertinggi di Kabupaten Tapanuli Utara berada di lembah Sarulla



Keaneekaragaman Hayati

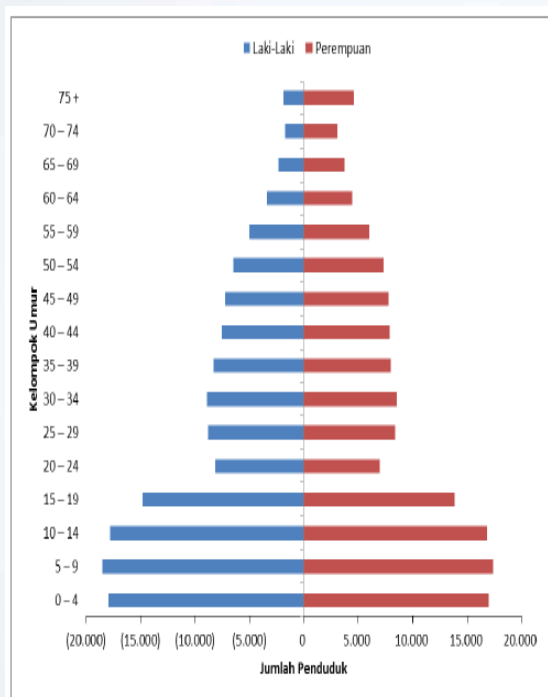


- Batang Toru Forest Area (BTFA) merupakan Key Biodiversity Area (KBA): (a) spesies global terancam (Orangutan dan Harimau Sumatera) dan keaneekaragaman hayati tanaman vascular yang sangat kaya; dan (b) delapan spesies terancam, termasuk Nepenthes Sumatrana, bunga terbesar di dunia (Rafflesia Gadutensis Meijer Becc), bunga tertinggi di dunia (Amorphophalus Baccari), dan Amorphophalus Gigas14.
- KBA Kawasan Danau Toba, dengan flora dan fauna a.l: (a) Macrophytes yang muncul; (b) Macrophytes mengambang; (c) Macrophytes tenggelam; (d) Zooplankton; (e) Benthos; dan (f) Ikan.

- Menjaga keutuhan dan keamanan ekosistem Hutan Batang Toru untuk kelestarian keaneekaragaman hayati merupakan kewajiban



Demografi



- Jumlah penduduk tahun 287.156 jiwa (2013) dgn pertumbuhan 1,32% per thn
- Jumlah penduduk tertinggi di Kec. Siborongborong (45.420 jiwa), 15,82%
- Jumlah penduduk terendah di Kec. Purbatua (7.497 jiwa), 2,61%.
- Tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kec. Tarutung (377,23 jiwa/km²)
- Kepadatan penduduk terendah di Kec. Adian Koting (28,38 jiwa/km²)



Ekonomi

- Rata-rata pertumbuhan ekonomi 2009-2013 sebesar **5,61%**, di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Utara (6,07%) dan nasional (5,97%).
- Struktur perekonomian (2009-2013) didominasi 3 sektor, yaitu **sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan**, hotel dan restoran dengan rata-rata kontribusi sebesar 82,95% per tahun terhadap PDRB.
- Sub sektor tanaman bahan makanan: 53,28% per tahun.
- Sektor perdagangan, hotel, & restoran: 14,90% per tahun.
- Sektor jasa-jasa: 14,78% per tahun.



Sesi 3d. Kerja Kelompok :KLHS -Pengkajian Dampak (Studi Kasus Tapanuli Utara/TAPUT)

Tujuan:	Belajar dari studi kasus TAPUT sebagai pelaksanaan KLHS yang baik di Indonesia.
Topik:	Studi Kasus Tapanuli Utara
Material:	<ol style="list-style-type: none"> HO.2 : studi kasus TAPUT HO.3 : Lembar Kerja KLHS-Pengkajian Dampak FC Kertas Samson
Waktu:	90 menit
Metodologi:	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> Masing-masing peserta diberikan lembar kerja KLHS-Pengkajian Dampak sebagai panduan dalam mengerjakan kerja kelompok. Hasil kerja kelompok ditulis pd kertas FC agar mudah dipresentasikan. Tiap kelompok mempresentasikan selama 10' (3 kelp @10'=30')

HO 2. Studi Kasus RTRW Kabupaten Tapanuli Utara

KLHS RTRW KABUPATEN TAPANULI UTARA

2016-2036

1. Pendahuluan

UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan KLHS sebagai “serangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. KLHS untuk RTRW Kabupaten Tapanuli Utara memiliki dua **tujuan kembar**, yakni: (a) untuk meningkatkan kapasitas daerah untuk melaksanakan KLHS, dan (b) untuk meningkatkan kualitas rencana tata ruang kabupaten melalui pengarusutamaan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan mengurangi potensi dampak negatif.

Kabupaten Tapanuli Utara, terbagi dalam 15 kecamatan, terletak di dataran tinggi di tengah-tengah Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten ini kaya akan sumberdaya alam termasuk hutan, keanekaragaman hayati, dan energi dan sumberdaya mineral. Kabupaten ini juga memiliki modal sosial dan ekonomi sebagaimana tercerminkan dalam pertumbuhan ekonomi yang stabil berbasis utama pada sektor pertanian. Karena lokasinya yang sangat strategis secara ekologis, dampak negatif signifikan akibat pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang terjadi di kabupaten ini besar kemungkinannya akan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung tidak hanya di dalam kabupaten tetapi juga di lingkungan provinsi secara keseluruhan.

2. Ringkasan Rancangan RTRW

Isu Strategis – RTRWK Taput

- Terjadinya alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan permukiman yang diakibatkan

meningkatnya aglomerasi perkotaan.

- b) Penurunan luas kawasan resapan air (lingkungan) akibat berbagai aktifitas konversi lahan baik dari lindung menjadi budidaya dan semakin luasnya lahan-lahan kritis.
- c) Kondisi wilayah yang rentan rawan bencana gempa bumi dan longsor.
- d) Sebagian besar prasarana irigasi tidak berfungsi dengan baik, akibatnya ratusan hektar sawah mengalami kekeringan dan sebagian terancam kekeringan. Sebaliknya, saat musim hujan terjadi luapan air akibat irigasi tak tersistem dengan baik, rembesannya merusak tanaman dan kolam ikan. Ancaman gagal panenpun muncul, produksi berkurang serta sulitnya memperoleh air saat musim tanam. Dari jumlah luas lahan sawah dan kolam ikan yang ada, sekitar 25 % sedang mengalami kekeringan dan 10 % lagi terancam kekeringan. Angka ancaman yang cukup buruk bila dikaitkan dengan sebutan daerah pertanian serta visi dan misi pembangunan daerah. Sedikitnya ada 12 titik irigasi multi fungsi yang lumpuh total, yakni di Desa Parbaju Julu hingga wilayah pertanian Parbaju Tonga yang masih berdekatan dengan Ibukota Kabupaten (Tarutung). Kepala Desa Parbaju Julu mengatakan lebih dari 50 hektar sawah milik warga di desanya kini mengalami kekeringan. Sementara di Kecamatan Purba Tua dan beberapa desa di kawasan Luat Pahae yang meliputi 4 kecamatan yakni Pahae Jae, Pahae Julu, Purba Tua dan Simangumban sangat akrab dengan ancaman kekeringan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pentingnya rencana strategis pembangunan (indikasi program) yang harus dititik-beratkan ke sarana irigasi, bila ingin maju di sektor pertanian.
- e) Pengembangan Kawasan Bandar Udara Silangit untuk mendukung pengembangan pariwisata dan peningkatan pemasaran komoditas pertanian.
- f) Pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan serta Kawasan Minapolitan.
- g) Alih fungsi kawasan hutan Batang Toru menjadi fungsi lindung telah mendapat persetujuan Menteri Kehutanan RI, dan juga sebagai calon dalam jasa lingkungan (perdagangan karbon) yang direkomendasikan oleh Yayasan Ekosistem Lestari (YEL). Mengingat hasil survei yang telah dilakukan YEL, bahwasanya terdapat habitat terakhir untuk populasi orang utan (mawas, jut botar) yang diperkirakan mencapai sekitar 600 ekor di Blok Batang Toru Barat dan sekitar 300 – 400 ekor di Blok Batang Toru Timur. Termasuk dijumpai juga satwa langka lainnya (fauna), serta untuk flora, hutan ini memiliki beragam jenisnya seperti bunga bangkai rafflesia, anggrek, cemara gunung dan lain sebagainya.
- h) Pengembangan sarana dan prasarana Dermaga di Kecamatan Muara, dalam mendukung jaringan pengangkutan danau dan penyeberangan disekitar kawasan Danau Toba.
- i) Pengembangan jaringan jalan baik dalam kegiatan peningkatan dan pembangunan. Kegiatan tersebut penting dilakukan dalam membuka keterisoliran wilayah yang ada serta memacu pembangunan wilayah, terutama dalam pembangunan ekonomi wilayah.
- j) Manifestasi panas bumi (geothermal) yang terdapat di beberapa kecamatan dapat menjadi salah satu pemasok energi yang cukup besar bila dieksploitasi dan dimanfaatkan. Keberadaan mega proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla, sebagai proyek potensial di Kabupaten Tapanuli Utara, sehingga sangat membutuhkan adanya perlindungan kawasan.
- k) Terjadinya disparitas pembangunan antar wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara. Kinerja upaya pengembangan yang buruk pada satu wilayahnya akan menjadi kendala dalam perkembangan wilayah secara keseluruhan. Dalam jangka panjang ketertinggalan satu wilayah akan mengancam eksistensi wilayah lain yang memiliki kinerja pengembangan yang baik. Untuk itu keberimbangan pembangunan sangat penting diperhatikan agar pencapaian kinerja pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat lebih optimal, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan keberimbangan, sinkronisasi dan kesinergian pembangunan.

Tujuan RTRWK TAPUT

Perencanaan tata ruang di Kabupaten Tapanuli Utara untuk membuat *rencana tata ruang berbasis pertanian dan agroindustri yang didukung oleh sektor pariwisata, pertambangan dan energi yang produktif, efisien, aman, dan menyenangkan mengutamakan pentingnya pengembangan wilayah yang adil, mitigasi bencana dan pembangunan berkelanjutan.*

Kebijakan RTRWK TAPUT

Dirumuskan 6 kebijakan sebagai berikut untuk mencapai tujuan tata ruang tersebut (masing-masing kebijakan kemudian dijelaskan ke dalam strategi):

- a. Peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pelayanan sosial ekonomi dan budaya ke seluruh wilayah pengembangan.
- b. Pemeliharaan dan perwujudan kelestarian lingkungan hidup, serta penanggulangan risiko bencana alam.
- c. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan ruang kawasan budidaya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- d. Peningkatan produktifitas sektor-sektor unggulan sesuai dengan daya dukung lahan.
- e. Peningkatan Ekonomi Masyarakat berbasis sumber daya alam.
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

3. Beberapa Investasi Besar (KRP Lainnya)

Meskipun fokus utama dari KLHS adalah potensi dampak/risiko lingkungan dari RTRW Kabupaten Tapanuli Utara, adalah penting juga untuk mengidentifikasi investasi besar di kabupaten, terutama yang mungkin akan memiliki dampak lingkungan/risiko yang signifikan. Hal ini karena potensi dampak dari investasi besar mungkin terakumulasi dengan investasi pada RTRW.

Berikut adalah investasi besar di kabupaten yang telah diidentifikasi sampai saat ini.

- a. Pembangkit Tenaga Listrik Panas Bumi (Geothermal) di Sarulla: 300 MW
Pembangunan PLTB atau Geothermal terbesar di dunia dengan kapasitas 300 MW di Sarulla diharapkan dapat memenuhi sepertiga dari kebutuhan listrik Provinsi Sumatera Utara. Eksploitasi sumur dilakukan dalam tiga tahap, yaitu satu di daerah Silangkitan sebesar 110 MW, dua di daerah Namora I Langit masing-masing sebesar 110 MW. Lokasi tersebut berada di antara Blok Hutan Batang Toru Barat dan Timur, di lembah Sarulla di Kabupaten Tapanuli Utara. Keberlanjutan proyek PLTPB ini akan sangat tergantung pada ekosistem yang stabil di sekitar sumber panas bumi ini, terutama dari segi sumber air bawah tanah yang harus berkelanjutan. Air bawah tanah tergantung dari resapan yang ada di atas muka bumi, yaitu hutan. Saat ini hutan di kiri-kanan gunung dari lokasi pengembangan Geothermal adalah Hutan Batang Toru Blok Barat dan Timur, dengan penutupan hutan primer.
- b. Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Air (PLTA)
Untuk menutupi keterbatasan listrik di Sumatera Utara, khususnya di wilayah Tapanuli Utara, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara bekerjasama BUMN dan BUMD membangun dua PLTA berkapasitas 2×5 MW. Kedua proyek pembangkit listrik tersebut dibangun di Batangtoru-3 Pearaja dan Batangtoru-4 Pearaja. Luas areal pembangunan yang dibutuhkan adalah 35 Ha.
- c. Tambang Emas
Lokasi eksplorasi pertambangan berdekatan dengan hutan Batang Toru Blok Barat, yaitu di Pahae dan Tango Papa, di areal yang saat ini merupakan kawasan Pertanian Lahan Kering. Air yang digunakan dan akan digunakan di masa depan oleh perusahaan tambang emas ini mengalir dari hutan Batang Toru Blok Barat. Di sekitar wilayah pertambangan ini saat ini masih punya tutupan dengan hutan primer.
- d. Jalan Bebas Hambatan (Jalan Tol)
Salah satu program dengan investasi besar dan berpotensi menimbulkan dampak/risiko lingkungan yang signifikan adalah rencana pembangunan jaringan jalan bebas hambatan (Jalan Tol) di Kabupaten Tapanuli Utara yang meliputi ruas jalan Tebing Tinggi - Pematang Siantar - Parapat - Tarutung - Sibolga, dengan panjang jalan mencapai 175 km dan rencana investasi sebesar Rp 15 Triliun.
- e. Industri Kertas dan Pulp

Pada praktik pengoperasiannya industri ini memiliki dampak lingkungan yang negatif dan konflik dengan masyarakat lokal. Saat ini, bahan baku yang digunakan oleh industri pulp dan kertas ini berasal dari perkebunan hutan tanaman industri (Hutan Tanaman Industri - HTI) yang terletak di sejumlah daerah, termasuk Simalungun, Toba Samosir (Tobasa), Humbang Hasundutan (Humbahas), dan Samosir.

4. Pendekatan/Methodologi

Pokja PL mengambil peran penting dalam pelaksanaan KLHS, dibantu oleh tim konsultan. KLHS dilakukan secara partisipatif dengan membentuk **Forum Pemangku Kepentingan** dari unsur pemerintah daerah, LSM, perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemimpin informal dan melibatkannya dalam tahap pelingkupan, pengkajian, perumusan mitigasi/alternatif, dan rekomendasi.

5. Isu Strategis dan Baseline Data

Melalui serangkaian pertemuan dalam rangka pra pelingkupan dan pelingkupan, diperoleh kesepakatan bahwa terdapat 12 isu strategis beserta **faktor-faktor pendorong** (*driving forces*) yang menjadi pusat perhatian KLHS, seperti disajikan di bawah ini. Masing masing isu strategi dan factor pendorongnya didukung dengan *baseline* data kuantitatif atau kualitatif dan menggambarkan kecenderungannya.

- 1) Tapanuli Utara semakin panas
- 2) Turunnya kuantitas dan kualitas air
- 3) Bertambahnya lahan kritis
- 4) Degradasi dan fragmentasi ekosistem hutan
- 5) Degradasi ekosistem Danau Toba
- 6) Kemerossotan keanekaragaman hayati
- 7) Laju pertumbuhan pendapatan perkapita regional tahunan
- 8) Rendahnya tingkat kesejahteraan petani
- 9) Laju pertumbuhan tingkat kesehatan masyarakat
- 10) Lunturnya nilai budaya dan kearifan lokal
- 11) Konflik sosial
- 12) Potensi bencana

6. Dampak Penting RTRW

Analisis Kebijakan. Analisis kebijakan dilakukan untuk mengkaji apakah tujuan, kebijakan, dan strategi yang termuat dalam rancangan RTRW telah memperhatikan tiga prinsip pembangunan berkelanjutan: keterkaitan, keseimbangan, keadilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya adalah keterkaitan antara hulu dan hilir dan keadilan antara kelompok masyarakat dan antar generasi. Penataan ruang masih terfokus pada pembangunan di wilayah hulu yang memiliki potensi dampak negatif di wilayah hilir, baik secara lingkungan maupun kehidupan sosial ekonomi.

Pengkajian Dampak RTRW terhadap Kondisi Lingkungan. Hasil pengkajian dampak menunjukkan bahwa RTRW berpotensi menimbulkan dampak negatif signifikan terhadap delapan dari duabelas isu strategis yang disepakati, seperti tersaji pada tabel di bawah.

Isu Strategis/ Kondisi Lingkungan	Signifi- kansi	Dampak/Resiko
Udara/Iklim Tapanuli semaking panas	--	Potensi meningkatnya emisi GRK dan menurunnya stok karbon berkontribusi terhadap Pemanasan Global akibat dari dampak turunan Rancangan RTRW berupa meningkatnya konsumsi bahan bakar fosil, timbulan sampah dan limbah domestik,

Manual Pelatihan Untuk Pelatih KLHS

		aktivitas peternakan dan pertanian, dan menurunnya kualitas ekosistem hutan
Air		
Menurunnya kualitas dan kuantitas air	--	Potensi menurunnya kualitas dan kuantitas air yang merupakan dampak turunan dari berkurangnya tutupan dan penggarapan lahan akibat dari perubahan pola ruang, pembangunan sistem infrastruktur konektivitas, dan kawasan strategis
Lahan/Tanah		
Bertambahnya lahan kritis	--	Potensi bertambahnya luasan lahan kritis karena perubahan pola ruang, pembukaan lahan dan praktek pemanfaatan lahan produktif yang tidak berkesinambungan
Hutan		
Degradasi ekosistem hutan	--	Potensi degradasi hutan dan fragmentasi habitat, terutama Hutan Batang Toru, akibat dari aktivitas pertambangan dan energi, pembukaan prasarana konektivitas, yang menimbulkan dampak turunan seperti perambahan, penebangan, dan perburuan
Kawasan Danau		
Degradasi ekosistem Danau Toba	-	<i>Potensi menurunnya ekosistem Danau Toba akibat dari aktivitas pertanian dan limbah domestik/industri rumah tangga di dataran tinggi dan di dekat Danau, namun wilayah terdampak relatif kecil</i>
Biodiversity		
Kemerosotan keanekaragaman hayati	--	Potensi kemerosotan dan kepunahan keanekaragaman hayati, terutama di Hutan Batang Toru, akibat pertambangan, pembukaan jalan, alih fungsi lahan hutan dan dampak-dampak turunan seperti pembalakan dan perburuan satwa.
Ekonomi		
Laju pertumbuhan pendapatan perkapita regional tahunan	++	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan kawasan strategis</i>
Penghidupan		
Rendahnya tingkat kesejahteraan petani	++	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan ekonomi, terutama sektor pertanian dalam arti luas</i>
Kesehatan		
Kesehatan Masyarakat	- +	<i>Potensi dampak sangat positif sebagai akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan sistem perkotaan/pelayanan dan pembangunan di sektor kesehatan, namun juga ada potensi dampak negatif</i>
Budaya		
Lunturnya nilai budaya dan kearifan lokal	--	Potensi menurunnya ketaatan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal akibat gesekan dengan masyarakat pendatang yang membawa budaya yang berbeda
Konflik		
Potensi Konflik Sosial	--	Potensi meningkatnya konflik sosial terutama disebabkan oleh permasalahan lahan akibat dari pembangunan sistem infrastruktur konektivitas dan kawasan strategis yang memerlukan pembebasan lahan
Kebencanaan		
Potensi bencana alam	--	Potensi terjadinya bencana alam gempa bumi besar sepanjang Garis Semangko merupakan ancaman/ resiko dari pembangunan yang dialokasikan di kawasan ini
Terhadap delapan isu yang berpotensi terkena dampak signifikan dilakukan analisis ilmiah dan didukung dengan studi kasus empiris yang terjadi di wilayah lain		

Makna potensi dampak RTRW terhadap enam substansi KLHS:

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

- a. **Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan.** Rancangan RTRW berpotensi signifikan menurunkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan di Kabupaten Tapanuli Utara maupun di Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan, karena menurunnya kuantitas dan kualitas air akan berpengaruh terhadap budidaya pertanian dan perkebunan di pantai timur dan barat Provinsi Sumatera Utara.
- b. **Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup.** Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup merupakan fokus dari kajian dan analisis KLHS ini sebagaimana telah diuraikan di atas.
- c. **Kinerja layanan/jasa ekosistem.** Degradasi ekosistem Hutan Batang Toru di Kabupaten Tapanuli Utara berpotensi sangat besar untuk menurunkan kinerja layanan/jasa ekosistem penyedia air, penyedia pangan, dan pengaturan kualitas udara dan perubahan iklim, dan pariwisata.
- d. **Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam.** Degradasi kawasan hutan dan fragmentasi habitat, kemerosotan keanekaragaman hayati, menurunnya kuantitas dan kualitas air semuanya menunjukkan inefisiensi pemanfaatan sumber daya alam.
- e. **Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.** Meningkatnya suhu udara akibat emisi GRK berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim yang akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan termasuk pertanian dan perkebunan.
- f. **Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.** Berbagai rencana pembangunan infrastruktur konektivitas, kawasan strategis, dan sistem perkotaan/pelayanan akan berdampak pada kemerosotan hayati.

7. Usulan Langkah Mitigasi dan Alternatif Rencana Pola Ruang

Mitigasi. Untuk memitigasi potensi dampak strategis seperti diuraikan dari pelaksanaan RTRW seperti diuraikan di atas, KLHS mengusulkan langkah mitigasi sebagai berikut:

Dampak terhadap isu Tapanuli Utara Semakin Panas: (1) program penanaman pohon atau taman keluarga; (2) membuat program “ONE MAN ONE TREE”; (3) membudayakan sepeda sebagai sarana transportasi alternatif; (4) program “CAR FREE DAY”; (5) penambahan Hutan Suaka Alam pada tiap kecamatan; (6) sosialisasi pengolahan sampah yang benar; (7) menyediakan tong sampah dengan 3 jenis - organik, an organik, daur ulang); (8) program pembuatan Sanitary Landfill jauh dari pemukiman; (9) membangun RTH; (10) monitoring kualitas udara; dan (11) Meng-update RAD-GRK.

Dampak terhadap isu Menurunnya Kualitas dan Kuantitas Air: (1) penghijauan dengan tanaman produktif; (2) produksi pertanian melalui pola tumpang-sari dan agro-forestry; (3) membuat perda tentang kawasan jalur hijau sepanjang bantaran sungai; (4) menetapkan daerah tangkapan air; (5) memperketat perizinan usaha pertambangan; (6) regulasi pengelolaan air limbah domestik; (7) menjaga dan mengamankan kawasan hutan di sekitar DAS.

Dampak terhadap isu Besarnya area lahan kritis: (1) penghijauan; (2) menerapkan teknik Konservasi Tanah dan Air pada semua pola tanam di lahan kritis; (3) membangun Hutan Rakyat pola tumpang-sari dan pengembangan agro-forestry; (4) reboisasi; (5) menerapkan pola tanam perkebunan tanaman konservasi atau tanaman pelindung; (6) membuat bangunan konservasi (Cek DAM dan DAM Pengendali).

Dampak terhadap isu Degradasi ekosistem hutan: (1) menentukan program/kegiatan sesuai dengan karakteristik biofisik wilayah; (2) studi kelayakan dan implementasi PES; (3) mendorong kebijakan implementasi RUPES (Reward Upland for Payment of Environmental Services); (4) mengelola DAS secara kontinyu dan tepat sasaran; (5) menegakkan hukum; (6) kolaborasi dengan masyarakat melalui HKM dan Hutan Desa; dan (7) mengalihkan rute jalan yang melalui kawasan atau tepi hutan.

Dampak terhadap isu Kerusakan Keanekaragaman hayati: (1) program perlindungan satwa liar; (2)

membangun pusat pengetahuan keanekaragaman-hayati dan ekowisata; (3) membatasi pemberian izin untuk kegiatan pertambangan/ekplorasi alam; (4) inventarisasi keanekaragaman-hayati; (5) memperhatikan nilai-nilai keanekaragaman-hayati yang tinggi (plasmanutrah); (6) menjaga kearifan lokal dengan pola agroforestry; (7) zonasi-zonasi pada kawasan HSA (Hutan Suaka Alam); (8) membentuk komunitas masyarakat peduli satwa; dan (9) membangun Arboretum pada tempat yang endemik/indegenius dan endangered spesies.

Dampak terhadap isu Luntarnya nilai budaya dan kearifan lokal: (1) program muatan lokal dengan pelajaran budaya dan bahasa daerah di pendidikan dasar dan menengah; (2) membangun museum budaya Batak; (3) menggalakkan kembali budaya gotong-royong; (4) membangun dan memfungsikan wadah (sanggar seni); (5) melestarikan benda-benda dan tempat-tempat yang punya nilai sejarah; (6) mempromosikan dan melestarikan kuliner-kuliner tradisional khas batak; dan (7) program wisata edukasi.

Dampak terhadap isu Konflik Sosial: (1) menetapkan tata batas yang jelas antara tanah milik masyarakat dan kawasan hutan Negara; (2) menetapkan batas administrasi wilayah desa, kecamatan dan kabupaten; (3) mengarahkan pemanfaatan CSR untuk meningkatkan perekonomian masyarakat; (4) memanfaatkan program HKM, Hutan Desa, Hutan Rakyat, dan IP4T; (5) meningkatkan peran masyarakat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa; (6) meningkatkan peran-serta anak perantau dalam upaya penyelesaian sengketa lahan; dan (7) sertifikasi tanah masyarakat.

Dampak terhadap isu Kebencanaan: (1) melarang penebangan di daerah dengan kemiringan tertentu; (2) menerapkan Perda Bangunan Gedung; (3) penelitian soil liquefaction pada bangunan-bangunan yang berada dalam jalur gempa dan melakukan relokasi bangunan jika terdeteksi; (4) membangun alat pendeteksi gempa bumi; (5) membangun jalur evakuasi; (6) sosialisasi dan simulasi jika terjadi bencana; (7) memasukkan kebencanaan dalam kurikulum pendidikan; dan (8) menggalakkan lubang biopori.

Alternatif Rencana Pola Ruang. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara didorong untuk memilih alternatif rencana pola ruang rendah emisi karena menurut perhitungan kuantitatif, alternatif ini tidak menghasilkan emisi, bahkan sebaliknya, menyerap GRK. Alternatif ini, seperti disajikan di bawah, oleh karenanya merupakan rencana pola ruang yang ideal, tetapi masih sebatas di atas kertas. Pemerintah Kabupaten, oleh karenanya, perlu untuk melakukan serangkaian konsultasi publik di tingkat kecamatan dalam rangka memperoleh alternatif rencana pola ruang yang ideal bagi seluruh pemangku kepentingan di kabupaten.

8. Rekomendasi KLHS

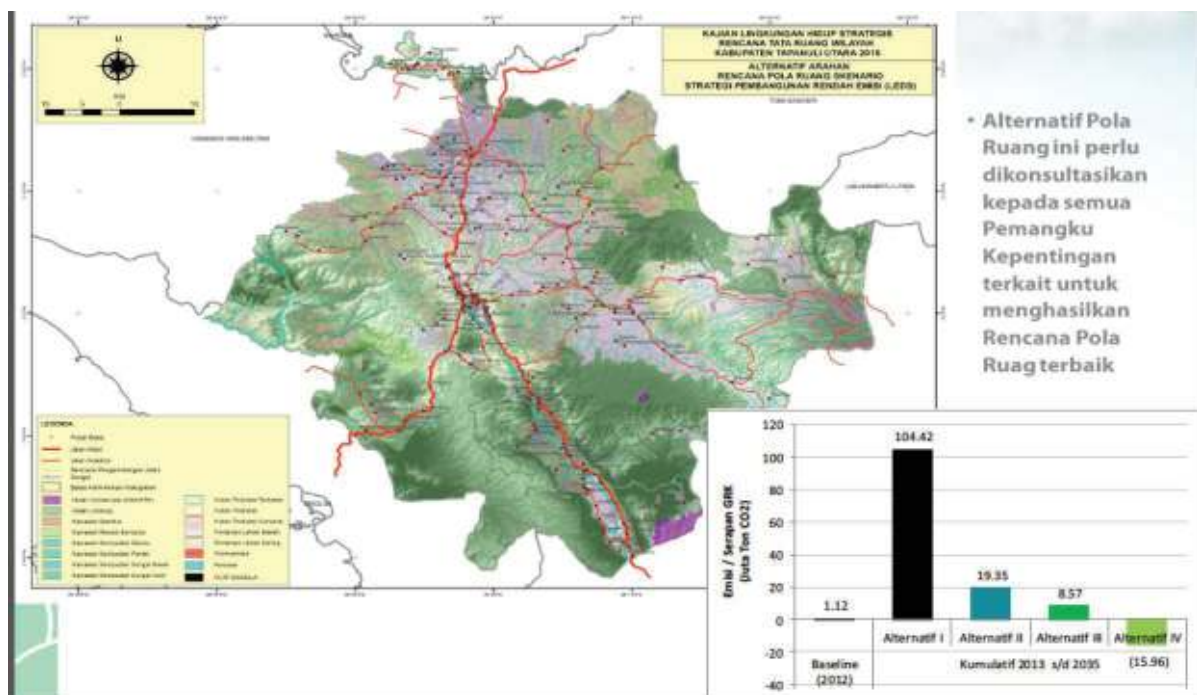
Berdasarkan hasil kajian dan analisis mengenai potensi dampak dan identifikasi dan rumusan mitigasi dan alternatif, maka Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan:

- a. Melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang dimiliki di antaranya dengan pengembangan ekowisata dan pembangunan Arboretum.
- b. Memberi komitmen kuat untuk menggalakkan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada wilayah-wilayah sempadan sungai dan sumber-sumber mata air.
- c. Mendorong implementasi kebijakan Imbal Jasa Lingkungan dari semua para pihak yang menikmati manfaatnya.
- d. Menjadikan faktor topografi dan resiko bencana sebagai landasan/pertimbangan penting didalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- e. Menggalakkan sistem Pertanian Lestari dalam pembangunan usaha tani dan pemanfaatan lahan kritis

untuk pertanian melalui kegiatan reklamasi dan peternakan.

- f. Memperhatikan aspek sosial budaya (termasuk keberadaan hutan adat dan masyarakat adat) dalam finalisasi, penetapan, dan pelaksanaan RTRW.
- g. Mengarusutamakan strategi pembangunan rendah emisi dalam penyusunan kebijakan, rencana dan program pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dengan mengutamakan pemanfaatan data geospasial dalam pengambilan keputusan strategi.
- h. Melakukan kegiatan pembangunan basis data geospasial Kabupaten Tapanuli Utara sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan memublikasikannya kepada publik sebagai bagian dari kebijakan nasional *One-Map Policy*.

Peta Rekomendasi Perbaikan Pola Ruang RTRW Kabupaten Tapanuli Utara



7. Pengintegrasian Rekomendasi KLHS

Bupati menyetujui seluruh rekomendasi KLHS dan menginstruksikan kepala SKPD terkait untuk mengintegrasikan rekomendasi KLHS (termasuk usulan langkah-langkah mitigasi dan alternatif pola ruang) ke dalam rancangan RTRW, RKPD, dan Renja SKPD.

Beberapa Kebijakan Terkait RTRWK TAPUT

1. Ranperda RTRW Provinsi Sumatera Utara

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi adalah untuk mewujudkan wilayah yang sejahtera, merata, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

2. RTR Pulau Sumatera, bertujuan untuk mewujudkan:

- a. pusat pengembangan ekonomi perkebunan, perikanan, serta pertambangan yang berkelanjutan;

- b. swasembada pangan dan lumbung pangan nasional;
- c. kemandirian energi dan lumbung energi nasional untuk ketenagalistrikan;
- d. pusat industri yang berdaya saing;
- e. pusat pariwisata berdaya saing internasional berbasis ekowisata, bahari, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, serta penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition/ MICE);
- f. kelestarian kawasan berfungsi lindung bervegetasi hutan tetap paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari luas Pulau Sumatera sesuai dengan kondisi ekosistemnya;
- g. kelestarian kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati hutan tropis basah;
- h. kawasan perkotaan nasional yang kompak dan berbasis mitigasi dan adaptasi bencana;
- 1. pusat pertumbuhan baru di wilayah pesisir barat dan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera;
- J. Jaringan transportasi antarmoda yang dapat meningkatkan keterkaitan antarwilayah, efisiensi ekonomi, serta membuka keterisolasian wilayah; dan
- k. kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara yang berbatasan dengan Negara India, Negara Thailand, Negara Malaysia, Negara Singapura, dan Negara Vietnam dengan memperhatikan keharmonisan aspek kedaulatan, pertahanan dan keamanan negara, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup.

3. RTRWN

Penataan ruang wilayah nasional bertujuan untuk mewujudkan:

- a) ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan;
- b) keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan;
- c) keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota;
- d) keterpaduan pemanfaatan ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- e) keterpaduan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota dalam rangka perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang;
- f) pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- g) keseimbangan dan keserasian perkembangan antarwilayah;

4. RPJPD Provinsi Sumatera Utara

Visi : Terwujudnya masyarakat Sumatera Utara yang beriman, maju, mandiri, mapan dan berkeadilan di dalam kebhinekaan. Tujuan pembangunan jangka panjang Sumatera Utara (2005-2025) ialah mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang produktif, mandiri, berdaya saing kuat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, berkeadilan dibawah pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang demokratis, bersih dan jujur.

5. RPJPN

Tujuan : untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial dalam bentuk rumusan visi, misi dan arah Pembangunan Nasional

6. SDGs

Agenda ini adalah sebuah rencana aksi untuk umat manusia, planet dan kemakmuran. Juga ditujukan untuk memperkuat perdamaian universal dalam kebebasan yang luas.

- a) Mengatasi kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensinya, termasuk kemiskinan ekstrim adalah tantangan global yang paling besar dan merupakan prasyarat yang tidak dapat dihilangkan untuk pembangunan berkelanjutan. Seluruh negara dan seluruh pemangku kepentingan, dalam sebuah aksi kemitraan yang kolaboratif, akan melaksanakan rencana ini.
- b) Membebaskan umat manusia dari tirani kemiskinan dan ingin memperbaiki dan mengamankan planet ini.
- c) Mengambil langkah-langkah yang jelas dan transformatif yang sangat dibutuhkan untuk merubah dunia ke jalur yang berkelanjutan. Sebanyak 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan 169 target yang telah diumumkan menunjukkan skala dan ambisi dari agenda universal yang baru. Butir-butir tersebut dibangun berdasarkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan melengkapi apa yang belum sempat tercapai. Butiran tersebut juga menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, baik tua maupun muda. Tujuan-tujuan tersebut seluruhnya terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, juga menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan.

7. RAD GRK PROVINSI SUMUT

RAD-GRK merupakan dokumen dalam rangka upaya penurunan emisi GRK sesuai komitmen nasional sampai dengan tahun 2020 dalam bentuk arah kebijakan, strategi dan program serta kegiatan. Dalam Rencana Aksi Daerah berisikan aksi mitigasi yang akan dicapai, perkiraan biaya serta penanggung jawab

aksi sehingga memudahkan dalam proses perencanaan, pemantauan dan evaluasinya.

Sasaran yang akan dicapai pada Penyusunan Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi GRK (RAD-GRK) di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

- 1) Teridentifikasinya bidang dan kegiatan yang berpotensi sebagai sumber/serapan emisi GRK, berdasarkan pada cakupan, kondisi wilayah, kegiatan dan produksi emisi sektoral, dan karakteristik daerah.
- 2) Teridentifikasinya tingkat emisi dan proyeksi GRK dengan skenario tanpa intervensi kebijakan dan teknologi mitigasi (BAU baseline) dari bidang bidang yang telah diidentifikasi dalam kurun waktu yang disepakati (tahun 2010-2020).
- 3) Terumuskannya aksi mitigasi yang berpotensi dapat menurunkan emisi GRK dari bidang/sub-bidang terpilih (bidang pertanian; bidang industri; bidang kehutanan dan lahan gambut; bidang energi; bidang transportasi; dan bidang pengelolaan limbah). Potensi reduksi emisi dari baseline tahun 2010 sampai tahun 2020 untuk setiap aksi/kelompok aksi mitigasi yang diusulkan.
- 4) Terumuskannya alokasi biaya mitigasi dan biaya penurunan per ton emisi GRK untuk setiap aksi yang diusulkan, serta jangka waktu pelaksanaan setiap aksi mitigasi yang diidentifikasi.
- 5) Terumuskannya Lembaga Pelaksanaan dan pendanaan kegiatan yang sudah diidentifikasi, pengukuran dan pemantauan program/ kegiatan RADGRK di Provinsi Sumatera Utara.

8. RAN GRK

RAN-GRK merupakan bagian dari kerangka pembangunan nasional. Perubahan iklim merupakan program lintas sektor pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2014). Oleh karena itu, RAN-GRK merupakan dokumen yang mengarusutamakan penurunan emisi GRK ke dalam rencana pembangunan nasional. Hal ini berarti, program dan aktivitas yang berkontribusi untuk mengurangi emisi dapat dibiayai dan dilaksanakan setiap tahun oleh Kementerian terkait sebagai bagian dari program pembangunan nasional. Sebagai bagian dari program pembangunan nasional, RAN-GRK juga harus diselaraskan ke dalam Rencana Aksi Daerah (RAD GRK), karena beberapa wewenang pembangunan bersifat desentralisasi pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Rentang waktu RAN-GRK dimulai pada tahun 2010 hingga 2020, sehingga implementasinya berada pada RPJMN 2010-2014. Oleh karena itu, penyusunan RAN-GRK ke dalam RPJMN selanjutnya merupakan kunci keberlanjutan kebijakan dan program penurunan emisi GRK. Keberadaan RAN-GRK menjadi sangat penting sebagai: (i) acuan pelaksanaan penurunan emisi GRK oleh bidang-bidang prioritas di tingkat nasional dan daerah; (ii) acuan investasi terkait penurunan emisi GRK yang terkoordinasi pada tingkat nasional dan daerah; dan (iii) acuan pengembangan strategi dan rencana aksi penurunan emisi GRK oleh daerahdaerah di Indonesia.

Dengan adanya target kuantitatif penurunan emisi GRK dan menggunakan RPJMN sebagai pedoman, maka dapat tersusun Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Pembagian target emisi GRK ke dalam 5 (lima) bidang/sector utama dilakukan berdasarkan berbagai masukan para pakar dan pemilihan program dan kegiatan berdasarkan pada RPJMN 2010-2014, serta hasil diskusi berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun daerah. Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) diterbitkan sebagai Perpres No. 61/2011 menjabarkan target penurunan emisi GRK ke dalam 5 bidang/sector utama, yaitu: (i) Kehutanan dan Lahan Gambut, (ii) Pertanian; (iii) Energi dan Transportasi; (iv) Industri, serta (v) Pengelolaan Limbah. Kegiatan yang diidentifikasi terdiri atas: 66 kegiatan inti, 66 kegiatan pendukung, dan 24 kegiatan tentang pendataan di bidang informasi perubahan iklim, lingkungan hidup, kelautan dan data lintas bidang. Perpres No. 61/2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK tersebut diluncurkan pada tanggal 28 Oktober 2011 di Jakarta oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas yang dihadiri pula oleh Utusan Khusus Presiden Bidang Perubahan Iklim dan Kementerian/Lembaga terkait, serta mitra pembangunan.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

HO 3. Lembar Kerja KLHS-Pengkajian Dampak

Latihan Aplikasi KLHS – Studi Kasus TAPUT dengan KLHS Pengkajian Dampak

Outline

1. Pra- Pelingkupan

- Identifikasi Pemangku Kepentingan
- Isu Strategis (Keberlanjutan)- Memahami Masalah (Konteks Pembangunan Berkelanjutan)

2. Pelingkupan

- Penyesuaian identifikasi masalah dengan Pemangku Kepentingan
- Analisa Kebijakan
- Baseline

3. Pengkajian

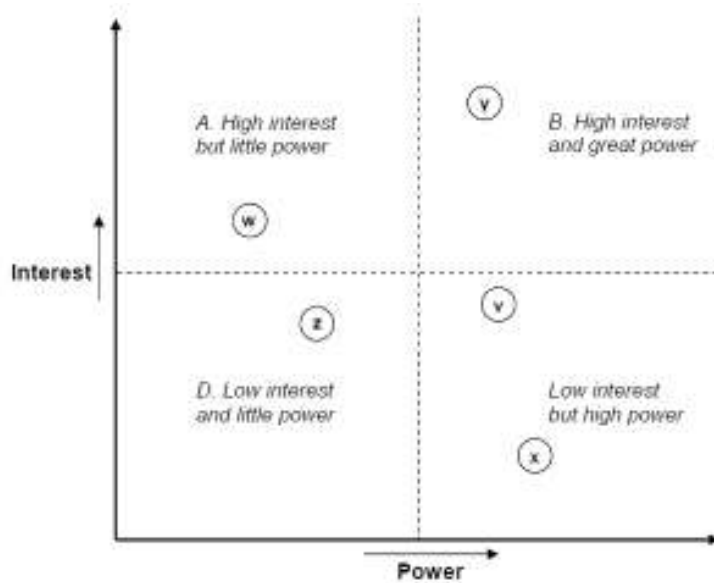
- FGD – Pengkajian
- Mitigasi / Alternatif
- Rekomendasi

4. Pra-Pelingkupan

Identifikasi Pemangku Kepentingan

<u>Pemangku Kepentingan</u>	<u>Tanggung Jawab – Mengapa Penting ?</u>

Perangkat untuk analisa sederhana Pemangku Kepentingan



Isu Strategis (berkelanjutan) pada Studi Kasus TAPUT

(Memahami masalah pada Studi Kasus TAPUT)

--

2. Pelingkupan

Penyesuaian identifikasi masalah dengan konsultasi pemangku kepentingan yang lebih luas.

--

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAANAnalisa Kebijakan*Kebijakan apakah yang harus diperhitungkan dalam pengkajian?*Baseline**3. Pengkajian**PengkajianMitigasi / alternatif

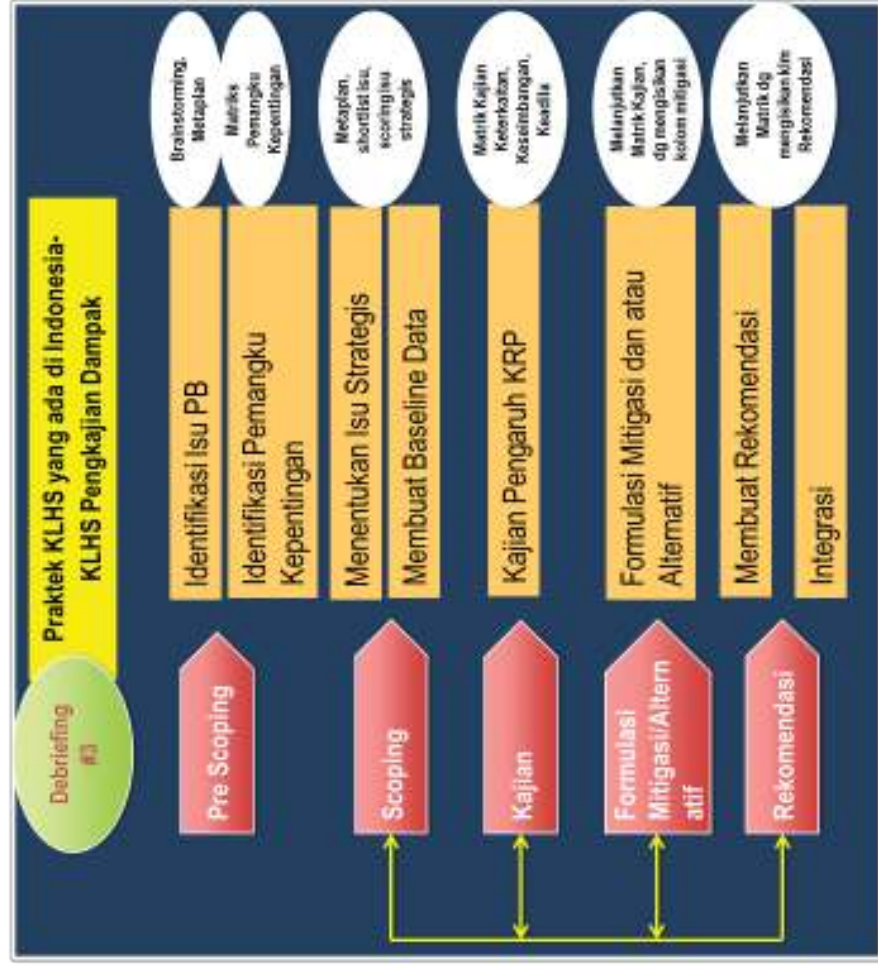


Rekomendasi	
-------------	--

Sesi 4a. De-Briefing #3 KLHS-Pengkajian Dampak

Tujuan	Memahami KLHS pengkajian Dampak .
Topik	KLHS dengan pendekatan Pengkajian Dampak
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 2. Spidol 3. MP 13 : DB-#3 Praktek KLHS di Indonesia
Waktu	45 menit
Metodologi	Diskusi Pleno
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan filosofi, metode dan outcome dari KLHS berbasis Kajian Dampak, dengan pertanyaan mendasar sbb. Dari seluruh proses pelaksanaan KLHS – berbasis Kajian Dampak, sejak dari awal proses, cermati <ol style="list-style-type: none"> a. fokus kajian b. horison periode/waktu pd pembahasan isu isu c. metode, 2. Dari sisi Filosofi : <ol style="list-style-type: none"> a. upaya yg dilakukan fokus pada kajian efek/dampak atas rencana pembangunan b. bersikap mengawasi, reaktif, mencermati pada nilai dan kondisi saat ini, melihat ke belakang (<i>historical</i>) 3. Dari sisi Metode : <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis linear berdasarkan prinsip ilmiah newtonian b. Menyediakan informasi berdasarkan baseline deskriptif (analisis situasional) 4. Dari sisi Output : Laporan → didorong oleh kebutuhan menyediakan informasi berdasar pada contoh empiris, prediksi/perkiraan, analisis teknis 5. Pelatih menjelaskan tentang tahapan dalam KLHS-berbasis dampak gunakan MP DB#3, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi isu pembangunan berkelanjutan → melihat dari isu yang terjadi saat ini dan sebelumnya (<i>forward looking</i>) b. Identifikasi pemangku kepentingan → yang berhubungan dg isu terkait c. Penentuan isu strategis Pembangunan Berkelanjutan d. Mengembangkan <i>baseline data</i> → untuk menyediakan informasi secara empiris, prediksi, analisis teknis e. Pengkajian pengaruh KRP → fokus pada dampak/efeknya f. Mitigasi/alternatif → karena fokus pada dampak sehingga mitigasi lebih dominan daripada alternatif g. Rekomendasi h. Integrasi i. Laporan

MP 13. DB#3 Praktek KLHS di Indonesia



Sesi 4b. *Buzz Group* : Mengapa Takut akan Perubahan?

Tujuan:	Untuk membuat peserta siap dalam menerima perubahan, yaitu dari pelatihan pada umumnya menuju pelatihan dengan pendekatan yang partisipatif (pembelajaran melalui pengalaman) serta perubahan dari KLHS pengkajian dampak menuju KLHS-Berpikir Strategis
Topik:	<i>Change-Perubahan</i>
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Video “why do we fear change?” 3. MP 4. Spidol
Waktu:	15 menit
Metodologi:	Diskusi kelompok (2 orang), diskusi interaktif
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diputarkan video gambar grafis yang berjudul/bertema <i>why do we fear change? How to break out of your comfort zone?</i> → https://www.youtube.com/watch?v=K2SqP-sAns4 2. Para peserta diminta untuk menyaksikan video tersebut sekaligus melakukan observasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sebelumnya oleh Pelatih atau mencari kata kunci yang berhubungan dengan perubahan. 3. Disediakan naskah video untuk para peserta 4. Peserta perlu berlatih kemampuan mendengarkan dan kemampuan visualisasi. 5. Peserta dibagi menjadi beberapa <i>buzz group</i> (2 peserta bersebelahan). Masing-masing kelompok menuliskan kata-kata yang paling sering muncul dari video tersebut dalam kartu MP. Peserta dibagikan max 4 kartu MP/group. Diskusi selama 5 menit. 6. Para peserta menyampaikan wawasannya berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam video.

HO 4.Naskah Video "Why do we fear change?"

<p><u>English</u> Now you are in the present You have left your past behind and your future lies ahead of you If you asked yourselves," how do you want your future to be?"</p> <p>You will easily answer: "I don't know, I have no idea. What I do know is that what don't want to happen".</p> <p>You will usually know what you like and dislike about your present, and if you think about it you will also realize what you like and dislike about your past. However, this is more than likely that uncertainty about what you want for your future will remain. Usually we are taught from a young age all kinds of knowledge, but we are not taught to trust ourselves.</p> <p>Believing in yourselves and having a clear idea of what you want might be branded by many as arrogant, So, what you have to do is work hard make sacrifice instead accept your fate. Day dreaming is a waste of time. There will always be people to remind you that this is like the story of the milk maid and her pail, a rather curious fable that someone must to have made up so everyone else would stop dreaming. It's a pity, because In fact the way to achieve your goal is to dream of what you want. To put an expiration date to your dream and then work to achieve it; you can do very well in the future. It all depends on what you believe.</p>	<p><u>Bahasa :</u> Sekarang Anda berada pada masa sekarang Anda telah meninggalkan masa lalu di belakang dan masa depan Anda ada di depan Anda</p> <p>Jika Anda bertanya pada sendiri, "bagaimana Anda menginginkan masa depan anda ?" Anda akan dengan mudah menjawab: "Saya tidak tahu, saya tidak ada pandangan. Yang saya tahu adalah hal yang tidak saya inginkan untuk terjadi ".</p> <p>Anda biasanya tahu apa yang Anda suka dan tidak suka pada masa kini, dan jika Anda berpikir tentang hal itu Anda juga akan menyadari apa yang Anda suka dan tidak suka tentang masa lalu Anda. Namun, kemungkinan besar bahwa ketidakpastian tentang apa yang Anda inginkan untuk masa depan Anda akan tetap terjadi. Biasanya kita diajarkan dari sejak kecil tentang semua jenis pengetahuan, tapi kita tidak diajarkan untuk percaya pada diri sendiri.</p> <p>Percaya diri dan memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang Anda inginkan mungkin akan dicap oleh banyak orang sebagai arogan, Jadi, apa yang harus Anda lakukan adalah bekerja keras melakukan pengorbanan dan bukan menerima nasib Anda. Melamun hanyalah buang-buang waktu. Akan selalu ada orang-orang untuk mengingatkan Anda bahwa ini adalah seperti kisah pengumpul susu dan ember nya, fabel agak aneh yang telah dibuat sehingga orang lain akan berhenti bermimpi. Itu sangat disayangkan, karena sebenarnya cara untuk mencapai tujuan adalah dengan bermimpi apa yang Anda inginkan. Yaitu dengan menetapkan tanggal kedaluwarsa pada impian Anda dan kemudian bekerja untuk mencapainya; dan bahwa Anda dapat melakukannya dengan sangat baik di masa</p>
--	---

The first thing you need to do is to be aware of some simple concept, understand them and implement them. Let's start with a concept of comfort zone. This is the metaphor or galleria in which you are when you move into an environment you control, in it things will be familiar and comfortable to you whether pleasant or not. For example to be stuck in traffic every day is to be within your comfort zone because that's what you know. Your Boss harping on you in the office belongs to your comfort zone because that's what you know, having fun or fighting with your partner is your comfort zone because that's what you know. Your habit, you routine, your skill, your knowledge, your attitude and your behavior are also part of your comfort zone

Around your comfort zone is your learning zone. This is the area you leave for in order to expand your world view, and you do it while learning new languages. Travelling to unknown countries having new experiences enriching your point of view, modifying your habits, getting to know other cultures or meeting up with new customers. This is where we observe experiment compare learn and enjoy. There are people who are passionate about this and so they regularly gravitate towards their learning zone, and for other it's a scary thing to do and to avoid it they will only move within their comfort zone. Since leaving it, it's considered dangerous.

depan. Itu semua tergantung pada apa yang Anda percaya.

Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah untuk menyadari beberapa konsep yang sederhana, memahaminya dan menerapkannya. Mari kita mulai dengan konsep zona kenyamanan. Ini adalah metafora atau galleria di mana Anda berada ketika Anda pindah ke lingkungan yang Anda kontrol, di dalamnya terdapat hal-hal yang telah familiar dan nyaman bagi Anda, terlepas apakah hal tersebut menyenangkan atau tidak. Misalnya, terjebak dalam lalu lintas setiap hari adalah dalam zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda ketahui. Boss Anda mengomel pada Anda di kantor menjadi zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda tahu, bersenang-senang atau bertengkar dengan pasangan Anda adalah zona kenyamanan Anda karena itulah apa yang Anda ketahui. kebiasaan, rutin, keterampilan, pengetahuan Anda, sikap dan perilaku Anda juga merupakan bagian dari zona kenyamanan Anda.

Di Sekitar zona kenyamanan Anda adalah zona belajar Anda. Area ini adalah daerah yang anda tuju dalam rangka memperluas pandangan dunia Anda, dan Anda melakukannya sambil belajar bahasa baru. Perjalanan ke negara-negara yang tidak diketahui menjadikan memiliki pengalaman baru untuk memperkaya sudut pandang Anda, seperti halnya mengubah kebiasaan Anda, mengenal budaya lain atau bertemu dengan pelanggan baru. Di sinilah ketika kita mengamati experiment dibandingkan dengan mempelajari dan menikmati. Ada orang yang bergairan tentang hal ini dan sehingga mereka secara teratur tertarik pada zona pembelajaran mereka, sementara itu beberapa orang lain menganggap ini adalah hal yang menakutkan untuk dilakukan dan untuk menghindari hal

<p>Beyond your learning zone is what we call the panic zone or no-experience zone. Those who do not want to move around it are usually the one that never got out of their comfort zone will say this area where really, really serious things can happen. It's like Cake finistere, beyond it the world dance, don't go out it will be terrible, what if something goes wrong, well, but what if I get it right?</p>	<p>itu mereka hanya akan bergerak dalam zona kenyamanan mereka. Karena untuk meninggalkannya, akan dianggap berbahaya.</p> <p>Di luar zona belajar anda adalah apa yang kita sebut zona panik atau zona tidak-pengalaman. Mereka yang tidak ingin bergerak di sekitar zona itu biasanya adalah orang yang tidak pernah keluar dari zona kenyamanan mereka dan akan mengatakan daerah ini adalah dimana hal serius bisa benar-benar terjadi. Ini seperti kue finistere, di luarnya dunia menari, maka jangan tidak pergi keluar itu akan mengerikan, bagaimana jika ada sesuatu yang salah, baik, tapi bagaimana jika saya bisa melakukannya dengan benar?</p>
<p>The later is only said by those who believe that this area is actually the magic zone, the area which wonderful thing can happen to you things that you still don't know because you haven't been there, it's the big challenges zone.</p>	<p>Yang terakhir hanya dikatakan oleh orang-orang yang percaya bahwa daerah ini sebenarnya zona ajaib, daerah dimana hal yang indah bisa terjadi pada Anda, hal-hal yang Anda masih tidak tahu karena Anda belum pernah berada disana, itu zona tantangan besar.</p>
<p>Some people believe that if they go the magic zone, they can't turn back, that your comfort zone disappears, this is not true. Leaving means to broaden your comfort and learning zone, Change does not mean to loose what you had, it means that you add. Change is naturally development, this might seem as being afraid of the unknown but it is actually being afraid to loose, to loose what you had or even worse loosing who you are.</p>	<p>Beberapa orang percaya bahwa jika mereka pergi menuju zona magis, mereka tidak bisa kembali, bahwa zona kenyamanan Anda menghilang, hal ini tidak benar. Meninggalkan berarti untuk memperluas zona kenyamanan dan belajar anda, Perubahan tidak berarti kehilangan apa yang Anda punya, tetapi lebih berarti bahwa Anda menambahkan. Perubahan secara alami adalah perkembangan, ini mungkin nampak sebagai ketakutan akan hal yang tidak diketahui tetapi sebenarnya takut kehilangan, kehilangan apa yang Anda miliki atau bahkan lebih buruk kehilangan siapa Anda.</p>
<p>Next, you have to consider the emotional tension and the creative tension, they operate as two opposing forces. The first, pulling you into your comfort zone and the second, making you</p>	<p>Selanjutnya, Anda harus mempertimbangkan tekanan emosional dan tekanan kreatif, mereka beroperasi sebagai dua kekuatan yang berlawanan. Pertama, menarik Anda ke dalam</p>

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

move outwards. To be able to move forward, you will have to get your motivation to emerge the toy thus against your fears. You will have to work on you emotional tension especially on the fears caused by leaving the comfort zone. Fear of what will the people say, fear of failure fear of ridicule and shame. You will have to recognize and deal with them. Are you wondering how you can do it?

Believe in yourself, you are the star of your own life. Whatever you don't decide, others will decide it for you. By properly managing your fears you self-esteem will grow, and this will give you a new opportunity feel the vision of reality, you will then be able to better choose your objective, to have a clear idea of your dream, to find out what that motivates you.

Afterward, you will compare your point of departure with your destination, and you will easily feel as if shrinking. It is perfectly alright. You'll become aware of what you need to learn. It will be useful to recall your urgent, your values, your principles and to reflect on your personal mission in life. To help keep the creative tension and not to give in to the emotional tension, you will want to think about your personal vision. What is beyond that dream; what do you want to reach your dream for?

zona kenyamanan Anda dan kedua, membuat Anda bergerak ke arah luar. Untuk dapat bergerak maju, Anda akan harus mendapatkan motivasi Anda untuk muncul sebagai pemain sehingga melawan ketakutan Anda. Anda akan harus bekerjasama dengan tekanan emosional anda terutama pada ketakutan yang disebabkan oleh meninggalkan zona kenyamanan. Takut apa yang akan dikatakan orang, takut gagal takut ditertawakan dan malu. Anda harus mengenali dan mau berurusan dengan mereka. Apakah Anda bertanya-tanya bagaimana Anda dapat melakukannya?

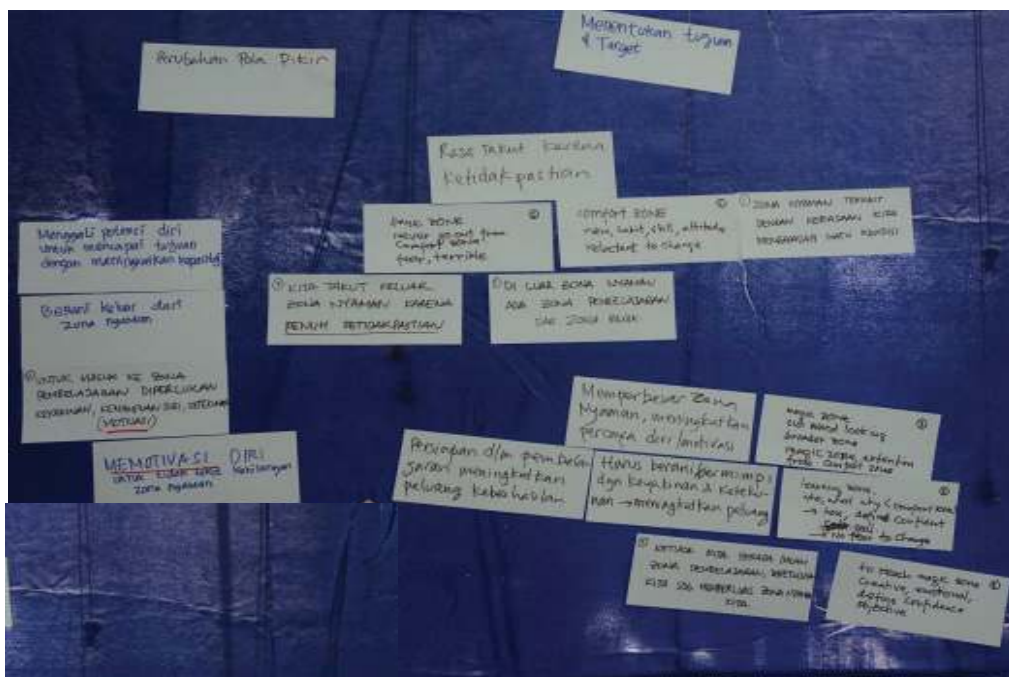
Percaya pada diri sendiri, Anda adalah bintang dari kehidupan Anda sendiri. Apa pun yang Anda tidak putuskan, orang lain akan memutuskan untuk Anda. Mengelola dengan benar ketakutan Anda akan menumbuhkan harga diri anda, dan ini akan memberikan Anda kesempatan baru merasakan pandangan tentang realitas, maka Anda akan dapat memilih tujuan Anda dengan lebih baik, untuk memiliki gagasan yang jelas tentang impian Anda, untuk mengetahui apa yang memotivasi Anda.

Setelah itu, Anda akan membandingkan titik keberangkatan dengan tujuan Anda, dan Anda akan dengan mudah merasa seolah-olah menyusut. Ini adalah sungguh baik-baik saja. Anda akan menyadari apa yang Anda butuhkan untuk dipelajari. Pada saat ini akan sangat berguna untuk mengingat hal hal yang mendesak, nilai-nilai, prinsip-prinsip anda untuk merefleksikan pada misi pribadi Anda dalam hidup. Untuk tetal menjaga tekanan kreatif dan tidak menyerah pada tekanan emosional, Anda mungkin ingin untuk berpikir tentang visi pribadi Anda. Apa yang di luar mimpi itu; untuk apa Anda ingin mencapai impian Anda?

<p>As soon as you transform your limiting prejudices, trust in yourself and your dream and understand why and what you are doing it for, the time will have come for you to take action and leave behind your comfort zone. You will experience the joy of learning to pursue your dream; you may initially feel hardly competent and vulnerable and think that it's risky. It's Okay. You don't know everything, for you are human after all, you will learn it. Congratulation!!! You are moving forward toward your dream.</p>	<p>Segera setelah Anda mengubah prasangka yang membatasi Anda, percaya pada diri sendiri dan impian Anda serta memahami mengapa dan untuk apa yang Anda melakukannya, maka waktu datang bagi Anda untuk mengambil tindakan dan meninggalkan zona kenyamanan Anda. Anda akan mengalami kesenangan akan belajar untuk mengejar impian Anda; Anda awalnya mungkin merasa tidak kompeten dan rentan dan berpikir bahwa itu berisiko. Tidak masalah. Anda tidak tahu segalanya, karena anda adalah manusia. Anda akan mempelajarinya. Selamat!!! Anda bergerak maju menuju impian Anda. Apa yang Anda butuhkan untuk memulai memulihkan kompetensi Anda adalah kembali ke zona kenyamanan Anda untuk sumber daya pribadi yang anda memiliki dan karena terburu-buru Anda lupa untuk menggunakan. Ambillah apa pun yang diperlukan, tetapi bersabar dengan impian Anda, percaya diri dalam tujuan Anda, siapkanlah strategi, akan tekunlah dan positif, dan lebih cepat dari yang Anda pikirkan impian Anda akan terwujud. ANDA BERANI BERMIMPI?</p>
<p>What you need to begin recovering your sense competence is to return to your comfort zone for the personal resources you certainly have and that being in a hurry you forgot to use. Take whatever necessary, but be patient with your dream, confident in your goal, have your strategy well prepared, be persevering and positive, and sooner than you think your dream will come true. DO YOU DARE TO DREAM?</p>	

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

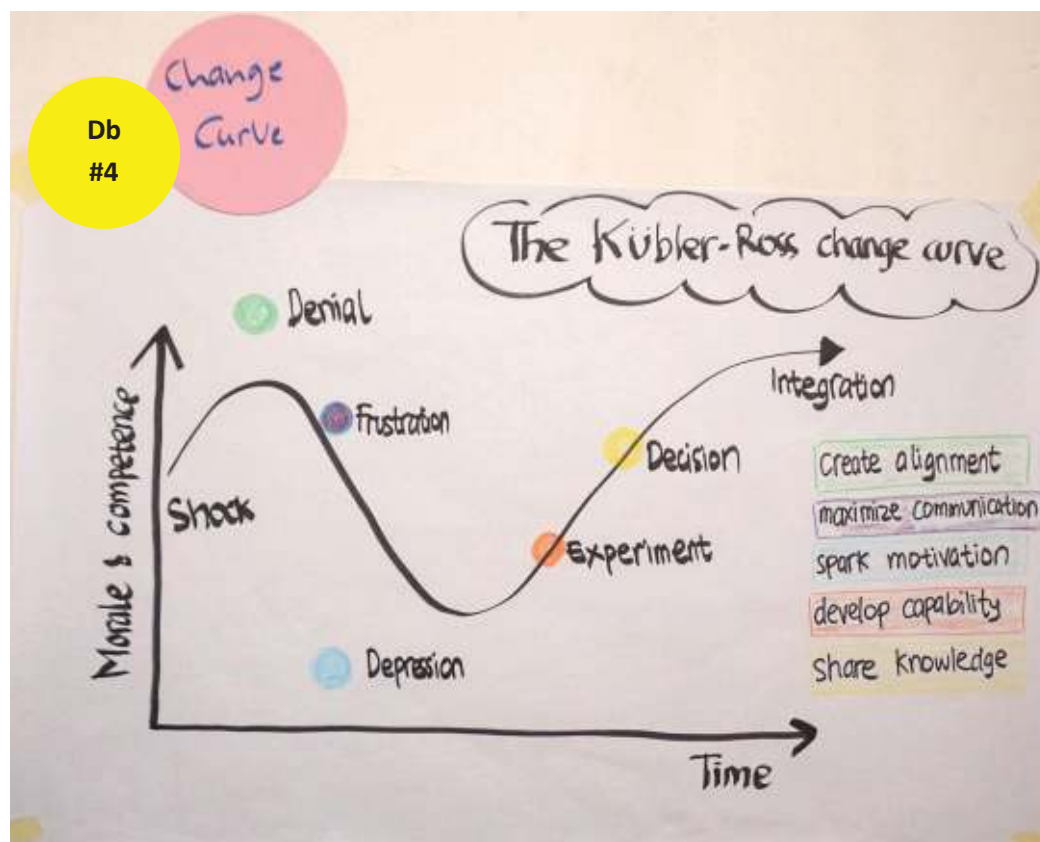
MP 14. Hasil Diskusi Peserta



Sesi 4c. De-Briefing #4: Buzz Group : Change

Tujuan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menggambarkan pentingnya perubahan 2. Memberikan pemahaman akan pentingnya perubahan untuk memperbesar zona nyaman. 3. Memberikan pemahaman akan perubahan pola berpikir dalam pelaksanaan KLHS
Topik:	<i>Change</i> (Perubahan)
Material:	FC 12 : DB-#4 Grafik <i>Change</i> dengan tahapan dan ciri-cirinya
Waktu:	15 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memaparkan grafik <i>change</i> dari Kubler Ross. Grafik tersebut menggambarkan beberapa fase perubahan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shock</i> b. <i>Denial</i> c. <i>Frustration</i> d. <i>Depression</i> e. <i>Experiment</i> f. <i>Decision</i> g. <i>Integration</i> 2. Diterangkan tiap fase dan dihubungkan dengan <i>keywords</i> yang telah dibuat oleh peserta. Pelatih mengajak peserta untuk melakukan refleksi atas pelaksanaan kegiatan <i>training</i> hari 1 dan sampai dengan hari ini. Bagaimana sikap para peserta menghadapi perubahan yang ada.






FC 12. DB #4 The Change Curve



Sesi 4b. Penutupan Hari 2

Tujuan	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 1
Topik	Penutupan Hari 2 & Evaluasi Hari 2
Material	FC 13 : Evaluasi Senyum Hari ke-2
Waktu	10 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; Pelatih meringkas hasilnya.

FC 13. Evaluasi Hari-Smile 2

Item	Tempelkan sticker pilihan Anda disini ↓
Isi pelatihan	 = 10
Metodologi	 = 9
Tim Fasilitator	 = 10
Dinamika Kelompok	 = 12
Logistik	 = 9

PENDAHULUAN

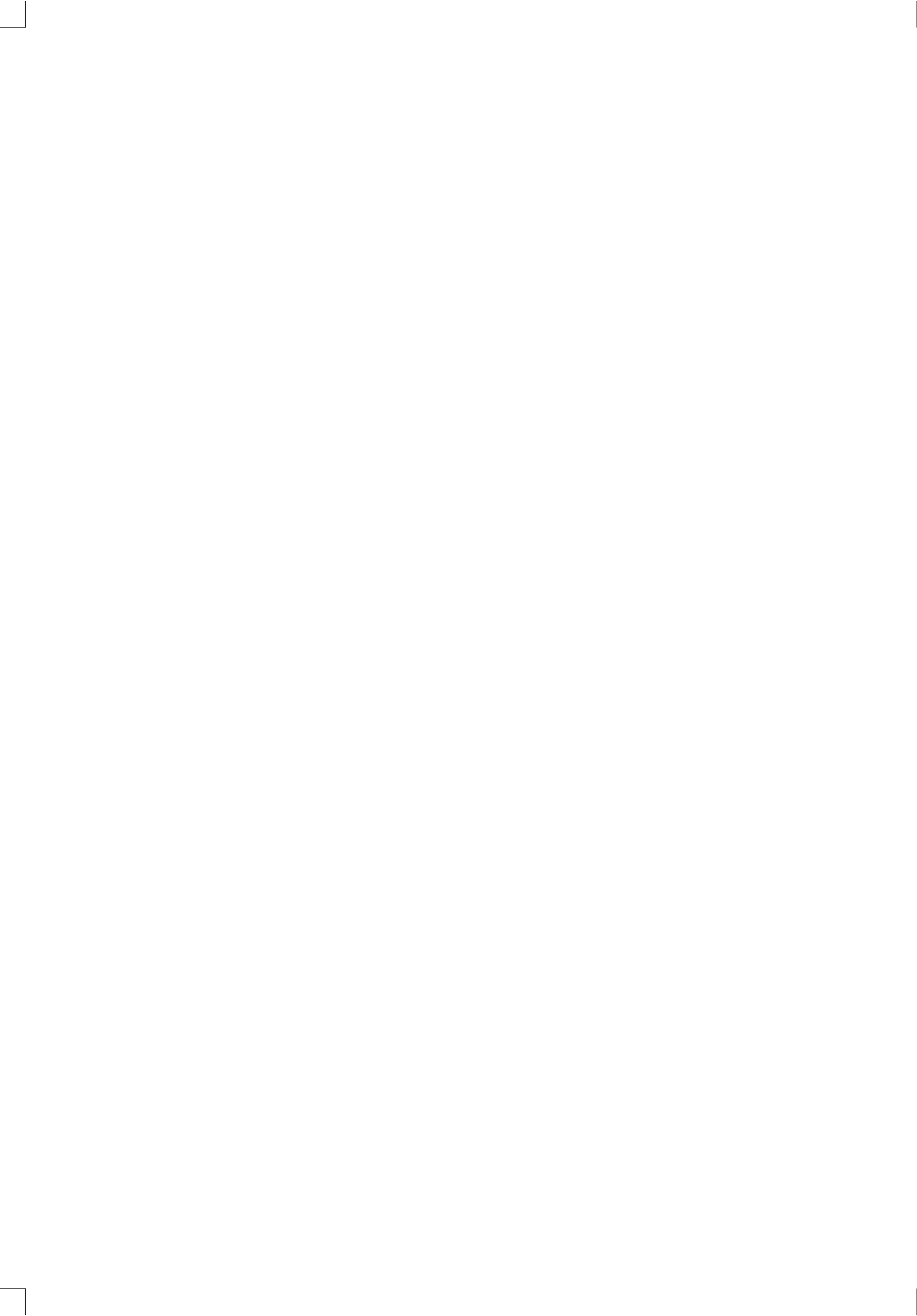
PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



Bagian III
Sub Bagian 3

Pelaksanaan Pelatihan Hari-3



Sesi 1a. Morning News

Tujuan	1. Peserta dapat mengingat topik di hari sebelumnya dan lebih memahaminya.
Topik	1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
Material	1. Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya 2. Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll)
Waktu	30 menit
Metodologi	Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya <i>role play</i> , reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dan sebagainya sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
Rincian/Konten	1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada)

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 1b. Kelebihan dan Kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis

Tujuan:	Memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis.
Topik:	KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis.
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. PPT. Presentasi 7 : kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis. 2. FC 3. Kertas Samson 4. MP
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Presentasi, Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan diawali dengan pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah mengerjakan studi kasus TAPUT, ketiga hal yang dicermati pada kasus tersebut yaitu fokus kajian, horison periode/waktu yang dirujuk saat membahas isu-isu, dan metode. b. Apakah isu strategis yang ada sudah menggambarkan strategis untuk mencapai objektif dari RTRW TAPUT? c. Apa saja kerangka permasalahan dalam konteks pembangunan berkelanjutan? d. Lalu apa yang seharusnya menjadi fokus strategis pada KLHS? 2. Pelatih menjelaskan isi presentasi kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis, yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> ○ Filosofi antara KLHS KD dengan KLHS – PS ○ Metode antara KLHS KD – PS ○ <i>System thinking</i> ○ Keluaran antara KLHS KD dengan PS ○ KLHS sebagai proses pembelajaran ○ Tahapan KLHS KD – PS ○ Esensi dari KLHS - PS

Presentasi 7. Kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak & Berpikir Strategis



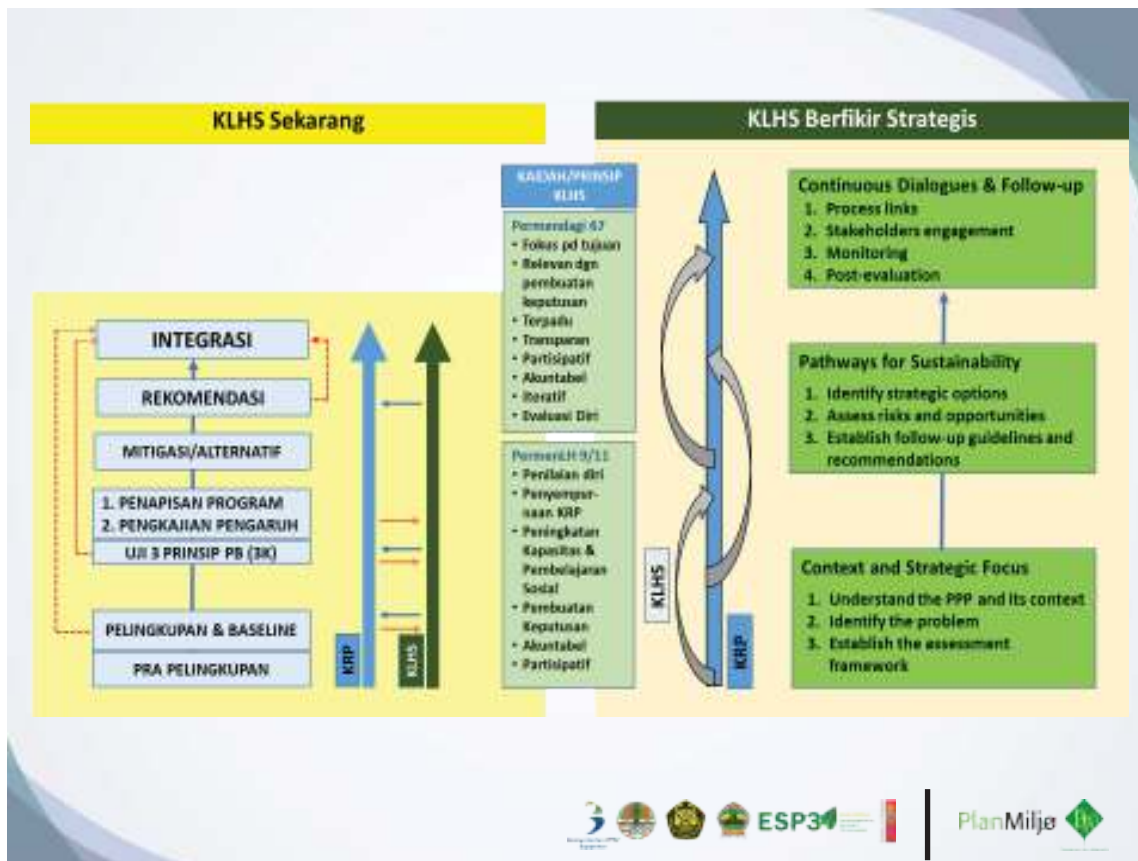
• Catatan untuk Pelatih

Semua slide ini disiapkan dalam rangka Pelatihan untuk Pelatih oleh MR Partidário, mengikuti diskusi dengan Tim DIM. Slide ini juga menjadi dasar presentasi yang disampaikan dalam pertemuan tingkat tinggi.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Filosofi

Pengkajian Dampak	Berpikir strategis
Berupaya melakukan pengkajian efek/dampak dari rencana pembangunan	Berupaya menciptakan konteks untuk Pembangunan Berkelanjutan.
Bersikap mengawasi, negatif dan reaktif; mencermati nilai-nilai yang ada saat ini; melihat ke belakang.	Bersikap positif, konstruktif, fasilitator, proaktif; mencermati pada apa yang ingin dicapai; melihat ke depan.



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

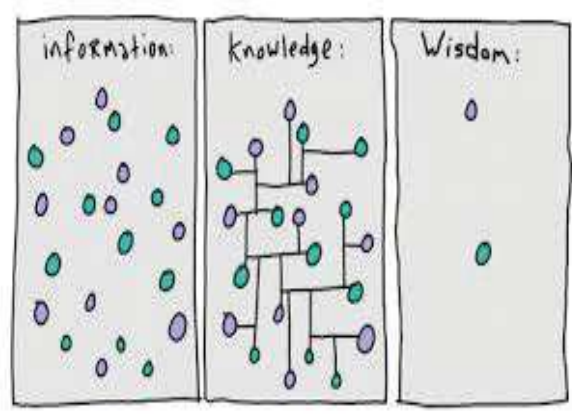
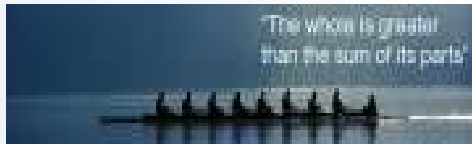
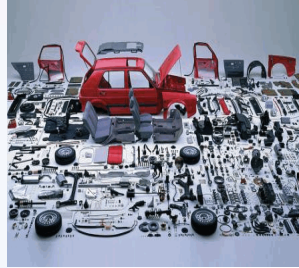
Metode

Pengkajian Dampak	Berpikir strategis
Analisis linear berdasarkan prinsip ilmiah Newtonian (mesin adalah hasil kerja dari bagian-bagian mesin itu sendiri)	Analisis sistem berdasarkan Ilmu kompleksitas interdisipliner (sistem adaptif)
Menyediakan informasi, berdasarkan <i>baseline</i> deskriptif (analisis situasional)	Menyediakan indikasi dan arahan untuk mendorong perubahan berdasarkan isu dan tren yang kritis, non-deskriptif

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Berpikir Sistem

Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989



Sistem bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku masing-masing bagian; sistem adalah produk interaksi dari masing-masing bagian.



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Keluaran

Pengkajian Dampak	Berpikir Strategis
Laporan, didorong oleh kebutuhan untuk menyediakan informasi, berdasar pada contoh empiris, prediksi/perkiraan, analisis teknis.	Proses pembelajaran, didorong oleh kebutuhan untuk mendorong perubahan, berdasar pada dialog, penciptaan pengetahuan, pergeseran pola pikir.



Proses Pembelajaran

• Catatan untuk Pelatih



KLHS merupakan pengupaya proses pembelajaran, dengan memastikan komunikasi yang baik dan memastikan bahwa terminologi dipergunakan dengan benar dan dipahami.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Tahapan-tahapan

Pengkajian Dampak	Berpikir Strategis
<p><i>Screening / Pra-pelingkupan</i> <i>Scoping / Pelingkupan</i> <i>Baseline data</i> Pengkajian Dampak Mitigasi Pelaporan Pengawasan dan tindak lanjut</p>	<p>Konteks dan fokus strategis Memahami KRP dan konteksnya Mengidentifikasi permasalahan Membuat kerangka kerja kajian Jalur untuk keberlanjutan Mengidentifikasi pilihan strategis Mengkaji resiko dan peluang Membuat pedoman tindak lanjut dan rekomendasi Dialog berkesinambungan dan tindak lanjut Keterkaitan proses Keterikatan pemangku kepentingan Pengawasan Evaluasi</p>



Inti dari KLHS Berpikir Strategis

Tujuan/Visi jangka panjang.
 Sangat terfokus.
 Membahas kompleksitas.
 Menggabungkan Berpikir Strategis dan Berpikir Sistem.
 Berperan sebagai fasilitator.
 Mengupayakan Pembelajaran.
 Menggunakan kerangka untuk mencari pola dan mengupayakan fleksibilitas.
 Menggunakan KLHS untuk menyederhanakan dan menstrukturkan pemikiran.

Partidário, 2012



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Mempertahankan:

- Tujuan KLHS
- Analisis pemangku kepentingan (ditingkatkan)
- Analisis kebijakan dalam hal tujuan dan target (menggunakan kedua hal tersebut sebagai referensi/acuan untuk pengkajian)
- Pendorong (*Driving Force*)

Gunakan terminologi dengan tepat – membuat glosarium dalam panduan



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

Membangun fase KLHS yang berkesinambungan

1. Keterkaitan Proses – menggali hubungan antara KLHS dan proses pengambilan keputusan agar mengetahui momen – momen yang strategis untuk berinteraksi dengan pengambil kebijakan.
2. Dialog dengan pemangku kepentingan- mendefinisikan bentuk, momen-momen dan metode-metode berkomunikasi dan yang mampu meningkatkan proses pembelajaran.
3. Tindak Lanjut– Mengidentifikasi kebutuhan pemantauan dan evaluasi, konteks dan metode kelembagaan – membuat database untuk memberikan baseline yang terkini secara berkesinambungan serta mekanisme pengendalian/validasi.



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

1. Berinvestasi pada fokus strategis yang kuat
 - a. Memahami apa yang dimaksudkan secara strategis- tujuan jangka panjang dari objek pengkajian (*object of assessment*)
 - b. Memahami tantangan strategis untuk pengambilan keputusan – isu strategis (objek pengkajian)
 - c. Menetapkan kerangka kerja masalah – apa saja konflik dan potensi utama (untuk pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan isu-isu lingkungan hidup, sosial dan ekonomi).
2. Menetapkan fokus strategis- tema kritis yang akan menstrukturkan dan memandu pengkajian (faktor keputusan kritis)
3. Mengidentifikasi opsi strategis yang membantu untuk mencapai tujuan.
4. Mengkaji peluang dan resiko dari opsi strategis yang mempertimbangkan faktor pendorong dan analisis tren (yang dibangun berdasarkan *Critical Decision Factors* - CDF)
5. Mengajukan panduan untuk tindak lanjut (tata kelola, manajemen, dan pemantauan) untuk membahas peluang dan resiko.



Motivasi untuk KLHS

Apa yang membuat KLHS kaya dan menonjol?

- Pengetahuan, pengalaman dan praktek yang berbeda yang dapat menyatu dalam pola sama.

Apa yang membuat KLHS sulit untuk dipahami (*complicated*)?

- Standarisasi (yang berlawanan dengan pemahaman pola)
- Bentuk/fitur Pengendalian (*controlling*)
- Penggunaan konsep yang tidak tepat
- Didorong oleh cara berpikir linear rasional-teknokratik

Bagaimana menyederhanakan KLHS?

- Gunakan pemikiran konstruktif dan positif.
- Pahami dan ikuti pola.
- Awali dari aktifitas yang sedang berjalan yang menggunakan metode sederhana.



KLHS-Pengkajian Dampak & KLHS-Berpikir Strategis

	KLHS Pengkajian Dampak	KLHS Berpikir Strategis
RPJP and RPJM Nasional		√
RENSTRA Nasional		√
RTRW Nasional		√
RENSTRA Sektor		√
RPJP Daerah	√	√
RPJM Daerah	√	√
RTRW Daerah	√	√
RDTR	√	√

KLHS digunakan berdasarkan karakteristik dari Perencanaan dan kondisi awal pelaksanaan KLHS

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 2a. KLHS Berpikir Strategis (Bagian 1 : Memahami Konteks dan Fokus)

Tujuan:	Memberikan gambaran tentang cara melakukan KLHS Berpikir Strategis dan elemen kuncinya, khususnya Memahami Konteks dan Fokus
Topik:	Metodologi KLHS-Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus)
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. PPT Presentasi 8 : KLHS- Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus) 2. FC
Waktu:	60 menit
Metodologi:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi berisi tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Decision problem & object of assessment</i> b. Isu Strategis c. Pemangku kepentingan & tanggung jawabnya- kerangka kerja pemerintahan d. Kerangka kerja referensi Strategis (<i>Strategic Reference Framework/SRF</i>) e. Kerangka Kerja Permasalahan – Isu Lingkungan dan Keberlanjutan. f. Kerangka kerja Pengkajian – Faktor Terpenting dalam Pengambilan Keputusan (<i>Critical Decision Factors/CDF</i>)

Presentasi 8. KLHS Berpikir Strategis (Memahami Konteks dan Fokus)



1

KLHS Berpikir Strategis untuk Keberlanjutan



Menciptakan konteks untuk pembangunan berkelanjutan

Bertujuan pada pengintegrasian isu-isu sosial dan lingkungan dalam penyusunan strategi dan membantu perumusan jalan/jalur menuju keberlanjutan, bukan sekedar melihat pengaruh kebijakan, rencana dan program (Partidário, 2007)



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Tiga prinsip pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk KLHS

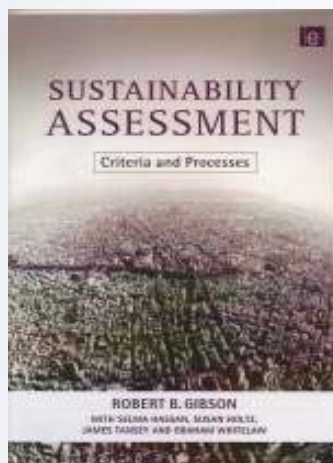
1. Keterkaitan
2. Keseimbangan
3. Keadilan



• Catatan untuk Pelatih

Slide ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ketiga prinsip pembangunan berkelanjutan yang diadopsi secara formal di Indonesia dapat sangat berguna dalam membentuk Kerangka Acuan Strategis bagi KLHS Berpikir Strategis.

Kriteria Keberlanjutan Gibson, 2005




1. Integritas sistem sosio-ekologi
2. Kecukupan dan peluang mata pencaharian/ penghidupan
3. Kesetaraan dalam satu generasi
4. Kesetaraan antar generasi
5. Pemeliharaan dan efisiensi sumberdaya
6. Keberadaban sosio-ekologi dan tata kelola yang demokratis
7. Kehati-hatian dan adaptasi
8. Integrasi langsung dan jangka panjang



• Catatan untuk Pelatih


Kriteria Pengkajian Keberlanjutan oleh Gibson dapat dipakai bersama dengan KLHS Berpikir Strategis untuk mencapai fokus pada keberlanjutan. Akan dikirimkan bab yang dipindai dimana hal ini ditunjukkan



Model Berpikir strategis: 3 elemen pembeda

- Faktor Terpenting Pengambilan keputusan** – titik-titik penting dalam kerangka pengkajian
- Jalur-jalur menuju keberlanjutan** – pengkajian pada pilihan-pilihan (resiko dan peluang)
- Dialog yang terus-menerus** antara proses perencanaan dan KLHS serta para pelaku melalui siklus-siklus keputusan.

Partidário, 2007, 2012 Guide for Better Practice KLHS



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS

3 komponen kunci dan 3 fungsi

Komunikasi dan Pelibatan – Tata Kelola Pemerintahan



Proses



Studi Teknis





Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS- Tiga Fungsi

Tiga fungsi yang membuat KLHS Berpikir Strategis :

- Integrasi – setidaknya 60% dari usaha
- Pengkajian – 25-30% dari usaha
- Validasi – 10-15% dari usaha

Jika KLHS berhasil menjamin integrasi yang baik, pengkajian akan menjadi lebih mudah dan validasi hanya sebuah formalitas, untuk ditandatangani

(Partidário, 2007, 2012)



Terminologi KLHS Berpikir-strategis

Dalam terminologi Amdal (Pengkajian Dampak):	Dalam model strategis pada KLHS	Mengapa dipilih istilah baru
<i>Scoping/ Kelingkupan</i>	Faktor-faktor terpenting pengambilan keputusan (<i>Critical Decision Factors</i>)	Untuk memastikan fokus yang kuat pada isu keputusan daripada sekedar isu-isu lingkungan yang kurang jelas
<i>Planning Phases / Tahap Perencanaan</i>	Jendela Keputusan (<i>Decision Windows</i>)	Momen-momen kunci bagi tindakan KLHS daripada sekedar tahapan-tahapan normatif
<i>Baseline</i>	Konteks dan tren (<i>Context and Trends</i>)	Analisa yang dinamis daripada sekedar pendeskripsian keadaan saat ini
Alternatif	Pilihan-pilihan strategis (<i>Strategic Options</i>)	Jalur-jalur strategis pilihan untuk mencapai tujuan daripada sekedar 'pilihan ini atau itu'
Dampak	Peluang dan resiko (<i>Opportunity and Risk</i>)	Penilaian yang dinamis, menemukenali kelebihan & kekurangan dan pilihan ketimbang sekedar (menjelaskan) pengaruh/dampak yang tak terelakkan dan cara mengurangi dampaknya
Langkah –langkah Mitigasi	Orientasi/Panduan (perencanaan, pengelolaan)	Mengasumsikan perubahan dan perbaikan di masa depan daripada sekedar mengurangi bahaya

(Partidário, 2007, 2012)



• Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah

Terminologi yang diusulkan ini untuk membantu memahami perbedaan filosofis yang mendasar tentang KLHS Berpikir Strategis dengan terminologi yang dipergunakan dalam KLHS berbasis Pengkajian Dampak. Seperti misalnya *scoping* mengenai pembuatan daftar isu-isu, sedangkan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) adalah tentang bagaimana mengidentifikasi *wisdom* (hikmah) dari beberapa isu yang menjadi fokus dari pengkajian strategis.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Menciptakan konteks pembangunan

Intisari Metodologi Berpikir Strategis untuk KLHS

Dialog berkesinambungan : keterkaitan proses, keterlibatan, tindak lanjut

FOKUS
Prioritas-prioritas dalam konteks keberlanjutan yang terintegrasi secara luas

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF)

MENGAJAI
Apa yang menjadi resiko dan peluang pada pilihan-pilihan strategis
Panduan/ isu



(Partidario, 2007, 2012)




● Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah

Model KLHS Berpikir Strategis yang disederhanakan: 3 fase utama yang satu sama lain berkesinambungan: Fokus, Pengkajian dan Dialog.

Meskipun KLHS bisa dimulai dari fase manapun, akan lebih baik jika diawali dari *getting focused* (memfokuskan).


Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan adalah hasil dari upaya berpikir strategis, berpikir sistem dan berpikir secara terpadu (integratif) mengenai hal kritis/penting yang relevan dengan pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan prioritas kebijakan dan perencanaan serta prioritas yang berhubungan dengan lingkungan dan keberlanjutan.

Cara untuk mendapatkan fokus dan mengidentifikasi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan

FOKUS
Prioritas-prioritas dalam konteks keberlanjutan yang terintegrasi secara luas

Pembangunan visi
Penentuan prioritas
Fokus pada apa yang relevan
Persepsi- pemetaan pemikiran

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan



• Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah
Diperinci pada slide sebelumnya, menunjukkan pendekatan untuk mengidentifikasi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan. Hal tersebut dapat dibantu dengan Pohon Masalah (*Problem Tree*) dan Pemetaan Pikiran (*mind-maping*)

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3**
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Memahami konteks KLHS

Apa saja yang menjadi prioritas dan tujuan strategis pembangunan (**KRP isu strategis**) ?

Apakah yang menjadi Konteks kebijakan (agenda untuk penetapan prioritas – arah bagi masa depan- **kerangka acuan strategis**)?

Siapa saja yang menjadi Pemangku Kepentingan dan bagaimana keterkaitan antar mereka ?



• Catatan untuk Pelatih

Untuk dapat fokus, yang pertama, sangat perlu untuk memahami KRP dan konteks KLHS – apakah yang dapat menciptakan konteks bagi politik, sosial, kelembagaan dan keputusan?

Memahami permasalahan

Apa yang menjadi masalah lingkungan dan keberlanjutan
 Apa saja masalah pembangunan


Apa yang menjadi dasar penyebab tekanan (dan pendorong terjadinya perubahan)

Apa saja yang menjadi prioritas lingkungan
 Apa saja yang menjadi prioritas pembangunan


Apa dan siapa saja kekuatan yang ada
 Siapa saja yang menjadi Pemenang dan Pecundang

Membuat kerangka permasalahan – isu strategis lingkungan dan keberlanjutan (Environmental Sustainability-ES) yang di kombinasikan dengan KRP dan isu ES

Indikator yang Jelas



Indikator deskriptif

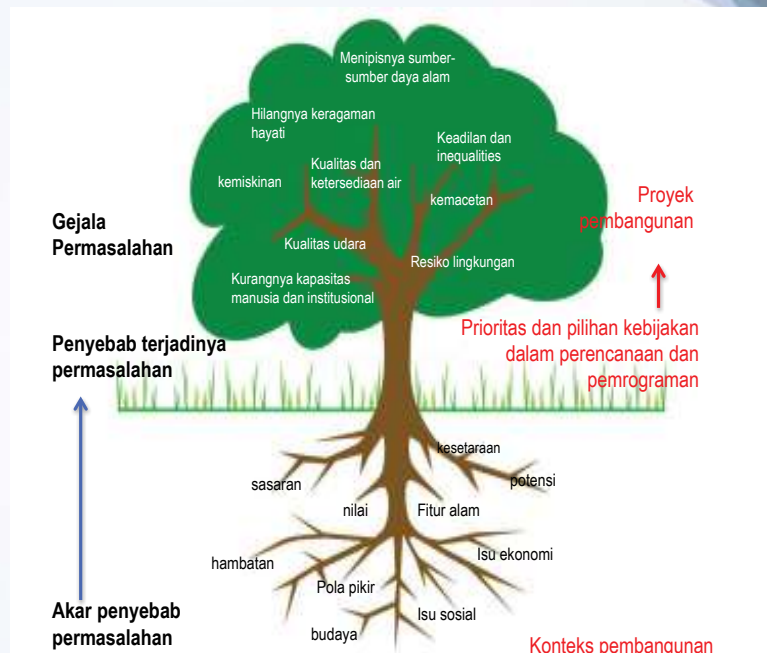



● Catatan untuk Pelatih

KLHS yang utama adalah harus memahami permasalahan, sehingga dengan berpikir strategis kemudian dapat mengarahkan pada pilihan (*option*) yang secara tidak langsung akan membantu penyelesaian masalah. Memfokuskan juga meliputi pemilihan (seleksi) terhadap indikator yang dapat memberikan penjelasan sehingga membantu memahami masalah secara strategis.

Memahami Permasalahan

Pohon Masalah



• Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah

Alat untuk membantu memahami permasalahan

Pohon Permasalahan (*Problem tree*) mengupayakan baik berpikir secara sistem dan juga penemuan akar masalah. Gunakan hanya kata kunci .

Di bagian daun dan buah, biasanya kita tempatkan gejala – yaitu apa yang terlihat.

Pada bagian tanah, kita tempatkan penyebab tingkat pertama dari permasalahan yang ada dan kemudian pada akar kita tempatkan akar permasalahan dari suatu masalah.

Akar penyebab inilah yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam KLHS bagi pembuatan kerangka permasalahan (*Problem Framework*) yang menggambarkan konteks pembangunan yang ada.

Batasan tentang definisi akar permasalahan adalah pada tingkat dimana masih proporsional untuk dibahas dalam konteks KRP yang dikaji, dan tidak hanya oleh KRP itu sendiri.


Apabila akar permasalahan berada pada tingkat yang lebih tinggi maka masih dapat diidentifikasi sehingga teridentifikasi dan diletakkan pada agenda yang akan dibahas secara lanjut pada tingkat yang sesuai.

Di lain sisi, Pohon Permasalahan tidak akan bisa membantu jika akar permasalahan yang kita tentukan adalah karena kekurangan informasi, kekurangan data, kekurangan dana dan isu umum lainnya yang merupakan pelarian paling mudah dan pada kenyataannya bukan sebagai hal yang benar-benar strategis.

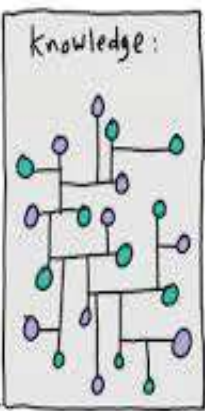
Dari data ke kearifan

Teori Kearifan, Russel Ackhoff, 1989

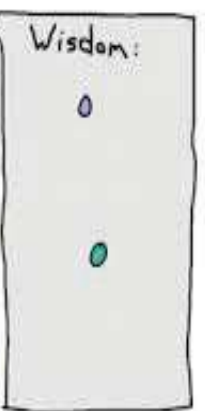
information:




knowledge:



Wisdom:



Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (*Critical Decision Factors-CDF*) menggambarkan kearifan



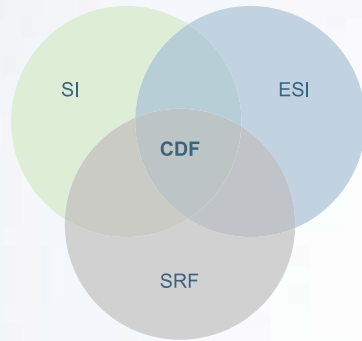


• Catatan untuk Pelatih

Mendasari konsep untuk memfokuskan diri pada apa yang benar benar relevan – analisa pelajaran (*wisdom*) .

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Pemetaan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (Critical Decision Factors/ CDF)



SI – *Strategic Issues*/isu-isu strategis
 ESI – *Environmental Sustainability Issues*
 Isu-isu lingkungan dan keberlanjutan
 SRF – *Strategic Reference Framework*
 Kerangka Acuan Strategis
 CDF – *Critical Decision Factors*
 Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan
 $3 < CDF < 7$



(Partidário, 2007, 2012)



● Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah.

Metodologi *Diamond* (Berlian) – menemukan/memetakan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan.

Merupakan hasil dari lintas/irisan pemahaman tentang Isu strategis KRP, isu lingkungan dan keberlanjutan serta kebijakan makro secara keseluruhan yang menentukan arah pembangunan (Kerangka Acuan Strategis).

Agar menjadi efektif Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) sebaiknya tidak boleh kurang dari 3 dan tidak lebih dari 7. Secara ideal antara 4 dan 5.

Hal yang mendasari dari penemuan/pemetaan CDF adalah sebuah proses prioritasasi yang dimulai dari visi, bersama tujuan dan sasaran. Selanjutnya yaitu membuat kerangka permasalahan (permasalahan dan kemungkinannya), yang menunjukkan persoalan kunci (*key concern*) pada KRP serta untuk lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan dialog yang memilih faktor sukses yang nantinya akan menjadi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF)



KLHS Tata Ruang tahun 2014-2035 Mozambique



● Catatan untuk Pelatih

Contoh KLHS RTRW di Mozambique

Dinamakan *SESA* karena *The World Bank* menemui kesulitan untuk mengintegrasikan lingkungan, oleh karenanya penting untuk menambahkan sosial sebagai terminologi terpisah. Ini adalah salah satu yang mencontohkan aplikasi metodologi berpikir strategis.

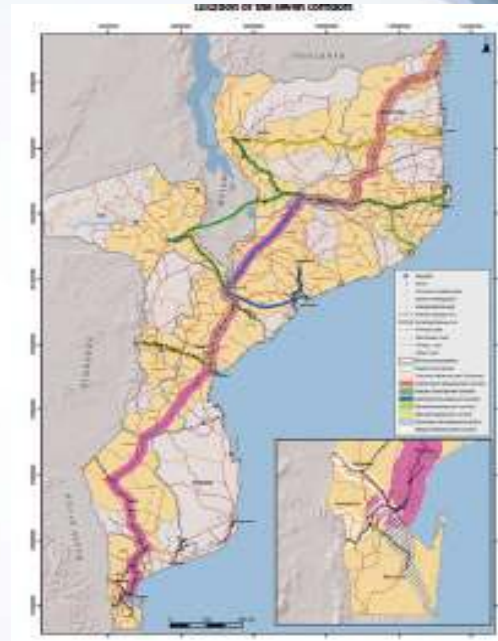
PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Inisiatif

Terdiri atas tujuh koridor yang dimasukkan : Maputo, Beira, Zambezia, Nacala, Libombos, Mueda dan North-South, masing-masing dengan karakteristik, prioritas, dan tantangan yang berbeda-beda dalam hal ekonomi, lingkungan dan sosial. Maputo, Beira, Nacala dan Zambezia adalah wilayah yang sedang berkembang atau praktis memiliki sebuah konsep yang lengkap, sementara Libombos, Mueda dan North-South masih dalam tahap konsep awal.





Kerangka permasalahan

tabel 3 – kerangka permasalahan – aspek-aspek kunci

Peluang kunci	Kepekaan dan resiko kunci	Tantangan kunci
<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan infrastruktur • Perkembangan rantai nilai (<i>value chain</i>) terkait proyek-proyek utama (jangkar) • Peningkatan keuntungan ekonomi dan daya saing • Penguatan ekonomi lokal dan peluang sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekosistem yang peka • Warisan budaya • Resiko perubahan iklim • Kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Valuasi ekonomi dan sosial terhadap sumber-sumber daya alam • Keterlibatan dan keuntungan bagi masyarakat yang rentan • Kepemimpinan Tata Kelola publik dan kerjasama antar sektor





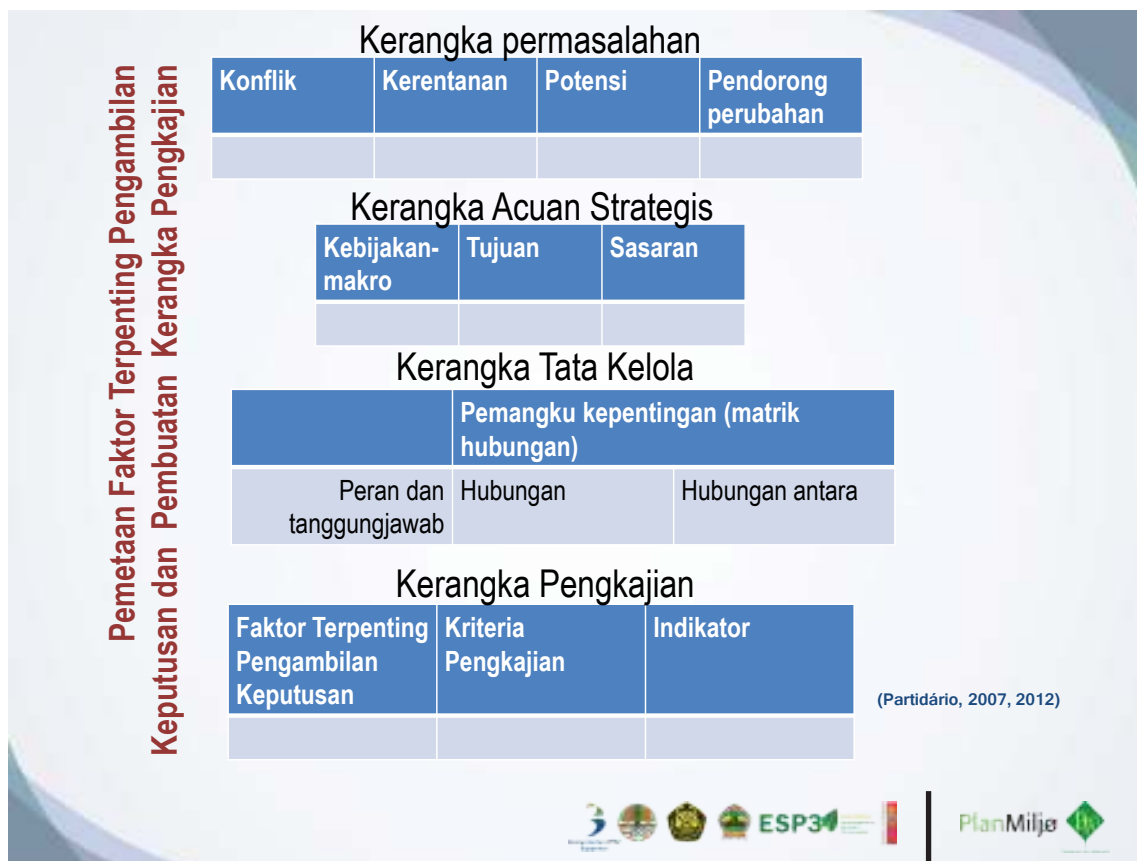
● Catatan untuk Pelatih

Contoh Kerangka Permasalahan (Kelompok Utama) yang digunakan dalam kasus

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



● Catatan untuk Pelatih



Kerangka pengkajian akan digunakan dalam fase pengkajian dan meliputi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF), beserta kriteria pengkajian dan indikator yang sesuai. Kriteria pengkajian menjelaskan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan. Indikator adalah matriks pengkajian. Lihat diagram pada slide berikutnya

Kerangka Pengkajian dari analisa Kerangka Permasalahan, Kerangka Acuan Strategis (Kebijakan Makro yang menentukan arah pembangunan), Kerangka Tata Kelola (pemangku kepentingan dan juga pembagian/distribusi kekuatan)



• Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah

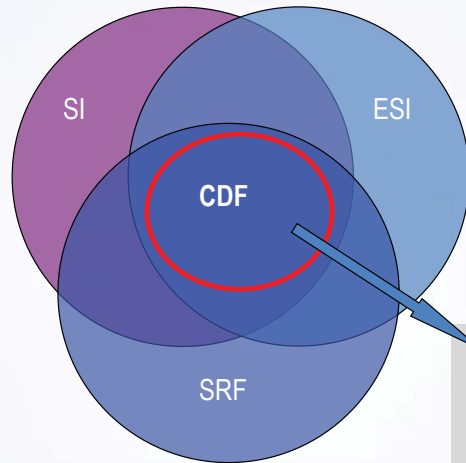
Kerangka pengkajian akan digunakan dalam fase pengkajian dan meliputi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF), beserta kriteria pengkajian dan indikator yang sesuai. Kriteria pengkajian menjelaskan Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan. Indikator adalah metrik pengkajian.

Kerangka Pengkajian dihasilkan dari penggunaan Diamond(berlian): yang dimulai dari Visi/tujuan/arah, yang membahas perhatian kunci (permasalahan dan potensi) yang terdapat pada Kerangka Permasalahan dan Kerangka Tata Kelola (pemangku kepentingan dan distribusi kekuasaan) , menggunakan Kerangka Acuan Strategis (Kebijakan makro yang menentukan arah pembangunan) untuk mendorong prioritas dan mengidentifikasi faktor sukses. Inilah yang akan menjadi Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan.

Contoh dalam mengidentifikasi CDF, dalam kasus Jaringan listrik (PDIRT, 2012)

Untuk memastikan :

- Ketersediaan untuk memenuhi permintaan
- Kondisi yang tepat untuk menggabungkan produksi listrik (...) ketika memenuhi tujuan kebijakan energi dengan mempertimbangkan sumberdaya energi terbarukan.
- Tingkatan yang sesuai dari *inter-linkage capacity* (MIBEL);
- Tingkatan yang sesuai dari kualitas pelayanan (konservasi/ penggantian fasilitas)



Fauna dan wilayah lindung;
Bentang alam dan warisan Budaya ; Energi; Populasi, Kesehatan Masyarakat dan jaringan perkotaan, saluran spasial, dan infrastruktur.

**Energi
Fauna
Perencanaan Tata Ruang**

Kyoto Protocol; SDS-EU; European Programme for Climate Change; NSSD; National Strategy for Energy; PNAC; PNBEPH; QREN; PNAAS; etc.





● Catatan untuk Pelatih

Contoh Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) di Kasus Mozambique

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

MENGAJI

Gunakan analisis tren

Temukenali pilihan-pilihan strategis

Apa saja yang bisa menjadi resiko dan peluang dari pilihan-pilihan strategis

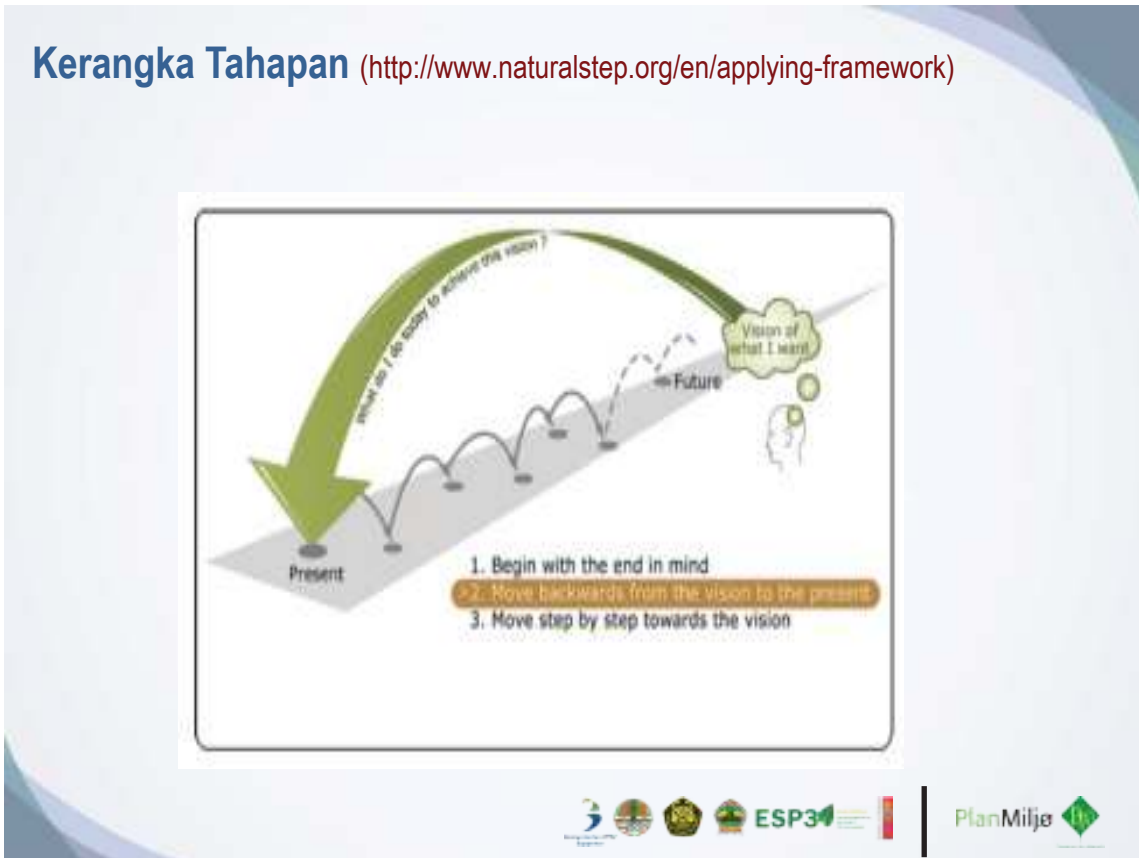
Siapkan panduan sebagai orientasi (tata kelola, pengelolaan, pemantauan)



• Catatan untuk Pelatih

Fase selanjutnya adalah Pengkajian

Tujuannya adalah untuk mencari jalur untuk keberlanjutan, menitikberatkan pada pilihan strategis dan pada hasil pengkajian resiko serta peluang. Dalam rangka membantu pengkajian, sebuah analisa tren, yang didapatkan dengan menggunakan kriteria pengkajian dan indikator yang sudah diidentifikasi dalam kerangka pengkajian, dapat memberikan analisa teknis yang diperlukan. Contoh analisa tren dan alat untuk tujuan tersebut tersedia di slide berikut.



● Catatan untuk Pelatih

Alat untuk mengupayakan *backcasting* - (metode perencanaan yang dimulai dengan mendefinisikan masa depan yang diinginkan kemudian mengidentifikasi kebijakan dan program yang akan menghubungkan masa depan dengan kondisi saat ini)

Dimulai dari dimana kita berada dan kemana yang ingin kita capai, kemudian yang kita cari adalah mengisi kekurangan diantara kedua titik, memahami bahwa titik akhir adalah titik yang bergerak, yang tidak akan sama selamanya.

Dengan alat ini, akan memungkinkan bagi kita untuk memeriksa pendekatan strategis dan titik akhir dari waktu ke waktu, dalam analisa tren, pengkajian dan juga nantinya pada tindak lanjut.

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

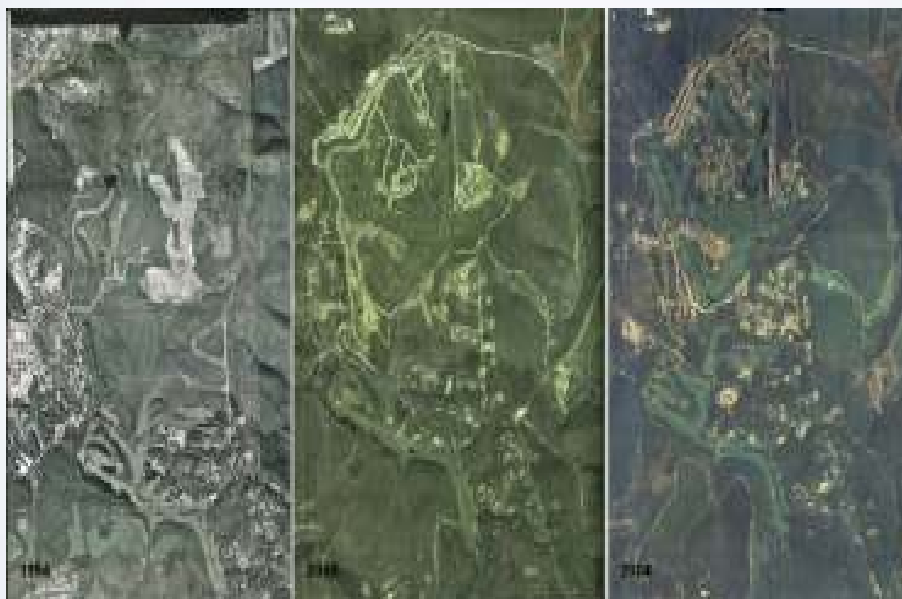


● Catatan untuk Pelatih

Contoh kasus analisa faktor pendorong pada wilayah RTRW dalam analisa tren

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3**
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

SERRA DA CARREGUEIRA – 10 tahun evolusi

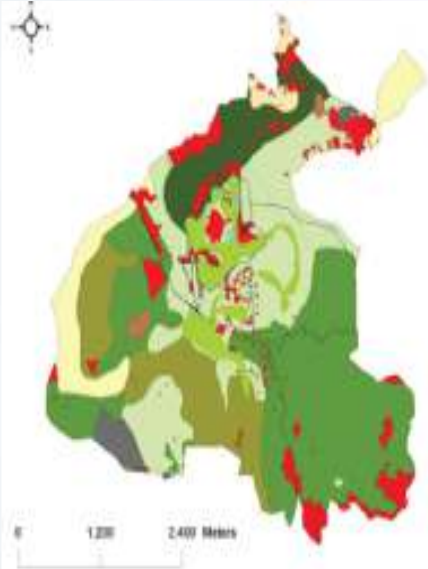


• Catatan untuk Pelatih

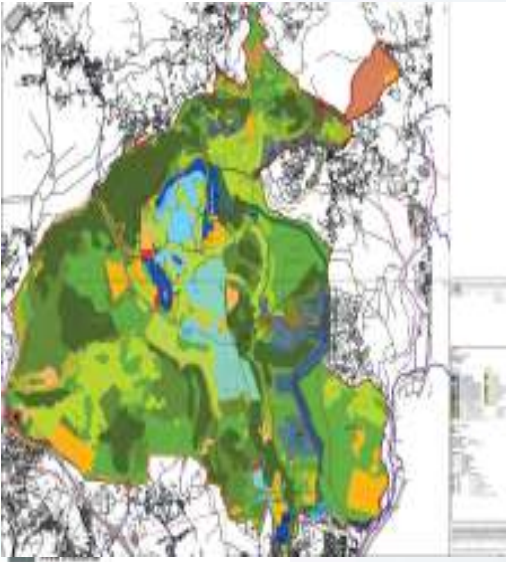
Contoh Kasus pemakaian waktu dalam penggunaan lahan dalam analisa tren

SERRA DA CARREGUEIRA


Pemanfaatan lahan



Penggunaan lahan yang diusulkan



KLHS yang didahului dengan kajian sistem ekologi dan air tanah





• Catatan untuk Pelatih

Teridentifikasi sebagai isu kunci yang mengkondisikan/membatasi di area dimana rencana detail sedang disusun, KLHS diminta untuk mengembangkan kajian-kajian ini sehingga informasi teknis dan ilmiah tersebut dapat dipergunakan dalam dialog sosial politis. Dapat memberikan kontribusi pada analisa tren

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Sesi 3a. Pengantar Kerja Kelompok KLHS-Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)

Tujuan:	Memberikan pengantar tentang tata cara kerja kelompok TAPUT dengan metode KLHS – Berpikir Strategis
Topik:	Kerja Kelompok KLHS- Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)
Material:	1. FC 2. Spidol
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok ini sama dengan kerja kelompok pada KLHS-Pengkajian Dampak. Hal ini dimaksudkan agar pendapat masing-masing kelompok dapat terfokus pada suatu kesimpulan. 2. Susunan kelompok yang berbeda akan menambah waktu pengerjaan karena terjadi proses menyamakan pendapat terlebih dahulu. 3. Masing-masing peserta diberikan Lembar Kerja KLHS-Berpikir Strategis sebagai panduan mengerjakan tugas. 4. Beberapa poin yang dikaji dalam kerja kelompok ini adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan TAPUT dan Obyek kajian. b. Isu Strategis – Apakah yang strategis pada Tujuan di TAPUT? c. Kerangka Tata Kelola : Pemangku Kepentingan kunci, tanggung jawab, dan proses pelibatan d. Kerangka Acuan Strategis (KAS-SRF) – yang relevan terkait dengan kebijakan makro e. Kerangka Permasalahan – Konflik dan Potensi dalam konteks Keberlanjutan (isu strategis berkelanjutan) (penggunaan pohon masalah) f. Kerangka Pengkajian - Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) – apakah yang harus menjadi fokus strategis dari KLHS? (gunakan Pemetaan Pikiran, diagram venn 3 lingkaran ESI –SI - SRF)

Sesi 3b. Kerja Kelompok : KLHS Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)

Tujuan:	Untuk mendapatkan keseluruhan gambaran tentang pendekatan KLHS Berpikir Strategis dan perbedaannya dari KLHS- berbasis dampak yang sudah dilakukan
Topik:	Kerja kelompok TAPUT : KLHS-berpikir strategis
Material:	1. HO.5 Lembar Kerja KLHS Berpikir Startegis 2. FC
Waktu:	120 menit
Metodologi:	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja kelompok dilakukan selama 60' dan presentasi per kelompok 15' (3 kelp @ 10 = 30') 2. Diskusi dan tanya jawab 45'

HO 5. Lembar Kerja KLHS-Berpikir Strategis

Latihan Aplikasi KLHS – TAPUT- dengan KLHS Berpikir Strategis.

Outline

1. Memahami konteks dan memfokuskan diri.
 - 1.1 Untuk memahami konteks
 - Tujuan TAPUT dan Obyek kajian.
 - Isu Strategis – Apakah yang strategis pada Tujuan di TAPUT?
 - **Kerangka Tata Kelola** : Pemangku Kepentingan kunci, tanggung jawab, dan proses pelibatan
 - **Kerangka Acuan Strategis** – yang relevan terkait dengan kebijakan makro
 - 1.2 untuk memfokuskan diri
 - **Kerangka Permasalahan** – Konflik dan Potensi dalam konteks Keberlanjutan (isu strategis berkelanjutan) (penggunaan pohon keputusan)
 - **Kerangka Pengkajian** - Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (*Critical Decision Factor*) – apakah yang harus menjadi fokus strategis dari KLHS? (gunakan Pemetaan Pikiran dan/Lego)
2. Menguji jalur untuk keberlanjutan (**pakailah *six thinking hats***)
 - Analisa Tren (identifikasi secara sederhana tren utama yang akan terjadi)
 - Pilihan Strategis yang mengupayakan pencapaian Tujuan Strategis yang diinginkan bersama.
 - Pengkajian terhadap Pilihan Strategis (peluang dan resiko)
 - Panduan untuk langkah selanjutnya (Tata kelola, manajemen, pemantauan)

1. Memahami konteks dan memfokuskan diri

Tujuan RTRWK TAPUT dan Obyek Kajian

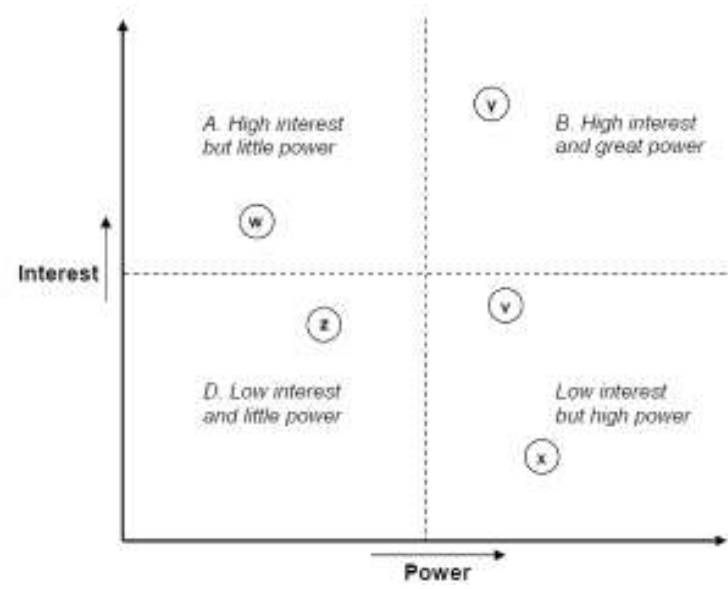
(Apakah Masalahnya ? Keputusan apa yang akan diambil? Apa yang akan dikaji?)

Isu strategis berhubungan dengan strategi yang dikehendaki untuk mencapai tujuan.

(apakah yang strategis untuk pengambilan keputusan tujuan RTRWK TAPUT?)

Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab (gunakan pendekatan TAPUT dalam KLHS Kajian Dampak)	
Pemangku Kepentingan	Tanggung Jawab – Mengapa Penting ?

Perangkat untuk analisa sederhana Pemangku Kepentingan.



Kerangka Kebijakan Strategis – *Strategic Reference Framework* (Gunakan Kasus TAPUT dengan KLHS Kajian Dampak)

Apakah orientasi kebijakan Makro dan target yang harus dipertimbangkan dalam kajian?

Kerangka Permasalahan – Isu Pembangunan Berkelanjutan

Apakah Konflik Utamanya, kerentanan dan Potensi yang menentukan konteks KLHS? (Buatlah Kerangka Permasalahan ini dalam 1 halaman – hindari pengulangan)

Konflik/ Kerentanan

Potensi

Kerangka kajian - Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan - fokus strategi KLHS

Faktor Pengambilan Keputusan Terpenting biasanya antara 3 dan 7 tema yang terintegrasi yang dapat mengungkapkan keberhasilan strategi melalui kajian peluang dan risiko (jendela Observasi)

(Pilih 2 saja untuk latihan ini)

<u>Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF)</u>	<u>Tujuan</u>	<u>Kriteria Kajian</u>	<u>Indikator Utama</u>
1.		1.1	1.1
		1.2	1.2
2.		2.1	2.1
		2.1	2.2
3.		3.1	
		3.2	

2. Kajian Jalur untuk Keberlanjutan

- Bagaimana anda akan mencapai tujuan TAPUT? Apakah opsi-opsi yang keberlanjutan untuk mencapai tujuan dan sasaran?
- Apakah resiko dan peluang atas opsi-opsi untuk mendukung rekomendasi?

Analisa Tren

Perilaku yang diharapkan dari dulu , saat ini dan masa yang akan datang sehubungan dengan CDF (Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan / kriteria kajian).

Identifikasi tren yang paling menonjol

<u>Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan – Kriteria kajian</u>	<u>Tren</u>
--	-------------

<u>Opsi Strategis</u>	
<i>Jalur yang mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki</i>	
<u>Isu strategis berdasarkan tema kebijakan (misal, transportasi, pembangunan perkotaan, dll)</u>	<u>Opsi</u>
<u>A</u>	<u>A1</u>
	<u>A2</u>
<u>B</u>	<u>B1</u>
	<u>B2</u>

Kajian Peluang dan Resiko terhadap Opsi Strategis (gunakan Kerangka Kajian)

Peluang



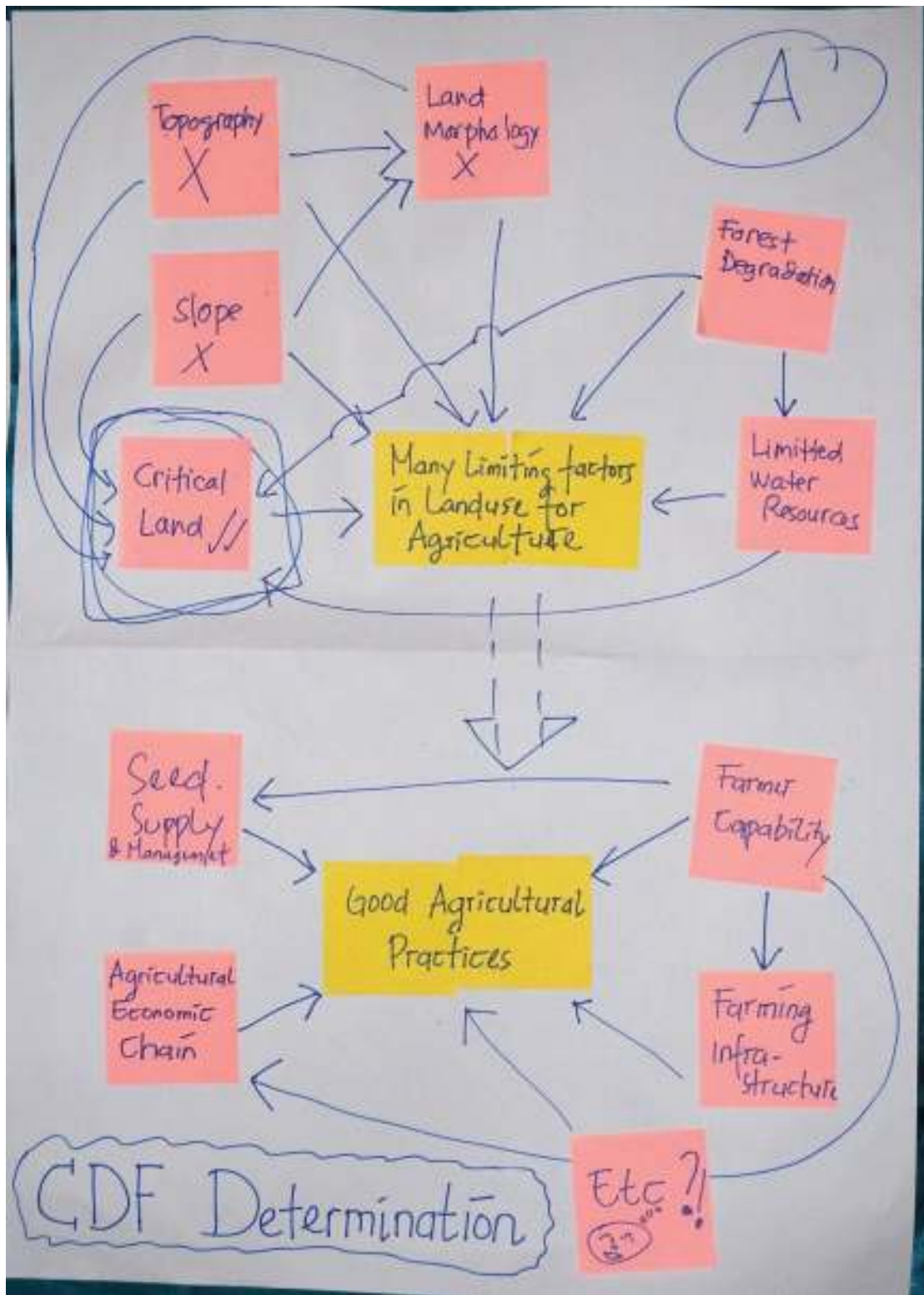
Resiko

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) 1Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (CDF) 1Opsi1.11.22.12.2A1A2B1B2

FPKT/ Kriteria kajian	Tata Kelola	Manajemen	Pemantauan



MP 15. Mind Mapping Penentuan CDF



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Sesi 3b. De Briefing #5 KLHS-Berpikir Strategis (Studi Kasus TAPUT)

Tujuan:	Peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan pendekatan <i>strategic thinking</i> daam KLHS
Topik:	KLHS-Berpikir Strategis
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Samson 2. FC 3. MP 16 : DB-#5a Elemen Struktur dari KLHS Berpikir Strategis & DB-#5b (<i>Building block</i> KLHS Berpikir Strategis) 4. Spidol
Waktu:	20 menit
Metodologi:	
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen struktur dari KLHS-Berpikir Stategis, gunakan MP DB#5 yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami KRP b. Menentukan permasalahan → Pohon Masalah c. Kerangka Kerja Pengkajian → Mind Mapping, CDF <i>Circles</i> d. Pilihan Strategis → <i>Egg Drop</i> e. Pengkajian Resiko dan peluang → 6 thinking hats f. Panduan dan Monitoring 2. Building Block ST – SEA ditampilkan dalam DB#5b, yang meliputi 3 tahapan utama, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1) Konteks & Fokus Strategis (<i>understand the KRP & its context, identify problem, establish the assessment framework</i>) 2) Jalur Keberlanjutan (<i>identify strategic options, assess Riks & Opportunities, establish follow up guidelines and recommendation</i>) 3) Dialog yang kontinu dan tindak lanjut (<i>process link, stakeholders engagement, monitoring, post evaluation</i>)

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

MP 16. Db#5a Elemen Struktur dari KLHS-Berpikir Strategis & Building Blocks



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN



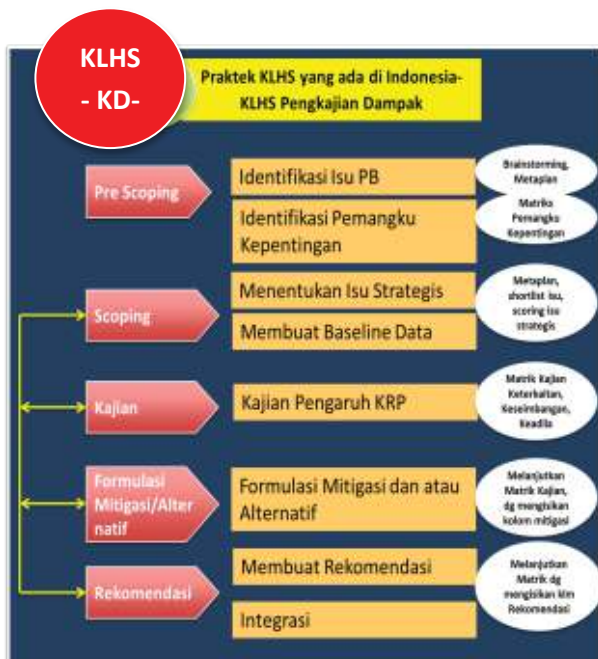
Catatan untuk Pelatih

Representasi linear dari KLHS berpikir strategis membuatnya lebih mudah dibandingkan dengan KLHS Pengkajian Dampak. Yang perlu menjadi catatan adalah KLHS berpikir Strategis menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan, sedangkan KLHS pengkajian dampak lebih kepada metode analitis dan pembuatan laporan. KLHS berpikir strategis juga membahas tentang lingkungan serta pengembangannya sebagai aspek yang terbatas. KLHS didorong oleh kebutuhan untuk memfasilitasi/mendampingi pengambil keputusan pada KRP dalam rangka membangun konteks untuk pembangunan yang berkelanjutan, melihat kedepan, konstruktif dan proaktif, mendorong integrasi Lingkungan Hidup kedalam opsi pembangunan untuk masa depan yang diinginkan dan menunjang konstruksi/pembangunan yang sedang berjalan dari masa depan yang berkelanjutan. Sementara itu, KLHS pengkajian Dampak didorong oleh kebutuhan untuk memeriksa dan mengendalikan proses pembangunan, yang bersifat reaktif, sikap mundur, melihat ke masa lalu, potensi hilangnya nilai-nilai yang ada, bersikap sebagai sebuah instrumen yang menjaga lingkungan.

Sesi 3c. Key Take away #2 Perbedaan KLHS Kajian Dampak (KD) dan Berpikir Strategis (PS)

Tujuan:	Peserta mendapatkan pemahaman tentang kerangka kerja perbedaan antara KLHS KD - PS
Topik:	KLHS-Kajian Dampak dan Berpikir Strategis
Material:	1. MP 16: DB-#3 Praktek KLHS di Indonesia 2. FC 13 : DB#5b Building Blocks
Waktu:	25 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	Dua bahan de-briefing 3, & 5a+5b ditampilkan secara bersandingan untuk mendapatkan gambaran konkrit dan tervisualisasi dengan jelas.

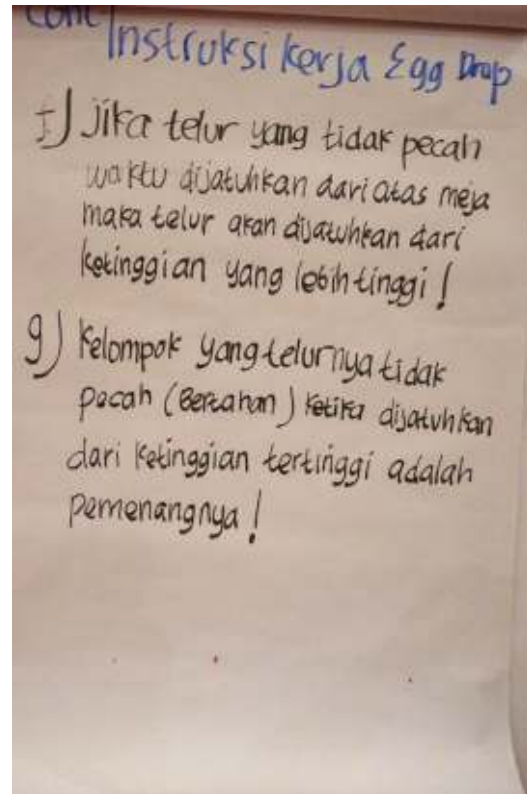
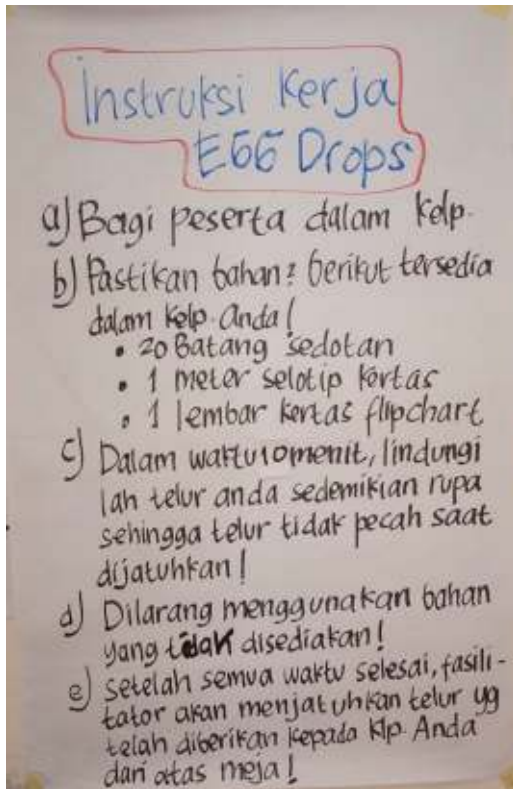
Key Takeway 2. Perbedaan KLHS-Kajian Dampak (KLHS-KD) & KLHS-Berpikir Strategis (KLHS -PS)



Sesi 4a . Kerja Kelompok : *Egg Drop*

Tujuan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan yang dilakukan untuk merefleksikan pentingnya kerja sama dalam kelompok dan untuk memahami dinamika kelompok 2. Membantu peserta dalam proses pembelajaran untuk memahami satu sama lain, dan menemukan kekuatan serta kelemahan mereka ketika dibawah tekanan. 3. Mengetahui peran yang dimunculkan dari masing-masing anggota kelompok. 4. Serta merefleksikan ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kerja kelompok
Topik:	Permainan <i>Egg Drop</i>
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 14 : Instruksi Kerja <i>Egg Drop</i> 2. 4 butir telur 3. 80 sedotan 4. 4 meter isolasi kertas 5. 4 kertas flipchart
Waktu:	45 menit
Metodologi:	Permainan kerjasama
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang 2. Masing-masing kelompok akan diberikan : <ol style="list-style-type: none"> a. 1 butir telur b. 20 sedotan c. 1 meter isolasi kertas d. 1 kertas flipchart 3. Selama 10 menit, peserta diminta untuk membuat perlindungan bagi telur dengan menggunakan material yang digunakan. Tidak diperkenankan menggunakan material selain yang diberikan. 4. Telur yang sudah dibuatkan perlindungan akan dijatuhkan dari atas meja. 5. Jika ada lebih dari satu telur yang tidak pecah, maka akan dijatuhkan kembali dari tingkat yang lebih tinggi. 6. Pemenang dari kerja kelompok ini merupakan kelompok dengan telur yang tidak pecah dari tingkat yang paling tinggi . 7. Setelah permainan berakhir, Pelatih menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang terjadi selama kerja kelompok berlangsung? b. Apa saja yang peserta rasakan ? c. Kesimpulan apa yang didapat ?

FC 14. Instruksi Kerja Egg Drop



Sesi 4b. De-Briefing #6 Egg Drop

Tujuan:	Merangkum dan mengidentifikasi dinamika kelompok yang terjadi serta keterkaitan Egg Drop dengan KLHS
Topik:	Makna Permainan <i>Egg Drop</i>
Material:	1. MP17 : DB#6a Dinamika Kelompok
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang 4 fase dalam kelompok dg menggunakan MP –DB# 6a (Dinamika Kelompok), sebagai Pelatih harus memahami tahapan ini untuk membuat peserta dapat mengidentifikasi diri mereka pada tahapan apa. 2. Menjelaskan 4 tahapan dinamika kelompok : <i>Forming, Storming, Norming, dan Performing</i> 3. Meminta kepada peserta untuk mengidentifikasi masing-masing tahapan selama permainan <i>Egg Drop</i> dan apa saja yang terjadi pada tahapan tersebut? 4. Diskusikan secara pleno selama 10 menit. 5. Pelatih merefleksikan permainan <i>Egg Drop</i> dengan KLHS, kemudian meminta pendapat peserta. 6. Pelatih meminta kepada peserta kata kunci dari permainan <i>Egg Drop</i>

MP 17. DB#6 Tahapan Dinamika Kelompok



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN



• Catatan untuk Pelatih

Tahapan Dinamika Kelompok, sebuah siklus dalam sebuah komunitas/kelompok atau organisasi. Siklus ini sifatnya universal, karena akan dilalui oleh setiap orang yang berkecimpung dalam sebuah komunitas atau organisasi. Tahapan Dinamika kelompok ini, terdiri dari beberapa fase, yaitu:

1. **Forming = orientasi/pengenalan**

Fase awal dalam sebuah komunitas atau kelompok adalah pengenalan. Awalnya setiap peserta berusaha saling mengenali karakter satu sama lain. Melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menemukan kesamaan-kesamaan sikap, juga ketidaksamaan sifat. Disamping itu, setiap orang berusaha mencari peran masing-masing agar kehadirannya dihargai. Dalam suasana musyawarah/rapat, banyak peserta berusaha melemparkan usulan terbaiknya, walau ini tidak terjadi pada setiap orang. Namun, pada fase forming, setiap peserta berusaha menghindari penampakan emosi dalam mempertahankan idenya. Nah, bagi beberapa orang yang belum mampu beradaptasi (malu-malu), mereka akan bergantung pada pimpinan kelompok.

2. **Storming = konflik**

Setiap kelompok, komunitas maupun organisasi pasti dan pasti akan melalui yang namanya storming. Saat dimana interaksi antar peserta tidak lagi seimbang disebabkan ada peserta yang terlalu vokal tetapi tanpa aksi nyata. "Taunya, nyuruuuuuh aja. Dia ngongkang-ngongkang." Ditambah ketidakpedulian sebagian peserta yang merasa suaranya tak didengar. Kuatnya Karakter individualisme beberapa peserta dalam mempertahankan wewenang juga berperan memperuncing konflik. Jika sudah begini, maka lahirlah polarisasi atau perkubuan di tubuh kelompok tersebut. Ujung-ujungnya bisa berakibat pada pertikaian. Kelompok yang mampu bertahan dan dapat menyelesaikan konflik yang mendera dalam waktu singkat akan segera maju ke fase selanjutnya.

3. **Norming = stabil**

Fase ini sebaiknya dipahami oleh para peserta. Ingat! Tidak ada konflik yang tak berakhir. Konflik itu sering terjadi, tapi selalu berakhir. Sekarang tinggal masalah waktu, cepat atau berkelanjutan. Nah, bagaimana cara mengakhiri konflik, itu yang penting. Fase norming adalah cara mengakhiri konflik dan mulai memikirkan serta melanjutkan rencana-rencana besar yang tertunda. Dalam hal ini dibutuhkan sikap yang terbuka antar peserta dan komunikasi yang transparan untuk menghilangkan kecurigaan-kecurigaan negatif yang mungkin sempat terbangun. Kemudian, langkah apresiasi dan sikap menerima dari setiap peserta akan menimbulkan harmonisasi dalam interaksi. Hal ini sangat penting dalam menghindari konflik yang berkelanjutan. Selanjutnya, adanya *sense of belonging* (rasa memiliki) yang diperlihatkan peserta dalam berbagai bentuk dapat menjaga atmosfer 'nyaman' di kelompok tersebut, sehingga fase ini dapat dilalui dengan penuh relaksasi.

4. **Performing = kinerja**

Apalagi yang ditunggu-tunggu setelah semuanya stabil? Tentu aksi! Performing atau kinerja adalah bentuk konstruktif dari kerja tim. Apa yang diinginkan oleh tim adalah proses kerja yang efektif dan cepat. Tentu dibutuhkan apresiasi terhadap aturan dan kesepakatan yang telah ditetapkan agar misi tetap berjalan sesuai koridor. Jika peserta menaati kesepakatan, maka tim akan termotivasi menyelesaikan kegiatan bersama. Agenda apapun, kegiatan macam manapun, akan berjalan sesuai rencana jika sinergitas antar peserta terjaga dan tanggung-jawab benar-benar dipertanggungjawabkan. Terlebih dengan munculnya *feedback* yang konstruktif untuk fokus mencapai tujuan, sehingga akan tercipta produktivitas yang maksimum dengan berbagai pilihan opsi solusi yang dihasilkan dalam kerja kelompok. Hal ini karena energi anggota kelompok tertuju pada pencapaian kinerja yang unggul.

5. *Adjourning* = perpisahan

Fase terakhir dalam tahapan dinamika kelompok/organisasi adalah berpisah. Tak ada pertemuan yang tak berakhir dengan perpisahan. Sebuah komunitas, kelompok, atau organisasi pasti mengalami yang namanya perpisahan. Pada fase ini, mereka akan merayakan keberhasilan. Mengulang kenangan-kenangan tentang perjuangan di masa lalu. Memadukan pengalaman yang ada dan membuat lesson learnt. Dalam fase ini memorial kita berpadu dari pengalaman-pengalaman yang menegangkan, kebanggaan atas loyalitas yang ditorehkan, dan prestasi-prestasi yang patut dibanggakan. Pembicaraan tentang keberhasilan, mentertawakan kekonyonyolan yang sudah terjadi, menjadi bagian dalam pembelajaran sebuah proses.

Begitulah tahapan atau fase dalam berorganisasi. Setiap orang harus tahu tentang fase ini, supaya kita mengerti di fase mana sekarang kita tertahan. Ketika kita tahu dimana posisi kita, ada langkah yang bisa kita ambil untuk terus menuju perbaikan.

MP 18. Keterkaitan *Egg Drop* dalam Perspektif KLHS



Sesi 4c. Penutupan Hari 3

Tujuan	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 1
Topik	Penutupan Hari 3 & Evaluasi Hari 3
Material	FC 15 : Evaluasi -Smiley Hari ke-3
Waktu	10 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; co Pelatih meringkas hasilnya.

FC 15. Evaluasi Smiley Hari-3

Item	Tempelkan sticker pilihan Anda disini ↓
Isi pelatihan	 ☺ = 11 ☹ = 1
Metodologi	 ☺ = 5 ☹ = 6 ☠ = 1
Tim Fasilitator	 ☺ = 11 ☹ = 1
Dinamika Kelompok	 ☺ = 11 ☹ = 1
Logistik	 ☺ = 12

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



Bagian III
Sub Bagian 4

Pelaksanaan Pelatihan Hari-4



Sesi 1a. Morning News

Tujuan	1. Peserta dapat mengingat topik di hari sebelumnya dan lebih memahaminya.
Topik	1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
Material	1. Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya 2. Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll)
Waktu	30 menit
Metodologi	Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya <i>role play</i> , reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dan sebagainya sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
Rincian/Konten	1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada)

Sesi 1b. KLHS Berpikir Strategis (Bagian 2 : Pengkajian Jalur-Jalur Berkelanjutan)

Tujuan:	Memberikan gambaran tentang cara melakukan KLHS Berpikir Strategis dan elemen kuncinya, khususnya memahami jalur keberlanjutan dan kerangka kajiannya)
Topik:	KLHS-Berpikir Strategis (Pengkajian Jalur untuk Keberlanjutan)
Material:	1. PPT Presentasi 9 : Pilihan strategis dalam KLHS
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Presentasi, Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	Isi presentasi: a. Analisa Trend (identifikasi secara sederhana tren utama yang akan terjadi) b. Pilihan Strategis yang mengupayakan pencapaian Tujuan Strategis yang diinginkan bersama. c. Pengkajian terhadap Pilihan Strategis (peluang dan resiko) d. Panduan untuk langkah selanjutnya (Tata kelola, manajemen, pemantauan) e. Pelatih menyampaikan keterkaitan Egg Drop untuk KLHS

Presentasi 9. Pilihan Strategis dalam KLHS

Pilihan-pilihan strategis

Kebijakan dan prinsip-prinsip

Visi tentang solusi yang lebih baik untuk lingkungan dan keberlanjutan

Jalur-jalur pilihan untuk mengupayakan tujuan strategis, menuju keberlanjutan

(Partidário, 2007, 2012)



• Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah
 Pilihan strategis adalah jalur pilihan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Pilihan strategis harus mengenali konteks KLHS yang ditentukan oleh asas dan kebijakan makro (contohnya dengan menggunakan kerangka acuan strategis)

Mengkaji Peluang dan Resiko

Gunakan CDF (Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan) untuk mengkaji kondisi untuk pembangunan

Indikasikan arah sebuah tren/kecenderungan untuk satu jalur yg tertentu

Kaji manfaat untuk nilai alam, sosial dan budaya (peluang) dan apa kemungkinan risikonya serta apa artinya terhadap proses pembangunan berkelanjutan



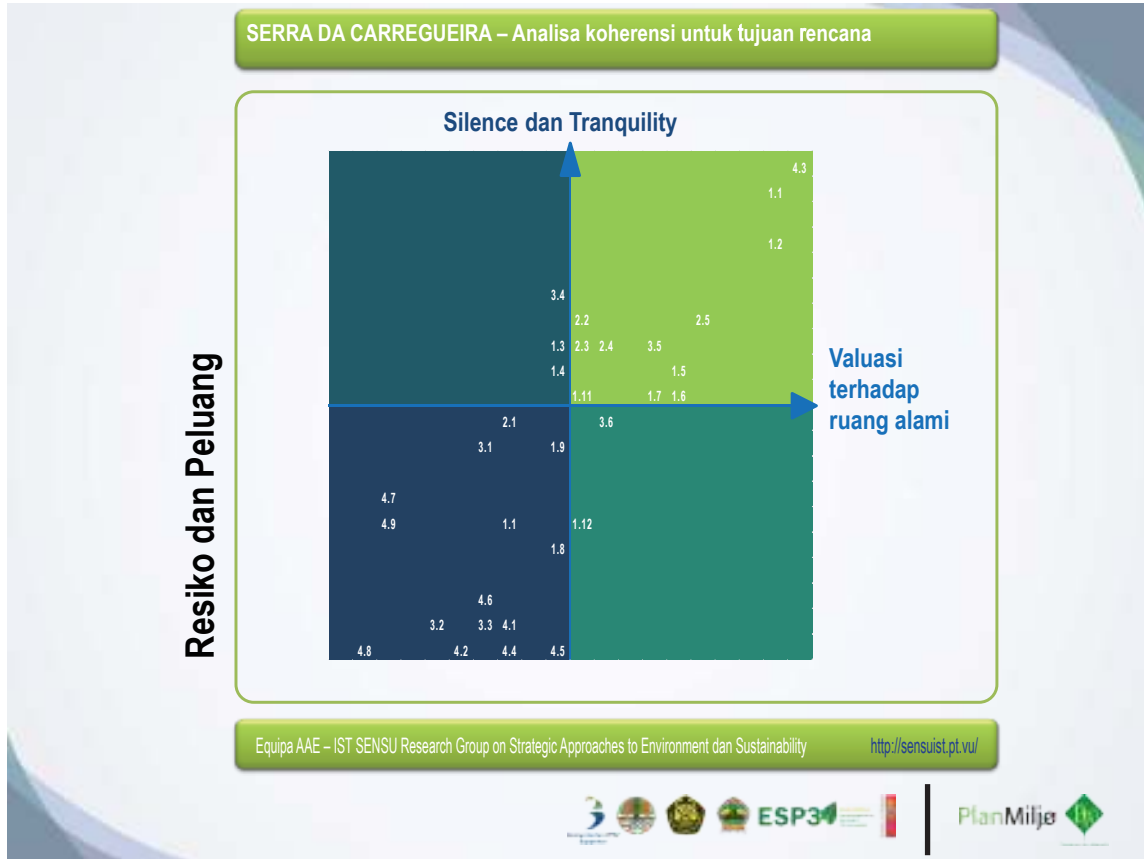
• Catatan untuk Pelatih



Slide tidak untuk diubah

Pengkajian Peluang (*Opportunity*) dan Resiko (*Risks*) dari pilihan strategis yang ada membantu KRP untuk membangun strategi yang bisa mengakomodasi isu lingkungan dan keberlanjutan dengan lebih baik. Kita mencari Peluang dan Resiko sebagai hasil dari pengkajian.

Peluang dan Resiko merupakan terminologi lazim dalam pendekatan strategis



• Catatan untuk Pelatih

Contoh analisa koherensi antara tujuan perencanaan dan usulan perencanaan
 Analisa ini berkontribusi pada pengkajian tentang peluang (*opportunities*) dan resiko (*risks*)

SERRA DA CARREGUEIRA Resiko dan peluang

Pengkajian Pilihan Strategis

Strategic Domain	Strategic Driving Lines	Strategic Options		CDF #1 Multifunctional Landscape and Biodiversity	CDF #2 Environmental Quality	CDF #3 Lifestyles	CDF #4 Energy Efficiency and Mobility	CDF #5 Governance Model
Tourism and leisure		SO TL1	Increase in supply of tourism accommodation	-	-	+/-	-	-
		SO TL2	Creating a sustainable tourism offer	+/-	+	+	+/-	+
Socio-ecological system		SO SS1	Valuation of the forest and natural systems	+	+	+	+	+
		SO SS2	Constructing a socio-ecological landscape	+/-	+	+	+/-	+
		SO SS3	Urban Landscape	-	-	-	-	+/-
Urban Structure	Buildings	SO B1	Localized urban intervention		-	+/-	+/-	+/-
		SO B2	Urban Requalification		+/-	+	+/-	+/-
		SO B3	Strengthen logistic areas and social facilities supply		+/-	+/-	-	+
	Urban Design of Colomade (the proponent) new urban investment	SO UD1	Urbanize the Belas River east slope	-	-	+/-	-	+
		SO UD2	Urbanize Brouco Settlement (it is an illegal settlement)	+/-	-	+/-	-	+
		SO UD3	Urbanized the Belas river east slope and the norther part of BCC	+/-	+/-	+/-	-	+
Mobility, Accessibility and Infrastructure	Road Network	SO RN1	Articulation and integration of the new road network	+/-	+/-	+	-	
		SO RN2	Improvement of existing road network	+	+/-		+/-	+
	Transport	SO T1	Dominance of individual transportation		-		-	
		SO T2	Dominance of public transportation		+	+	+/-	

Peluang dan resiko

Teridentifikasi peluang dan resiko untuk masing-masing CDF – di sini diberikan contoh-contohnya:

CDF	Peluang dan Resiko (contoh-contoh)
Tata Kelola	<p>P: Integrasi isu-isu lingkungan dan sosial melalui perencanaan partisipatif dan kolaboratif dan proses pembangunannya meningkatkan pengetahuan masyarakat</p> <p>R: Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang kurang memadai</p>
Pemberantasan kemiskinan	<p>P: Beberapa infra struktur (sistem pembuangan, pasokan air, pengelolaan limbah, pasokan listrik, keterjangkauan) dan layanan publik (kesehatan, pendidikan, keamanan) akan dikembangkan sebagai peluang-peluang investasi lingkungan.</p> <p>R: Investasi pada infra struktur publik tidak memadai, bahkan tidak ada</p>
Perubahan lingkungan dan iklim	<p>P: Menurunnya kerentanan masyarakat, tanah dan barang-barang dagangan terhadap peristiwa-peristiwa iklim yang ekstrim</p> <p>R: Meningkatnya agresivitas peristiwa iklim yang ekstrim dalam bentuk banjir besar atau musim kering yang parah</p>
Tekanan pada sumber-sumber daya alam dan budaya	<p>P: Mengadopsi kebijakan yang sesuai untuk program-program kandungan lokal, sosial dan ekonomi lokal yang memperhatikan ketergantungan mata pencaharian masyarakat pada sumber daya alam dan budaya.</p> <p>R: Rusaknya titik-titik keanekaragaman hayati, ancaman terhadap hutan dan warisan budaya, termasuk yang ada di kawasan perkotaan.</p>




• Catatan untuk Pelatih




Hasil Pengkajian Peluang (*opportunities*) dan Resiko (*risks*) di kasus Mozambique. Laporan kasus Mozambique (brosur yang megkilap) telah tersedia

Keluaran – Orientasi untuk Tingkat Perencanaan yang Lain

Rekomendasi Kebijakan Utama



- Buatlah kebijakan tentang **Kajian Lingkungan Hidup dan Sosial Strategis (KLHSS)** yang antara lain membedakan antara tingkat strategis KLHSS (misalnya Program Pembangunan Berkelanjutan) dan operasional KLHSS (koridor, wilayah, atau sektor pembangunan)
- Buatlah kebijakan untuk penggunaan Perencanaan Tata Ruang
- Bentuklan mekanisme koordinasi institusional untuk perencanaan RTRW antar-sektoral, yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan masyarakat sipil.
- Mempromosikan pelatihan Program Pembangunan Berkelanjutan pada perencanaan Tata Ruang, koridor pembangunan dan KLHSS
- Buatlah kebijakan untuk memastikan bahwa investasi dalam koridor pembangunan membahas prioritas sosial dan lingkungan (termasuk ekonomi hijau, perubahan iklim dan efisiensi energi) sekaligus prioritas ekonomi.
- Buatlah kebijakan tentang kandungan lokal yang relevan dengan semua investasi penting dalam koridor pembangunan
- Buatlah kebijakan untuk memastikan diseminasi terbuka tentang data perencanaan Tata Ruang, SIG, lingkungan dan sosial.
- Buatlah kebijakan tentang tindak lanjut dari KLHSS Umum dan tingkat koridor KLHS




• Catatan untuk Pelatih

Contoh hasil rekomendasi pada tingkat perencanaan lain di kasus Mozambique .

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Keluaran – orientasi untuk tingkat perencanaan yang lain

Direkomendasikan agar KLHS pada koridor paling tidak membahas aspek-aspek berikut ini:

- Perkembangan dan pergerakan penduduk;
- Masalah kemiskinan dan langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan;
- Promosi kandungan lokal dan penciptaan penghasilan pada masyarakat lokal berdasarkan sumber pengelolaan sumber-sumber berkelanjutan;
- Potensi pemukiman kembali (*re-settlement*) dan karakteristik dari masing-masing mata pencaharian masyarakat;
- Isu kesehatan;
- Pembangunan kapasitas SDM;
- Wilayah-wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim dan resiko bencana;
- Kepekaan ekologis;
- Kepekaan budaya terkait dengan warisan budaya;



• Catatan untuk Pelatih

Contoh hasil Rekomendasi pada level Perencanaan lain di kasus Mozambique.

Keluaran – orientasi untuk tingkat perencanaan yang lain (lanjutan)

Direkomendasikan agar KLHS pada koridor paling tidak membahas aspek-aspek berikut ini:

- Perubahan besar yang diharapkan terhadap Pola Ruang;
- Kualitas dan ketersediaan air;
- Rencana pengelolaan limbah;
- Perusakan tanah dan konflik dengan aktivitas penambangan, perkebunan dan kehutanan;
- Isu tata kelola pemerintahan terkait dengan koordinasi lintas kementerian, sektor swasta, dan dengan masyarakat dan LSM;
- Tingkat keterlibatan masyarakat lokal dan pemerintah lokal dalam membahas pembangunan wilayah lokal untuk masa depan;
- Penegakan kebijakan publik untuk perencanaan tata ruang, pelibatan sosial dan pengelolaan lingkungan; dan
- Peluang investasi lingkungan.



• Catatan untuk Pelatih

Contoh hasil Rekomendasi pada level Perencanaan lain di kasus Mozambique.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

**Dialog yang terus-menerus
(link-link proses, keterlibatan)
dan tindak lanjut (monitoring,
evaluasi)**



Arti keterkaitan proses

Terminologi keterkaitan / konsep antara KRP dan KLHS
 Berbagi pengetahuan dan Informasi
 Poin-poin keputusan (Jendela keputusan)
 Keterlibatan pemangku kepentingan pada KRP dan KLHS
 Strategi komunikasi untuk keduanya
 Laporan
Timeline



Contoh dari keterikatan rencana dan proses KLHS

Pembuatan kebijakan / proses perencanaan

Proses	POIRT	Info AAE	Canhiza e opções	Simulações	Consulta	Print-Final	Sub DGG
Coordenação e Acompanhamento - processo							
Estabelecimento do processo e comandamentos							
Análise do ciclo de processo do POIRT e identificação de momentos críticos							
Definição de conteúdos e formatos de Estudos e relatórios							
Coordenação de Estudos							
Entrega de conclusões orientativas							
Entrega de relatórios							
Consulta de entidades							
Consulta de agentes e público							
Estabelecimento do processo de seguimento e quadro institucional							
Acompanhamento do processo							
Fatores Críticos para a Decisão							
QRE, FA e QE do POIRT							
FOD, Critérios e Indicadores							
Relatório de FOD							
Apresentação de comentários das entidades							
Análise de tendências e caracterização - ligação QRE							
Interação de cenários							
Avaliação de opções							
Identificação de oportunidades e riscos orientativas							
Conclusões orientativas							
Justificação de oportunidades e riscos							
Apresentação de comentários das entidades e público							
Monitorização e indicadores de entidades e indicadores de monitorização							
Programa de seguimento							
Relatório ambiental							

Keterlibatan antara kreativitas dan pemerintahan

Teknik

Analisis kelembagaan– mencari link dan koordinasi antar sektor.

Perangkat analisa pemangku kepentingan (kekuasaan vs kepentingan).

Persepsi pemangku kepentingan.

Praktek-praktek pelibatan publik.

Pengkajian partisipatif untuk memprioritaskan isu-isu.

(Partidário, 2007, 2012)



Tindak lanjut: monitoring dan evaluasi

Teknik

Tentukan mekanisme-nya (secara institusional dan teknis) untuk melakukan kontrol secara terus-menerus melalui monitoring dan evaluasi

Buatlah sebuah sistem *database* yang bisa di-update secara sistematis

Temukenali status termasuk indikator untuk resiko atau peluang

(Partidário, 2007, 2012)





● Catatan untuk Pelatih

Slide tidak untuk diubah
Model *building block* untuk KLHS Berpikir Strategis

Motivasi untuk berpikir strategis dalam KLHS

Mengubah model mental para pengambil keputusan tentang masa depan, yaitu dengan secara strategis memastikan integrasi lingkungan dan tindakan-tindakan yang didorong keberlanjutan, yang pada akhirnya merupakan sarana untuk menghindari terjadinya konflik

(Partidário, 2007, 2012)



Sesi 2a. Metode 6 *Thinking Hats*

Tujuan	Untuk memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai metodologi pengambilan keputusan menggunakan metode 6 <i>thinking hats</i>
Topik	Metode 6 <i>thinking hats</i>
Material	1. PPT Presentasi 10 Pendekatan Analitis Pelaksanaan KLHS 2. FC 16 bertuliskan makna dari 6 <i>thinking hats</i>
Waktu	30 menit
Metodologi	Presentasi
Rincian/Konten	<p>Pelatih menyampaikan metode 6 <i>thinking hats</i> dan bagaimana menggunakan tersebut sebagai salah satu alat pengkajian. Metode ini memungkinkan untuk mempelajari tentang bagaimana membedakan cara berpikir ke dalam 6 fungsi dan peran yang berbeda. Masing-masing peran ditunjukkan dengan 6 simbol warna topi. Dengan menggunakan topi tersebut peserta akan berperan & memiliki cara berpikir sesuai dengan warna yang digunakan. Warna tersebut terdiri dari warna putih, kuning, hijau, merah, biru, dan hitam.</p> <ol style="list-style-type: none"> Topi Putih → Putih merefleksikan kertas. Topi putih memberikan perhatian pada informasi. Kapan kita perlu topi putih? Saat kita bertanya: “apa saja informasi yang sudah kita milik?”, “informasi apa yang kita perlukan?”; “pertanyaan apa saja yang perlu diajukan?”; Topi putih ini digunakan untuk memberi perhatian pada informasi apa yang tersedia dan belum tersedia. Topi Kuning → Kuning mencerminkan sinar matahari dan sikap optimis. Dengan topi kuning dapat disusun upaya langsung untuk menemukan nilai dan manfaat dalam setiap usulan pemikiran.: “Apa yang baik dari pemikiran/hal ini?” walaupun kita tidak menyukai idenya, topi kuning ini meminta kita untuk terus mencari nilai-nilai baik yang terkandung. “Apa nilai baiknya dan siapa yang akan memperoleh manfaatnya?”; “Bagaimana manfaat itu akan muncul?”; “apakah ada manfaat lainnya yang berbeda?” Topi Hijau → Hijau mencerminkan tumbuhan, yang menggambarkan adanya pertumbuhan, energi, dan kehidupan. Topi hijau adalah topi energi. Dengan topi hijau, dimungkinkan untuk menyampaikan usulan/proposal atau pertimbangan atau usulan ide baru atau alternatif. Dari topi hijau ini dimungkinkan munculnya usulan ide hasil modifikasi atau variasinya. Jika topi hijau digunakan maka siapa saja dapat mengupayakan pemikiran kreatif Topi Merah → Merah menggambarkan api dan hangat/panas. Topi merah berkaitan dengan rasa, intuisi, dan emosi. Saudara mungkin tidak mengetahui alasan mengapa menyukai sesuatu, atau tidak menyukainya. Jika topi merah digunakan, maka saudara memiliki peluang untuk menggunakan perasaan dan intuisi tanpa harus berusaha menjelaskannya secara rasional Topi Biru → Topi biru memikirkan proses: “apa yang harus saya lakukan kemudian?”; “apa yang telah kita capai sejauh ini?” Kita gunakan topi biru pada tahap awal diskusi agar mampu mendefinisikan/merumuskan apa yang sedang/akan kita pikirkan., dan memutuskan apa yang ingin kita capai pada akhir proses kita berpikir. Topi biru ini juga dimanfaatkan untuk merunutkan/menataurutkan topi-topi yang akan digunakan, dan mensarikan apa yang telah dicapai.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

- f. Topi Hitam → Ini mungkin yang paling bermanfaat. Hampir dapat dipastikan yang paling sering digunakan. Warna hitam merefleksikan sikap formalitas (seperti jubah/pakaian yang digunakan) Warna hitam juga diartikan sebagai perhatian atau 'care'. Topi hitam ini akan menghentikan kita dari keinginan keinginan untuk melakukan sesuatu yang bisa menimbulkan bahaya. resiko, dan memikirkan mengapa sesuatu tidak dapat terlaksana. Namun topi hitam in disarankan untuk tidak terlalu sering digunakan, karena dapat berpotensi menyebabkan bahaya.

FC 16. Metode 6 *Thinking Hats*



Presentasi 10. Pendekatan Analitis Pelaksanaan KLHS



Tujuan Analisis dan Rekomendasi

Tujuan Analisis:

1. Mengintegrasikan alternatif pertimbangan. Bukan tujuan akhir.
2. Membantu membangun alternatif yang lebih rendah risikonya dan idealnya mampu menambah nilai manfaat dampak lingkungan hidup
3. Sebaiknya menggunakan analisis sederhana yang tersedia dengan memberikan informasi yang gamblang (*robust*) dan terpercaya terhadap opsi-opsi implikasi perencanaan

→

Menghasilkan rekomendasi hasil analisis:

1. Mengusulkan opsi perencanaan baru dan juga penyesuaian usulan perencanaan yang ada
2. Memberi usulan yang jelas dalam membangun alternatif kepada tim perencana (misal, melalui makalah). Penjabaran alternatif ini dapat dilakukan dengan pendekatan skenario
3. Opsi terbaik adalah jika Tim KLHS terlibat dalam elaborasi alternatif baru atau penyesuaian rencana tersebut, bersama dengan ahli perencanaan dan *stakeholder* terkait
4. Namun, Tim KLHS tidak boleh mengembangkan alternatifnya sendiri secara terpisah. Kegiatan tersebut merupakan tugas mendasar dari tim perencanaan

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4**
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Pengembangan alternatif dan konsekuensi mitigasi

Dasar penyusunan alternatif

1. **Dapat mensimulasi elaborasi alternatif** melalui kesimpulan yang jelas tentang kondisi awal (*baseline*) dan kendala pembangunan di wilayah obyek kepada tim perencana
2. **Tidak perlu mengembangkan alternatif baru** jika sudah ada berbagai alternatif realistis yang telah dipertimbangkan, atau dengan kata lain KLHS tidak perlu menambah lagi.

Pengembangan pilihan alternatif; melalui pertanyaan sbb:

1. *Dapatkan permintaan/usulan untuk pembangunan baru ('demand management') dikurangi?*
2. *Apakah ada pendekatan pembangunan yang lebih ramah lingkungan untuk memenuhi 'kebutuhan pembangunan' ('development demand')?*
3. *Apakah ada lokasi yang lebih baik untuk pembangunan yang baru?*
4. *Kapan waktu atau jadwal pelaksanaan terbaik untuk pembangunan yang baru ini?*

Konsekuensi rancangan mitigasi, untuk optimalisasi efek lingkungan hidup dalam implementasi KRP:

1. *Rekomendasi untuk rancangan kegiatan/proyek yang telah direncanakan.*
2. *Memperbaiki tata laksana institusional untuk memastikan dampak sampingan dari rencana yang diusulkan dapat dikelola secara proporsional.*
3. *Membangun alternatif lain untuk mengurangi dampak negatif dari alternatif sebelumnya.*



Pendekatan-pendekatan analitis yang dapat digunakan untuk melakukan KLHS



Dua pilihan Teknik Analisis KLHS

Teknik Analisis	Ciri	Contoh
<i>Semi-Detailed Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi kerangka penilaian terhadap opsi-opsi perencanaan pada isu-isu prioritas yang terpilih melalui pemanfaatan perspektif pengalaman para ahli yang terlibat, dan melalui bahan pembelajaran situasi sejenis di tempat lain, serta umpan balik stakeholders. • Tim KLHS diperlukan untuk mempertimbangkan (<i>justify</i>) pemilihan isu-isu prioritas yang menjadi fokus. • Pengetahuan tentang kondisi yang berkembang saat pengamatan (<i>baseline</i>) dapat membantu mengidentifikasi daya dukung lingkungan hidup untuk pembangunan dan kendala lingkungan hidup bagi pembangunan masa depan. • Memerlukan informasi dasar, memerlukan waktu lebih lama untuk menganalisa kondisi dan tren lingkungan hidup saat ini. 	Lihat Contoh 1



Dua pilihan Teknik Analisis KLHS

Teknik Analisis	Ciri	Contoh
<i>Detailed Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian implikasi KRP bagi kemungkinan masa depan pembangunan dan kendala bagi sektor ekonomi utama, kajian dampak sosial, dll. , termasuk kajian terhadap: pencapaian strategis (visi, misi, tujuan), nilai prinsipil (keterkaitan, keseimbangan, dan keadilan), resiko terhadap ketersediaan SDA dan LH serta ruang • Dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dengan melibatkan seluruh stakeholders. • Dapat menggunakan berbagai teknik analisis dengan catatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) metodologi canggih tidak otomatis hasil yang lebih gamblang dan jelas, b) Risiko metodologi yang kompleks/rumit semacam evaluasi 'kotak hitam' (<i>black box</i>) yang tidak sepenuhnya dinilai transparan oleh stakeholders kecuali jika hasilnya benar-benar bermanfaat memberikan nilai tambah bagi proses pengambilan keputusan c) KAK terinci perlu didiskusikan dengan stakeholders 	Lihat contoh 2 (2.1., 2.2., 2.3,2.4,2.5)



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Contoh 1 Kajian Semi-rinci (semi-detailed assessment)

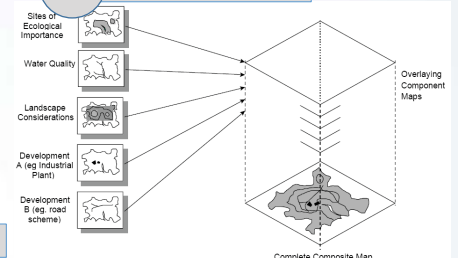
1 Expert – Judgment (pertimbangan ahli)



2 Metode Matriks

Aktifitas pembangunan dan konstruksi dalam satu perencanaan	Kualitas Lingkungan					Ekologi					Pemanfaatan sumber daya				Iklim	
	Udara	Air	Tanah	Suara	Limbah solid	Bio-diversitas	Eco-sensitif	Erosi tanah	Ibanji	Taman dan penghijauan	Sejarah & peninggalan budaya	Tanah	Air	Energi	Hutan	Tanah panas (Hot island)
A. Pembangunan Regional dan zona fungsional																
1. Zona Industri logam besi dan kimia	-3	-3	?	-1	-3	-1	-3	-1	?	-1	-1	-1	-3	-3	0	-2
2. Zona industri otomotif, peralatan, dan elektronik	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-3	-1	0	0	0	-1	-2	-1	0	0
B. Pembangunan industri																
1. Pabrik logam besi	-3	-3	-1	-1	-3	-1	-3	0	0	0	0	0	-3	-3	0	-2
2. Pabrik otomotif	0	?	-1	-1	-3	-1	-3	0	0	0	0	-1	-2	-1	0	0
C. Transportasi																
1. Jalur	+3	-1	0	-3	0	-1	-2	-1	0	-2	?	+2	0	+2	0	0
2. Transportasi publik	+3	0	0	+1	0	0	0	0	0	?	0	+3	0	+2	0	+1

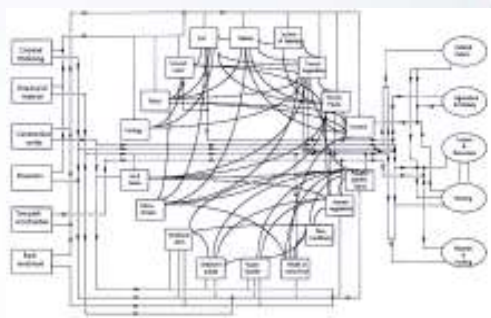
3 Analisis Spasial



Contoh 2.1 Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (detailed assessment)

1 Jaringan dan diagram sistem

- Langkah membangun pohon keputusan (*Decision Tree*)
 - daftar usulan pembangunan
 - apakah usulan mampu memicu proses pengambilan keputusan
 - Identifikasi dampak-dampak tak terduga
- Langkah pemanfaatan jaringan dampak
 - apakah ada kemungkinan dampak kumulatif
 - Identifikasi dampak tak terduga sekunder terhadap elemen-elemen lingkungan lainnya
 - beri perhatian pada reaksi yang ditimbulkan (*loop*, istilah dalam analisis *system dynamic*) untuk memperlihatkan kemungkinan adanya umpan balik (*feedback*)
- Catatan aplikasi:
 - Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya
 - Kemungkinan memerlukan biaya yang besar mengingat penanganannya yang terlampaui rumit




Contoh 2.2

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

2
Model dan Simulasi

- a. Model dapat memfasilitasi simulasi dampak-dampak lingkungan. Dapat dimanfaatkan untuk membandingkan opsi-opsi,
- b. Model dapat diterima dan dapat dimanfaatkan jika telah dikalibrasi dengan cermat (diuji ketepatannya).
- c. Menggunakan asumsi kunci dan entitas yang tepat
- d. Modelling memperhatikan syarat ketersediaan data dan biaya tidak terlalu besar
- e. Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya,
- f. Operasikan model melalui skenario yang berbeda dengan tetap dalam satu entitas kajian
- g. Operasikan analisis sensitif



Contoh 2.3


Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

3
Analisis Multi-Kriteria (AMK)

- a. Mengevaluasi seluruh opsi-opsi alternatif (secara angka) terhadap beberapa kriteria, dan mengkombinasikan kedua hal yang dievaluasi dalam satu kesatuan evaluasi
- b. Mengidentifikasi satu (*single*) opsi pilihan terbaik, membuat opsi tingkatan, atau sekedar membedakan solusi yang dapat diterima atau ditolak, sehingga dapat disusun daftar (*short-listed*) opsi pilihan

AMK memerlukan:

- Kehati-hatian dalam mengidentifikasi kriteria kajian yang merefleksikan kunci konsekuensi terhadap lingkungan dari seluruh pilihan alternatif yang diusulkan
- Pertimbangan terhadap tingkat kepentingan yang relatif/bobot dari kriteria tersebut
- Pertimbangan terhadap kinerja setiap opsi berdasarkan seluruh kriteria



Contoh 2.4

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

4

Analisis Skenario

- Penjelasan tentang suatu apa yang akan terjadi jika asumsinya berbeda,
- Model dapat diterima dan dapat dimanfaatkan jika telah dikalibrasi dengan cermat (diuji ketepatannya).
- Menggunakan asumsi kunci dan entitas yang tepat
- Modelling memperhatikan syarat ketersediaan data dan biaya tidak terlalu besar
- Dapat dengan jelas memperlihatkan hubungan dinamis antara penyebab dan konsekuensi-konsekuensinya,
- Operasikan model melalui skenario yang berbeda dengan tetap dalam satu entitas kajian
- Operasikan analisis sensitif



Contoh 2.5

Pilihan Analisis untuk Kajian Rinci (*detailed assessment*)

5

Teknik Delphi

- Metode meramal/memprediksi peramalan yang relatif sistematis dan teliti serta tergantung pada hasil panel independen para ahli
- Menggerakkan partisipasi para ahli untuk:
 - Mengekspresikan pandangan profesionalnya. Dengan tidak menyebutkan nama sumbernya (tenaga ahli), maka akan terhindar kemungkinan untuk mempengaruhi pandangan tenaga ahli lainnya.
 - Menjelaskan alasan para ahli memberi pertimbangan
 - Merevisi pandangan sebelumnya setelah mempelajari opsi dari tenaga ahli yang lain tanpa perlu mengetahui sumber tersebut datang dari tenaga ahli yang mana

Karakteristik kunci Teknik Delphi



Tiga Tipe Teknik Delphi

- Classical Delphi**
memperkirakan parameter yang tidak diketahui
- Policy Delphi**
menghasilkan kemungkinan terkuat padangan yang berbeda terhadap potensi resolusi dari isu kebijakan utama
- Decision Delphi**
Bertujuan untuk mempersiapkan, membantu, dan membuat keputusan



Sesi 2b. Kerja Kelompok 6 *Thinking Hats*

Tujuan	Untuk memberikan pengalaman para peserta dalam hal pengkajian dengan menggunakan metodologi 6 <i>thinking hats</i> .
Topik	Metode 6 <i>thinking hats</i>
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topi 6 warna (putih, biru, merah, hijau, kuning, hitam) masing-masing 3 buah 2. FC 3. MP 4. Kertas samson 5. Spidol
Waktu	45 menit
Metodologi	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 6 orang. 2. Peserta dipersilahkan memilih dan menggunakan satu warna topi. 3. Kemudian, berdasarkan kasus sebelumnya yaitu TAPUT, para peserta yang telah menggunakan topi pilihannya masing-masing, mencari langkah-langkah rekomendasi (tindak lanjut) yang tepat dengan menggunakan 6 <i>thinking hats</i> 4. Selama 30 menit, masing-masing kelompok berdiskusi dan menuliskan hasilnya pada MP atau FC 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi selama 5 menit (3 kelp @5' = 15')

Sesi 2c. De-Briefing #7 Kerja Kelompok 6 *Thinking Hats*

Tujuan	Untuk menambah pemahaman para peserta dalam hal pengambilan keputusan dengan menggunakan metodologi 6 <i>thinking hats</i> berkaitan dengan KLHS
Topik	Metode 6 <i>thinking hats</i>
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Samson 2. MP 19 : DB#7 Penentuan Pilihan Strategis 3. Spidol
Waktu	30 menit
Metodologi	Diskusi Pleno
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan tentang keterkaitan peran pemikiran dari masing-masing warna dari metode 6 <i>thinking hats</i> dengan penentuan pilihan strategis sebagai salah satu tahapan dalam KLHS-berpikir strategis. 2. Gunakan MP – DB #7 <ul style="list-style-type: none"> ○ Jalur-jalur Strategis – topi merah, hitam, dan hijau ○ Pengkajian resiko dan peluang – topi biru ○ <i>Major Trend</i> – topi putih ○ Komunikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan – topi kuning.

MP 19. Penentuan Pilihan Strategis



Sesi 3a. Toolbox dan Kompetensi Fasilitasi

Tujuan:	Untuk memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep fasilitasi
Topik:	Tool Box Fasilitasi
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 18-21 : Fasilitasi : Interaksi, partisipasi, visualisasi, dramaturgi 2. PPT Presentasi 11 : <i>Do's and Don't</i> Fasilitator 3. FC 17 : <i>Do's & Don't feedback</i>
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Presentasi, Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendalaman kompetensi MoVE 2. Bagaimana membuat rencana moderasi & keuntungannya sebagai tim pelatih. 3. <i>Do's and Don't</i> Fasilitasi 4. Bagaimana Menyampaikan Umpan balik 5. <i>Do's and Don't</i> Umpan Balik

FC 17. Jenis-jenis Umpan Balik- Do&Don't Umpan Balik – DeBriefing Umpan Balik

Jenis " Umpan Balik

- 7 Kelompok Wartawan (Feed Back Committee)
- 7 Harapan & Kekhawatiran (Hope & Fear)
- 7 Mood Barometer (Smiley)
- 7 Flashlight
- 7 Radio/TV reporter
- 7 Role play
- 7 Video
- 7 Lagu

Do & Don't
dalam memberi Umpan Balik

- ⊙ Deskripsikan, Jangan menilai
- ⊙ Konkrit, Jangan terlalu umum
- ⊙ Yg wajar, Jangan menjatuhkan
- ⊙ Pd waktu yg tepat, Jgn diundur
- ⊙ Timbal balik /fair, Jangan sepihak
- ⊙ Kalau diminta, Jangan dipaksakan
- ⊙ Dilingkungan terbatas, Jgn scr publik
- ⊙ Yg bisa diperbaiki, Jgn absolut.
- ⊙ Konstruktif, Jgn destruktif
- ⊙ Beri kebebasan, tdk bisa dipaksa

Debriefing Umpan Balik

Pada saat memberikan umpan Balik ⇒ 3C

- Concrete = Nyata/jelas
- Concise = Padat
- Constructive = Membangun.

Pada saat menerima umpan Balik ⇒ 3L

- Listen
- Listen
- Listen

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN


Presentasi 11. *Do's and Don't* Fasilitator

Do's & Don't Fasilitator

⇒ Mobilisasikan energi kreatif dan latar belakang pengetahuan peserta, dan ciptakan ruang/atmosfer yang relax dan informal	⇒ Visualiasikan pertanyaan2 di board/ flipchart, jelaskan secara hati-hati dan tanyakan kepada peserta apakah butuh klarifikasi lebih lanjut
⇒ <i>Link</i> -kan isu yang muncul dengan situasi dan problem nyata	⇒ Jangan merubah pertanyaan-pertanyaan atau kegiatan yang telah disepakati sebelumnya tanpa konsultasi dan persetujuan peserta
⇒ Aplikasikan aturan 60/30/10	⇒ Alokasi waktu yang cukup untuk kerja kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Jangan lupa ' <i>break</i> '!


Do's & Don't Fasilitator

⇒ Usahakan pengaturan 20/20 rule untuk presentasi	⇒ Pergunakan visualisasi struktur program; jelaskan 'benang merah' dalam proses pembelajaran/event;
⇒ Motivasikan peserta dengan mengeluarkan pertanyaan yang mengundang keingin tahuan dan eksplorasi	⇒ Baca kartu secara keras dan jelas sebelum ditempel ke board, dan minta peserta untuk melakukannya juga.
⇒ Dengarkan sebelum bicara	⇒ Jaga <i>eye contact</i> . Saat menempel kartu atau menulis di flipchart, jangan bicara membelakangi audiens.
⇒ Fasilitasi pertukaran informasi dan solusi melalui dialog, jangan langsung mengintervensi	⇒ Jangan pernah mengabaikan kartu dari peserta. Ide sama yang telah disebutkan sebelumnya, di-cluster atau ditumpuk.



Seorang Fasilitator yang baik...

1. Menjaga kelompok fokus pada tujuan dan proses
2. Tetap objektif
3. Membantu kelompok menentukan arah yang akan ditempuh dan mencapai tujuan mereka
4. Lebih banyak mendengarkan daripada berbicara
5. Dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda
6. Sensitif terhadap gender dan budaya



- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- PELAKSANAAN HARI-4
- PELAKSANAAN HARI-5
- BAHAN BACAAN

Lanjutan ...

7. Mendorong semua orang berpartisipasi; setiap orang berpartisipasi dengan cara yang berbeda. Ada yang hanya berbicara pada kelompok kecil, tetapi berpartisipasi. Yang lain mungkin banyak bicara tetapi sedikit kontribusi.
8. Membantu kelompok menaati waktu
9. Memberi semangat atau membuat kelompok rileks sesuai kebutuhan
10. Sewaktu-waktu menyimpulkan yang terjadi dalam, & membantu kelompok mengaitkan satu sesi lainnya



Dan juga...

1. Waspada terhadap tanda-tanda kebingungan peserta (saling bertanya pada orang di sebelahnya, wajah bingung atau frustrasi, sikap menolak, dsb)
2. Jangan melakukan pekerjaan kelompok. Biarkan kelompok bekerja sendiri.
3. Berkeliling dari kelompok ke kelompok; tetapi jangan menjadi bagian dari satu kelompok saja karena anda akan mempengaruhi kelompok itu.
4. Berikan waktu pada setiap kelompok memahami tugas yang diberikan dan konsep-konsep pendukungnya.



Lanjutan...

5. Bahas kembali bagian-bagian lokakarya atau pertemuan yang membingungkan kalau ada peserta yang kelihatan mengalami kesulitan.
6. Jangan menganggap diri anda seorang ahli. Ingatkan kelompok dan diri sendiri bahwa anda adalah fasilitator. Ingatkan MEREKA (dan juga diri anda) akan keahlian dan pengalaman yang MEREKA miliki. Caranya dengan melempar pertanyaan pada peserta lain, misalnya: “ Pertanyaan bagus, Ida.”; “Bagaimana menurut anda, Erna?”; “ Pertanyaan yang bagus. Apa ada yang mau menanggapi?”

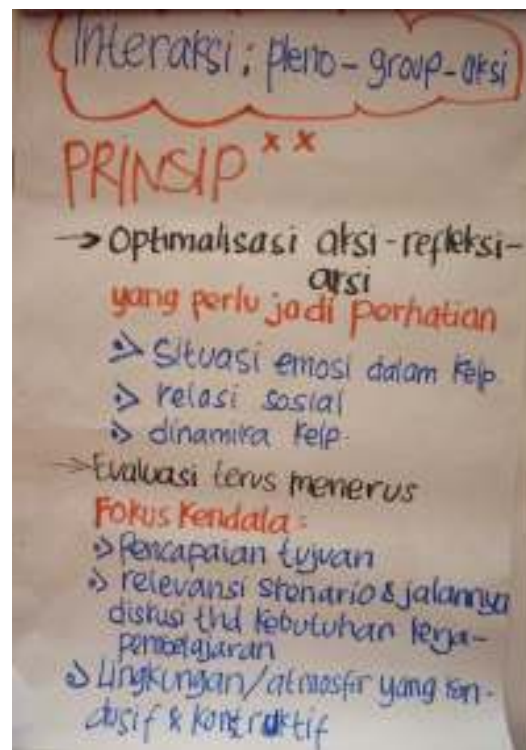


Lanjutan...

7. Sering-sering bertanya:” Apakah ada pertanyaan?”
8. Bersikap fleksibel dan digunakan penilaian anda sendiri tentang perhatian, energi dan pemahaman kelompok kemudian sesuaikan dengan waktu seperlunya. Perubahan tidak berarti rencana yang buruk, tetapi anda mendengar, menyimak dan menyesuaikan rencana dengan situasi.
9. Jangan lupa waktu istirahat 15-20 menit, paling sedikit dua kali pada pagi dan sore hari.



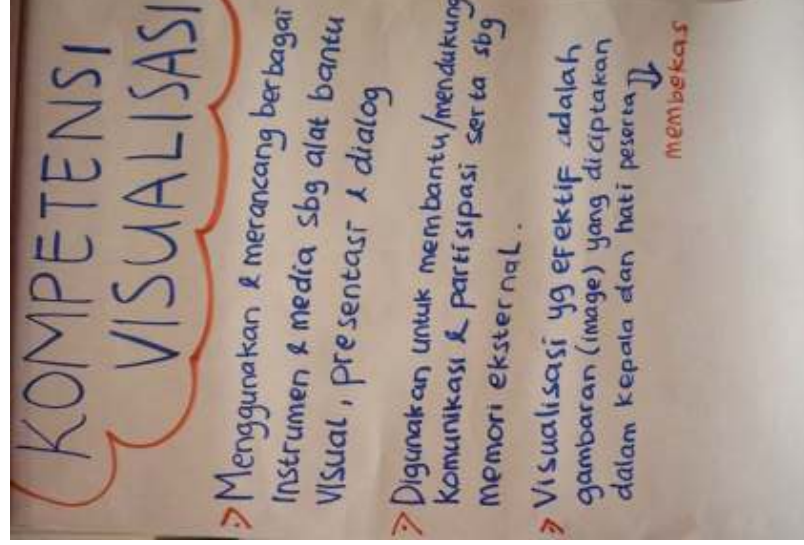
FC 18. Fasilitasi Interaksi



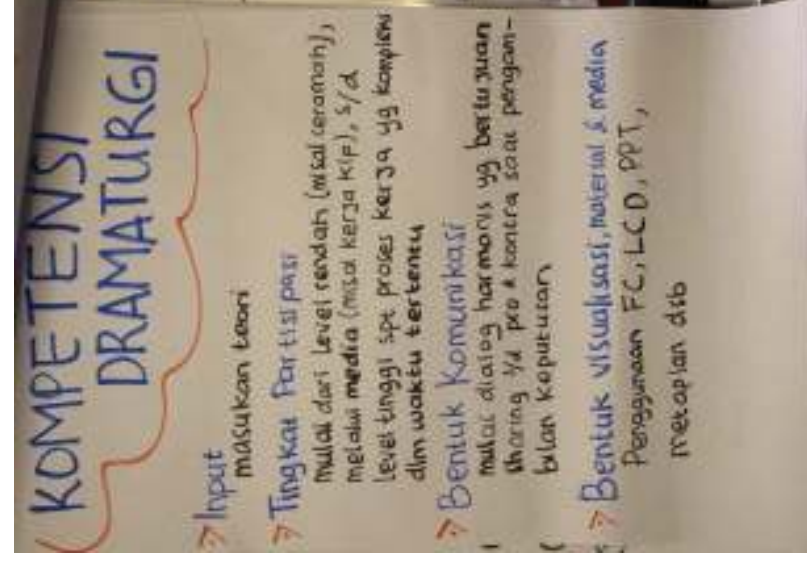
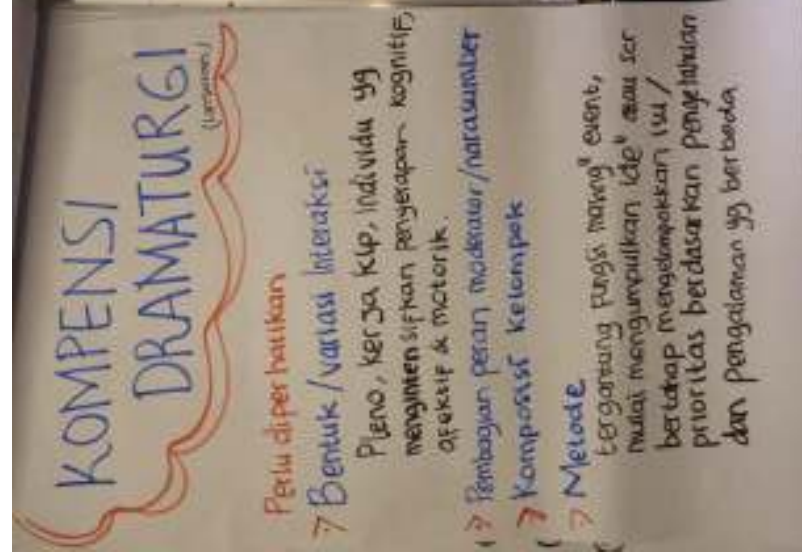
FC 19. Fasilitasi Partisipasi



FC 20. Fasilitas Visualisasi



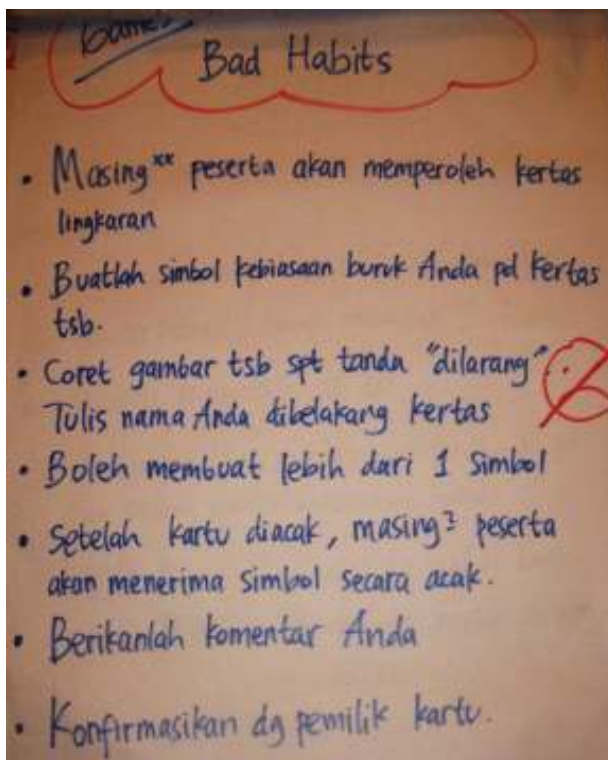
FC 21 Fasilitas Dramaturgi



Sesi 3b. Permainan *Bad Habits*

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu peserta menumbuhkan komitmen untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk (<i>bad habits</i>) dalam presentasi 2. Menggali hikmah dari permainan <i>bad habits</i>
Topik	Permainan <i>bad habits</i>
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC.22 : Instruksi Permainan <i>Bad Habits</i> 2. Kartu lingkaran kecil (MP) tiap orang minimum 5 dengan warna sama
Waktu	15 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan interaktif dan partisipatif 2. Masing-masing peserta diberikan beberapa MP lingkaran kecil. 3. Pada MP tersebut, para peserta diminta untuk menggambarkan kebiasaan buruk yang dilakukan pada saat melakukan presentasi. 4. Coretlah gambar/symbol tersebut seperti rambu dilarang 5. Kemudian dibalik MP yang sudah digambar diberi nama masing-masing. 6. Pelatih mengumpulkan MP yang sudah bergambar. 7. Kemudian MP diacak dan dikembalikan lagi pada peserta secara asal, peserta diminta untuk memberikan komentar atas gambar yang diterimanya dan pemilik gambar mengkonfirmasi artinya. Secara bergiliran hingga waktu habis 8. Debriefing: apakah permainan tadi dapat membantu menemukan "kebiasaan kurang baiknya?"

FC 22. Instruksi Permainan *Bad Habits*



Sesi 3c. Pengantar Kerja Kelompok Gladi

Tujuan	Memberikan arahan pada peserta dalam menyiapkan materi gladi hari ke 5.
Topik	Gladi
Material	1. FC 23 : Instruksi kerja kelompok gladi 2. Undian materi gladi
Waktu	30 menit
Metodologi	
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari max 5 orang. Tiap kelompok diminta untuk merancang pelatihan bagi <i>end user</i> (pemda/publik umum), diawali dengan membuat rencana moderasi sederhana. 2. Tiap kelompok mempresentasi hasil diskusi tentang agenda pelatihan untuk <i>end user</i> (bisa 3 hari/4hari). Presentasi agenda selama 10' 3. Akan diberikan feedback terhadap agenda terlebih dahulu 4. Tiap kelompok akan diundi dalam mendapatkan materi untuk gladi. Tiap anggota kelompok mempunyai peran pada saat gladi 5. Gladi materi dilakukan selama max 30' x 4 kelp =120'. Karena dibutuhkan waktu yang banyak, <i>(diusulkan pada peserta untuk dimulai lebih awal 30' pada hari ke 5, namun jika peserta tidak setuju pun tidak apa-apa)</i> 6. Gladi akan dilakukan secara ketat waktu, akan ada peringatan berupa kartu MP kuning → kurang 5'; MP merah → Stop 7. Undian materi yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian Konsep Dasar KLHS b. Status KLHS c. Kelebihan dan Kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis & 6 muatan KLHS (UU No. 32 Tahun 2009 pasal 16) d. KLHS Berpikir Strategis

FC 23. Instruksi Kerja Kelompok Gladi

1. Tiap kelompok mendapatkan alokasi presentasi agenda/desain pelatihan selama 15 menit (4 klp @15' =60)
2. Umpan Balik untuk tiap kelompok akan diberikan setelah semua kelompok presentasi
3. Umpan balik harus berupa :
 - a. Apa yang sudah baik ?
 - b. Apa yang bisa ditingkatkan ?
4. Umpan balik dituliskan dalam MP. Para peserta dari kelompok lain harus memberikan umpan balik sekaligus memosisikan diri sebagai peserta selama gladi berlangsung.
5. Manajemen waktu harus tepat. 5 menit sebelum berakhir akan ada peringatan.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan pelatihan KLHS selama 30' tepat.

Sesi 4a. Kerja Kelompok : Persiapan Gladi

Tujuan	Untuk meningkatkan kerja sama antara peserta sebagai Tim Pelatih yang nantinya akan melakukan <i>Piloting ToT</i> .
Topik	Gladi
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. MP 2. Kertas Samson 3. FC 4. Spidol kecil peserta
Waktu	90 menit
Metodologi	Diskusi Kelompok
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok diberikan waktu 90' dan dipersilahkan untuk melanjutkan secara mandiri setelah <i>smiley evaluation</i>. 2. Tiap kelompok dipersilahkan menggunakan media dan bahan yang ada dalam ruangan <i>training</i> 3. Gladi akan direkam dalam video sebagai bahan dalam sesi umpan balik pada hari ke lima. 4. Pada saat gladi, kelompok lain yang sedang tidak melakukan gladi diminta untuk memberikan feedback secara tertulis pada kertas metaplan. 5. Umpan balik harus berupa : <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang sudah baik ? ○ Apa yang bisa ditingkatkan ? 6. Umpan balik dituliskan dalam MP. Para peserta dari kelompok lain harus memberikan umpan balik sekaligus memposisikan diri sebagai peserta selama gladi berlangsung. 7. Manajemen waktu harus tepat. 5 menit sebelum berakhir akan ada peringatan. 8. Umpan balik yang tertulis pada MP akan dikumpulkan dan ditempel pada kain berperekat. 9. Umpan balik juga berasal dari rekaman video sebagai referensi atau acuan selama sesi umpan balik.

Sesi 4b. Penutupan Hari 4

Tujuan	Mendapatkan umpan balik yang indikatif dari peserta pada Hari 3
Topik	Penutupan Hari 4 & Evaluasi Hari 4
Material	FC 24 : Evaluasi <i>Smiley</i> Hari ke-4
Waktu	10 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih memberikan instruksi sederhana kepada peserta akan apa yang harus dikerjakan, memastikan peserta paham dengan instruksinya, tetapi mempertahankan rasa aman peserta dalam menyampaikan umpan balik. 2. Ketika peserta sudah selesai menyampaikan umpan baliknya; Pelatih meringkas hasilnya.

FC 24. Evaluasi *Smiley* Hari-4

Smiley Evaluation Day-4	
Item	Tempelkan sticker pilihan Anda disini ↓
Isi Pelatihan	 $\smile = 6$ } 10 $\frown = 4$
Metodologi	 $\smile = 2$ } 9 $\frown = 7$
Tim Fasilitator	 $\smile = 5$ } 9 $\frown = 4$
Dinamika Kelompok	 $\smile = 8$ } 9 $\frown = 1$
Logistik	 $\smile = 7$ } 10 $\frown = 3$



Bagian III
Sub Bagian 5

Pelaksanaan Pelatihan Hari-5



Sesi 1a. Morning News

Tujuan	Peserta dapat mengingat topik di hari sebelumnya dan lebih memahaminya.
Topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya 2. Media yang digunakan merupakan permintaan tim wartawan (LCD, FC, MP, kertas samson, dll)
Waktu	30 menit
Metodologi	Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya role play, reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dan sebagainya sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dari tim wartawan 2. Mendiskusikan evaluasi <i>smiley</i> 3. Mendiskusikan masalah yang belum selesai (jika ada)

Sesi 1b. Status Kerja Kelompok

Tujuan:	Melakukan pengkinian status kerja kelompok
Topik:	Kerja Kelompok Gladi
Material:	FC
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno Interaktif
Rincian/Konten:	Pelatih menanyakan progres atas hasil kerja kelompok masing2. Tiap kelompok dicek satu per satu tentang kesiapannya dan ditanyakan apakah masih membutuhkan waktu untuk sedikit persiapan (misal 10-30 menit)

Sesi 1c-2a . Presentasi Agenda Usulan Tiap Kelompok

Tujuan:	Peserta memaparkan hasil kerja kelompok desain/agenda pelatihan bagi end user
Topik:	Gladi
Material:	1. FC 2. MP 3. LCD
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Presentasi
Rincian/Konten:	1. Tiap kelompok mendapatkan alokasi presentasi agenda/desain pelatihan selama 15 menit (4 klp @15' =60) 2. Feedback untuk tiap kelompok akan diberikan setelah semua kelompok presentasi

Sesi 3a-4b. Persiapan Gladi dan Gladi masing-masing Kelompok

Tujuan:	1. Mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan gladi dan memberi waktu mengumpulkan umpan balik yang dituliskan peserta dan Pelatih. 2. Memberikan kesempatan peserta langsung praktek untuk mendapatkan kepercayaan diri menyampaikan materi KLHS Berpikir Strategis
Topik:	Gladi
Material:	1. MP 2. LCD 3. PPT Materi
Waktu:	@ 30 menit
Metodologi:	Presentasi
Rincian/Konten:	1. Kelompok 1 mempresentasikan Konsep Dasar KLHS selama 30' tepat. 2. Kelompok 2 mempresentasikan Status KLHS selama 30' tepat. 3. Kelompok 3 mempresentasikan kelebihan dan kekurangan KLHS-Pengkajian Dampak dan KLHS-Berpikir Strategis & 6 muatan KLHS sesuai UU 32/2009 pasal 16, selama 30' tepat 4. Kelompok 4 mempresentasikan KLHS Berpikir Strategis, selama 30' tepat 5. Setelah Gladi masing-masing kelompok berakhir berakhir, MP umpan balik dikumpulkan.

Sesi 4c. Sesi Umpan Balik

Tujuan:	Untuk memberikan umpan balik kepada peserta dengan menggunakan prinsip umpan balik (3C – <i>Concrete, Concise, Constructive</i>)
Topik:	Umpan Balik
Material:	FC
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Diskusi Pleno
Rincian/Konten:	Umpan balik dibagi menjadi 2 kategori oleh para Pelatih: a) Apa yang sudah baik? b) Apa yang potensial bisa ditingkatkan ?

Sesi 4d. Evaluasi Akhir dan *Rapid Self Assessment (RSA)*

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memperoleh umpan balik secara keseluruhan dari peserta 2. RSA akan dilakukan dua kali, <i>pre-test (red dot)</i> dan <i>post-test (green dot)</i> dengan cara yang mudah, cepat, dan transparan. 3. Untuk mendapatkan gambaran kemampuan peserta mengenai berbagai topik.
Topik	<i>Rapid Self Assesment (RSA)</i>
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC.25 : Format <i>rapid self assessment</i> (kertas seukuran 2 flipchart/ kertas coklat/samson) 2. Papan atau kain lengket untuk menempel 3. Spidol/stiker hijau untuk menandai 4. HO 6 : Form Evaluasi Akhir
Waktu	15 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Rincian/Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menjelaskan kepada peserta isi dari RSA dan tujuannya. 2. Peserta diminta untuk mengisi format <i>Rapid Self Assessment</i> yang telah disiapkan 3. Setelah peserta mengisi semua, Pelatih menarik garis dan membuat tengahnya 4. Pelatih membacakan grafik yang didapatkan kemudian membandingkan dengan grafik RSA hari pertama (sebelum pelatihan) untuk melihat perubahannya.

FC 25. Rapid Self Assessment

No	Kriteria	--	-	0	+	++
1	Melakukan KLHS untuk proses fasilitasi					
2	Melakukan KLHS untuk membuat laporan					
3	Identifikasi isu strategis					
4	Analisis Dampak					
5	Fasilitasi Kelompok menggunakan beragam metodologi					
6	Kemampuan Komunikasi					
7	Menyiapkan dan menyampaikan pelatihan dalam Tim					

FC 26. Rapid Self Assessment



HO 6. Evaluasi Keseluruhan Pelaksanaan ToT KLHS

FORMULIR EVALUASI AKHIR

Nama Pelatihan:

Tanggal :.....

Tempat :.....

Berikan penilaian pada masing-masing kategori di bawah ini dengan nilai 1-6 dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dimaksud.

	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik	Istimewa
Kategori	1	2	3	4	5	6
Isi Pelatihan						
Bentuk Kerja (Interaktif, Kerja Kelompok)						
Tim Pelatih						
Kemungkinan Anda Menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini						
Pengelolaan Logistik, Tempat						

Kami sangat senang sekali jika anda mempunyai opini dan komentar terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam pelatihan ini sehingga kami dapat mengetahui sampai dimana kepuasan anda dan mengidentifikasi hal-hal yang masih harus diperbaiki atau ditingkatkan.

I. Isi Pelatihan (presentasi substansi pengetahuan baru, pembahasan, diskusi pendalaman)

Yang sudah baik:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....

2. Bentuk kerja (interaktif, kerja dalam kelompok, membuat dan melakukan presentasi kerja kelompok)

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingkatkan :

3. Tim Pelatih pada pelatihan ini

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingkatkan :

4. Kemungkinan anda menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini

5. Pengelolaan logistik, tempat

Yang sudah baik:

Yang perlu ditingkatkan :

6. Apa yang akan anda lakukan dalam waktu 6 bulan ke depan untuk menggunakan isi pelatihan ini?

7. Apakah ada hal-hal yang anda rasakan masih memerlukan dukungan dalam merealisasikan rencana anda di atas ?

8. Komentar-komentar yang lain

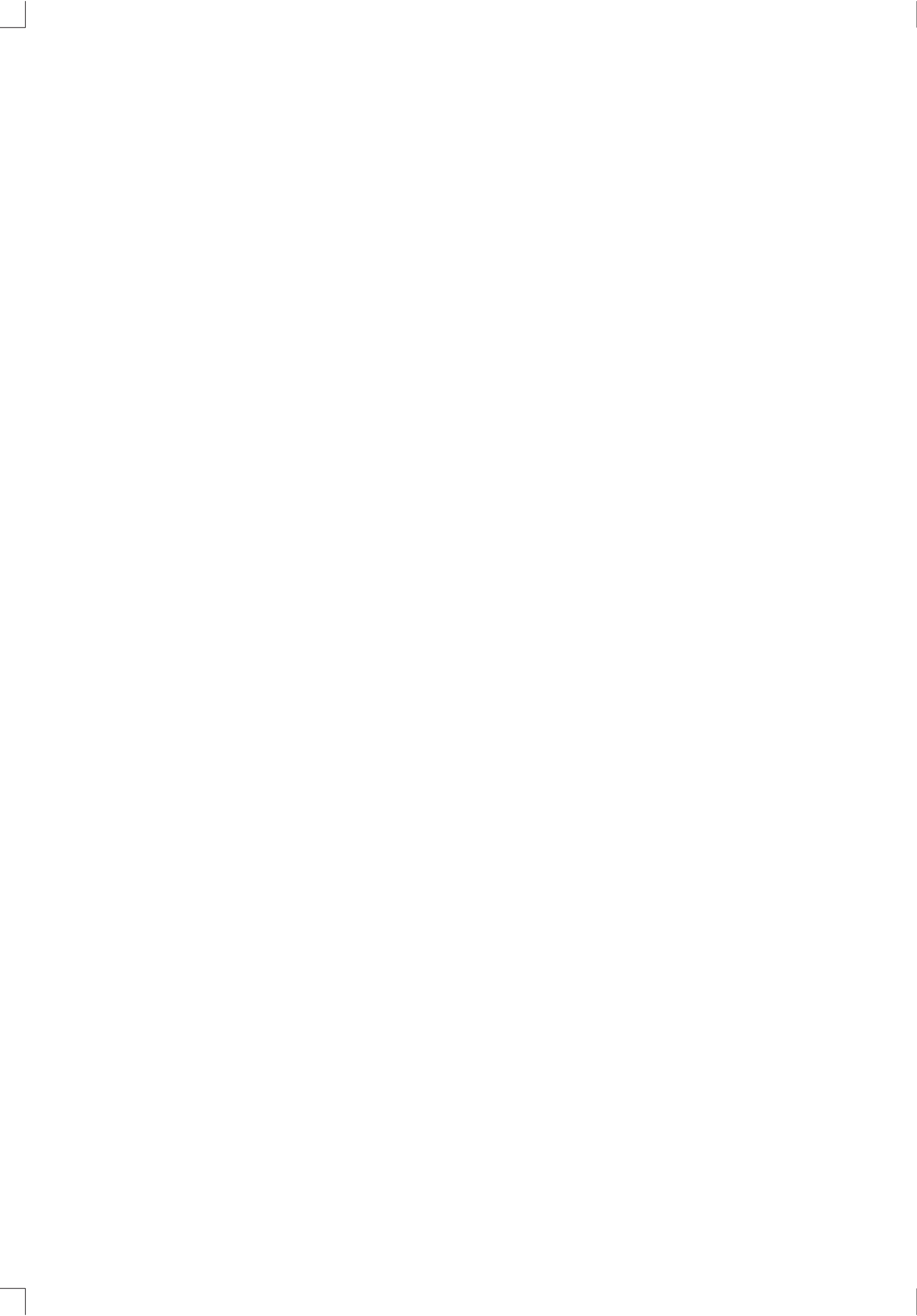
Sesi 4e. Penutupan Pelatihan

Tujuan:	Menutup acara pelatihan oleh penyelenggara dan pihak pendukung
Topik:	1. Evaluasi keseluruhan pelaksanaan TOT KLHS 2. Penutupan Hari ke-5
Material:	
Waktu:	10 menit
Metodologi:	Tugas Perorangan
Rincian/Konten:	1. Pelatih menutup acara 2. Foto bersama

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN



Bahan Bacaan



HO 7. Glosarium

GLOSSARY of Key Terms (based on Oxford and Merriem-Webster dictionary, or in the literature when otherwise indicated)

Glosari Istilah Kunci

Alternatives - One of two or more available possibilities - offering or expressing a choice
 Alternatif - satu atau lebih kemungkinan /peluang – menawarkan

Complicated - hard to understand, explain, or deal with: having many parts or steps
 Komplikasi - sulit untuk dimengerti, dijelaskan atau ditangani : memiliki banyak bagian dan langkah-langkah.

Complex - a group of things that are connected in complicated ways
 Kompleks - sekelompok hal yang terhubung dengan cara yang komplikasi /rumit

Complex Adaptive Systems (Zimmerman, 1998)- 'Complex' implies diversity - a great number of connections between a wide variety of elements. 'Adaptive' suggests the capacity to alter or change - the ability to learn from experience. A 'system' is a set of connected or interdependent things.

Sistem adaptive yang kompleks (Zimmerman,1998) - “kompleks” mengisyaratkan keanekaragaman – banyak hubungan antara elemen dengan variasi yang luas. “Adaptive” merupakan kapasitas untuk mengubah atau berubah – kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Sebuah ‘sistem’ adalah seperangkat hal yang saling berhubungan atau hal yang saling tergantung.

Critical Decision Factors (Partidário, 2012) - Key integrated themes that are seen as success factors of a strategic decision and upon which SEA must be focused.

Faktor Terpenting Pengambilan Keputusan (Partidario,2012) - Tema kunci terintegrasi yang dilihat sebagai faktor sukses pada keputusan strategis yang harus dijadikan fokus KLHS.

Decision problem - The reasons that motivate the need for a decision. It is what decision-makers need to resolve for a decision to be made.

Permasalahan Keputusan – alasan yang mendorong perlunya sebuah keputusan. Ini adalah apa yang harus diselesaikan oleh pembuat keputusan untuk membuat sebuah keputusan .

Driving forces - the person or thing that causes or controls something

Faktor Pendorong – orang atau hal yang menyebabkan atau mengendalikan sesuatu

Effects - a change that results when something is done or happens: an event, condition, or state of affairs that is produced by a cause

Efek – sebuah perubahan yang dihasilkan jika sesuatu dilaksanakan atau terjadi: sebuah kejadian , kondisi atau keadaan suatu urusan yang dihasilkan karena suatu sebab.

Forward-looking - relating to the future: planning for the future

Pandangan ke depan – berhubungan dengan masa depan : perencanaan untuk masa depan.

Impacts - to have a marked effect or influence on something or someone

Dampak – memberikan efek yang terlihat atau pengaruh pada sesuatu atau seseorang.

Impact Assessment – the process of identifying the future consequences of a current or

proposed action.

Kajian Dampak – proses pengidentifikasian konsekwensi masa depan karena tindakan saat ini atau tindakan yang diusulkan.

Integration of processes and substances – converge or harmonize, ensure the synergy and the connectivity of both processes (decision-making and SEA) and contents

Integrasi Proses dan substansi – menyatukan atau mengharmonisasikan, meyakinkan sinergi dan kesinambungan dua proses (pengambilan keputusan dan KLHS) dan konten/substansi/isi.

Mind-mapping - A diagram in which information is represented visually, usually with a central idea placed in the middle and associated ideas arranged around it - graphical representation of ideas and concepts, a visual thinking tool that helps structuring information

Pemetaan-Pikiran – sebuah diagram yang mempresentasikan informasi secara visual, biasanya dengan meletakkan ide utama di tengah dan ide yang berhubungan diatur disekitarnya – representasi ide dan konsep inti, alat pemikiran visual yang membantu menstrukturkan informasi.

Mitigation - The action of reducing the severity, seriousness, or painfulness of something. to make (something) less severe, harmful, or painful,

Mitigasi – aksi untuk mengurangi kerusakan, kondisi serius, atau kesakitan atas suatu objek. Untuk membuat (sesuatu) berkurang kerusakannya, bahayanya dan sakitnya.

Operational - ready for use or able to be used - of or relating to the operation of a business or machine

Operasional – siap untuk atau dapat digunakan – dari atau berhubungan dengan operasi bisnis atau mesin.

Opportunity - an amount of time or a situation in which something can be done.

Peluang – sejumlah waktu atau situasi dimana sesuatu dapat dilakukan

Proactive - acting in anticipation of future problems, needs, or changes; controlling a situation by making things happen or by preparing for possible future problems.

Proaktif – berbuat untuk mengantisipasi masalah kebutuhan atau perubahan dimasa depan ; pengendalian situasi dengan membuat suatu hal terjadi atau dengan mempersiapkan masalah di masa yang akan datang yang mungkin terjadi.

Problem - something that is difficult to achieve or to deal with (example: *'We are never going to solve environmental problems without also solving social justice problems.'*)

Masalah – sesuatu yang sulit untuk dicapai atau diurusi (contohnya : “ kami tidak akan pernah menyelesaikan masalah lingkungan tanpa juga menyelesaikan masalah keadilan sosial”)

Problem structuring (Rosenhead, 1996) agree a problem focus and a course of action, to overcome traditional problem-solving limited to decide on what the problem is.

Penstrukturan Masalah (Rosenhead, 1996) menyetujui pada suatu fokus masalah dan serangkaian aksi untuk mengatasi penyelesaian masalah tradisional terbatas untuk memutuskan masalah apakah sebenarnya.

Problem tree (Partidario, 2012) - A very common tool to help understand a problem and find solutions by mapping out the anatomy of cause and effect around an issue, similar to a mind mapping (). It enables a clearer prioritization of factors and helps focus objectives.

Pohon masalah (partidarion, 2012) – perangkat yang sangat umum untuk membantu memahami masalah dan mencari solusi dengan memetakan anatomi sebab dan efek seputar isu serupa dengan pemetaan pikiran. Ini memudahkan prioritas yang jelas mengenai faktor dan membantu fokus pada tujuan.

Problematic – Constituting or presenting a problem - something that is, or can become, a problem (example: ‘One of the most controversial and problematic aspects of globalisation is the homogenisation that tends to accompany it.’)

Permasalahan – menyusun atau menjelaskan sebuah masalah – sesuatu yang ada, atau bisa menjadi sebuah masalah (misalnya: ‘satu aspek yang paling kontroversial dan problematic pada globalisasi adalah homogenisasi yang cenderung menyertainya’)

Problem solving - the process or act of finding a solution to a problem

Penyelesaian Masalah – proses atau kegiatan mencari penyelesaian masalah

Reactive - done in response to a problem or situation: reacting to problems when they occur instead of doing something to prevent them

Reaktif – dilakukan dalam rangka merespon terhadap sebuah masalah atau situasi : mengambil tindakan terhadap masalah yang terjadi, bukan melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah.

Risk - the possibility that something bad or unpleasant (such as an injury or a loss) will happen

Resiko – kemungkinan bahwa sesuatu yang buruk atau kurang menyenangkan (seperti kerugian) yang akan terjadi

Silo – A system, process, department, etc. that operates in isolation from others

Silo – sebuah sistem, proses, departemen , dll yang beroperasi dalam keadaan terisolasi dari lainnya.

Strategic - Relating to the identification of long-term or overall aims and interests and the means of achieving them, Relating to the gaining of overall or long-term advantage

Strategis – berhubungan dengan identifikasi tujuan atau kepentingan jangka panjang secara keseluruhan serta cara untuk mencapainya, berhubungan dengan mendapatkan keuntungan secara keseluruhan atau jangka panjang.

Strategic issues (Partidario, 2012) - Strategic issues are fundamental policy choices or critical challenges that must be addressed to achieve a vision

Isu Strategis (Partidarion, 2012) – isu strategis adalah pilihan kebijakan yang fundamental atau tantangan kritis yang harus disikapi untuk mencapai sebuah visi.

Strategic thinking (Kevin Dennis CPSM) - Strategic thinking is the ability to focus on the vision of where you want things to be in the future both in the short and longer term and then ensuring that your actions and decisions are defined by that mindset.

Berpikir Strategis (Kevin Dennis CPSM) – Berpikir strategis adalah kemampuan untuk berfokus pada visi dimana anda menginginkan suatu hal pada masa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kemudian memastikan bahwa tindakan dan keputusan anda didefinisikan oleh pemikiran tersebut.

Strategy - the skill of making or carrying out plans to achieve a long-term or overall aim
- The art of planning and directing overall military operations and movements in a war or battle;

Strategi – ketrampilan untuk membuat atau melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan secara keseluruhan atau jangka panjang – seni perencanaan dan pengarahan operasi militer secara keseluruhan dan pergerakan dalam perang atau pertempuran

Strategy (Partidário, 2012)- Intended means that aim to achieve long-term objectives driven by a vision, accommodating its pathway to changing circumstances.

Strategi(Partidario, 2012) – cara yang diusahakan untuk meraih tujuan jangka panjang yang di arahkan/ didorong oleh visi, dengan memilih jalur yang dapat mengakomodasi situasi yang berubah

Success factors (Daniel, 1961) – factors that really contribute to competitive success - there are usually three to six factors that determine success.

Faktor sukses (Daniel, 1961) – fakto- factor yang sangat memberikan kontribusi pada keberhasilan yang kompetitif – biasanya terdapat tiga sampai dengan enam factor yang menentukan kesuksesan.

Sustainability (Gibson et al, 2005) - is essentially an integrated concept that result from the intersection of ecological, social and economic interests and initiatives.

Keberlanjutan (Gibson et al, 2005) – adalah konsep terpadu yang esensial yang dihasilkan dari irisan kepentingan dan inisiatif ekologi, sosial dan ekonomi.

Systems - A set of things working together as parts of a mechanism or an interconnecting network; a complex whole.

Sistem – serangkaian hal yang berkerja bersama sebagai bagian dari sebuah mekanisme atau jaringan yang terhubung ; secara keseluruhan yang kompleks.

Systems thinking (R Ackoff)- A system is a whole that consists of parts, each of which can affects the behaviour or the properties of the system. Each part of the system is interdependent. The whole of the system is not equal to the sum of its parts.

Berpikir Sistem (R Acknoff) – sebuah sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian yang tiap- tiap bagian tersebut dapat mempengaruhi perilaku atau property sistem itu. Bagian dari sistem saling ketergantungan. Keseluruhan sisten tidak sama dengan jumlah dari bagian-bagiannya.

HO 8. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Prinsip Pembelajaran orang dewasa harus membimbing proses pelatihan. Faktor-faktor kunci berikut akan membantu Anda menyiapkan program pelatihan:

1. Karena pembelajaran diperkuat melalui tantangan dan menghindari perasaan tidak aman, bangun atmosfer atau lingkungan yang memberikan perasaan aman dan suportif – dimana kebutuhan dan keunikan masing-masing individual dihargai; pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang mereka sekarang miliki diapresiasi.
2. Perlakukan peserta sebagai peer (mitra sebaya), terima dan apresiasi pengetahuan peserta; hargai, dengarkan, dan apresiasi opini mereka.
3. Sampaikan substansi yang mempunyai relevansi, sehingga peserta bisa menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka punyai saat ini. Otak secara otomatis mencari makna, pola dan relasi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka yang sekarang dimiliki sendiri. Orang dewasa yang mengikuti pembelajaran tidak dapat memisahkan (secara hitam putih) pembelajaran suatu ketrampilan dengan makna ketrampilan yang dipelajari.
4. Orang Dewasa yang mengikuti pembelajaran hanya akan menyerap substansi dalam lingkup (takaran) peserta sendiri. Oleh karenanya, elaborasikan materi yang ingin disampaikan, termasuk latar belakang, maksud dan tujuan, metode dan output yang diharapkan.
5. Sampaikan substansi yang memiliki kedekatan dengan keseharian mereka; orang dewasa belajar secara efektif terhadap hal-hal yang bisa langsung mereka aplikasikan.
6. Fasilitasi proses belajar aktif, sehingga peserta bisa mendesain rencana tidak dan mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri untuk pengembangan diri mereka.
7. Berikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan umpan balik dan input terhadap proses pembelajaran kepada pelatih, serta berikan dan terima umpan balik atas pencapaian proses pembelajaran tersebut kepada peserta.
8. Bimbing proses pembelajaran yang membangun kerja kelompok dan berikan kesempatan bagi setiap anggota tim untuk:

Membangun norma dan aturan kerja bersama dalam kelompok

- Berbagi perspektif, pengetahuan, pengalaman dan pandangan
- Ceritakan pengalaman atau hal pribadi (yang masih wajar dibagi dalam kelompok), bangun titik awal (*common ground*) dan keakraban
- membuat materi dan menjalankan tugas
- Buat rencana aksi dan keputusan atau penyesuaian
- Bersama-sama bersenang-senang -- *'Have fun'*

Pembelajaran harus merangkul perhatian dan persepsi minoritas. Pelatih harus memberikan perhatian terhadap setiap aspek lingkungan belajar.

Sebagai tambahan, perhatikan kebisingan, suhu, dan aspek fisik lainnya termasuk visualisasi, seperti gambar, ilustrasi, display, meja, bangku, jendela.

Jika biasa dan diperlukan, gunakan musik sebagai alat pendukung penyerapan informasi.

10. Fasilitasi proses pembelajaran partisipasi aktif. Dorong peserta untuk mencoba ide-ide baru, kegiatan atau pengalaman yang mendukung fakta dan teori. Berikan ruang untuk **pengalaman**:

- Pemecahan masalah (*Problem Solving*)
- Mempraktekkan ketrampilan penilaian
- Refleksi dan konfirmasi
- Penajaman Intuisi
- Pertanyaan-pertanyaan Interaktif
- Belajar dan Mempraktekkan ketrampilan berpikir kritis
- Eksplorasi makna
- Memahami relasi melalui penggunaan metafora dan perumpamaan
- Eksplorasi pertanyaan terkait dengan nilai (*value*) dan perasaan
- Eksplorasi interaksi relasi antar personal

11. Dorong kebebasan intelektual dan kreatifitas maupun eksperimen.

Diadaptasi dari “Education & Counseling for Risk Reduction (ECRR) Curriculum, Center for Health Training (based on materials by Helmich J, in Making Connections: Teaching and the Human Brain. Renate M and Caine G., Addison Wesley Publishing Company, 1994)”.

Pembelajaran Orang Dewasa: Tips dan Model

Tips

Pembelajaran Orang Dewasa Efektif, bila:	Menyesuaikan kebutuhan pembelajaran orang dewasa dengan metode yang tepat
1. Pengalaman dan pengetahuan mereka dihargai dan diapresiasi selama pelatihan.	1. Eksplorasi pengalaman dan pengetahuan peserta melalui variasi kegiatan stimulasi.
2. Cara belajar aktif.	2. Secara aktif melibatkan peserta melalui proses pembelajaran, melalui diskusi dan variasi kegiatan.
3. Prioritas pembelajaran memenuhi kebutuhan belajar peserta	3. Identifikasikan kebutuhan peserta; bangun konsep dan isi pelatihan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
4. Peserta bertanggung jawab atas kebutuhan pembelajaran mereka sendiri	4. Jamin isi dan ketrampilan yang disampaikan melalui pelatihan berkontribusi secara langsung atau relevan terhadap kebutuhan mereka, sehingga mereka termotivasi belajar.

5. Pembelajaran terinternalisasi dan memberikan makna kepada para peserta	5. Libatkan peserta memutuskan tingkat kedalaman isi dan ketrampilan yang ingin dibahas selama pelatihan.
6. Aspek pembelajaran mencakup pengetahuan, perasaan dan pengalaman.	6. Pergunakan metodologi bervariasi untuk menyampaikan pengetahuan, sikap dan praktek
7. Asosiasikan materi baru dengan pengetahuan/teori yang sudah dikenal oleh peserta	7. Pergunakan metode-metode pelatihan yang akan melengkapi peserta untuk membangun relasi dan mengintegrasikan materi baru tersebut
8. Ciptakan atmosfir yang kondusif untuk pembelajaran.	8. Lakukan upaya-upaya untuk menjamin lingkungan fisik maupun sosial (tempat pelatihan) yang aman, nyaman dan menyenangkan.
9. Pembelajaran bisa langsung diaplikasikan	9. Berikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan/mempraktekkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari
10. Proses pembelajaran tidak terputus.	10. Pergunakan berbagai metode pelatihan yang memungkinkan peserta untuk mempraktekkan ketrampilan yang baru disampaikan, dan menerima umpan balik yang langsung dan membangun.
11. Pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil.	11. Pergunakan berbagai metode pelatihan yang mendorong peserta untuk mengeksplorasi perasaan, sikap dan ketrampilan mereka melalui sharing dengan peserta lain
12. Pelatih mengapresiasi kontribusi peserta baik sebagai nara sumber maupun sebagai peserta.	12. Dorong peserta untuk sharing/berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam pelatihan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Model

Style/Model Pembelajaran:	Usulan untuk dipertimbangkan:
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui konsep abstrak dan ceramah	Studi kasus dan diskusi mengenai teori dan penelitian
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui observasi	Demonstrasi dan video
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui latihan	Permainan peran dan kegiatan-kegiatan pengalaman
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui alat-alat visualisasi	Video, Gambar dan slide

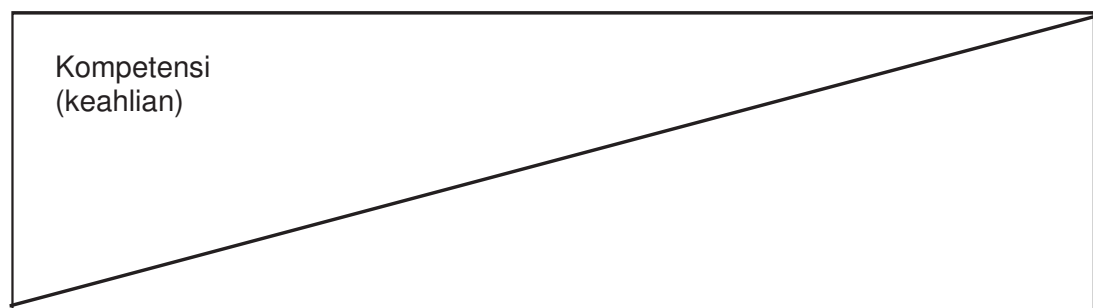
Diadaptasi dari “Trainer’s Guide for Cancer Education, National Cancer Institute”, dalam website <http://www.cancer.gov/clinicaltrials/resources/trainers-guide-cancer-education>

HO 9. Apa yang Dimaksud dengan Fasilitasi

Fasilitasi

Apa yang dimaksud fasilitasi?

Teknik fasilitasi bukanlah Kitab Suci/“*Holy Grail*” yang secara universal benar untuk setiap situasi. Ada beberapa teknik yang dapat dipilih tergantung pada kebutuhan situasi. Apakah teknis ini “benar” atau salah” tidak untuk didebatkan, kita harus mempertimbangkan apakah teknik ini “sesuai” atau “tidak sesuai”. Bila divisualisasi, fasilitasi seperti berikut:



Contoh-contoh situasi dimana kompetensi diaplikasikan adalah ceramah, reparasi mobil atau bedah medis. Secara umum, kegiatan-kegiatan ini tidak membutuhkan partisipasi dari si penerimanya (pelajar, pembeli mobil atau pasien). Pada akhir suatu sesi fasilitasi, kita mendapatkan terapi/solusi dari permasalahan. Partisipasi dari si penerima (peserta ataupun pemilik masalah) tidak hanya bermanfaat akan tetapi sangatlah penting.

Kualitas utama seorang Pelatih harus mempunyai kemampuan berikut:

- **Mendengar**

Ini merupakan kemampuan vital seorang Pelatih. Mendengar dengan baik adalah sesuatu, yang secara mayoritas dibutuhkan dalam fasilitasi yang sukses; demikian juga dalam hubungan antar manusia.

Mendengar adalah suatu proses: Anda harus mampu untuk mendengar dan mengerti apa yang sedang dikatakan. Pada saat yang sama, Anda harus menerima orang yang mengatakannya dan memberikan respon yang sesuai mengenai subyek yang dikatakan.

- **Mengerti setiap anggota kelompok**

Anda harus mampu untuk mengenali setiap anggota kelompok sebagai individu, mengenali

karakter, kekuatan dan kelemahan masing-masing – dan sampaikan bahwa Anda mengenali mereka!

- **Mengklarifikasi tujuan**

Apakah seutuhnya yakin (atau bahkan lebih penting, apakah jelas bagi kelompok dengan siapa Anda bekerja) kearah mana, apa yang menjadi tujuan? Seperti yang dikatakan Umberto Eco: “tidak ada yang mungkin terjadi tanpa perencanaan yang cukup”. Tujuan haruslah realistik dan disepakati. Juga harus jelas perbedaan sasaran organisasional, tujuan kelompok ataupun individual, maupun prioritas mereka dan potensi konflik.

- **Membantu proses dalam kelompok**

Membuat kesepakatan. Anda harus mengalokasikan waktu untuk menegosiasikan dan menyusun ‘kesepakatan’ dengan kelompok. Perlu mendeskripsikan aturan-aturan dasar mengatur interaksi antar anggota kelompok, atmosfir kelompok dan, kualitas proses dan hasil-hasil setiap sesi.

Memperjelas keraguan. Pelatih bertanggung jawab untuk mengklarifikasi ketidakjelasan yang ada dalam kelompok peserta.

Menghargai batasan-batasan personal. Kelompok kerja bukanlah sesi terapi. Jika ada individu (atau bahkan semua anggota kelompok) memutuskan bahwa mereka tidak dapat (atau tidak mau) melakukan sesuatu, mereka tidak boleh dipaksa. Akan tetapi, Pelatih tidak perlu merasa bertanggung jawab atas reaksi negatif ini. Individu (atau kelompok) seharusnya yang menanggung tanggung jawab sebagai konsekuensi dari apa yang mereka inginkan.

Membedakan antara proses dan substansi. Pelatih bertanggung jawab untuk proses, peserta bertanggung jawab atas substansinya. “Proses” termasuk menciptakan dan menjaga kapasitas kelompok untuk beraksi.

Amat jarang bagi pelatih/konsultan beraksi/’manggung’ hanya/eksklusif sebagai seorang Pelatih (hanya sedikit terapis dan konselor yang melakukan hal ini). Seringkali seseorang mengadopsi peran seorang “ahli” sekaligus/bergantian sebagai “fasilitator”, tergantung pada kebutuhan kelompok atau tugas yang ada ditangan.

- **Mengundang partisipasi dan pengembangan diri anggota kelompok**

Mengundang partisipasi bukan berarti memberikan setiap peserta alokasi waktu yang sama. Beberapa orang berbicara lebih banyak dibanding yang lainnya sementara yang lain merasa lebih mudah bicara didepan kelompoknya saja bukan dalam kelompok lain. Mengundang partisipasi berarti mengenali kapan seseorang mempunyai potensi kontribusi penting untuk memperkaya diskusi dan mengembangkan (yang kadang-kadang tersembunyi) orang-orang tertentu dalam membantu menyelesaikan permasalahan aktual.

- **Merangkum**

Guna memverifikasi bahwa setiap orang secara benar mengerti apa yang terjadi, amat penting untuk merangkum poin-poin penting dan keputusan kunci.

- **Memberikan dan menerima feedback**

Memberikan dan menerima feedback penting untuk sesi fasilitasi yang baik. Yakinkan bahwa

feedback diberikan secara diplomatis dan empati, memfokuskan pada kritik yang membangun dan menghindari pesan-pesan personal (contohnya mengatakan “Saya mempunyai masalah terhadap apa yang Anda presentasikan” bukan “Fakta yang Anda presentasikan adalah salah!”).

Mencapai sesi fasilitasi yang baik – suatu proses dengan 6 langkah

Pertimbangkan 6 langkah berikut pada saat beraksi sebagai Pelatih suatu kelompok:

- **Presentasi** – setiap anggota kelompok mempresentasikan topik diskusi masing-masing (atau kelompok sepakat pada suatu topik tertentu untuk didiskusikan). Seseorang/kelompok yang mempresentasikan permasalahan juga pada posisi untuk menilai kepentingannya. Bukan seorang Pelatih dengan “penilaian objektif”nya yang harus melakukan ini.
- **Menggalai Keterangan** – sekali topik telah disepakati dan dideskripsikan, anggota kelompok yang lain mempunyai kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak jelas (ingat: ini bukan momen untuk mengkritisi atau menghakimi). Pertanyaan-pertanyaan lebih berfokus pada mengisi informasi yang kurang dan tanggapan atas interpretasi berbeda dari yang disepakati dan diterangkan.
- **Klarifikasi** – saat konteks topik telah disepakati, Anda harus mencoba mengklarifikasi mengenai subyek kunci dan harus dinyatakan ulang dan dikonfirmasi apakah benar seperti yang dimaksud oleh presenter topik atau perlukah keterangan tambahan.
- **Usulan kegiatan lanjutan atau gugus tugas** – hal ini harus dikemukakan dan dicatat.
- **Kompromi terhadap rencana kegiatan** – sekali proposal terbaik telah teridentifikasi dan disepakati, kelompok maupun individu yang terlibat perlu berkompromi untuk beberapa kegiatan tertentu, jika diperlukan.
- **Revisi proses dan implikasi lanjutan** – terpisah dari topik yang akan dikerjakan/dikonfrontir oleh kelompok, sangat dianjurkan untuk melihat proses, yang kelompok baru saja lalui. Peserta harus dimotivasi untuk memberikan feedback masing-masing dan mereka harus menarik kesimpulan dalam perspektif dan implikasi lebih luas mengenai kehidupan dan pekerjaan mereka di kemudian hari.

Alat-alat Fasilitasi

- o pengenalan
- o pengembangan langkah-langkah
- o ringkasan
- o sintesis
- o penutupan
- o jembatan/koneksitas
- o mengikuti jalur
- o ritme/alur

Elemen untuk menstruktur proses

- o bahasa (verbal/non verbal)
- o penggunaan ruang
- o visualisasi
- o lingkungan
- o teknik verbal (pertanyaan/
paraphrasing/ccontoh/sintesis)

Komunikasi

- o kerja kelompok (seluruh kelompok/kelompok kecil/pasangan/individual)
- o tipe leadership

Susunan yang menentukan tingkat partisipasi

- o diskusi terbuka
- o studi kasus
- o role play
- o simulasi
- o permainan
- o panel
- o obrolan
- o ruang untuk mempraktekkan

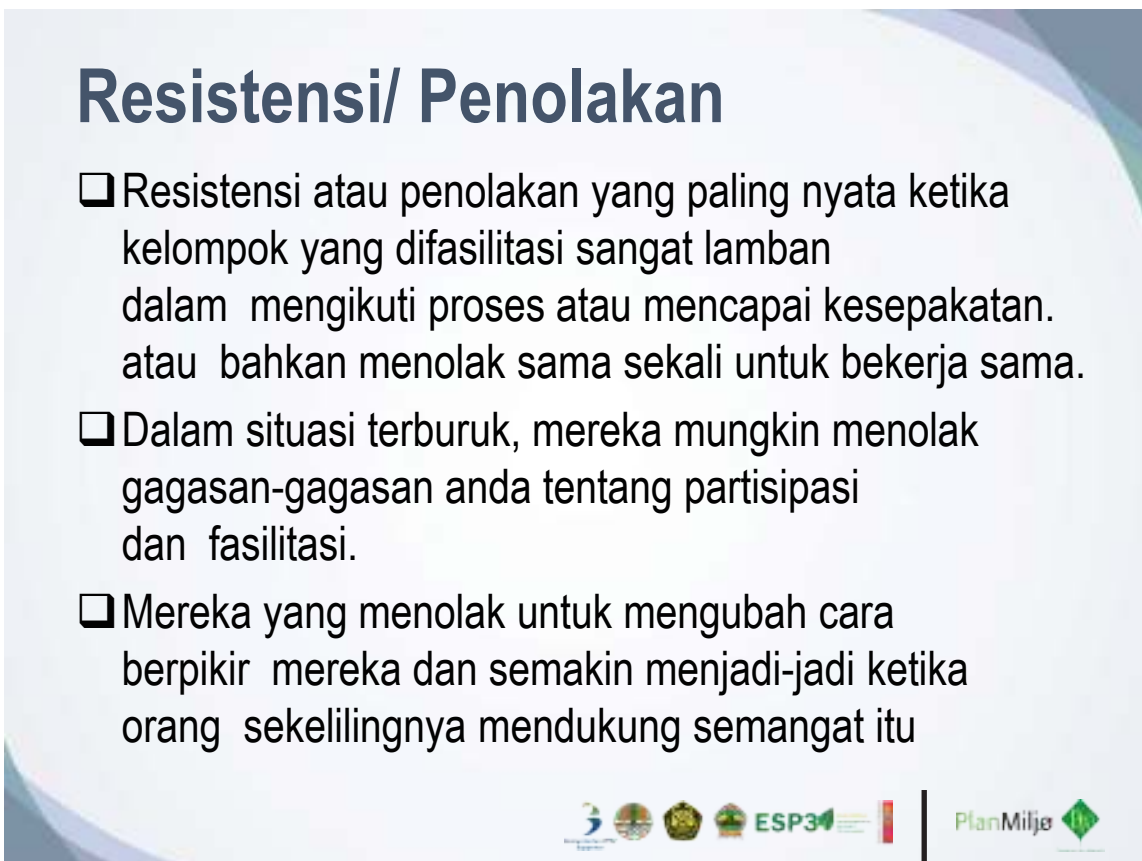
Mekanisme untuk menyampaikan materi pembelajaran

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

Presentasi 12. Identifikasi Gangguan, Resistensi/Penolakan



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

PELAKSANAAN HARI-4

PELAKSANAAN HARI-5

BAHAN BACAAN

Tanda-tanda Resistensi

- Menghindari kontak mata
- Diskusi-diskusi kecil terus menerus
- Pertanyaan-pertanyaan yang mengalihkan perhatian
- Secara fisik menarik diri dari diskusi
- Terus menerus berbeda pendapat
- interupsi berulang-ulang
- Mengungkapkan rasa frustrasi secara langsung atau tidak langsung



Tips Menghadapi Resistensi

- Cek perasaan semua peserta/seluruh kelompok
 - Lemparkan pertanyaan kepada seluruh kelompok untuk memperoleh pendapat kelompok tentang masalah yang muncul : "Bagaimana menurut yang lain?"
- Pusatkan kembali perhatian
 - "Ok Lin. saya rasa itu masalah yang berbeda dengan apa yang sedang kita bahas — boleh disimpan dulu untuk kemudian kita diskusikan?"
- Gunakan bahasa tubuh
 - Berdirilah dan berjalan menuju tengah-tengah mangan. ajak peserta untuk terlibat dengan kontak mata dan mencondongkan badan ke depan.
- Gunakan humor yang sepiantasnya
 - Kalau digunakan dengan pantas. humor akan mengin'angi ketegangan. Tetapi. kalau bercanda jangan membuat orang lain ditertawakan.

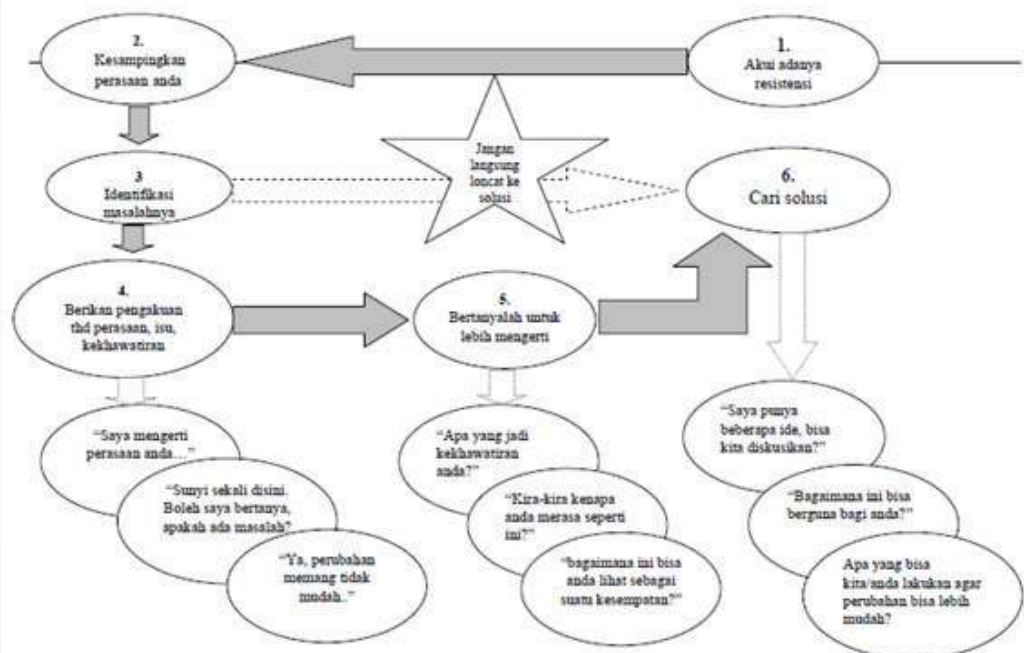


Lanjutan ...

- ❑ Ingatkan akan norma kelompok
 - “Satu hal yang kita sepakati pada awal pertemuan adalah Jangan ada diskusi swasta. Bisakah kita mentaati norma ini?”
- ❑ Alihkan perhatian
 - “Bisa minta waktu 2 menit lagi sebelum kita lanjutkan ke kesimpulan?”
- ❑ Jangan mengabaikan atau menghindari
 - Memang sulit untuk menghadapi resistensi ketika kita mendeteksinya. Tetapi, mengabaikan atau menghindari dari resistensi yang ada akan mengacaukan proses-proses selanjutnya. Bukan tidak mungkin akan menghentikan (membubarkan) proses itu sama sekali.



PROSES MENGATASI PENOLAKAN



Presentasi 13. Contoh-contoh Metode/Cara/Teknik Fasilitas



PARAPHRASING

Mengapa ?

- *Paraphrasing* membantu pembicara menilai apakah ucapannya ditangkap atau tidak oleh orang lain.

Bagaimana ?

- “kedengarannya anda tadi mengatakan bahwa...”
- “Yang saya tangkap dari pendapat anda adalah...”
- “Saya memahami yang dikatakan lebih kurang....”
- Sesudah membuat paraphrase. perhatikan reaksi pembicara. Katakan “Apa betul pemahaman saya?”

MIRRORING

❑ Mengapa

- Menangkap apa yang dikatakan orang lain persis seperti yang diucapkan dengan mengulang kembali setiap kata yang diucapkan. Kadang-kadang ini dibutuhkan untuk meyakinkan orang-orang tertentu bahwa mereka betul-betul didengarkan.

❑ Bagaimana

- Jika pembicara mengatakan satu kalimat, ulangi secara verbatim (persis seperti yang diucapkan). Jika pembicara mengatakan lebih dari satu kalimat, ulangi kata kunci atau kalimat pendek.
- Dalam kedua situasi di atas. Gunakan kata-kata pembicara, jangan kata-kata anda sendiri. Yang harus diulang adalah kata-kata si pembicara: bukan suara pembicara.



STACKING

❑ Mengapa

- Mengurut adalah proses membantu orang bergiliran berbicara ketika beberapa orang ingin berbicara bersamaan.

❑ Bagaimana

- Fasilitator bertanya siapa yang ingin bicara
- Setiap pembicara diberi nomor urut
- Masing-masing pembicara dipanggil sesuai urutannya
- Sesudah semua selesai berbicara. fasilitator menawarkan kepada peserta lain untuk berbicara. Contoh
 - Langkah 1 : "Bagi yang ingin bicara. tolong angkat tangan".
 - Langkah 2 : "Ita yang pertama. Eva kedua. lalu Doni ketiga".
 - Langkah 3 : (sesudah Ita bicara) "Siapa kedua? Eva? Silakan".
 - Langkah 4 : (Setelah orang terakhir) "Apa ada yang ingin bicara?"



DRAWING OUT

Mengapa

- Menggali lebih jauh adalah cara mendukung orang supaya menjelaskan lebih lanjut ide atau gagasannya.

Bagaimana

- Membuat paraphrase pernyataan pembicara kemudian mengajukan pertanyaan tidak langsung yang terbuka. Contoh :
 - "Bisa jelaskan lebih lanjut?"
 - "Bagaimana maksud anda?"
 - "Apa yang anda maksud dengan."
 - "Misalnya bagaimana?"



ENCOURAGING

Apa

Mendorong merupakan seni memberikan ruang bagi orang untuk berpartisipasi tanpa paksaan. Mendorong terutama membantu pada tahap-tahap awal diskusi. pada waktu para peserta masih warming-up.

Bagaimana

Beberapa contoh teknik mendorong

- "Siapa lagi yang punya gagasan?"
- "Mungkin ada yang punya cerita menarik tentang masalah ini?"
- "Kita sudah mendengar pendapat bapak-bapak. mari kita dengarkan pendapat para ibu".
- "Bagaimana pendapat dari kelompok yang duduk di tengah?"
- "Mari kita beri kesempatan kepada peserta yang belum berbicara".



GATHERING

□ Mengapa

- Gathering adalah mengumpulkan gagasan. bukan membahasnya. Mengumpulkan adalah ketrampilan yang memadukan antara mirroring dan paraphrasing ditambah dengan gerakan-gerakan fisik. Ketrampilan mendengar dan memberikan pengakuan pada pendapat atau gagasan orang dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk membela gagasannya.

□ Bagaimana

- Mengumpulkan dengan efektif dimulai dengan penjelasan singkat tentang tugas yang akan dikerjakan. Misalnya : "Dalam 10 menit mendatang. berikan tanggapan pada usulan ini dengan menyebutkan kelebihan dan kekurangannya. Saya minta satu kelebihan lalu satu kekurangan. begitu selanjutnya. Kita akan membuat dua daftar sekaligus."



TRACKING

□ Mengapa

Terkadang beberapa pokok-pokok pikiran muncul bersamaan dalam sebuah diskusi. Misalnya. rencana pembangunan sebuah gedung. Ada yang bicara lokasi. ada yang bicara biaya dan ada yang bicara desain. Dalam situasi seperti ini. mereka perlu dibantu untuk mengikuti semua topik yang sedang dibicarakan.

□ Bagaimana

Proses tracking

1. Fasilitator membuat ringkasan pembicaraan.
2. Kemudian menyebutkan setiap isu yang muncul
3. Meminta pendapat peserta. apa isu yang disebutkan sesuai atau tidak.

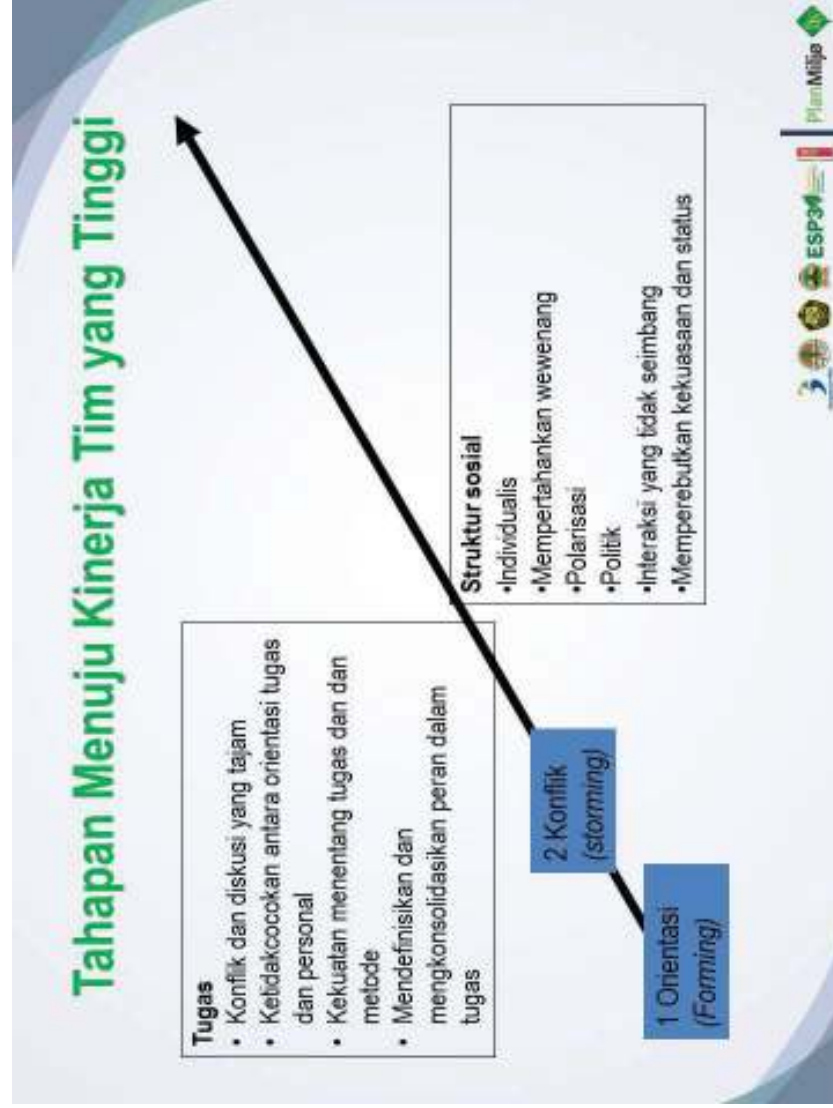
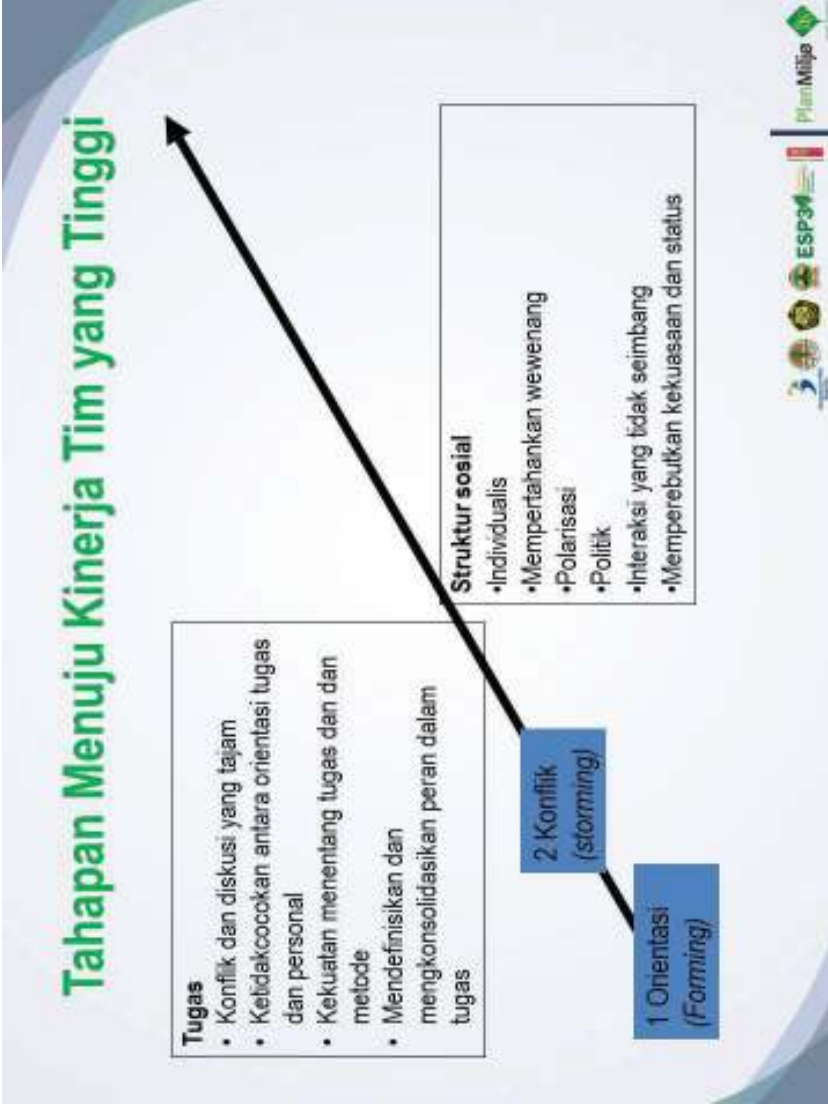
Contoh :

- Langkah 1 : "Kelihatannya ada tiga diskusi yang berjalan bersama-sama. Saya ingin memastikan tidak ada yang tertinggal."
- Langkah 2 : "Nampaknya isu pertama tentang lokasi. yang kedua tentang biaya pembangunan. lain yang terakhir tentang desain gedung".
- Langkah 3 : "Apakah semua isu sudah saya tangkap?"



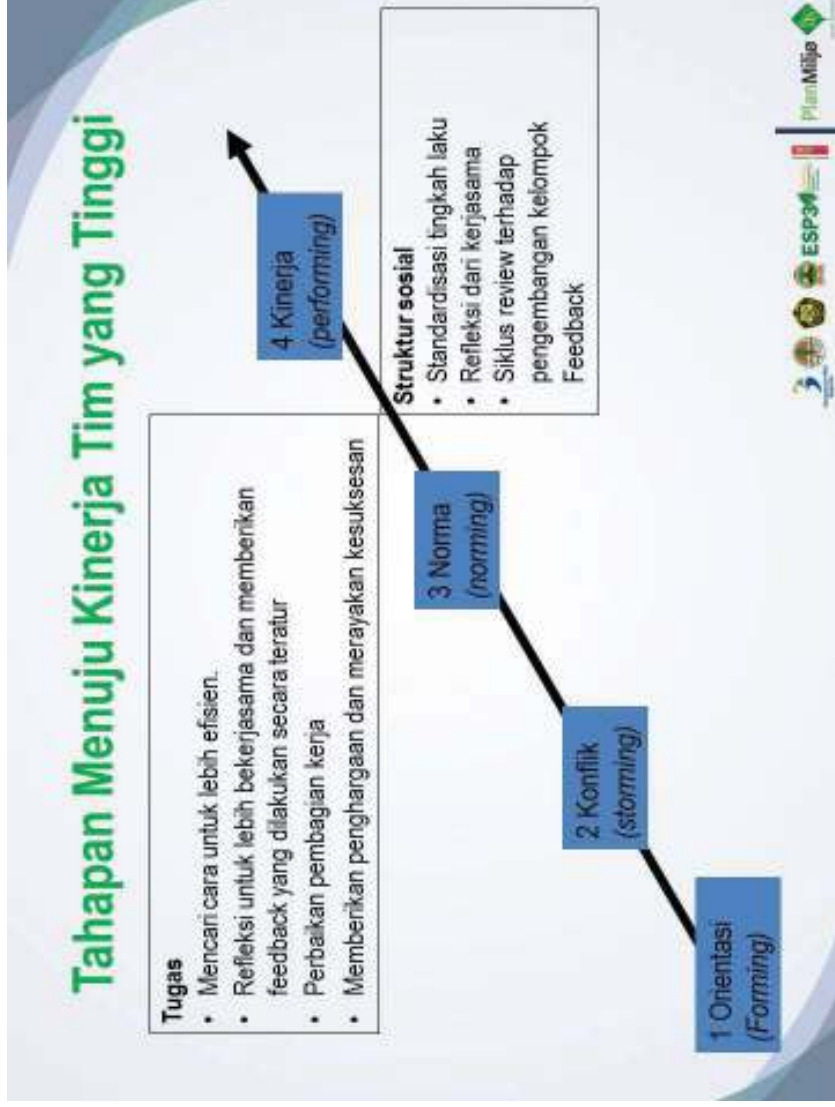
Presentasi 14. Tahapan Dinamika Kelompok





PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

HO 10. Pedoman KLHS (*SEA Guidance* oleh Maria Partidario), tersedia dalam bentuk *soft file*

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1PELAKSANAAN
HARI-2PELAKSANAAN
HARI-3PELAKSANAAN
HARI-4PELAKSANAAN
HARI-5BAHAN
BACAAN

HO 11. *MoVE Manual* oleh Manfred Oepen, tersedia dalam bentuk *soft file*